

**KOMITMEN PERKAWINAN PASANGAN YANG
MELAKUKAN SEKS PRANIKAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universita Medan Area*

Oleh :

RISKI HANDAYANI NASUTION

12.860.0009



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2016

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : KOMITMEN PERKAWINAN PASANGAN
YANG MELAKUKAN SEKS PRANIKAH
NAMA MAHASISWA : RISKI HANDAYANI NASUTION
NO. STAMBUK : 12.860.0009
BAGIAN : PSIKOLOGI ANAK DAN PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I




(Ummu Khuzaimah, S.Psi. M.Psi)

Pembimbing II



(Laili Alfita, S.Psi. MM. M.Psi)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

(Laili Alfita, S.Psi. MM. M.Psi)

Dekan

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus :
18 Nopember 2016

**DIPERTHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal

18 Nopember 2016

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**



DEWAN PENGUJI

- 1. Rahmi Lubis, S.Psi. M.Psi**
- 2. Salamiah Sari Dewi, S.Psi. M.Psi**
- 3. Ummu Khuzaimah, S.Psi. M.Psi**
- 4. Laili Alfita, S.Psi. MM. M.Psi**

TANDA TANGAN

The image shows four handwritten signatures in blue ink, each written on a horizontal line. The signatures are stylized and correspond to the names listed in the 'DEWAN PENGUJI' section.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Nopember 2016



Riski Handayani Nasution
12.860.009

ABSTRACT

KOMITMEN PERKAWINAN PASANGAN YANG MELAKUKAN SEKS PRANIKAH

Oleh :

RISKI HANDAYANI NASUTION

NIM : 12.860.0009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komitmen perkawinan pada pasangan yang melakukan seks pranikah. Komitmen perkawinan dapat disebut sebagai sebuah janji untuk tetap menjaga keutuhan hubungan bersama pasangan. Bareta (2005) menyebutkan akad nikah adalah komitmen dan hal itu sangatlah mudah, semudah seseorang membuat janji. Namun, yang paling berat adalah menjaga komitmen tersebut. Berbeda dengan komitmen lainnya, perkawinan adalah komitmen selamanya, selama hidup di dunia. Responden pada penelitian ini adalah dua pasang suami istri dengan latar belakang seks pranikah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian fenomenologis. Teknik wawancara semi terstruktur digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data, dan observasi nonpartisipan digunakan untuk menguatkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua pasangan responden memiliki perbedaan dalam aspek komitmen yang tentunya mempengaruhi bentuk dari komitmen, faktor, dampak serta cara mempertahankan komitmen itu sendiri. Pasangan responden pertama keputusan untuk menikah merupakan keinginan dari responden sehingga pasangan responden merasa bertanggung jawab dalam menjalani serta mempertahankan hubungan bersama pasangan. Selain itu, pasangan responden memiliki harapan serta tujuan yang sama dengan pasangannya hal ini tentu dapat meningkatkan komitmen diantara pasangan. Pada pasangan responden kedua keputusan untuk menikah merupakan keinginan dari kedua orangtua responden sehingga kedua responden merasa terpaksa untuk menjalani hubungan perkawinan. Namun, karena adanya pengorbanan dari pasangan, kedua responden merasa yakin untuk mempertahankan dan menjalani komitmen dengan pasangan. Pasangan responden pertama mencoba untuk saling meluangkan waktu bersama keluarga ataupun pasangan sebagai cara meningkatkan komitmen diantara keduanya, selain itu saling mengingatkan dan beribadah bersama juga suatu hal yang dilakukan oleh responden untuk mempererat hubungan keduanya. Pasangan responden kedua kurang berkomunikasi dan terlalu sibuk dengan lingkungan kerja sehingga cara yang dilakukan untuk menjaga komitmen satu sama lain adalah dengan melakukan ibadah bersama dengan pasangan ataupun keluarga.

Kata kunci : Komitmen, Perkawinan, Seks Pranikah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Wasyukurillah 'Ala bini'matillah. Rasa syukur tiada henti terucap atas segala limpahan ni'mat yang tiada putus Allah SWT berikan kepada saya, dan diantara segala ni'mat itu adalah dengan diberikan izin dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi (karya ilmiah) dengan judul “Komitmen Perkawinan Pasangan yang Melakukan Seks Pranikah” tepat pada waktunya. Untaian sholawat diiringi salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW panutan seluruh umat dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar S-1 dalam bidang Psikologi. Saya menyadari tidak akan mampu mengerjakan skripsi ini hanya dengan mengandalkan kemampuan yang saya miliki oleh karena itu skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya yang memberikan segala yang terbaik demi mewujudkan harapan, impian dan cita-cita. Selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu saya selama proses penelitian ini, diantaranya kepada :

1. Yayasan Haji Agus Salim, tempat saya bernaung selama 4 tahun ini, yang telah memberikan kesempatan untuk mengecam ni'matnya ilmu pengetahuan yang sungguh luar biasa.
2. Bapak Prof. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area. Terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang diberikan serta telah mengizinkan saya menjadi bagian dari keluarga Fakultas Psikologi.

3. Ibu Ummu Khuzaima, S.Psi, M.Psi, selaku Pembimbing I. Saya ucapkan terimakasih karena telah bersedia meluangkan waktu selama masa bimbingan juga atas segala masukan, saran, serta arahnya sejak memasuki mata kuliah seminar hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal *Jariyah*.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, selaku Pembimbing II dan Kepala Jurusan Psikologi Perkembangan. Saya ucapkan terimakasih atas keluangannya waktu untuk terus memberikan bimbingan disela jadwal yang padat bahkan tidak jarang harus merelakan jam istirahat, dan saya akan selalu ingat hari-hari indah itu. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan dan kesehatan serta menjadikan setiap lelah menjadi *Jariyah*.
5. Ibu Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi, selaku ketua sidang. Terimakasih telah bersedia memimpin sidang pada hari ini hingga dapat berjalan dengan lancar. Saran serta masukan yang diberikan sangat bermanfaat.
6. Ibu Salamiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi, selaku sekretaris dalam persidangan. Terimakasih atas kesediaan dan keluangannya waktunya sehingga membantu berjalannya persidangan ini.
7. Ayahanda H. Erwin Kalimukhtar Nasution (Alm), terimakasih telah menjadikanku bagian dari kisah hidupmu. Diri ini bangga dengan segala pencapaianmu, dan segala semangat ini berasal darimu.
8. Ibunda Hj. Masdelila Lubis, yang senantiasa mendoakan, mendampingi bahkan menemani peneliti selama proses panjang ini, hanya ucapan

terimakasih yang tidak terhingga untuk segala yang telah diberi. Semoga Allah selalu melimpahkan kebaikanNya.

9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah mengisi hari-hari peneliti selama 4 tahun dalam lingkaran ilmu pengetahuan. Semoga selalu dilimpahkan kesehatan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
10. Seluruh Staf dan Pegawai Faklutas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi dan akademik.
11. Abanganda Abdul Aziz Nasution S.Sos, yang tiada henti memberikan semangat dan perhatian. Terimakasih untuk semua dukungan dan motivasinya. Semoga usaha yang dirintis semakin sukses dan berkembang serta diberikan keberkahan hidup.
12. Abanganda Muhammad Taufik Nasution.SH, yang paling banyak berkontribusi selama 4 tahun ini, bahkan merelakan S2 nya. Terimakasih untuk segala bentuk cinta, kasih sayang dan juga pengorbanan yang tidak terhingga. Semoga Allah memberikan limpahan rezkiNya, diberikan kemudahan dalam meraih gelar Magister, serta segera diberikan jodoh yang tepat.
13. Abanganda Muhammad Mansyur Syah Nasution, SH. Terimakasih banyak untuk segala perhatiannya selama ini, yang selalu mengkhawatirkan kondisi kesehatan peneliti, yang selalu mengantarkan makanan dan jasa antar jemput selama menjalani pendidikan. Semoga Allah memberikan ni'mat kesehatan dan rezkiNya.

14. Kakak satu-satunya, Atsna Atikah Nasution, S.Pd.I, bangga mempunyai kakak sepertimu. Sosok kakak yang juga seorang teman berbagi, yang selalu ada dalam kesedihan, siap mendengar kegundahan, dan yang tidak kalah khawatir saat sakit. Semoga Allah mengirimkan sosok pria terbaik yang mampu mengerti serta menyayangimu melebihi kami.
15. Bidadari kecilku, *Princes* shalehah dan *Queen* sipitnya *Bouk*, kakak Shafa Aziz Althafunnisa' Nasution dan Adik Almeera Azzahra Aziz Nasution, kalian adalah bagian dari rindu dan semangat ini. Semoga Allah memudahkan jalan untuk mencapai segala cita-cita.
16. Untuk seluruh keluarga besar Kalimukhtar Nasution, yang tidak pernah putus memberikan semangat untuk peneliti.
17. Seluruh responden yang berperan penting dalam penelitian ini, tanpa bantuan kalian penelitian ini tidak akan terlaksana. Terimakasih tiada tara atas kerja sama serta kisah hidup yang luar biasa. Semoga Allah menghadirkan kebahagiaan dan kerukunan dalam menjalani kehidupan rumah tangga.
18. Untuk keluarga "BAROKAH", keluarga keduaku, Desi.A, Desi.S, Evi, Eva, kak Rahma, Maryam, Riska dan Zizah. Terimakasih atas kebersamaan selama beberapa tahun ini. Semoga Allah mempertemukan kita di SyurgaNya.
19. dr. Fitriadi. Sp.O, dokter terbaik yang selalu berbagi senyum setiap kali bertemu. Terimakasih karena telah menjadi teman curhat yang menenangkan. Perjuangan Medan-Panyabungan telah terbayar.

20. dr. Munawar Iqbal Lubis, terimakasih atas tips sehatnya. Semoga senantiasa dalam keberkahan dan kesehatan.
21. Teman terbaik, Rosyifa Muthia Siregar, teman pertama ketika menginjakkan kaki di tanah rantau dan yang selalu bersedia menemani peneliti mencari referensi buku. Terimakasih tiada terhingga untukmu, semoga kita bisa bertemu kembali.
22. *Abang* yang telah bertransformasi menjadi *Mas*, Rifka Irvandi Masdar. Terimakasih sudah mau direpotkan. Kapan kita kemana?, kami tunggu kehadirannya di tanah Sumatera.
23. *My Brother*, sang pujangga yang terus menularkan ilmu-ilmu imajinatifnya, Bahri Ajaba Nikahnya udah, wisudanya segera kami nantikan.
24. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan “Psikologi A 2012”, khususnya barbie belitongku kak Vivi, teman rempongku Sri (Jawa) semangat untuk seminarnya, Biya, Ayu Letari, Nisa. Terimakasih atas keceriaannya.
25. Untuk Khairani Pasaribu,wanita shalehah yang sungguh dewasa, Putri Martha Sari,yang sangat ekspresif, Kharrisa Yulandari, yang kalem dan penuh kejutan, serta Wahyu Kusuma,gadis yang penuh semangat. Terimakasih telah menjadi teman yang baik selama beberapa semester ini. Semoga Allah memberikan kita kesempatan untuk bertemu lagi.

26. Kak Jo, yang tiada henti menyebarkan ilmu *public speaking*. Maaf, sebab tidak menyelesaikan materi bahkan meninggalkan tugas. Terimakasih atas segala ilmu yang diberikan, *Insy Allah* manfaat.
27. Keluarga besar KAMMI UMA, terimakasih atas pengalaman berharga serta kebersamaan yang dilalui selama beberapa tahun ini.
28. Gadis *full color*, Sry Desriza Koto, terimakasih atas pertemanan yang unik dengan warna tersendiri. Semoga kebaikan selalu menyertaimu.
29. Untuk Muthia Pahariana Pasaribu.S.Psi, terimakasih atas pertemanan yang sudah terjalin sejak lama. Kehadiranmu menambah haru dan bahagia pada hari bersejarah ini.
30. Untuk adinda Ulia Bahri, terimakasih sebab telah bersedia meluangkan waktunya untuk mencari tambahan referensi. Semoga apa yang dicitakan dapat terwujud.
31. Untukmu yang masih menjadi rahasia, kita akan bertemu ketika waktunya tiba karena saat ini kita masih sama-sama di tempa untuk menjadi insan yang istimewa ☺.
32. Dan terakhir untuk semua yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, seluruh pihak yang mungkin dalam hal ini terlupakan oleh peneliti. Terimakasih atas segala dukungannya yang tidak terhingga.

Medan, Nopember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
a. Teoritis	8
b. Praktis.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkawinan.....	9
1. Pengertian Perkawinan.....	9
2. Bentuk-bentuk Perkawinan	10
3. Tujuan Perkawinan.....	12
4. Ciri Perkawinan Harmonis.....	12
5. Fase Perkawinan.....	13
B. Komitmen.....	16
1. Pengertian Komitmen Perkawinan.....	16
2. Bentuk-Bentuk Komitmen Perkawinan	19
3. Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Perkawinan	20
4. Aspek-aspek Komitmen Perkawinan	21
5. Sifat Komitmen Perkawinan	23
6. Dampak Komitmen Perkawinan	24
7. Cara Mempertahankan Komitmen Perkawinan	25
C. Seks Pranikah	28
1. Pengertian Seks Pranikah.....	28
2. Bentuk-bentuk Perilaku Seks Pranikah.....	30
3. Faktor yang Mempengaruhi Seks Pranikah	32
a. Faktor Internal.....	34
b. Faktor Eksternal	36
4. Dampak Seks Pranikah	37
a. Dampak Fisik	37
b. Dampak Psikologis.....	38
c. Dampak Sosial	39
D. Paradigma Penelitian.....	40

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	41
B. Unit Analisa	42
C. Subjek Penelitian.....	42
1. Karakteristik Responden	42
2. Jumlah Responden	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
a. Obsevasi	45
1. Pengertian Observasi.....	45
2. Jenis-jenis Observasi	45
b. Wawancara.....	46
1. Pengertian Wawancara.....	46
2. Jenis Wawancara.....	46
E. Alat Bantu Penelitian	47
1. Tipe recorder	47
2. Alat tulis.....	47
F. Teknik Pengorganisasian dan Analisa Data.....	48
1. Lembar Data Responden	48
2. Pedoman Observasi	48
3. Pedoman Wawancara	48
4. Lembar Persetujuan Subjek.....	49
G. Teknik Pemnatapan Kredibilatas Data.....	49
H. Analisis Data	50
1. Persiapan Penelitian	50
2. Pelaksanaan Penelitian	51
a. Sebelum Pengumpulan Data	51
b. Pengumpulan Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

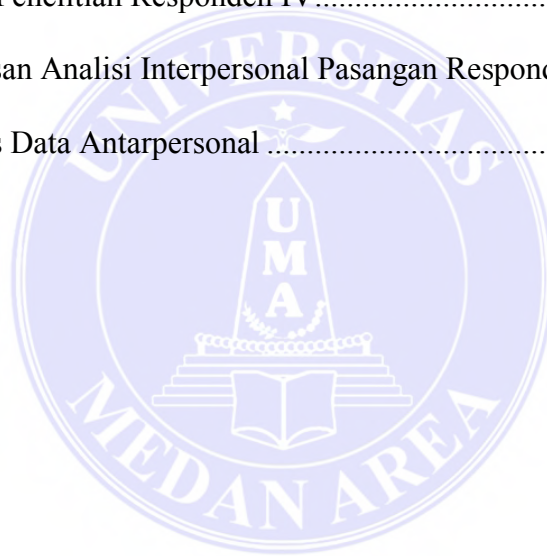
A. Identitas Responden dan Informan.....	52
B. Analisis Interpersonal.....	53
1. Analisia Interpersonal Pasangan I.....	53
a. Jadwal Penelitian Responden I.....	53
b. Hasil Observasi Umum Responden I.....	53
c. Hasil Wawancara Responden I	54
d. Jadwal Penelitian Responden II	59
e. Hasil Observasi Umum Responden II.....	59
f. Hasil Observasi Khusus Pasangan I.....	60
g. Hasil Wawancara Responden II	65
h. Tabel Ringkasan Analisis Interpersonal Pasangan I	70
2. Analisi Interpersonal Pasangan II	73
a. Jadwal Penelitian Responden III	73
b. Hasil Observasi Umum Responden III	73
c. Hasil Wawancara Responden III.....	74
d. Jadwal Penelitian Responden IV	76
e. Hasil Observasi Responden IV	77
f. Hasil Observasi Khusus Pasangan II.....	78

g. Hasil Wawancara Responden IV	81
h. Tabel Ringkasan Analisi Interpersonal Pasangan II	84
C. Analisi Antarpersonal.....	87
D. Tabel Analisi Antarpersonal	92
E. Pembahasan.....	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Responden	52
Tabel 2 Identitas Informant.....	52
Tabel 3 Jadwal Penelitian Responden I	53
Tabel 4 Jadwal Penelitian Responden II	59
Tabel 5 Ringkasan Analisi Interpersonal Pasangan Responden I.....	70
Tabel 6 Jadwal Penelitian Responden III.....	73
Tabel 7 Jadwal Penelitian Responden IV.....	77
Tabel 8 Ringkasan Analisi Interpersonal Pasangan Responden II.....	84
Tabel 9 Analisis Data Antarpersonal	92



DAFTAR GAMBAR

Paradigma Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai berbagai macam kebutuhan dalam hidup dan tentu setiap individu menginginkan kebutuhannya terpenuhi secara tepat untuk dapat hidup sebagai manusia yang sempurna, baik sebagai makhluk biologis maupun makhluk sosial yang salah satunya merupakan kebutuhan terhadap seks. Sebagaimana disebutkan oleh Maslow (dalam Wijono, 2012) seks merupakan salah satu kebutuhan fisiologis dasar yang melekat pada setiap individu.

Namun tidak semua individu mampu mengelola kebutuhan seksualnya dengan baik, sehingga pada saat sekarang ini tidak jarang dijumpai pasangan yang belum menikah namun telah melakukan hubungan seksual layaknya pasangan suami istri, hal ini disebabkan karena tingginya dorongan untuk memenuhi kebutuhan seksual. Berikut ini adalah hasil riset yang membuktikan tingginya angka perilaku seksual pranikah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hasil survei SDKI 2012 KRR menunjukkan bahwa sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah, sebelumnya hasil SKRRI 2007 hanya sekitar 7% atau sekitar 3 juta remaja. Sehingga selama periode tahun 2007 sampai 2012 terjadi peningkatan kasus remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak 2,3% ,dan pada tanggal 12 Agustus 2014 Julianto Witjaksono Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (BkbbN) juga mengatakan jumlah remaja

yang melakukan hubungan seks diluar nikah mengalami tren peningkatan. Berdasarkan catatan lembaganya, Julianto mengatakan 46% remaja Indonesia berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seks. Data Sensus Nasional bahkan menunjukkan 48-51 persen perempuan hamil adalah remaja. Hal ini diperkuat dengan pernyataan responden saat ditanya mengenai alasan pernikahannya, berikut adalah kutipan wawancaranya:

“yaaa...iya dek, abangkan kawin duluan baru nikah, kalo gak ngerti juga maksudnya gimana, singkat bahasanya itu MBA gitu ky. yaa abang jujur ajalah ya kan” (Hasil wawancara responden 4 pada tanggal 08 Juli 2016)

Lebih lanjut, responden menyebutkan usia kehamilan pasangan pada saat mereka menikah, hal tersebut tercantum pada kutipan wawancara berikut ini:

“masuk bulan ke tiga kalo gak salah, masih kecillah perutnyaa.hehehehe” (Hasil wawancara responden 2 pada tanggal 17 Juni 2016)

Perilaku seksual pranikah sebagai tingkah laku yang berhubungan dengan lawan jenis yang dilakukan sebelum tali perkawinan yang sah baik secara hukum maupun secara agama. Kartini Kartono (1986).

Tingginya angka perilaku seksual pranikah tentunya menyebabkan semakin banyak pasangan yang menikah pada usia muda, dan jelas memicu tingginya angka perceraian. Berdasarkan data Pengadilan Agama (PA) Kabupaten Rejang Lebong (RL) merilis angka perceraian yang terjadi sepanjang tahun 2014 sebanyak 693 rumah tangga berakhir dalam putusan cerai. Sekitar 70% kasus perceraian adalah pasangan nikah muda.

Hal ini bisa saja disebabkan sulitnya menjalani perkawinan pada fase-fase awal sebagaimana disebutkan oleh Kumaladewi (2008) (dalam Tarigan,

2010), lima tahun pertama merupakan fase yang sulit untuk pasangan yang baru saja membina rumah tangga. Hal ini karena yang didapati pada masa pacaran dapat saling berbeda ketika pasangan sudah menikah. Masing-masing pasangan semakin sukar untuk tampil seperti masa pacaran. Pada saat pasangan tampil apa adanya mulailah terjadi benturan-benturan. Selanjutnya ancaman yang terjadi pada fase ini biasanya berawal dari masalah ekonomi pasangan yang belum mapan. Terlebih lagi apabila kepala keluarga masih belum mendapat pekerjaan tetap atau masih keluar masuk pekerjaan.

Masalah-masalah dalam rumahtangga di fase awal pernikahan juga dialami oleh responden, beberapa masalah tersebut berkaitan dengan masalah ekonomi dan karakter dari pasangan, berikut adalah kutipan wawancara yang dilakukan dengan responden :

“Waktu kami baru-baru nikah kan masih tinggal sama mertua, asal ky tau ajalah yaaa yang sayang sama Na itu cuma amang boru (ayah mertua dalam bahasa Mandailing) ajalah ky, semua orang dirumah itu gak suka sama Na. Bou (ibu mertua) ya allaaahhh ky, semuanya salah dimata dia kalo nyapu, sapunya kena kedindng itu marah-marah langsung, nyindirilah. Belum lagi ayahnya anak-anak gak bisa di harpin ky, datang kerumah marah-marah, kalo gak mukul sampe biru-biru dulu badan ni ky, padahal waktu itu hamil. Pas udah hamil Rafi ajalah dia mulai berubah, gak mukul lagi.” (Respoden 3 tanggal 04 Juli 2016)

Sedangkan pada responden yang lain mengalami hal yang berbeda sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“abangkan nikah memang karna dia hamil waktu itu, jadi abang ngerasa kalo dia gak hamilkan gak bakal nikah, yaaa setidaknya abang masih bisalah puas masa mudanya, masih bisa maen sama teman. intinya merasa belum siap pada waktu itu, tapi mungkin kalo gak gitu sekarang ini masih luntang luntung juga, hehehehehe” (Responden 4)

Masalah-masalah yang hadir diawal pernikahan merupakan suatu hal yang biasa terjadi yang juga dialami oleh pasangan lain. Namun, tidak semua pasangan mampu mempertahankan hubungannya dikarenakan alasan tertentu pada akhirnya beberapa pasangan memutuskan untuk mengakhiri perkawinannya. Oleh sebab itu, dalam hubungan perkawinan komitmen menjadi pondasi utama yang harus dibina sebelum dan sesudah terjadinya perkawinan. Sebagaimana yang disebutkan oleh responden dalam kutipan wawancara berikut :

“Kalo gak komit buat mempertahankan hubungan ini mungkin dia udah cerai Na kayak yang disuruh mamanya, atau Na udah minta cere kayak yang dulu itu ky” (wawancara responden 3 tanggal 08 Juli 2016)

Komitmen adalah suatu hal yang sama sakralnya dengan perkawinan, oleh sebab itu penting bagi pasangan untuk terus menjaga komitmen dalam perkawinan. Sebagaimana disebutkan Bareta (2005) akad nikah adalah komitmen. Dan hal itu sangatlah mudah, semudah seseorang membuat janji. Namun, yang paling berat adalah menjaga komitmen tersebut. Berbeda dengan komitmen lainnya, perkawinan adalah komitmen selamanya, selama hidup di dunia.

Selain itu Nurtjahjanti & Khasanah.N (2006) (dalam Wulandari, 2009) menyatakan bahwa komitmen merupakan suatu keadaan batin untuk tetap mempertahankan hubungan yang meliputi ketergantungan dan rasa percaya bahwa individu tidak akan meninggalkan hubungan tersebut. Hal yang sama juga disebutkan dalam kutipan wawancara, yang dalam hal ini responden mengutarakan jika tidak ingin berpisah dengan pasangannya sekalipun mendapat perlakuan yang kurang baik karena responden ingin masa depan anaknya lebih baik darinya, berikut adalah kutipan wawancaranya “

“Biar gimanapun kondisinya Na bakal mempertahankan hubungan ini demi anak-anak ky, mereka gak boleh kayak bundanya yang cuma lulus SMK dan terputus pendidikannya karna harus nikah. Lagian gak semudah itu ky, insya Allah berkehandak Na cuma mau nikah sekali seumur hidup, lagian perbuatan janda dipandang buruk sama masyarakat kita.... pokoknya sekarang Na mikirnya anak-anak aja ky, jangan sampe kayak ayah sama bundanya yang terpaksa harus nikah.” (wawancara responden 3 pada tanggal 04 Juli 2016)

Sebagaimana kutipan wawancara diatas, responden mempertahankan hubungan perkawinannya karena faktor anak, dan menginginkan kehidupan yang lebih baik untuk anaknya. Menurut Wulandari dkk (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi komitmen dalam perkawinan, yaitu *cinta* menjadi faktor yang mempengaruhi komitmen pada perkawinan, selanjutnya *kepuasan perkawinan*, *tanggung jawab* dan *anak*.

Bagaimana individu menjaga komitmen dalam perkawinannya mampu menentukan keutuhan dan kebahagiaan dalam rumah tangganya. Dalam kehidupan rumah tangga menjaga komitmen adalah tanggung jawab bersama, bukan istri atau suami semata. Oleh sebab itu, perlu dibina rasa tanggung jawab, percaya dan setia pada diri masing-masing pasangan.

Berkaitan dengan masalah tersebut, peneliti merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian bagaimana responden mempertahankan komitmen perkawinan bersama pasangan yang dilatar belakangi dengan seks pranikah berdasarkan teori Johnson (2002) (dalam Antasari,2013) yang menyebutkan beberapa bentuk komitmen yaitu komitmen personal, komitmen moral dan komitmen struktural.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti merumuskan foku dalam penelitian sebagai berikut ini :

1. Bagaimana hubungan responden sebelum perkawinan?
2. Bagaimana bentuk komitmen perkawinan pada masing-masing pasangan?
3. Apakah faktor yang mempengaruhi komitmen perkawinan pada pasangan seks pranikah?
4. Apa saja aspek-aspek dalam komitmen perkawinan pada pasangan seks pranikah?
5. Bagaimana dampak komitmen perkawinan terhadap pasangan seks pranikah?
6. Bagaimana cara menjaga komitmen pada pasangan seks pranikah?

C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Komitmen merupakan hal yang menentukan arah dari rumah tangga yang akan dibina bersama pasangan. Bagaimana individu mampu menjaga serta mempertahankan komitmen dalam perkawinannya mampu menentukan akhir dari perkawinan. Oleh sebab itu, penting dilakukan penelitian mengenai komitmen perkawinan pada pasangan seks pranikah dikarenakan semakin tingginya angka pernikahan muda yang juga memberikan sumbangsih terhadap tingginya angka perceraian di Indonesia.

Hal ini tentu telah menyita perhatian serta menjadi tanggung jawab beberapa bidang keilmuan yakni sosiologi dan khususnya psikologi. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komitmen perkawinan pada pasangan seks pranikah.

Penelitian mengenai komitmen perkawinan pada Masyarakat Indonesia telah dilakukan sejak lama. Contohnya, penelitian yang dilakukan oleh Handayani,(2015) mengenai “Komitmen Pernikahan pada Istri yang Bekerja”. Pada penelitian yang dilakukan Handayani, (2015) melihat komitmen perkawinan yang terjadi pada istri yang bekerja. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah melihat bentuk komitmen pada pasangan yang melakukan seks pranikah tanpa melihat aspek istri yang sama ada berstatus pekerja atau ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki prinsip hidup yang berbeda, dan suatu hal yang bersifat prinsipal tidak dapat di ganggu gugat.

D. Tujuan Penelitian

Meninjau dari fokus penelitian, maka adapun tujuan dari penelitian mengenai komitmen pasangan yang melakukan seks pranikah, adalah:

1. Mengetahui bagaimana hubungan pasangan sebelum menikah
2. Mengetahui bagaimana bentuk komitmen pada pasangan seks pranikah
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen perkawinan pasangan seks pranikah
4. Mengetahui apa saja aspek dalam komitmen perkawinan pasangan seks pranikah

5. Mengetahui dampak komitmen perkawinan pada pasangan seks pranikah
6. Mengetahui bagaimana pasangan seks pranikah dalam menjaga komitmen perkawinan

E. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ilmu Psikologi anak, Psikologi Perkawinan, Psikologi Keluarga, Psikologi Sosial secara umum dan khususnya Psikologi Perkembangan.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat kepada:

1. Responden, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden dalam memperbaiki hubungan dengan pasangan serta kedua keluarga.
2. Pasangan yang akan menikah, diharapkan mampu memberikan gambaran perkawinan agar nantinya mampu mempertahankan hubungan dengan pasangan.
3. Lembaga – Lembaga Sosial, memberikan gambaran bagaimana masalah yang dialami oleh pasangan menikah muda, pasangan seks pranikah, sehingga dapat memudahkan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh pasangan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkawinan

1. Pengertian Perkawinan

Perkawinan adalah suatu hubungan sakral yang mengikat dua insan yang berbeda dalam suatu ikatan yang disebut rumah tangga. Istilah kawin sebenarnya berasal dari bahasa Arab, disebut dengan kata nikah. *Al-nikah* yang bermakna *al-wathi* dan *al-dammu wa altadakhul*. Ada kalanya juga disebut dengan *al-dammu wa al-jam'u* atau ibarat *an al-wath wa al-aqd* yang bermakna bersetubuh, berkumpul dan akad. Secara terminologi kawin atau nikah dalam bahasa Arab disebut juga “*ziwaaj*”, sehingga perkataan nikah mempunyai dua pengertian, yakni dalam arti yang sebenarnya (hakikat) dan dalam arti kiasan (*majaaz*). Dalam pengertian sebenarnya nikah disebut dengan *dham* yang berarti “menghimpit”, “menindih”, atau “berkumpul”, sedangkan dalam pengertian kiasannya disebut dengan istilah “*wathaa*” yang berarti “setubuh” (dalam Syahbana, 2013).

Perkawinan menurut hukum islam adalah ikatan atau akad yang sangat kuat (*mitsaqan ghalizhan*) dalam ketentuan sebagai ikatan lahir-batin antara suami dan istri. Ada juga pemaknaan lain yang lebih transcendental, yakni sebagai langkah ibadah sesuai dengan firman Allah Swt, QS Al-Nisa {4}:21.

Menurut Pasal 1 Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, yang dimaksud perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Sedangkan menurut Kompilasi Hukum Islam Pasal 2 disebutkan, bahwa perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *miitsaaqan gholidhan* untuk memenuhi perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah (dalam Simanjuntak, 2015).

Prodjodikoro mengatakan bahwa perkawinan adalah hidup bersama dari seorang laki-laki dan seorang perempuan yang memenuhi syarat-syarat yang termasuk dalam peraturan Hukum perkawinan. Hal yang tidak jauh berbeda disebutkan oleh Scholten perkawinan adalah hubungan hukum antara seorang pria dan seorang wanita untuk hidup bersama dengan kekal, yang diakui oleh Negara (dalam Simanjuntak, 2015)

2. Bentuk-bentuk Perkawinan

Maryati.K dan Suryati.J menyebutkan bahwa dalam masyarakat, dikenal beberapa kriteria untuk menyebutkan bentuk-bentuk perkawinan, diantaranya menurut jumlah suami atau istri, asal suami atau istri, hubungan kekrabatan, pemberian mas kawin dan sebab lain.

1. Menurut jumlah suami atau istri
 - a. Monogami (mono berarti satu, gamos berarti kawin), yaitu perkawinan antara satu orang laki-laki dan satu orang wanita.
 - b. Poligami (poli berarti banyak), yaitu perkawinan antara satu orang laki-laki atau wanita dengan lebih dari satu wanita atau laki-laki. Dengan kata lain, beristri atau bersuami lebih dari satu orang. Poligami dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Poligini, yaitu seorang laki-laki beristri lebih dari satu orang. Poligini sendiri dibagi menjadi dua

macam, yaitu : *poligini sororat*, bila para istrinya beradik-kakak. *Poligini non sororat*, bila para istrinya bukan beradik-kakak. 2) Poliandri, yaitu seorang istri yang bersuami lebih dari satu orang. Sama halnya poligini, poliandri dibedakan menjadi dua macam, yaitu : *poliandri fraternal*, bila para beradik-kakak. *Poliandri non freternal*, bila para suami bukan beradik-kakak.

2. Menurut asal suami atau istri

- a. Endogami ialah perkawinan dilingkungan sendiri, misalnya dalam satu etnis, atau kerabat.
- b. Eksogami ialah perkawinan yang dilakukan diluar lingkungan keluarga sendiri. Perkawinan eksogami bebas memilih jodoh diluar etnis dan kerabatnya.

Dalam bentuk perkawinan eksogami, sering juga dimasukkan dua bentuk perkawinan berikut ini : *Homogami*, perkawinan antara anak-anak dari dua keluarga yang termasuk dalam lapisan sosial yang sama. *Heterogami*, perkawinan dari dua lapisan sosial yang berlainan.

3. Menurut hubungan kekerabatan

- a. *Cross cousin* (sepupu silang), yaitu perkawinan antara saudara sepupu, yakni anak saudara laki-laki ibu (anak paman) atau anak saudara perempuan ayah.
- b. *Pararel cousin* (sepupu sejajar), yaitu perkawinan antara pria dan wanita dimana ayah dan ibu mereka bersaudara.

3. Tujuan Perkawinan

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, menyebutkan tujuan perkawinan/pernikahan merupakan perjanjian yang tujuannya adalah untuk mewujudkan kebahagiaan antara kedua belah pihak (pasangan suami dan isteri), tidak dibatasi dalam waktu tertentu dan mempunyai sifat religius (adanya aspek ibadah), tidak merupakan perkawinan jika ikatan lahir batin tersebut tidak bahagia atau perkawinan itu tidak kekal dan tidak berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

4. Ciri Perkawinan yang Harmonis

Pada dasarnya sebuah perkawinan itu dibina dengan tujuan untuk mendapatkan kesejahteraan, kebahagiaan dan juga keharmonisan, untuk mengidentifikasi keharmonisan dari keluarga tersebut diperlukan adanya ciri-ciri khusus, Rafira (dalam Nazwan, 2005) mengatkan bahwa keluarga yang harmonis mempunyai ciri sebagai berikut :

a. Terciptanya Komunikasi yang Berkualitas

Rumah tangga yang harmonis tidak hanya ditentukan dari seberapa seringnya terjadi percakapan, akan tetapi kualitas komunikasi lebih ditentukan oleh sejauhmana kehidupan rumah tangga mampu memecahkan persoalan yang terjadi didalamnya. Suami istri haru mampu untuk saling mengkomunikasikan segala permasalahan dan sama-sama bertanggung jawab untuk menyelesaikannya.

b. Adanya Sikap Keterbukaan dan Saling Percaya diantara Suami Istri

Syarat utama dari keterbukaan adalah kejujuran. Kepercayaan akan muncul apabila pasangan suami istri mampu untuk saling mengenal watak sifat dan karakter masing-masing, sehingga tidak akan saling mempermasalahkan masa lalu masing-masing.

c. Terciptanya Kerjasama yang Baik diantara Suami Istri

Suksesnya sebuah perkawinan ditentukan sejauh mana pasangan suami istri mampu menciptakan kerjasama yang baik, terutama dalam mengatasi persoalan yang sama.

d. Terciptanya Rasa Saling Membutuhkan diantara Suami Istri

Pasangan suami istri diharapkan agar saling mengisi dan saling melengkapi kekurangan masing-masing, sehingga jika ada salah satu yang merasa kekurangan, pihak yang lain berkewajiban untuk mengisi kekurangan itu.

e. Terciptanya Seks yang Sehat

Kehidupan seks yang sehat tergantung dari seberapa banyak aktifitas seksual yang dilakukan, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana masing-masing pihak berusaha untuk saling memberikan yang terbaik bagi pasangannya.

5. Fase Perkawinan

Menjaga keutuhan keluarga merupakan tugas bersama baik suami atau istri.

Menurut Kumaladewi (2008) (dalam Tarigan, 2010) ada enam tahapan dalam menjalani pernikahan, yaitu:

a. Fase Pertama

Fase tahun pertama dimulai ketika pernikahan baru berjalan satu hingga tiga tahun. fase ini disebut dengan masa adaptasi. Apa yang didapati pada masa pacaran dapat saling berbeda ketika pasangan sudah menikah. Masing-masing pasangan semakin sukar untuk tampil seperti masa pacaran. Pada saat pasangan tampil apa adanya mulailah terjadi benturan-benturan.

b. Fase Kedua

Fase kedua terjadi setelah lima tahun perkawinan. Ancaman yang terjadi pada fase ini biasanya berawal dari masalah ekonomi pasangan yang belum mapan. Terlebih lagi apabila kepala keluarga masih belum mendapat pekerjaan tetap atau masih keluar masuk pekerjaan.

c. Fase Ketiga

Fase ketiga adalah fase pada sepuluh tahun pernikahan. Pada fase ini suami sudah mulai mapan secara ekonomi. Istri semakin menikmati peran sebagai ibu, menyiapkan keperluan suami hingga kegiatan yang menyangkut anak. Masa rawan pada fase ini adalah ketika masuknya orang ketiga atau selingkuhan, terutama apabila masing-masing pasangan terlalu sibuk dengan kegiatan rutinnnya.

d. Fase Keempat

Fase keempat adalah setelah 15 tahun pernikahan. Fase ini merupakan fase yang paling rumit dan berbahaya. Diperkirakan pada tahun ini masing-masing pasangan telah memasuki usia antara 35-45 tahun. Pada fase ini

faktor perhatian dan pikiran masing-masing pasangan adalah hal yang berkaitan dengan eksistensi diri.

e. Fase Kelima

Fase kelima terjadi setelah 20 tahun usia perkawinan. Pada fase ini masing-masing pasangan berusaha untuk merefleksikan diri. Kebanyakan pihak istri berpikir tentang apa yang telah diperolehnya selama pernikahan dengan pasangannya. Ada kemungkinan muncul perasaan tidak puas, baik terhadap pasangannya maupun terhadap apa yang telah atau tidak diperolehnya dari selama pernikahannya. Jika hal ini terus berlanjut dapat saja terjadi perceraian diantara pasangan.

f. Fase Keenam

Fase terakhir adalah fase 25 tahun usia pernikahan sampai tahun selanjutnya. Pada fase ini kekosongan benar-benar terjadi. Anak-anak sudah mulai meninggalkan rumah, hidup mandiri dan menciptakan rumahnya sendiri. Pada usia ini berbagai penyakit mulai muncul sehingga menimbulkan gangguan yang berarti. Pada masa ini ketergantungan terhadap pasangan akan semakin menguat. Apabila salah satu pasangan masih aktif dengan pekerjaan atau kegiatan diluar rumah, maka pasangan yang tinggal di rumah akan merasa kesepian dan tinggal dirumah.

B. Komitmen

1. Pengertian Komitmen

Perkawinan harmonis, penuh kasih sayang dan cinta merupakan idaman semua orang yang telah melangsungkan ikatan perkawinan. Namun melanggengkan suatu ikatan tidaklah mudah seperti yang dibayangkan. Terkadang bahtera rumah tangga berjalan dengan tenang dan damai, tapi juga terkadang banyak kerikil-kerikil tajam yang akan menghalangi keharmonisan tersebut hingga memudarkan rasa cinta kepada pasangan.

Selain itu Sternberg (1988) (dalam Baron & Byren, 2003) menyebutkan cinta bukan hanya sekedar hubungan baik dengan keintiman ataupun sebuah ketertarikan secara fisik semata, namun cinta juga meliputi aspek yang erat kaitannya dengan kognitif yaitu keputusan / komitmen (*decision/commitment*).

Komitmen (*Commitment*) dalam Kamus Bahasa Inggris Echols dan Shadily, (1992) (dalam Wulandari, 2009) diartikan sebagai janji, tanggung jawab. Senada dengan pengertian tersebut, Nurtjahjanti & Khasanah.N (2006) (dalam Wulandari, 2009) menyatakan bahwa komitmen merupakan suatu keadaan batin untuk tetap mempertahankan hubungan yang meliputi ketergantungan dan rasa percaya bahwa individu tidak akan meninggalkan hubungan tersebut.

Sedangkan spesialis pernikahan, Dr. Jeanett Laueur (2009) (dalam Handayani, 2015) dalam bukunya "*Till Death Do Us Part*" menyebutkan bahwa komitmen merupakan faktor penting dalam pernikahan yang sehat. Komitmen memberikan perasaan bagi suami istri untuk dapat bertahan dari setiap masalah dalam pernikahan.

Lebih lanjut teori “*The Investment Model*” dari Caryl E. Rusbult (dalam Handayani, 2015) menjelaskan bahwa komitmen adalah seberapa besar kecenderungan seseorang untuk melanjutkan hubungan dengan pasangannya, memandang masa depan akan terus bersama pasangannya, dan adanya kelekatan psikologis satu sama lain terhadap pasangan.

Dalam menjaga keutuhan perkawinan, komitmen diyakini memberikan sumbangsih yang besar, dan menjaga komitmen sama halnya menjaga keharmonisan serta keutuhan rumah tangga. Oleh sebab itu Clements & Swenson, Lambert & Dollahite (2008) (dalam Nikmah, 2015) menyatakan komitmen pada pasangan suami istri sejak dahulu diakui sebagai prediktor terkuat dalam menjaga stabilitas perkawinan, karenanya komitmen dijadikan sebagai strategi dalam melanjutkan hubungan dengan penuh usaha dan biaya.

Kesadaran terhadap pentingnya menjaga komitmen perlu diingat oleh setiap pasangan yang telah berumah tangga, hal ini mengingat komitmen adalah suatu hal yang bersifat statis sebagaimana disebutkan Burgoyne, Reibstein, Edmunds, & Routh (2010) (dalam Nikmah, 2015) komitmen juga mengalami perubahan bahkan dari awal pernikahan sampai yang sudah menjalani hubungan dalam waktu yang lama.

Menurut Thompson & Webb (2004) (dalam Nikmah, 2015) komitmen pernikahan adalah pengalaman dari pasangan suami istri yang bersama-sama untuk tetap mempertahankan pernikahannya sebagai fungsi, bagian, dan interaksinya. Finkel dkk. (2002) (dalam Wulandari, 2009) menyatakan bahwa komitmen merupakan hal fundamental dalam suatu hubungan, khususnya

hubungan romantis yang melibatkan perasaan yang lebih mendalam yaitu cinta, misalnya hubungan perkawinan. Lebih lanjut Finkel (2002) (dalam Wulandari, 2009) mendefinisikan komitmen dalam tiga komponen, yaitu :

a. Kecenderungan untuk tetap ada atau bertahan dalam suatu hubungan

Komponen komitmen yang paling primitif adalah kecenderungan untuk tetap bertahan atau keputusan untuk tetap bergantung pada pasangan. Kecenderungan untuk tetap ada adalah primitif karena tidak dengan cara yang langsung (baik secara teoritis atau operasional) melibatkan kepentingan temporal yang lebih besar maupun kepentingan interpersonal yang lebih besar.

b. Orientasi jangka panjang

Komponen komitmen kedua melibatkan kepentingan temporal yang lebih besar atau orientasi jangka panjang. Individu-individu dengan orientasi jangka pendek mungkin menerima hasil yang relatif bagus dengan berperilaku sesuai dengan kepentingan pribadi langsung.

Dengan adanya orientasi jangka panjang, menyebabkan pasangan mengembangkan pola kerjasama timbal balik. Artinya jika kita berusaha untuk mengerti dan memahami pasangan, kita berharap pasangan akan berusaha mengerti dan memahami kita juga sehingga konflik perkawinan bisa diminimalisir.

c. Kepentingan pribadi atau kelekatan psikologis

Komponen komitmen ketiga melibatkan kepentingan pribadi yang lebih besar atau kelekatan psikologis, tergantung pada persepsi bahwa *well-being* seseorang dan *well-being* pasangan saling berkaitan. Dalam suatu hubungan

dengan komitmen, diri sendiri dan pasangan mungkin bergabung untuk alasan berangkat dari manfaat bahwa kepentingan pribadi pasangan tidak dirasakan sebagai lawan dari kepentingan diri sendiri. Juga, komitmen mungkin menghasilkan orientasi komunal, termasuk kecenderungan untuk merespon kebutuhan pasangan dengan cara yang lebih tanpa syarat/mutlak.

2. Bentuk-bentuk Komitmen Perkawinan

Michael P. Johnson, psikolog perkawinan dan siklus KDRT / Psikolog feminis dari *The Pennsylvania University* mengungkapkan ada tiga bentuk komitmen perkawinan yang menentukan seseorang untuk bertahan atau melepaskan diri dari perkawinannya, yaitu :

- a. Komitmen personal, yaitu keinginan untuk bertahan karena cinta terhadap pasangan dan perasaan puas terhadap hubungan itu sendiri
- b. Komitmen moral, yakni rasa bertanggung jawab secara moral karena menganggap pernikahan harus berlangsung sepanjang hidup.
- c. Komitmen struktural, yakni keinginan bertahan karena faktor-faktor penahan seperti tekanan sosial jika bercerai, masalah anak, prosedur perceraian yang sulit, dan sebagainya (dalam Antasari, 2013).

Pasangan yang sekedar bertahan karena merasa adanya tanggung jawab, faktor anak, agama dan status adalah pasangan yang memiliki komitmen moral dan struktural yang tinggi, namun komitmen personalnya rendah. Komitmen moral dan struktural memegang peranan kunci ketika seseorang hendak memutuskan untuk bercerai. Kedua komitmen tersebut dapat membuat pasangan menghindari perceraian, namun tidak menjamin kebahagiaan dalam perkawinan.

Kedua komitmen tersebut hanya menurunkan probabilitas terpilihnya perceraian sebagai suatu solusi. Tanpa komitmen personal perkawinan akan rawan terhadap konflik yang menyebabkan terjadinya perselingkuhan dan sangat memungkinkan berakhir dengan perceraian (dalam Wulandari dkk, 2015).

3. Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Perkawinan

Nikmah.L (2015) menyebutkan dinamika komitmen perkawinan pada pasangan suami istri bekerja dibangun sejak sebelum membina rumah tangga melalui tahapan-tahapan. Tahapan tersebut adalah *ketertarikan pada pasangan, pembuatan kesepakatan, dan upaya menghadapi tantangan*. Ketiga tahap ini mempengaruhi pasangan dalam memutuskan untuk berkomitmen melalui perkawinan. Sehingga menyebabkan lama waktu menuju pernikahan berbeda-beda, tergantung dari alasan menikah, seberapa besar ketertarikan pada pasangan, kesepakatan yang dibuat, dan kemampuan dalam menghadapi tantangan.

Menurut Wulandari dkk (2015) faktor yang mempengaruhi komitmen dalam perkawinan, adalah *cinta* menjadi faktor yang mempengaruhi komitmen pada perkawinan, selanjutnya *kepuasan perkawinan, tanggung jawab dan anak*.

Caryl E. Rusbult (dalam Handayani, 2015) menyebutkan faktor yang mempengaruhi komitmen yaitu: (1) *Satisfaction level* (kepuasan yang diperoleh dari hubungan), (2) *Quality alternative* (kualitas dari alternative yang tersedia), (3) *Investment size* (investasi yang telah dibuat dalam suatu hubungan seperti waktu, energy, materi, dan keterbukaan diri).

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Berh (1992), ditemukan bahwa terdapat hubungna aspek demografis jenis kelamin dengan

komitmen, dimana perempuan ditemukan memiliki hubungan yang lebih tinggi terhadap hubungan yang sedang dijalannya, daripada laki-laki. Sementara Ahmetoglu, Swami, dan Chamorro-Premuzie (2008) dalam penelitiannya mengenai hubungan antara kepribadian dimensi cinta Strenberg, dan lamanya hubungan, menemukan bahwa usia partisipan dan lamanya hubungan partisipan berhubungan secara positif dengan komponen komitmen dari cinta. Partisipan yang berusia lebih tua ditemukan memiliki komitmen yang lebih tinggi daripada partisipan yang berusia lebih muda, dan partisipan yang memiliki hubungan yang lebih lama juga ditemukan memiliki tingkat komitmen yang lebih tinggi (dalam Zakia, 2012).

4. Aspek – aspek dalam Komitmen Perkawinan

Komitmen merujuk pada aktivitas atau tindakan, dan kedekatan hubungan interpersonal, yang akan membawa ke dalam suatu komunitas dan sebagai bentuk kerja sama antar individu. Menurut Strenberg (dalam Betha & Fitri, 2011) aspek yang terdapat dalam komitmen perkawinan, yaitu :

- a. Keputusan untuk menjalin hubungan dengan individu lain
- b. Keputusan untuk tetap mempertahankan pasangan
- c. Adanya pengorbanan
- d. Adanya harapan dan keyakinan bahwa hubungan akan berlanjut dimasa depan
- e. Rencana jangka panjang
- f. Merealisasikan tujuan hingga tercapai
- g. Merencanakan untuk menghabiskan hidup bersama

Menurut Rusbult Agnew, dkk. (1998) (dalam Wulandari, 2009) terdapat tiga aspek dalam komitmen pada hubungan perkawinan, yaitu :

1. Tingkat kepuasan tinggi

Komitmen yang tinggi ditandai dengan tingkat kepuasan terhadap pasangan maupun perkawinan itu sendiri tinggi. Artinya perkawinan memenuhi kebutuhan paling penting individu, misalnya kebutuhan keintiman, seksualitas dan persahabatan.

2. Mengurangi pilihan-pilihan di luar perkawinan

Pilihan-pilihan lain di luar perkawinan tidak terlalu menarik individu, sehingga individu tidak akan tertarik untuk memenuhi kebutuhan yang dianggapnya paling penting di luar perkawinan, misalnya keinginan untuk selingkuh.

3. Meningkatkan investasi

Komitmen terhadap perkawinan dikatakan tinggi jika sejumlah sumber penting secara langsung maupun tak langsung dihubungkan dengan perkawinan, seperti waktu, usaha, harta, dan jaringan persahabatan yang dulu merupakan milik pribadi kini meningkat menjadi milik dan dilakukan bersama pasangan. Dengan kata lain, individu menjadi lebih “kaya” bersama pasangan, punya teman yang lebih banyak, uang yang lebih banyak, relasi yang lebih luas.

Sementara itu menurut Weiselquist dkk. (1999) (dalam Wulandari, 2009) aspek-aspek dalam komitmen termasuk di antaranya :

1. Kecenderungan untuk mengabaikan atau menghina pilihan pasangan

2. Kesiediaan berkorban atau kecenderungan untuk meninggalkan aktivitas yang dulu-dulu yang diinginkan demi kebaikan perkawinan
3. Perilaku akomodatif yaitu kecenderungan untuk menerima kekurangan pasangan
4. Saling ketergantungan kognitif atau kecenderungan untuk berpikir dalam istilah kami, kita, milik kita, daripada saya, aku, punyaku
5. Ilusi positif atau kecenderungan terhadap evaluasi berlebihan terhadap pasangan atau hubungan.

4. Sifat Komitmen Perkawinan

Menurut Nichols (2005) (dalam Wulandari, 2009) komitmen mempunyai beberapa sifat. *Pertama*, komitmen berbeda dengan *attachment* (kelekatan). *Attachment* (kelekatan) diartikan sebagai ikatan simbolis yang muncul di antara dua orang karena berbagi keyakinan, nilai-nilai, makna dan identitas. Seorang laki-laki mungkin terikat dalam perkawinan karena kebutuhan akan rasa aman dan status sosial tapi tetap mempunyai pasangan di luar perkawinan (wanita idaman lain – WIL) kepada siapa dia berbagi hubungan yang erat secara emosional.

Kedua, komitmen berbeda dengan kepuasan dalam perkawinan. Dalam penelitian yang dilakukan Jones, Adams dan Berry (1995) (dalam Wulandari, 2009) menyatakan bahwa komitmen dan kepuasan dalam perkawinan merupakan fenomena yang secara konseptual berbeda dalam pengukuran kepuasan perkawinan dan skala komitmen. Ditemukan juga bahwa ada pasangan yang

merasa tidak puas dalam perkawinan tapi memilih tetap bertahan dengan berbagai alasan.

Ketiga, komitmen merupakan hal yang penting untuk kesuksesan dan stabilitas perkawinan. Pengamatan klinis dan penelitian terhadap 100 pasangan suami isteri menemukan sejumlah elemen yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap ketakutan dalam perkawinan yang berhubungan dengan komitmen perkawinan antara lain takut kekurangan uang, takut akan masalah anak.

5. Dampak atau Konsekuensi dari Komitmen Perkawinan

Dalam suatu keputusan yang diambil, tentunya mempunyai dampak ataupun konsekuensi bagi pihak-pihak tertentu, baik keluarga, lingkungan ataupun individu itu sendiri. Untuk hal itu pula pasangan perkawinan seharusnya memahami dan menerima konsekuensi dari komitmen permanen sebagai berikut (Wulandari, 2009) :

1. Komitmen terhadap diri sendiri tentang pertumbuhan, perubahan, serta menjadi pasangan dalam perkawinan yang membawa konsekuensi rasa tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan finansial, seksual, sosial, dan sebagainya.

2. Komitmen terhadap pasangan yang terdiri dari, antara lain kesediaan seseorang menyanggupi keterikatan pada pasangan dalam upacara perkawinan. Artinya, pada dasarnya pasangan tersebut berjanji mencintai, setia, menghormati, dan menyenangkan satu sama lain serta jujur dalam berbagai masalah kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

3. Komitmen dalam hubungan antarpasangan perkawinan dalam interrelasi yang tercipta dengan keluarga secara menyeluruh. Artinya, komitmen tersebut

terkait dengan segala pertumbuhan dalam perkawinan itu sendiri, seperti saling menghormati, menghargai, mencintai, peduli, memberi kehangatan, saling memahami dan mendukung, serta memperkuat relasi antarpasangan. Komitmen tersebut juga menyertakan penerimaan tulus akan kehadiran anak-anak dengan berbagai tanggung jawab sebagai orangtua.

4. Komitmen sosial sebagai pasangan perkawinan yang seyogianya memenuhi tuntutan peran sosial keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bermasyarakat di lingkungan sosial mana keluarga berada.

6. Cara Mempertahankan Komitmen Perkawinan

Menurut Wulandari dkk (2015) sangat penting untuk meningkatkan komitmen dalam perkawinan dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga.

Hal yang dapat dilakukan adalah:

1. Meningkatkan komunikasi antar anggota terutama dengan pasangan
2. Meningkatkan kebersamaan bersama keluarga
3. Meningkatkan spritualitas dengan melakukan ibadah bersama

Oleh karena itu komitmen pernikahan yang berkorelasi positif dengan lima faktor ini akan memunculkan komitmen yang kuat dengan tidak adanya keterpaksaan dalam mempertahankan rumah tangga.

Wright (2002) mengatakan bahwa untuk mempertahankan sebuah komitmen perkawinan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Menyadari serta mengenali emosi yang memenjarakan diri
- b. Mengampuni diri sendiri karena menyimpan sakit hati terhadap orang lain

- c. Memaafkan orang yang menyakitkan hati di masa lalu (dan mungkin sampai sekarang belum berubah).

Sedangkan menurut Bareta (2005) menjaga komitmen dapat dilakukan dengan hal berikut dibawah ini :

- a. Jujur

Kejujuran adalah langkah pertama dalam menjaga komitmen perkawinan. Rumah tangga yang disangga dengan kejujuran antara pasangan akan kokoh dalam menghadapi badai perkawinan. Sebaliknya kebohongan adalah langkah awal dalam menghancurkan rumah tangga.

- b. Sabar

Tidak ada perjalanan rumah tangga yang selalu mulus, cobaan, ujian dan persoalan pasti ada. Namun, hal ini tidak akan terselesaikan tanpa kesabaran. Masalah tidak akan terselesaikan dengan kemarahan.

- c. Penuh Perhatian

Semua makhluk membutuhkan perhatian. Dalam kehidupan rumah tangga pasangan yang memberikan perhatian kepada pasangannya akan mendapatkan balasan perhatian, jika tidak saling membalas maka hal itu bukanlah perhatian melainkan perngorbanan.

- d. Tanggung Jawab

Setiap komitmen membutuhkan tanggung jawab baik sebagai suami ataupun istri, sesuai porsinya masing-masing. Sebagai seorang suami bekerja bukanlah suatu keharusan dan menjadikannya sebagai beban, melainkan bekerja karena rasa tanggung jawab menjadi suami.

e. Menyiapkan Mental

Pada masa pacaran, pasangan hanya mengenal sisi positif dari pasangannya karena sisi negatif sebisa mungkin ditutupi. Namun, dalam perkawinan pada akhirnya akan muncul sisi negatif yang selama ini disembunyikan. Demi menjaga komitmen, masing-masing pasangan harus menyiapkan mental untuk menerima kelebihan dan kekurangan pasangannya

f. Berani Berkorban

Sisi lain dari perhatian adalah pengorbanan. Perkawinan tidak mungkin berjalan dengan baik jika tidak ada pengorbanan dari masing-masing pasangan. Membuat komitmen sering harus mengorbankan keinginan hati. Dalam perkawinan tidak bisa bersikap egois, dan rela menyisihkan kepentingan pribadi jika hal tersebut bisa menyakiti perasaan pasangan.

g. Merancang Tujuan

Rumah tangga yang baik adalah seperti organisasi yang mempunyai visi dan misi. Tanpa adanya visi-misi, keluarga akan berjalan tanpa arah, tidak tahu kemana akan berlabuh, dan tidak tahu mengapa berlayar. Rumah tangga harus merancang tujuan, sekecil apapun tujuan itu. Dengan memiliki tujuan, komitmen akan berjalan dan mempunyai arah.

h. Menerima Tanpa Syarat

Yang dibutuhkan dalam menjaga komitmen, salah satunya adalah menerima pasangan dengan tanpa syarat. Terima dan hormati pasangan sebagaimana ia adanya. Jangan terlalu menuntut pasangan untuk tampil

sempurna dan sebagainya. Buat pasangan nyaman dengan dirinya sendiri

i. Bersikap Positif

Sudah banyak bukti yang menunjukkan bahwa bersikap positif terhadap setiap hal akan membawa pada kondisi yang lebih baik. Dan jika ini diterapkan kepada pasangan, maka kehidupan rumah tangga tentu semakin indah.

j. Tidak Lelah Belajar

Perkawinan adalah tempat terbaik bagi manusia untuk memperbaiki diri. Jangan malu untuk bertanya kepada orang lain yang sukses dalam membina rumah tangga. Lebih baik lagi, pelajarilah pengalaman orang lain yang jatuh bangun mempertahankan komitmennya.

Meninjau dari teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya, komitmen merupakan satuan dari komponen cinta yang paling berperan dalam kehidupan perkawinan (rumah tangga). Komitmen didefinisikan sebagai ikatan atau keputusan untuk melanjutkan hubungan dengan pasangan yang hingga batas waktu yang tidak tertentu. Komitmen dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu komitmen personal, komitmen moral dan komitmen struktural.

C. Seks Pranikah

1. Pengertian Seks Pranikah

Harlock (2004) menyatakan ada banyak anggapan mengenai cinta, bahkan muncul anggapan bahwa segala ungkapan-ungkapan cinta apapun bentuknya baik,

sejauh kedua pasangan saling tertarik. Di lain pihak, kalau hubungan seks dilakukan hanya karena orang-orang melakukannya, tanpa disertai rasa cinta atau hanya sekedar cara seorang gadis untuk memperoleh teman kencan dalam peristiwa-peristiwa sosial atau kesenangan, maka mereka beranggapan ini salah. Juga anggapan yang keliru, bila laki-laki memaksa perempuan melakukan hubungan seks diluar kehendaknya atau bila perempuan menggunakan hubungan seks sebagai cara untuk memaksa laki-laki untuk menikahinya

Beberapa orang mengidentifikasi hubungan seks merupakan bagian dari cinta. Dalam bahasa Latin seks adalah *sexus*, yaitu merujuk pada alat kelamin. Seks hanya memiliki pengertian mengenai jenis kelamin, anatomi dan fisiologisnya.

Menurut Sahada (1995) (dalam Sofiyani, 2005) meneliti mengenai seks pranikah penting dikarenakan seksualitas merupakan bagian penting dari interaksi antar manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan insani baik kebutuhan biologis ataupun psikologis.

Perilaku seksual pranikah diartikan sebagai tingkah laku yang berhubungan dengan lawan jenis yang dilakukan sebelum tali perkawinan yang sah baik secara hukum maupun secara agama, Kartini Kartono (1986) mendefinisikan bahwa seks bebas tidak beda dengan pelacuran (prostitusi) karena aktivitas seksual yang mereka lakukan tidak lagi mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

Seks pranikah merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang mengaturnya.

Selain itu relasi seks mereka bersifat tidak tetap atau cenderung tidak setia pada pasangan mereka. Sebagian besar remaja yang terjerumus pada perilaku seks pranikah merupakan akibat dari stimuli atau rangsangan melalui gambar-gambar porno, seringkali nonton film porno, dan stimuli melalui lingkungan pergaulan misalnya seorang teman yang menceritakan pengalamannya (dalam Salisa, 2010).

Menurut Stuart dan Sundeen (1999) perilaku seksual yang sehat dan adaptif dilakukan di tempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum. Adapun perilaku seksual pranikah menurut Mu'tadin (2002) merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui pernikahan yang resmi menurut hukum maupun agama dan kepercayaan masing-masing (dalam Lubis, 2013).

2. Bentuk-bentuk Perilaku Seks Pranikah

Harlock (2004) menyebutkan pola perilaku seksual yang biasa dilakukan dalam berkencan dan berpacaran adalah berciuman, bercumbu ringan, bercumbu berat, bersenggama. Sedangkan Santrock (2003) menyebutkan bentuk perilaku seksual pranikah biasanya diawali dengan necking (berciuman sampai daerah dada), petting (saling menempelkan alat kelamin), hingga melakukan hubungan intim.

Menurut Sarwono (2008) (dalam Betha & Fitri, 2011) perilaku seksual pranikah dimulai dari pelukan dan berpegangan tangan, berciuman, meraba payudara, meraba alat kelamin, dan hubungan badan. Reiss, Duvall dan Miller, Rezha (2005) (dalam Betha & Fitri, 2011) juga menyatakan perilaku seksual pranikah, yaitu :

1. Bersentuhan (*Touching*), pengangan tangan, berpelukan, berangkulan.
2. Berciuman (*Kissing*), batasan ini mulai hanya dari sekedar cecupan (*Light kissing*) sampai pada french kiss (*Deep kissing*).
3. Bercumbu (*Petting*), segala aktifitas dengan tujuan untuk membangkitkan gairah seksual, biasanya berupa aktifitas sentuhan, rabaan pada daerah erotis/erogan tapi belum sampai melakukan hubungan kelamin/koitus.
4. Berhubungan badan (*Coitus*), yaitu adanya kontak antara penis dengan vagina dan terjadi penetrasi kedalam vagina.

Andayani dan Setiawan (2005), Santrock (2003), dan Soetjningsih (2008) (dalam Karmila, 2011) menyebutkan tahapan perilaku seksual dalam pola berpacaran pada remaja, adalah sebagai berikut:

1. Senyuman dan berpandangan.
2. Berpegangan tangan
3. Memeluk/dipeluk di bahu
4. Memeluk/dipeluk di pinggang
5. Ciuman bibir
6. Ciuman bibir sambil pelukan
7. Meraba/diraba daerah erogen (payudara, alat kelamin)dalam keadaan berpakaian
8. Mencium/dicium daerah erogen dalam keadaan berpakaian
9. Saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan berpakaian
10. Meraba/diraba daerah erogen dalam keadaan tanpa pakaian

11. Mencium/dicium daerah erogen dalam keadaan tanpa pakaian
12. Saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan tanpa pakaian
13. Hubungan seksual

3. Faktor yang Mempengaruhi Seks Pranikah

Begitu banyak hal yang memicu seseorang dalam melakukan seks pranikah, sebagaimana di sebutkan Harlock (2004) menyatakan bahwa manifestasi seksual dalam perilaku seksual dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu stimulus yang berasal dari dalam diri individu yang berupa bekerjanya hormon-hormon alat reproduksi. Hormon tersebut dapat menimbulkan dorongan seksual yang menuntut pemuasan.

Sedangkan faktor eksternal yaitu stimulus yang berasal dari luar individu yang menimbulkan dorongan seksual sehingga memunculkan perilaku seksual. Dorongan eksternal tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman kencan, informasi mengenai seksualitas, diskusi dengan teman, pengalaman masturbasi, jenis kelamin, pengaruh orang dewasa serta pengaruh buku bacaan dan tontonan porno.

Sarwono (2008) (dalam Betha & Fitri, 2011) menyebutkan bahwa masalah seksualitas timbul dikarenakan adanya faktor-faktor berikut :

1. Meningkatnya libido seksual

Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas). Peningkatan libido seksual ini memerlukan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

2. Penundaan usia perkawinan

Penyaluran tidak dapat dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang perkawinan yang menetapkan usia menikah (usia 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria), maupun norma sosial yang menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan dan lain-lain).

3. Tabu-Larangan

Norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Bahkan, larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah-tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi.

4. Kurangnya informasi tentang seks

Individu pada umumnya belum mengetahui secara pasti mengenai masalah seksual secara lengkap. Hal ini justru membuat rasa ingin tahu individu terhadap seksual semakin meningkat, akhirnya hal tersebut mendorong individu mendapatkan informasi yang tidak terkontrol dari media massa.

5. Kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak.

Sulit bagi orangtua untuk membicarakan mengenai seksualitas terhadap anaknya. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan orangtua maupun karena sikap yang tidak terbuka dan masih mentabukan untuk pembicaraan mengenai seks.

6. Pergaulan semakin bebas

Dipihak lain tidak dapat di ingkari adanya kecendrungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat. Hal ini akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita yang makin sejajar dengan pria.

Dorongan seks belum tentu bisa terealisasi tanpa ada kesempatan untuk mewujudkannya. Oleh karena itu faktor kesempatan ikut mempengaruhi terwujudnya hubungan seks, Schulz dkk (1980) (dalam Salisa, 2010). Lebih lanjut Stack (2004) (dalam Betha & Fitri, 2011) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi adanya perilaku seksual pranikah adalah kontrol sosial, seperti faktor sosial ekonomi, lingkungan dan status dalam masyarakat, kontrol agama yang merupakan faktor pencegah yang paling kuat bagi individu dalam bersikap dan bertingkah laku dan adanya migrasi atau perpindahan domisili (tempat tinggal).

Adapun faktor-faktor yang memicu perilaku seksual pranikah di kalangan remaja adalah:

a. Faktor internal

1) Perkembangan seksualitas

Perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja terjadi akibat perkembangan seksualitas yang dialaminya, seperti tumbuhnya ciri seks primer dan ciri seks sekunder. Seiring perkembangan tersebut, terjadi peningkatan rangsangan seksual akibat peningkatan kadar hormon

reproduksi/seksual. Ini mengakibatkan munculnya dorongan biologis dari tubuh remaja.

2) Waktu mengalami pubertas

Umur *menarche* cenderung menurun sejak permulaan abad 20. Usia pertama mengalami menstruasi dan mimpi basah lebih cepat dibandingkan periode sebelumnya. Ini membuat remaja lebih cepat matang secara fisik dan dorongan seksual yang dirasakan pun lebih awal

3) Skeptisisme terhadap agama dan rendahnya keimanan

Ilmu agama dan iman penting untuk menghadapi perubahan sosial budaya yang di dalamnya terkandung nilai-nilai moral, etik dan pedoman hidup sehat yang universal

4) Permasalahan cinta yang dirasakan.

Perilaku seks juga dipengaruhi oleh masalah cinta. Salah satu teori yang paling menarik adalah teori *colors of love* dari sosiolog Kanada, John A. Lee. Hal ini membuat pria lebih berani melakukan aktivitas seksual dan kemudian membujuk pasangannya untuk mau melakukannya.

5) Berkembangnya prinsip *sex just for fun*.

Prinsip *sex just for fun* berarti pelaku hanya sekedar ingin memenuhi hasrat seksual dan mendapatkan kesenangan semata. Prinsip ini muncul karena dorongan biologis yang dirasakan dan kemudian diperkuat dengan pengaruh dari lingkungan sehingga pelaku berani berprinsip seperti itu.

6) Sebagian orang menggunakan seksual pranikah sebagai alat *skringing* atau *drive test* untuk memilih pasangan hidup.

- 7) Adanya keinginan untuk menunjukkan cinta, kegagahan atau kemolekan dan kemampuan fisik pada pasangan.

b. Faktor eksternal

1. Keberadaan dan peran orang tua.

Kadarwati, Lestari dan Asyanti (2008) mengatakan bahwa sumber informasi paling bertanggung jawab adalah dari orang tua. Melalui komunikasi yang efektif, orang tua dapat memberikan tuntunan dan arahan kepada anak agar dapat menyalurkan dorongan-dorongan yang dimilikinya secara positif sehingga tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan seperti perilaku seksual pranikah

2. Pengaruh teman sebaya.

Teman sebaya sangat berpengaruh pada pergaulan remaja. Pengaruh dari teman sebaya bisa bersifat positif dan bisa juga negatif. Pengaruh positif misalnya adanya dorongan untuk berprestasi dan berkreasi karena bergaul dengan orang-orang yang cerdas dan kreatif. Pengaruh negatif misalnya tuntutan untuk berkencan dan berciuman, tuntutan untuk *update* dalam penampilan, dan lain-lain.

3. Hubungan bersama pasangan.

Frekuensi bertemu pasangan. Adanya komitmen bersama pasangan membuat seseorang memiliki keinginan untuk menunjukkan cinta pada pacarnya yang salah satunya ditunjukkan dengan menerima aktivitas seksual dari pacarnya.

4. Media massa, penyebaran gambar dan video porno dan kurangnya informasi tentang seks yang benar.
5. Lingkungan sosial yang tidak mendukung perkembangan remaja ke arah yang positif, tidak adanya kontrol social.
6. Adanya larangan berhubungan seks sebelum menikah dan panjangnya tahapan perkawinan yang harus dilalui oleh pasangan (upacara keagamaan, pengesahan secara hukum, pesta, dan lain-lain).
7. Perilaku seksual pranikah terjadi juga terjadi akibat meningkatnya usia perkawinan.
8. Status ekonomi keluarga.
9. Adanya fasilitas-fasilitas seperti tempat-tempat sepi untuk berkencan (dalam Karmila, 2011).

5. Dampak Seksual Pranikah

Menurut Soetjningsih (2008) (dalam Karmila, 2011), hubungan seksual pranikah yang dilakukan remaja mempunyai efek beruntun (*multiplying effect*). Alfiah dan Nugroho dalam Prasetya (2007) ; Christopher & Sprecher (2000) ; Hurlock (2006) ; Kaplan, Sadock & Grebb (1997) ; Knight (2004) ; Pangkahila, (2004) ; Soetjningsih (2008) dan Sarwono (2008) (dalam Karmila, 2011) menyebutkan beberapa dampak negatif dari hubungan seksual pranikah. Berikut gabungan dari dampak negative tersebut:

a. Dampak pada Fisik

1. Kemungkinan tertular penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS, sifilis, herpes, dan lain-lain.

2. Kemungkinan terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan dan tidak diinginkan yang bisa berakibat aborsi atau bila tetap dipertahankan akan membuat mereka harus menikah muda sehingga kehilangan masa bermain dan hancurnya masa depan.
3. Kehilangan keperawanan sebagai hadiah berharga untuk suami di malam pertama.

b. Dampak Psikologi

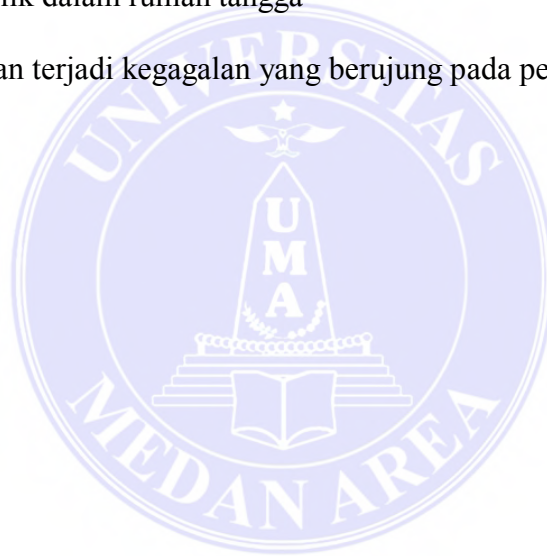
1. Beban emosional, munculnya rasa bersalah dan dosa.
2. Munculnya rasa cemas.
3. *Self-respect* rendah.
4. Rendah diri.
5. Bosan setelah menikah karena telah melakukan hubungan seks sebelum menikah.
6. Munculnya ketakutan yang tidak wajar.
7. Munculnya perilaku *obsessive compulsive*. Misalnya mandi berulang kali karena dibayang-bayangi perasaan bersalah yang berlebihan akibat melakukan perbuatan dosa.
8. Munculnya gejala psikopatologis misalnya perilaku masturbasi yang telah menjadi kompulsif di luar pengendalian individu. Masturbasi disini merupakan gejala gangguan emosional, bukan karena faktor seksual melainkan karena kompulsif.

c. Dampak sosial

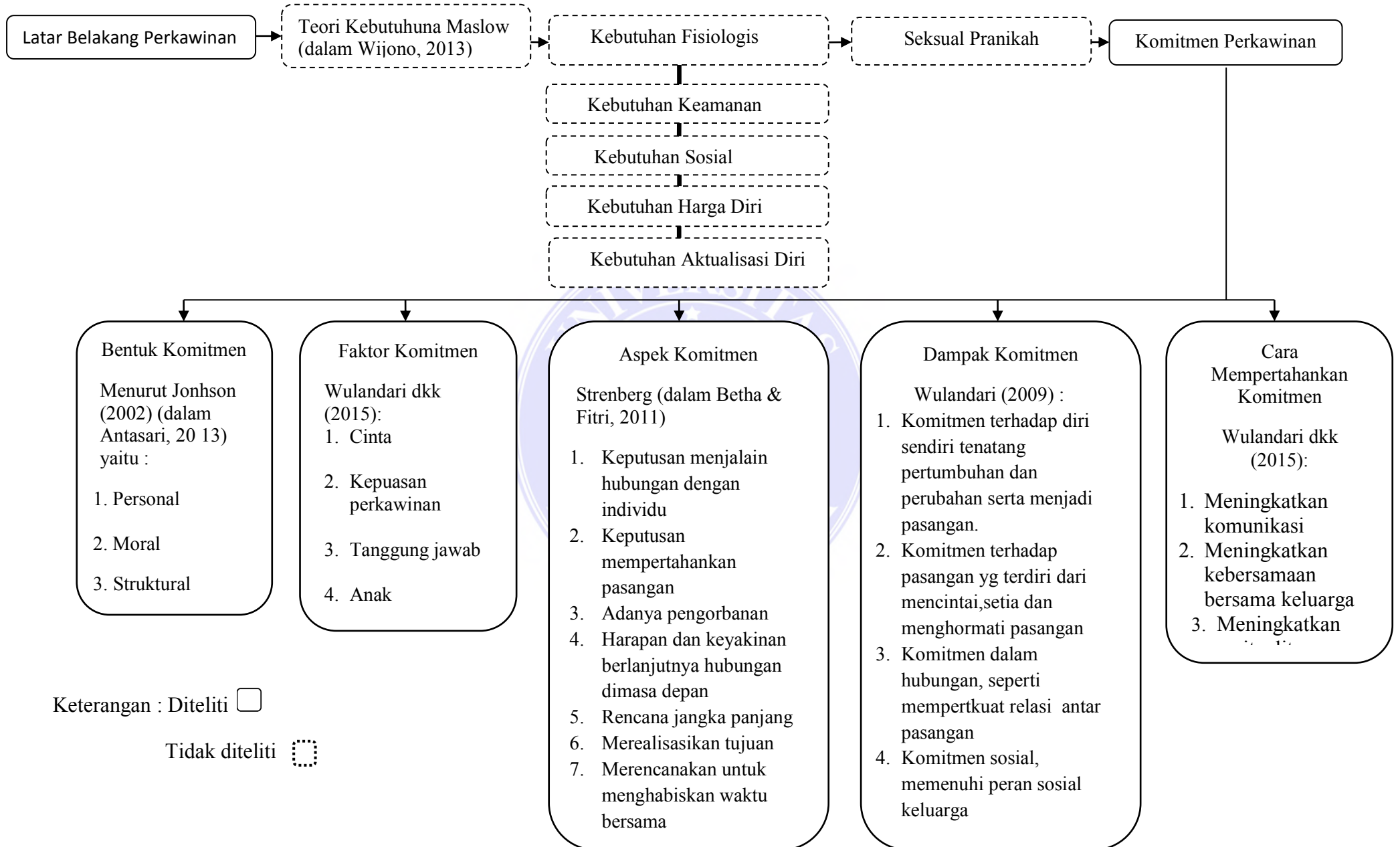
1. Mencoreng nama baik keluarga.
2. Menjadi sorotan dan dikucilkan oleh masyarakat.

Jika hubungan kedua pasangan pelaku seksual pranikah berlanjut hingga ke pernikahan, maka dampak yang akan dirasakan adalah:

1. Seringkali teringat akan perbuatan di masa lalu sehingga kurang bangga sebagai istri
2. Konflik dalam rumah tangga
3. Rawan terjadi kegagalan yang berujung pada perceraian.



D. Paradigma Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab ini, peneliti akan menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. metode penelitian mencakup beberapa hal yaitu : metode pengelitan kualitatif , responden penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, keajegan dan keabsahan penelitian.

A. Tipe Penelitian

Sugiyono (2010) Menyebutkan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebeih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2010).

B. Unit Analisa

Menurut Kompilasi Hukum Islam Pasal 2 disebutkan, bahwa perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaaqan gholidhan* untuk memenuhi perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah (dalam Simanjuntak, 2015).

Komitmen perkawinan merupakan hal yang mengikat pasangan untuk tetap menjalani bahtera rumah tangga dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehingga perkawinan yang dijalani dapat bertahan selamanya. Nurtjahjanti & Khasanah.N (2006) (dalam Wulandari, 2009) menyatakan bahwa komitmen merupakan suatu keadaan batin untuk tetap mempertahankan hubungan yang meliputi ketergantungan dan rasa percaya bahwa individu tidak akan meninggalkan hubungan tersebut.

Seks pranikah merupakan hubungan sakral yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang telah terikat tali perkawinan yang sah secara agama dan negara. Kartini Kartono (1986) mengartikan perilaku seksual pranikah sebagai tingkah laku yang berhubungan dengan lawan jenis yang dilakukan sebelum tali perkawinan yang sah baik secara hukum maupun secara agama.

C. Subjek Penelitian

1) Karakteristik Responden

Dalam penelitian kualitatif, pemberian batasan pada responden merupakan hal yang perlu dilakukan berkenaan dengan pengontrolan keabsahan dan keajegan

penelitian Baniser dkk (1994) (dalam Afitri, 2007). Dalam penelitian ini, karakteristik yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. Pasangan seks pranikah
- b. Pasangan yang telah menikah

Dalam hal ini, responden yang akan dijadikan sumber data adalah yang telah melakukan pernikahan dengan pasangannya.

- c. Usia

Dalam hal ini, peneliti membatasi usia responden pada usia 20-25 tahun yang dikategorikan pada masa dewasa awal dengan tugas perkembangan sebagai berikut:

1. Mulai bekerja
2. Memilih pasangan
3. Belajar hidup dengan tunangan
4. Mulai membina keluarga
5. Mengasuh anak
6. Mengelola rumah tangga
7. Mengambil tanggung jawab sebagai warga negara
8. Mencari kelompok sosial yang menyenangkan. Havighrust (dalam Harlock, 2004)

- d. Usia perkawinan

Usia perkawinan salah satu faktor yang menyebabkan keharmonisan ataupun perceraian pada pasangan, sehingga peneliti membatasi usia perkawinan pada rentang 0-5 tahun usia menikah.

Menurut Kumaladewi (2008) (dalam Tarigan, 2010) usia pernikahan 0-5 tahun merupakan *fase pertama*, tahun pertama dimulai ketika pernikahan baru berjalan satu hingga tiga tahun. fase ini ini disebut dengan masa adaptasi. Apa yang didapati pada masa pacaran dapat saling berbeda ketika pasangan sudah menikah, dan *fase kedua* terjadi setelah lima tahun perkawinan. Ancaman yang terjadi pada fase ini biasanya berawal dari masalah ekonomi pasangan yang belum mapan.

2) Jumlah Responden

Dalam penelitian kualitatif tidak ada ketentuan khusus mengenai hal ini. penelitian kualitatif , yang terletak pada kedalaman dan proses, cenderung dilakukan dengan responden yang sedikit, Poerwandi (1998) (dalam Afritri, 2007), bahkan dengan satu responden pun sebenarnya sudah dapat memberikan hasil penelitian asalkan data yang didapat mendalam dan lengkap. Dalam konteks penelitian ini jumlah responden yang akan digunakan 2 pasang responden yang telah pernah melakukan hubungan seks pranikah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data , maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber* dan berbagai *cara*. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan

dengan *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2010). Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, meliputi :

a. Obsevasi

1. Pengertian Observasi

Nasution 1988 (dalam Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

2. Jenis-jenis Observasi

Sanifah faisal 1990 (dalam Sugiyono, 2010) mengklasifikasikan observasi menjadi kepada tiga bentuk, yaitu:

- 1) Observasi Partisipasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang pada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi, dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi.

3) Observasi tidak terstruktur, adalah observasi yang tidak dipersiapkan apa yang akan diobservasi. Peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, teknik observasi yang digunakan merupakan jenis observasi tidak terstruktur yang mana observasi tersebut hanya memperhatikan tingkah laku dari sumber data selama dilakukannya observasi

b. Wawancara

1. Pengertian Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Susan Stainback (1998) (dalam Sugiyono, 2010) mengatakan dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

2. Jenis-jenis Wawancara

Esterberg (2002) (dalam Sugiyono, 2010) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu, *wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.*

- 1) Wawancara terstruktur adalah teknik wawancara dengan menggunakan instrumen-instrumen pertanyaan sebagai pedoman dalam wawancara
- 2) Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang *in dept interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur
- 3) Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dalam mengumpulkan datanya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur namun, tetap berpatokan pada pedoman yang telah ada. Sehingga data yang di dapat sesuai dengan keinginan atau tujuan dari diadakannya penelitian ini.

E. Alat Bantu Penelitian

1. Tape Recorder (Perekam suara)

Penggunaan alat ini membuat penelitian dapat lebih memperhatikan respon non verbal dari responden, sehingga akurasi data yang diperoleh dapat lebih ditingkatkan. Hal yang perlu diingat adalah sebelum wawancara peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada setiap responden untuk merekam wawancara tersebut (Sugiyono, 2010).

2. Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini buku catatans dan pulpen. Alat tulis ini penting untuk mencatat hal – hal yang digali lebih mendalam atau perlu ditanyakan kembali (Sugiyono, 2010).

F. Teknik Pengorganisasian dan Analisa Data

1. Lembar Data Responden

Lembar data responden ini diberikan kepada setiap responden untuk mendapatkan data-data bersifat umum. Adapun data yang diminta melalui lembar ini adalah nama, usia, jenis kelamin, suku bangsa, pendidikan terakhir, tempat tinggal, agama. Lembar data responden sangat berguna untuk menjelaskan latar belakang yang dimiliki responden dalam penelitian ini.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat panduan yang digunakan untuk mengetahui apa yang dilakukan pada saat observasi, yang tujuannya agar observasi berlangsung objektif. Adapun yang tercantum dalam lembar observasi ini adalah nama responden, hari/tanggal wawancara, waktu wawancara, tempat wawancara, wawancara keberapa.

Selain itu yang tercantum di dalam lembar adalah penampilan, setting wawancara, sikap responden selama wawancara, sikap menarik responden saat wawancara, suasana hati responden dan suasana lingkungan tempat tinggal.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat panduan yang digunakan untuk mengetahui apa yang dilakukan pada saat wawancara, tujuannya agar apa yang ingin diungkapkan melalui wawancara dapat digali secara terarah. Selain itu sebagai alat pengecek bagi pertanyaan – pertanyaan yang sudah ditanyakan.

4. Lembar Persetujuan Subjek

Lembar persetujuan subjek ini berisi keterangan mengenai persetujuan seubjek untuk terlibat dalam penelitian dan pernyataan bahwa subjek mengetahui tujuan penelitian serta hak kewajibannya sebagai subjek peneliti.

G. Teknik Pemantapan Kredibilitas Data

Ber macam-macam cara pengujian kredibitas data, antara lain, yaitu : dilakukan dengan perpanjangan pengamat, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Sugiyono, 2010). Dalam hal ini, peneliti menggunakan kredibitas data dengan triangulasi.

William Wiersma (1986) (dalam Sugiyono, 2010) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat :

1. *Triangulasi sumber* dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.
2. *Triangulasi teknik pengumpulan data* dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.
3. *Triangulasi waktu* dilakukan dengan membandingkan data yang sama pada jam atau waktu yang berbeda.

Adapun metode kredibitas yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pada kredibitas *triangulasi teknik pengumpulan sumber dan data*, yang mana peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data, dan

selanjutnya menggunakan observasi untuk mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama guna mendapatkan data yang kredibel.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2010) menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

1. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam wawancara, yaitu pedoman wawancara dan tape recorder. Pedoman wawancara berisi daftar aspek-aspek yang ingin digali dalam diri responden, yang disusun berdasarkan teori yang mendasari penelitian ini. Tape recorder digunakan dalam penelitian untuk merekam jalannya wawancara agar semua informasi akurat dan tidak ada yang terlupakan.

Sebelum wawancara responden terlebih dahulu menjelaskan identitas peneliti dan tujuan penelitian. Responden diinformasikan bahwa wawancara akan direkam dan hasil wawancara bersifat kofidensi atau rahasia. Sebelum melaksanakan penelitian terdapat beberapa yang perlu dilakukan peneliti, yaitu :

- a. Menyiapkan surat keterangan dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk menjelaskan identitas penelitian.

- b. Menghubungi individu–individu yang dapat menghubungkan penelitian dengan individu yang memiliki karakteristik–karakteristik yang sesuai dengan/untuk penelitian.
- c. Menyusun pedoman wawancara yang akan digunakan dilapangan nantinya.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Sebelum Pengumpulan Data

1. Menghubungi responden guna memperkenalkan diri dan meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
2. Mengunjungi responden guna membina *rapport* yang baik dan menjelaskan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga mulai melakukan observasi terhadap keadaan yang terjadi di lingkungannya.
3. Membuat janji bertemu secara berkala dengan responden sehingga dapat mewawancarai secara nyaman tapi tetap pada konteks pedoman wawancara.

b. Pengumpulan Data

1. Setelah semua data diperoleh secara lengkap dan akurat dari sumber data atau responden, peneliti akan menyusun data-data tersebut kedalam tulisan yang lebih rapi.
2. Mendengarkan hasil wawancara dengan responden dari *voice recorder* yang sudah direkam dan dituis kembali kedalam tulisan yang di ketikkan dalam bentuk transkrip verbatim.

DAFTAR PUSTAKA

- Afitri Fuji, 2007, *Peran Komunikasi Orangtua dan Remaja Terhadap Pendidikan Seks di SMA Negeri 2 Medan*, Skripsi Sarjana, Medan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Antasari.R.R, 2013. Kekerasan dalam Rumah tangga Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2004 (Perspektif Feminisme). *E-jurnal Hukum* Volume 5 No 2, Desember 2013 : Palembang Fakultas Hukum Sriwijaya
- Bareta.W.S, 2005, *Rumah Cinta Keluarga;Sensasi Keharmonisan Suami Istri*. Yogyakarta: Penerbit Cinta Pena
- Baron.R.A dan Byrne Donn, 2003, *Psikologi Sosial, Jilid 2, Edisi Kesepuluh*. Jakarta:Penerbit Erlangga
- Betha, Fitri.A.R, 2011. Perilaku Seksual Pranikah ditinjau dari Intensitas Cinta dan Sikap terhadap Pornografi pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi* Volume 7 No 2, Desember 2011 : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Handayani.B, 2015. Gambaran Komitmen Pernikahan pada Istri Bekerja yang Menjalani Commuter Marriage Tipe Eshtablished. *E-jurnal Psikologi*, Jatinangor : Universitas Padjajaran
- Harlock.E.B, 2004, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Karmila.M, 2011, *Kecemasan dan Dampak dari Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa*. E-skripsi Fakultas Kedokteran Program Study Psikologi, Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Kartono. K, 1986, *Psikologi Wanita (Gadis Remaja dan Wanita Dewasa) Jilid 1*, Bandung : Penerbit Alumni
- Lubis.N.L, 2013, *Psikologi Kespro “Wanita dan Perkembangan Reproduksi” Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologisnya, Edisi Pertama*, Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group
- Maryati.K, Suryati.J, *Sosilogi*. E-book : ESIS
- Nazwan, Abu, 2005, *Kiat Mengelola Konflik Perkawinan*. E-book. Jakarta : Progress
- Nikmah.L, 2015, *Komitmen Pernikahan pada Suami Istri yang Bekerja*. E-skripsi Psikologi, Surakarta : Universitas Muhammadiyah

- Prianto, Wulandari, Rahmawati, 2013, Rendahnya Komitmen dalam Perkawinan sebagai Sebab Terjadinya Perceraian, *E-jurnal Komunitas* 5 (2) (2013): 208-218 ISSN 2086-5465, Jawa Timur : Universitas Negeri Semarang
- Salisa, 2010, *Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Seks Pranikah di Kalangan Remaja Kota Surakarta)*. E-skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Politik, Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Simajuntak , 2015, *Hukum Perdata Indonesia, Edisi Pertama*, Jakarta : Penerbit Prenamedia Group
- Syahbana.T.E, Sistem Hukum Perkawinan pada Hukum Berdasarkan Pancasila, *E-jurnal Hukum* Volume 3 No. 1
- Syofiani, 2005, *Perbedaan Kecenderungan Perilaku Seksual Pra Nikah ditinjau dari Locus Of Control pada Remaja SMA Medan Putri*, Skripsi Sarjana, Medan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Edisi Kesepuluh*, Bandung : Penerbit Alfabeta
- Tarigan.W.A, 2010, *Komitmen Perkawinan pada Korban Peselingkuhan*, Skripsi Sarjana, Medan Fakultas Psikologi : Universitas Medan Area
- Wijono. S, 2012, *Psikologi Industri dan Organisasi Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama*, Jakarta : Penerbit Kencana
- Wulandari.D.A, 2009, Kajian tentang Faktor-faktor Komitmen dalam Perkawinan. *E-jurnal Psikologi* Tahun 7 No 1, Februari 2009 : Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Wulandari.D.A,dkk, 2015, Komitmen pada Perkawinan (Studi Kasus pada Perkawinan Guru di Purwekerto). *E-jurnal* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2015 pISSN-2477-2364, Eissn-2477-2365, Purwekerto Fakultas Psikologi : Universitas Muhammadiyah
- Zakia.A, 2012, *Hubungan antara Komponen Komitmen dari Cinta dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda (The Relationship Between Commitment Component of Love and Readiness for Marriage in Young Adulthood)*. E-skripsi Fakultas Psikologi, Depok : Universitas Indonesia



LAMPIRAN

VERBATIM 1 RESPONDEN 1

Identitas Responden

Nama : M (nama di samarkan)

Umur : 26 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Medan (disamarkan)

Wawancara I

Tempat : Rumah Keluarga Responden

Tanggal : 17 Juni 2016

Waktu : 09.00 - 11.50 WIB

Durasi : 2 jam 50 menit

Observasi Fisik

Pada hari Jum'at 17 Juni 2016 dilakukan wawancara dengan responden di rumah salah seorang keluarga dari responden. Saat wawancara responden terlihat rapi dengan memakai baju berbahan katun berwarna toska dan celana jeans berwarna hitam serta jilbab sorong berwarna hitam sepanjang dada. Responden memiliki postur tubuh yang langsing dan tinggi, serta kulit yang putih dan bersih. Responden memakai make up yang natural dengan bedak yang tidak terlalu tebal serta lipstik yang berwarna soft, responden mengenakan penebal alis berwarna coklat. Pada saat wawancara kedua anak responden dititipkan pada sang nenek sehingga wawancara berlangsung kondusif. Wawancara dilakukan di teras rumah dengan duduk dilantai dan saling berhadapan.

Hasil wawancara

Iter/Itee	Tanya jawab
Iter Itee	“kak gimana kabarnya? Rencananya kaka lama disini?” “alhamdulillah dek ky, kak pikir dulu gak jadlah, hehehehe. belum tau dek berapa lamanya tergantung selesainya berapa lama”
Iter Itee	“heemmmmm, iya kak. jadi kak tujuan ky kesini buat wawancara yang udah ky sebutin ke kakak waktu itu. Kakak ungkapin aja apa yang kak rasain, anggap kalo kakak cerita itu sama orang terdekat kak yaaa, hehehe” “oke kiiiiiii, hehehehe. eh, tapi sesuai perjanjian segala yang berkaitan di rahasian yaaa”
Iter Itee	“iya kaaak, hehehe. Jadi udah bisa dimulai kak?” “iya ky (responden memperbaiki posisi duduk dan merapikan jilbabnya)”
Iter Itee	“sebelumnya ky minta beberapa data diri kak dulu yaaa, kak rileks aja” “oke ky (responden tersenyum)”
Iter Itee	“kita mulai dari nama lengkap kak dulu, hehehehe” “hehehehe, si qiky. Nama kak Mutiah (disamarkan)”
Iter Itee	“singkat yaa kak, hehehehe. trus usia kak sekarang udah berapa tahun?” “hehehehe, mau gimana lagi ky, adanya itu aja. Usia sekarang hampir 26 tahun, tapi genapin ajalah yaaa 26 tahun”
Iter Itee	“jadi genapnya 26 tahun yaa kak, kurang banyak kak? hehehehe” “kurang dikit lagi ky, sekitar 3 bulan lagi, hehehehe”
Iter Itee	“heemmm, jadi 3 bulan lagi genapnya yaa kak. jadi waktu nikah usia kak berapa tahun?” “sekitar 20 tapi udah jalan 21 tahun gitulah ky, yang kak ingta itu kak baru pindah kerja ke Bank”
Iter Itee	“loh, bukannya kak memang kerjanya di Bank yaa?” “gak kiii, kak dulu sebelum kerja di Bank di salah satu maskapai penerbangan tapi karna jarang pulang dan mamak nyuruh pindah trus kebetulan ada lowongan di Bank, ada link kesana juga yaaa udah pindahlah ke tempat yang sekarang ini”
Iter Itee	“heemmm, jadi kak dulu kerja di maskapai panteslah cantik, hehehehe. tapi kok bisa kak. kak kuliah dibagian apa?” “qiky bisa ajalah sama kayak Nasution yang dirumah juga kayaknya niiii, hehehehehe. Habis lulus kuliah kak ikut pelatihan gitu trsu di rekrutlah sama maskapai yang menyelenggarakan, tapi sebenarnya ijazah kak itu memang bagian per Bank kan”
Iter Itee	“enaklah yaa kak, jalan-jalan trus kayaknya, hehehehe” “yaaaa gitulah ky, enakya bisa kerja sambil jalan-jalan, malah bisa ketemu orang-orang terkenal lagi, hehehehe”
Iter Itee	“ihhhhhh, enaknyaaaa, nyesel gak kak pindah kerja?” “yaaa, kadang sih ky. kalo lagi suntuk di kantor, rinduuuu pengen kerja kayak dulu”

Itee Iter	<p>“tapi kalo kerja kayak dulu keyzia, prabu (disamarkan) ditinggal terus lah itu”</p> <p>“iya juga sih kiii, keyzia nginap di rumah neneknya aja kak udah rinduuu kali sama dia, gak liat wajah anak 1 hari itu kayak ada yang beda, hehehehe”</p>
Iter Itee	<p>“iyalah kak, orang keyzia gemes kali gitu. Senyum malu-malunya itu yang buat rindu kak, hehehehe. tapi keyzia, prabu udah berapa tahun kak?”</p> <p>“keyzia sekarang udah play group kii, dan baru aja rayain 5 tahunannya, kalo prabu masih kurang beberapa bulan lagi supaya 1 tahun”</p>
Iter Itee	<p>“belum 1 tahun yaa kak? tapi tinggi besar yaa badannya kak?”</p> <p>“iya dek, ngikut papanya semua ituuu,hehehehe. liat aja mukanya mirip si papa, postru badannya juga gitu, untung yang lahirin kakak, hehehehehe”</p>
Iter Itee	<p>“hehehehe. iya yaaa kak, tapi keyzia memang mirip sama ucinyalah kak (sebutan untuk nenek)”</p> <p>“iya kan dek, kak peratiin waktu kerumah memang mirip kali matanya sama bou (sebutan untuk ibu mertua dalam bahasa mandailing)”</p>
Iter Itee	<p>“heemmmm, betul kak. tapi kak, ketemu sama bang Putra (disamarkan) dimana?”</p> <p>“ohhhh, ituuuu, seingat kak waktu kak maen ke kantornya dulu, kan pacar kak dulu kantornya dekatan sama kantor si abang, dan kebetulan sepupu kak juga satu kantor sama si abang”</p>
Iter Itee	<p>“heemmm, jadi ketemu dikantor yaa kak, trus kak langsung pacaran atau gimana?”</p> <p>“yaaa gak langsung juga ky, si abang deketin sepupu kak, minta no hp, kontak BBM, dari situlah kak kenal, jalan, sering ketemu sama si abang. Pas juga waktu itu kak lagi ada masalah sama pacar kak, yaa udah berlanjutlah hubungannya”</p>
Iter Itee	<p>“berlanjut sampe pelaminan, hehehehe. trus pacar kak gimana? Putus atau gimana kak?”</p> <p>“dibilang putus sih enggak ky, tapi dia punya pacar baru kak juga punya orang lain, mau gimana lagi, jadi putusnya gitu aja, hehehehe”</p>
Iter Itee	<p>“heemmm, jadi status kak bisa dibbilang waktu itu pacarnya bang Putra ya kak?”</p> <p>“yaa gitulah ky (responden menyandar ke tiang dibelakangnya)”</p>
Iter Itee	<p>“tapi kayaknya gak lama ya kak pacarannya?”</p> <p>“iya ky, gak lama sekitar 4 bulan gitulah”</p>
Iter Itee	<p>“cepat yaaa kak, alasan kak mau nikah sama bang Putra waktu itu apa? “</p> <p>“bisa dibbilang memang sama dialah kak pacaran paling singkat, sebelumnya 2 tahun, tapi yaa putus. Kak ngerasa kalo si abang itu orang yang gentle, bertanggung jawab, makanya kak mutusin buat nikah”</p>
Iter Itee	<p>“kak ngeliat sikap gentelnya dan tanggung jawabnya dari segi apa?”</p> <p>“heemmmm, yaa mungkin sebenarnya keluarga atau bahkan ky juga udah tau, tapi mungkin ragu atau pura-pura gak tau”</p>
Iter Itee	<p>“soal apa kak?”</p> <p>“heemmmm, mungkin ky ragu tapi ini kak terus terang aja sama ky, kak bisa nilai abang itu tanggung jawab karna cara dia ngadapi orangtua dan keluarga kakak, dia ngomong jujur dan tanggung jawab bilang kalo dia mau nikah</p>

	sama kakak, mau tanggung jawab sama kandungan kak, dari situlah kak ngerasa kalo dia benaran sayang sama kakak. Dari semua pacar kak, cuma abang aja yang berani kayak gitu kii, biasanya yaa ambil enaknya aja, tiba disuruh datang kerumah banyaaaak alasannya”
Iter Itee	“heemmm, jadi wakktu itu keluarga kak udah tau kalo kak hamil?” “iyaaa tau dek, soalnya si abang waktu itu jelasin semuanya, makanyaaa keluarga kak desak supaya pernikahannya disegerain, padahal waktu itu bou sama papa (mertua responden) baru beberapa hari pulang dari haji, kalo nunggu tahun depannya lagi keburu taulah semuanya, tapi untung juga waktu itu si abang bisa yakinin bou”
Iter Itee	“heemmm, jadi waktu kak nikah usia kehamilan kak berapa bulan, soalnya kalo ky pratiin masih belum keliatan, trus bou tau kak?” “iyalah masih kecil ky, masih 5 minggu waktu itu, tapi kalo diperhatiin dari pinggulnya sebanarnya keliatan cuma orang mungkin gak liatin yaaa, kak pikir ky taulah soalnya waktu di asrama haji yang jemput bouk kak ngerasa ky liatin kak, kayak curiga gitulah, hehehehe. maaf ya dek. Kalo orang bou kayakya tau makanya kasi izin si abang buat nikah, padahal waktu itu yang kak tau yaaa si abang belum dibolehin nikah sama bou karna harus bantu biaya sekolah si adek”
Iter Itee	“heemm, jadi gitu tapi memang iya sih kak, ky liatn malah sempat bilang juga sama nanguda, tapi jawabnya gak nyambung, ky gak tau juga nanguda nutupin atau memang gak ngerti maksud ky, hehehehe” “kalo nanguda tau dek, soalnya kami ceritain ke udak sam nanguda dulu baru si abang datang ke rumah”
Iter Itee	“heemmmm, mungkin nanguda waktu itu gagal faham maksud ky yaa kaka, hehehehehe. Jadi kak keluarga kak gimana tanggapannya?” “yaaaa, awal-awal sempat nolak dan bilang diaborsi aja tapi mungkin mereka mikir juga kalopun diaborsi tetap bakalan ninggalin bekas dan belum tentu juga nanti dia jadi suami kak, kalo gak kan jadi aib keluarga juga nantinya, makanya pada akhirnya mereka ngizinin kak buat nikah”
Iter Itee	“memang iyalah kak, trus si bou gimana kak?” “kalo bou kak kurang tau gimana, soalnya yang jelasin ke bou itu sia abang, jadi kak gak tau pasti gimana tapi yang kak liat bou nerima-nerima aja”
Iter Itee	“heemm, trus setelah nikah hubungan kak sama keluarga si abang gimana?” “kalo hubungannya yaaa gitulah ky, tau sendirilah gimana, hehehehe. habis nikah orang kak kan memang tinggal dirumah mamak yang di P, jadi yaaa gitulah, si bou pun jarangnyanya datang kesana, waktu lahiran keyzia sama prabu aja itupun gak sampe seminggu, sama ky aja ketemu nya masih hitungan jari, hehehehe”
Iter Itee	“hehehe, iya yaa kak, pula kak kesinipun jarang, baru dua kali inikan kak kemari” “hehehehe, gimana lagi dek, kaka ngajak kemari si abangnya sibuk terus, banyak alasannya yang anaknya masih kecillah, yang gak bisa cutilah, kadang kak iri juga liat keluarga yang lain bisa pulang kampung, ketemu sodaranya, ketemu keluarga suaminya, laah kakak, ky sendirilah gimana”

Iter Itee	“disyukuri aja kak, yang penting suaminya baik dan jujur, hehehehe” “amiinn kalo kayak gitu dek, tapi tau sendirilah si abang itu gimana, banyaaaaak kali tingkahnya”
Iter Itee	“banyak tingkah gimana kak?” “yaaaa tau sendirilah ky, udah jadi rahasia umum kalo si abang itu suka ada main dibelakang kak.”
Iter Itee	“ohhhh, soal cewek itu yaa kak? apa sampe sekarang masih gitu juga kak?” “ihhhhhh kiiii, karna kak gak bilang aja semuanya dek. Kerasa loh dek kalo dia itu ada cewek lain berubah langsung sifatnya sama kak, pulanginya malam, alasannya sih kerja tapi kak tau kok kalo dia sibuk sama lain diluar sana, bahkan bou aja tau gimana, cuma yaaaa gimana memang perangnya udah gitu, gimana lagi?”
Iter Itee	“heemmm, ky juga pernah dengar dari mamak sih kak, tapi kak pernah liat langsung kalo si abang selingkuh gitu?” “ ya allaaah deekk, seriingg.... kak dulu pernah buka sms dari cewek itu ngajak ketemuan sama si abang, kak juga pernah angkat telponnya. Kalo lagi ada maen dek si abang itu mulai tanya-tanya soal uang yang di kasinya, dituduhlah kak yang ngabisin gajinya, yang buang-buang uang, malah ni yaaaa pulang ke rumah pun jarang gak tau lah kak dia tidur dimana, kalo udah gitu palingan kak bilang ke udaklah karna kak tau udak yang ngurusin si abang disana”
Iter Itee	“sampe gak pulang rumah kak? tapi kalo mukul gitu gak kan kak?” “iya dek, makanya keyzia itu dulu sering dirumah neneknya dari pada dirumah orang kak, kak pulang kerjakaan udah malam, si abang gak jelas kapan pulanginya. alhamdulillah dek, gimanapun marahnya si abang dia gak pernah mukul, palingan gak pulang ke rumah aja, tapi sakit di hati udah lebih parah dari pada sekedar di pukul”
Iter Itee	“yang sabar yaaa kak, sampe sekarang apa masih gitu juga kak?” “yaaa gitulah dek, gak jauh berubah. Kalo kak bilang pasti dia marah nuduh kak yang egoislah cemburuanlah, kak cek hpnya aja sekarang udah gak bisa malah nyentuhpun gak boleh berarti ada yang dirahasiakan kan dek?”
Iter Itee	“kalo kak nyentuh si abang langsung marah juga kak?” “heemmmmm, malah terakhir kami ribut masalah itu juga. Dia keluar dari rumah ngenabnting pintu rumah, katanya dijual aja hp itu biar kak gak terus-terusan nuduh dia selingkuh”
Iter Itee	“heemm, terus gimana kak?” “yaaudah, hpnya gak jadi dijual.hahahahaha. alasan dia aja itu dek, udah tau kak perangnya gimana, kak diami aja teruuuss sampe sorenya dia yang minta maaf sama kak”
Iter Itee	“heemmm, berarti si abang ngerasa kalo dia salah kak?” “iyalah ituuu mungkin dek, kak bilang aja gak usah minta maaf kalo masih gitu-gitu lagi, kak keluarinlah semua apa yang mau kak bilang sama dia dek. Kak bilang kalo mau main cewek, ketemu mantan dan sebagainya gak usah dibelakang gak usah sembunyi-sembunyi, bawa aja ke rumah yang penting kak tau dan dia juga jangan ngelarang kak bawa teman kantor cowok atau cewek ke rumah. biar adil gitu kak bilang”

Iter Itee	<p>“trus si abang bilang apa kak?”</p> <p>“awalnya dia nolak, bilang mana acii gitu. Tapi akhirnya dia setuju, mungkin dia udah palnning mau ketemu sama yang mana sampe bingung dia mungkin dek, hahahahaha”</p>
Iter Itee	<p>“ya allah kak, kaaak, ada-ada ajalaahhh. Tapi bagus juga itu kak.”</p> <p>“iya kan dek, hehehehehe”</p>
Iter Itee	<p>“tapi sebenarnya perasaan kak sama si abang itu gimana sih?”</p> <p>“heemmmmm, gimana yaa dek, kak sebenarnya sayang tapi kalo liat perangnya yaaa gitulah, kayak gak ada artinya kayaknya kak sayang atau gak sama dia, gitu juganyaaa”</p>
Iter Itee	<p>“nanti kak gak pernah bilang sama si abang?”</p> <p>“ihhhh dek, sering dek kak bilang sama si abang, maksudnya supaya dia sadar kalo kak sayang sama dia, supaya dia gak selingkuh tapi yaaa kadang berubah tapi besok lupa dibuat lagi, udah capeklah kak”</p>
Iter Itee	<p>“mungkin ngungkapinnya pake cara lain kali kak, kasi surprise gitu kak”</p> <p>“kalo sureprise pernah juga, waktu ulang tahun, waktu si abang pendidikan juga, tapi gak sering jugalah, kalo keseringan tekorlah bandar, hahahaha”</p>
Iter Itee	<p>“hehehehe, iyalah kak. jadi kak menilai hubungan kak sama si abang itu seperti apa?”</p> <p>“pasang surut dek, kayak air laut hehehehehe. Kak yakin si abang itu sebenarnya orang yang baik, berasal dari keluarga yang baik dan punya sodara yang baik, mungkin yang sekarang ini prosesnya aja dek. Kak yakin setiap orang punya proses hidup yang beda, kakak juga dulunya orang yang baik, tapi sekarang kak coba untuk menjadi pribadi yang lebih baik, karna kak tau kak udah punya keluarga sendiri, anak, dan suami gak mungkin kan kak tetap kayak dulu”</p>
Iter Itee	<p>“heemmm, iya kak. masing-masing pasti beda prosesnya. Tapi motivasi kak untuk menjalani hubungan itu apa sih?”</p> <p>“kalo kak bilang ke orang mungkin kak dibilang cinta kali, tapi karna sama ky kak jujur aja lah yaaa, hehehehe. mungkin si abang memang masih suka maen cewek tapi kak yakin kalo dia itu sebenarnya sayang sama kelurganya, sama anak dan istrinya kalo gak ngapain kak dipertahanin, yaa kan ky?”</p>
Iter Itee	<p>“betul kak, salut ky liat kak. jarang loh ada istri yang bisa mikir logis kayak gitu, yang ada baper muluuu, hehehehe”</p> <p>“hehehehehe, iya dek. Kakak sebenarnya coba nguatn hati kakak sendiri aja kiii, kalo bukan kita siapa lagi? Hehehehe”</p>
Iter Itee	<p>“hehehehe. betul sekaliiii. Trus perkawinan itu sendiri menurut kak gimana?”</p> <p>“kak lurusin kaki ya kiii, pegel juga lama-lama. Gimana tadi? Soal perkawinan yaa?. Kalo kak pribadi menilainya perkawinan itu hubungan sakral yang cuma sekali seumur hidup, jadi biar gimanapun perkawinan itu harus dipertahankan”</p>
Iter Itee	<p>“jadi perkawinan itu cuma sekali seumur hidup yaa kak...”</p> <p>“iyalah dek.... makanya kak sayang liat orang yang udah lama nikah trus cere, kok bisa gitu, seberat apa sih masalahnya sampe harus cere, sampe mikir gitu kak”</p>

Iter	“iya kan kak, mungkin baru sadar aja kali kak, atau pasangannya gak tanggung jawab gitu, hehehehe”
Itee	“ya allah deekk, setidaknya mikirlah anaknya gimana, biar gimanapun pasangan kita juga orangtua buat anak kita, tanggung jawab suami dan istri bukan dia atau kita sendiri aja”
Iter	“setujuu kak, hehehe. Tanggung jawab kak sendiri dalam rumah tangga gimana?”
Itee	“ky liat dan datang aja kerumah biar tau gimana,hehehehe. cuma kak usahakan sebelum kerja masak buat anak,suami,sama beres rumah, jadi dari jam 4 pagi kak udah bangun, biar gak telat kerja taulah disana macetnya gimanaa. Tapi diluar dari itu semua tanggung jawab terberat itu mempertahankan hubungan itu sendiri (responden tersenyum menyeringai dengan menunjukkan giginya pada responden)”
Iter	“jam 4 ky masih tidur kak, hehehehe. kak pernah gak kepikiran buat cerei mungkin waktu lagi suntuk gituuuu”
Itee	“alhamdulillah sih gak dek, kalo lagi suntuk malah kak mikir gimana supaya badan kak bisa naek bukannya mikirin cere, mikir cere makin habislah lemak di badan dek, udah lah tak seberapa, hehehehehehe.
Iter	“hehehehehe, bisa aja kakak ni yaaaaa.. tapi ky irilah sama kak, badannya kayak anak gadis aja”
Itee	“mana adaaa, dek kakak ke rumah dulu yaa, banguni si abang solat jum’at”
Iter	“ohhh ya udah kak, ky pamit juga lah yaaaa... insya allah besok kemari lagi, besok kita cerita laggi ya kak.”
Itee	“oke ky, besok kak tunggu yaaaa”

VERBATIM 2 RESPONDEN 1

Identitas Responden

Nama : M (nama di samarkan)
Umur : 26 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Medan (tempat di samarkan)

Wawancara II

Tempat : Rumah Keluarga Responden
Tanggal : 18 Juni 2016
Waktu : 10:05 - 12:17 WIB
Durasi : 2 jam 12 menit

Observasi fisik

Pada hari Sabtu, 18 Juni 2016 wawancara dilakukan di rumah keluarga responden. Pada saat itu responden memakai baju kaos berwarna ungu dengan blezer berwarna hitam serta celana panjang berwarna hitam, responden juga mengenakan jilbab sorong yang senada dengan warna bajunya. Wawancara berlangsung dengan kondusif karena waktu wawancara suami dan anak responden sedang berada di rumah saudaranya yang tak jauh dari lokasi wawancara.

Hasil Wawancara

Iter/Itee	Pernyataan
Iter	“ky datang lagi yaaa kak, hehehehe. keyzia sama prabu mana kak? sama uci yaaa?”
Itee	“heemmm, kak senang lagi ky datang, jadi ada kawan cerita, dirumah sendiri suntuk, keyzia sama prabu dibawa papanya ke tempak udak, makanya

	sepii”
Iteer	“heeeemm, jadi ky boleh ajak kak cerita lagi yaaaa?”
Itee	“dengan senang hati, hehehehe”
Iteer	“semalam kalo ky gak salah ingat, kak bilang kak cukup sering kasi surprise sama abang, trus ada gak hal lain yang kak lakuin untuk nunjuikin rasa sayang kak?”
Itee	“heemmm, apa yaaa? Ohhh iya, kadang kalo kak baru gajian kak ajak nonton ke bioskop, dinner berdua juga, anak-anak kak titip sama mamak, heheheheh.”
Iteer	“berarti kak tipe orang yang romantis yaaa, hehehehe. senengnyaaa bang Putra punya istri kayak kak?”
Itee	“amiiiiinnn, hehehehe”
Iteer	“trus berapa besar pengaruh cinta sama hubungan kak?”
Itee	“cinta itu penting dek, tapi sebenarnya yang buat kita bisa mempertahankan hubungan sama pasangan bukan cinta melainkan komitmen, kalo kita bisa komitmen dengan hubungan yang dijalani pasti huubungannya berlanjut, cintapun kalo gak bisa megang komitmen yaaa hancur juga keluarganya”
Iteer	“jadi yang penting itu komitmennya ya kak bukan cintanya”
Itee	“iya sih, tapi cinta penting ibaratnya komitmen itu rumahnya cinta itu lampunya dek, jadi komitmen itu perlu cinta supaya lebih indah, hehehehehe. Jadi puitis gitu kakak yaaa, qiky pulaaaa”
Iteer	“hehehehe, gak papa kak, kan betul sih, komitmen sama cinta itu haru satu paket kak. trus kak liat hubungan kak sama abang setelah nikah itu seperti apa?”
Itee	“yaaaa, alhamdulillah ky, seberat apapun masalahnya masih bisa diatasi berdua. Si abang juga orang yang pengertian, mau ngantar kak kerja, sejauh ini kak ngerasa kalo mulai ada perubahan sama si abang, walopun kadang kak ada curiga.”
Iteer	“amiinnn, mudah-mudahan kecurigaannya gak lagi yaa kak, hehehehe. trus menurut kak hubungannya udah ideal belum?”
Itee	“yaaa, alhamdulillah ky, walopun belum sepenuhnya kayak yang kak harapin tapi udah ada perubahan yang lebih baik”
Iteer	“boleh ky tau yang kak harapin itu seperti apa?”
Itee	“kak pengennya sih, kalo dirumah itu si abang bisa imam solat buat kak, kak pengen abang itu jadi orang yang bisa bimbing kak dalam hal agama”
Iteer	“amiinnn, insya allah ya kak, trus bang Putra kalo lagi dirumah biasanya ngapain aja, ada gak bantu-bantu kak gitu?”
Itee	“ihhh dek, itulah mungkin lebihnya si abang yaaa... kadang kak kasian juga liatnya, pulang piket capek, tapi masih mau bantu kak nyuci, nyapu rumah, pokoknya kalo soal rumah si abang itu mau bantu kakak, alhamdulillah juga. Hehehehehe”
Iteer	“si abang baek juga yaaa? Trus kalo soal tanggung jawab gimana kak?”
Itee	“alhamdulillah kak kan kerja juga, jadi kalo soal uang kak gak terlalu ngarepin si abang, soalnya kan dia juga harus ngirim sama adeknya, nabung juga, tapi si abang tetap ngasih belanja ke kak”
Iteer	“bisa dibbilang sosok yang tanggung jawab ya kak?”

Itee	“iya kii, makanya kak gak mau nuntut banyak karna kak tau si abang ngerti apanya aja tanggung jawabnya”
Iter Itee	“trus kalo soal anak-anak gimana kak?” “kalo kak liat keyzia sama prabu yaaa sebagai sumber semangat kak dek, yang ngibur kak, yang buat rindu, kalo gak ada mereka kayaknya sepii dek, yaaa mereka jugalah yang jadi pengikat hubungan kak sama si abang (responden tersenyum)”
Iter Itee	“heeeemm, ky aja ngebayangin mukanya duhhh, gimanaaaa rasanya, hehehehe. hubungan kak sama anak-anak dekat yaaa?” “yaaaa gitulah dek, kalo libur kak usahakan buat sama mereka karna kak tau cuma libur aja kak bisa sama mereka, selebihnya sama si nenek”
Iter Itee	“setidaknya udah di usahain kak, apa sih yang buat kak mutusin mau nikah sama bang Putra?” “kayak kak bilanga semalam, kak liatnya si abang orang yang sungguh-sungguh sama kak, pribadi yang tanggung jawab dan berani ngomong jujur sama keluarga kak. pacar kak sebelumnya aja gak ada yang berani ketemu keluarga kak, dek. Hehehehe. apa gak kren si abang dimata kak? hahahaha”
Iter Itee	“hehehehe, iyalah iyaaaa. Tapi kenapa pacar kak gak berani? Berarti kak nikah sama si abang memang keinginan sendiri?” “hehehehe, iya ky.. kak kan anak bungsu jadi dan satu-satunya anak cewek dirumah jadi abang kak kalo liat ada cowok yang dekat sama kak langsung di introgasi habis-habisan, hehehehe. tapi kak tau mereka gitu karna sayang sama kak.”
Iter Itee	“iyalah disayang kak, adeknyaaa. Trus kak nikah memang keinginan kak sendiri?” “iya kiii, kalopun kak gak hamil kemaren itu dan bang Putra lakuin hal yang sama kak bakal mutusin buat nikah sama di abang, soalnya datang kerumah itu aja udah satu hal langka bagi kak”
Iter Itee	“hal langka yaa kak, hehehehe. trus hal apa yang buat kak yakin dalam menjalani hubungan kak?” “kak yakin kalo abang itu orang yang baik dan yang terbaik buat kak, itu aja sih ky. mungkin iya ada banyak orang yang lebih kaya, tapi belum tentu mau bantu kak ngurus rumah, ngantar kak kerja. Lagian kak udah liat buktinya, dia mau bantu biaya sekolah adeknya, berarti dia tanggung jawabkan dek?”
Iter Itee	“jadi kesimpulannya si abang itu sosok yang baik, pngertian dan tanggung jawab yaa kak?” “heeeemmm, betull kii. Mungkin si abang punya sifat yang kurang baik tapi kalo kita lihat dia juga punya sisi baik kok”
Iter Itee	“pernah gak kak ngeras udah berkorban sama pasangan kak, sama si abang gitu?” “udah banyak ky yang kak korbanin, lemak ditubuh juga udah hampir habis karna si abang, hehehehehe. kak ngerasa kalo apa yang kak lakuin bukan untuk pasangan kak tapi untuk kak, yang jelas kalo abang gak ada uang buat dikirm ke adeknya, yaaa seadanya kak kasih tapi karna kak ngeras itu juga bagian dari tanggung jawab kak, mereka juga keluarga kak, adeknya adek

	kak.”
Iter	“jadi asalkan itu berkaitan dengan pasangan dan keluarga kak mau ngasi apa aja?”
Itee	“kalo ngasi apa aja kayaknya berlebihan ya dek, tapi kak usahakan sebisanya kak bantu asalkan itu untuk keluarga”
Iter	“heemmm, trus kak ngeliat hubungan kak kedepannya seperti apa?”
Itee	“kak mikirnya yang baik-baik aja dek, bisa sama-sama besarin anak, hidup sama-sama sampe maut yang memisahkan. Soalnya yang kak denger dari orang kalo kita coba mikir yang baik insya allah dapatnya baik juga (responden tersenyum)”
Iter	“amiiin insya allah ya kak, mudah-mudahan di ijabah. Harapan kak buat hubungan kak?”
Itee	“gak jauh bedalah dek, kak pengen keluarga kami itu bisa jadi keluarga yang sakinah, mawaddah warohmah. Kalo kata ustadz artinya yang tenang, penuh kasih sayang dan penuh rahmat, kan udah lengkap itu dek, hehehehe”
Iter	“amiiiiin ya robb, insya allah ya kaak, ky doakan jadi keluarga sakinah, mawaddah, warohmah. Trus ada rencana tertentu gak kak yang pengen dilakuin dalam hubungan kak?”
Itee	“kalo dulu rencanya pengen punya rumah, sekarang alhamdulillah udah walopun gak besar, trus sekarang si abang pengen buat resepsi disini, soalnya waktu ditempat kak kan sodara yang disini banyak yang gak datang”
Iter	“kren lah ituuu kak, biar ky kasi kado nanti, hehehehe. ky doakan terwujud”
Itee	“amiiin, makasi yaa dek, hehehehehe.”
Iter	“trus yang kak harapin dimasa depan apa aja?”
Itee	“banyaklah kii,, hehehehe. untuk kak pribadi kak pengen punya butik dan jadi ibu rumah tangga, biar bisa ngurus anak dan suami, jadi kerja gak terlalu capek gak perlu pulang malam lagi. Kalo buat abang kak pengen kedepannya semakin baik, bisa jadi imam solat buat kami, dan imam buat keluarga kami, pengen juga bisa jalan-jalan sama anak-anak dan si abang nantinya.”
Iter	“amiin semoga semuanya dipermudah dan diberikan jalannya ya kak. tapi dari semua harapan kak ada gak yang direncanain berdua sama si abang?”
Itee	“ohhhh, ituuu. Jelas ada dek. Yang buat butik dan jadi ibu rumah tangga itu rencana si abang sebenarnya buat kak tapi kak juga memang ngerasa kepengen memang buat punya butik jadi bisa lebih fokus sama anak dan suami”
Iter	“hehehehe, trus ada gak sih kak hal/ harapan yang diwujutin berdua?”
Itee	“sejauh ini masih rumah dek, dan insya allah dalam waktu dekat ini buat resepsi itu ky, doakan yaaa. Hehehehe”
Iter	“amiiiiin, insya allah segera terwujud yaa kak. trus kalo ada waktu luang biasanya dilakuin buat apa kak?”
Itee	“heemmm, kalo kak sama abang lagi free kami ngajak keyzia sama prabu jalan-jalan, bawa ke tempat main, kerumah mamak, kerumah udak juga. Tapi

	kao keuangan lagi menipis biasanya kami dirumah aja dek, beres-beres rumah, kak masak, si abang nyapu, kak ngurus anak dia nyuci, yaaa gitulah ky”
Iter	“seruuu juga yaa kak, trus punya rencana buat jalan-jalan atau pergi berdua kak?”
Itee	“kalo itu selalu dek.. hehehehe, yang penting ada uang, sama kesempatannya. Yaaa lumayan sering jugalah kak pergi berdua sama si abang, walopun masih sekitaran Medan, hehehehe. Cuma gak bisa lamaaa, kalo lama rindu juga sama si cantik dan si ganteng, hehehehe”
Iter	“jadi kalo udah nikah gak bisa jauh dari anak yaa kak?”
Itee	“iya kiii, mungkin gitulah kalo udah nikah, punya anak yaaa, panggilan jiwa seorang ibu. Hehehehe”
Iter	“hehehe, iyalah yang punya panggilan jiwa tuuu. Trus selain itu apalagi yang menurut kak berubah dalam diri kak?”
Itee	“kalo menurut kak banyak lah kiii, mulai dari sifat yang manja, dulu waktu masih gadis kak gak pernah nyentuh kerjaan rumah tapi alhamdulillah setelah nikah lebih mandiri, bisa ngurus rumah, masak buat anak,suami. Trus kak juga ngerasa setelah nikah lebih baik dalam ibadah, lebih ingat waktu solat”
Iter	“alhamdulillah kak, insya allah semakin baik kedepannya, trus kak ngerasa lebih sayang gak sama si abang setelah nikah?”
Itee	“iya dek, kak ngerasa lebih sayang sama si abang makanya anak-anak mirip papanya semua,hehehehe. kak juga mau nunjukin ke anak-anak kalo orangtuanya saling sayang, dan menyayangi mereka”
Iter	“iyalah kak, anak harus liat yang baik dari orangtuanya karena mereka tumbuh dan belajar dari orangtunnya juga. tapi apa yang kak lakuin buat mengeratkan hubungan kak?”
Itee	“kak tau bang Putra itu orangnya pembersih jadi sebisa mungkin kak selalu usahain rumah itu rapi, bersih. Dan kak tau kalo dia itu suka dimasakin, jadi walaupun sekedar nasi goreng dan telur ceplok yaa kak masakin buat si abang, biar dia tau kalo kak sayang sama dia. Ehhhhh, itu keyzia udah datang”
Iter	“hehehehe, malu-malu dia. Oya kak kayaknya hari ini sampe sini dulu, udah mau dzuhur juga”
Itee	“ohh, iya dek... kak juga mau ngajak mereka makan dulu”
Iter	“makasih buat waktunya yaa kak. keyzia ikut sama bundee?”
Itee	“nanti sore kami datang yaa bundee, keyzia sama adek makan duluuu, hehehe (responden melihat anaknya yang bersembunyi di belakang responden)

VERBATIM 3 RESPONDEN 1

Identitas Responden

Nama : M (nama di samarkan)

Umur : 26 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Medan (tempat di samarkan)

Wawancara III

Tempat : Rumah Keluarga Responden

Tanggal : 19 Juni 2016

Waktu : 16:10 – 17:50 WIB

Durasi : 1 jam 40 menit

Observasi fisik

Wawancara tanggal 19 Juni 2016 dilakukan dirumah keluarga responden, pada saat wawancara responden mengenakan baju tidur berwarna biru dengan motif pulkadot serta mengenakan jilbab paris polos berwarna hitam. Pada saat wawancara iter dan responden duduk saling berhadapan.

Hasil Wawancara

Iter/ Itee	Pernyataan
Iter	“haduuhhhh, kayaknya kak udah bosan liat muka ky aja 3 hari ini yaaa, hehehehe”
Itee	“hahahaha, gak lah kiiii. Kak ngeras seneng malah bisa dekat sama sodara bang Putra, bisa cerita banyak sama ky (responden tersenyum lebar)”
Iter	“oya kak, kita lanjut boleh yaaa”

Itee	“oke kii,hehehehe”
Iter	“heemmm, baiklaahhhh. oya kak menurut kak tanggung jawab kepada keluarga itu apa aja?”
Itee	“kalo ke keluarga yaaa, salah satunya jaga nama baik keluarga, makanya kalo kita mau lakuin apa aja harus mikir-mikir karna setidaknya apa yang kita buat akan mempengaruhi keluarga kita, malah kebiasaan masyarakat kita yang salah orangtuanya tapi anaknya juga ikut dijauhin.”
Iter	“iya kan kak, kalo udah bawa nama keluarga agak sensitif, hehehehe. trus tanggung jawab ke pasangan gimana kak?”
Itee	“kalo ke pasangan itu yang namanya seorang istri yaa harus berbakti sama suaminya tapi bukan berarti kalo suaminya salah istri diam aja, itulah gunanya istri kalo suami salah diingatin, bukannya diam aja, atau ngebiarain suami berbuat suka-suka dia, makanya istri harus pande nego sama suami dek, hehehe”
Iter	“nampak kali pengalamannya ya kak, hehehehehe. tadikan kak bilang kalo istri itu haru berbakti, maksudnya itu gimana kak?”
Itee	“heemmm, maksudany yaaa kita sebagai istri harus bisa memenuhi kebutuhan suami. Yaa kalo suami kita mau kerja disiapain makan dan pakaiannya, kalo suami kita orang yang pembersih kayak si abang usahakan kalo rumah itu selalu bersih dan rapi, dan anak-anak juga wangi dan bersih”
Iter	“heemmmm, trus kak lakuin itu semua sendiri?”
Itee	“heemmm, kalo sendiri sih gak dek, dulu ada orang yang batuin tapi sekarang palingan kalo beres rumah dibantuin sama abang kadang, tapi sebisa mungkin kak kerjain sendiri, kalo gak sempat atau telat bangun baru dibantuin sama abang, hehehehe”
Iter	“kalo abang sering bantuin berarti komunikasi dan interaksi kak sama abang bagus yaaa?”
Itee	“iyaa ky, malah rajin kalipun dia nayain kak kalo dikantor, jemput kak, ngantar kakak, rajin dia itu, diakan sebenarnya tipe yang cemburuan, hehehehe”
Iter	“baru taulah ky kalo si abang orangnya cemburuan, hehehehehe. terus kalo cerita apa aja yang dibahas kak?”
Itee	“macam-macam lah dek, kalo sekarang ini dia lagi sering bahas soal resepsi disini. Kadang nanyain kayak mana kak dikantor, tanya anaknya lagi ngapain kalo dia lagi piket atau gak pulang ke rumah, tapi yang paling sering ditanya kapan kak berenti kerja, hahahaha”
Iter	“ujung-ujungnya gak enak ya kak, hehehehe. trus kapan aja kak ngelakuin kegiatan secara bersama?”
Itee	“kalo kapannya, kalo lagi sama-sama free dek, kalo gak waktu abang ngantar kak ke kantor, hehehehe”
Iter	“trus ngapain aja kak?”
Itee	“udah lupa yaaa kii, hehehehe. kalo lagi free biasanya kak ngajak anak maen keluar, makan keluar atau sekedar jalan-jalan, kadang kerumah udak, kadang kerumah neneknya juga. Kadang si abang juga bantuin kak buat beres rumah”
Iter	“heemmm, iyaaaaa... jadi waktu luang dipake buat keluarga yaa kak. ada jadwalnya gitu gak kak?”

Itee	“sebenarnya gak di agendain gitu dek, tapi setiap ada waktu memang udah terbiasa aja gituuu, hehehehe. udah terkondisilah, kadang jalan berdua kadang juga bawa anak-anak, hehehe”
Iter	“jadi terbiasa gitu yaa kak, hehehe. Trus ada gak sih hal yang kak lakuin seputar keagamaan?”
Itee	“kak ikut wirit ibu-ibu dilingkungan gitu dek, tapi sesempatnya aja, adek taulah kerja sama orang gimana, gak bisa suka-suka kita”
Iter	“kak ikut wirit ibu-ibu yaaa, baguslah tu kak”
Itee	“iya kan kii, kak pun seneng ikutinnya soalnya kalo denger yang ngaji kayaknya hati adeeeeemmm gitu, hehehehe.”
Iter	“iya kan kak, trus aktifitas keagamaan dirumah itu gimana?”
Itee	“kalo maghrib kak sama si abang udah dirumah biasanya kami solat sama, ngajari keyzia ngaji, kalo prabu kan masih kecil jadi belum bisa di ajak, jadi masih si kakak aja, hehehehe”
Iter	“keyzia udah bisa solat yaa kak?”
Itee	“yaaa gitulah dek, tapi masih gerakannya aja, kalo bacaan solatnya belum, hehehehe”
Iter	“eeeeee, lucunyaaaa. Oya kak makasi banyak yaa buat semuanya, kak udah mau bantuin ky, mau cerita banya sama ky juga dan udah percaya sama ky. ky doain semua harapannya segera tercapain dan lenggeng selalu, amiiiiinnnn”
Itee	“amiiiiinnn, makasi yaaa dek, maenlah ke rumah kalo ke Medan yaaa, tapi di sabtu minggu yaaaa, hehehehe”
Iter	“oke kaaak, aman. Insya allah ky nanti maen kerumah yaaa, ky pamit ya kak”
Itee	“iya dek, hati-hati nyebrangnya yaaaa, bilang ke mamak minta maaf insya allah besok kak kerumah”

VERBATIM 1 RESPONDEN 2

Identitas Responden

Nama : ASP (nama di samarkan)

Umur : 25 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Medan (disamarkan)

Wawancara I

Tempat : Rumah Keluarga Responden

Tanggal : 17 Juni 2016

Waktu : 16.00 – 18.05 wib

Durasi : 2 jam 5 menit

Observasi Fisik

Pada hari Jum'at 17 Juni 2016 dilakukan wawancara dengan responden di rumah salah seorang keluarga dari responden. Saat wawancara berlangsung responden mengenakan baju kaos berwarna hitam dengan lengan pendek dan memakai celana training berwarna hitam. Responden mempunyai postur tubuh yang tingginya sekitar 172 cm dan berat sekitar 67 kg, serta warna kulit yang sedikit gelap. Pada saat wawancara berlangsung responden duduk berhadapan dan wawancara berlangsung dengan kondusif.

Hasil wawancara

Iter/Itee	Tanya jawab
Iter	“maaf ya bang ky minta waktunya, tapi gak ganggu kan yaa?”

Itee	“gak apa dek, apa sih yang gak buat adek, hahahahha”
Iter	“mulaiiiii, nanti ky bilang sama si kakak yaaaa, hehehehe”
Itee	“hahahahaha, bisa aja. Jadi mau nanya apa dek sama abang?”
Iter	“jadi udah bisa kita mulai yaa baang, ky mau tanya data dari abang dulu. kita mulai dari nama lengkap abang yaaaa”
Itee	“okeee dek. Nama lengkap abangkan adek udah tau sih, kok ditanya lagi. Andi syah putra lohkk dek, lupa kali yaaa”
Iter	“hehehehe, iya iya ky lupa nama lengkapnya kan dipanggil putra-putra gitu aja sih bang. Trus usia abang sekarang berapa tahun”
Itee	“baru aja genap 25 tahun, kasih kado lah deek”
Iter	“berarti lebih tua kak muti yaaa bang?”
Itee	“iya ky memang lebih tua dia dari abang setahun, cuman gak keliatan, karna dia baby face, hehehehe. pande abang milih istri kan, hahahaha. Kasih lah kado sama abang”
Iter	“heemmmm, betul sekali, iyaaa habis ini ky kasih kado sama abang yaaa, hehehehe. jadi waktu nikah abang umur berapa tahun?”
Itee	“seingat abang masih 19 tahun tapi udah dekat 20 gitulah kii. Masuk 2 tahun abang kerjalah itu”
Iter	“masih muda kali ya bang... trus pendidikan terakhir apa bang?”
Itee	“yaaa SMA lah cuman kiii, kan habis SMA abang langsung ikut pelatihan dan pendidikan militer, trus nikah sampe sekarang inilah haaa”
Iter	“heemmmm, iyalaaah, kan mana tau abang sekarang lagi kuliah. Jadi abang kerja di kemiliteran?”
Itee	“iya dek, abang kerja di kemiliteran”
Iter	“janganlah marah bang, batal nanti puasa, hehehehe”
Itee	“astaghfirulloohh, pula ky udah tau masih nanya, hehehehe”
Iter	“kan manalah semuanya ky tau bang, kayak usia keyzia sama Prabu (disamarkan) manalah ky tau, abang tau?”
Itee	“ohhh, kalo Prabu yang jelas belum 1 tahun tapi gak taulah entah berapa bulan cuman udah pande duduk sama merangkaklah. Kalo keyzia kayaknya 5 tahunan gitulah, atau 4 setengah tahun mungkin”
Iter	“udah pande duduk yaa Prabu? Tapi ky liat mirip abang semualah mereka”
Itee	“iya dek, tetangga disana juga banyak yang bilang gitu, mungkin mamaknya cinta kali sama abang, hehehehehe”
Iter	“heemmmm, iyalah. Cerita soal si kakak, abang kok bisa kenal sama kak?”
Itee	“ohhhhh, kenalnya dari sepupu dia yang satu kantor sama abang, abang liatnya cantik, bening gitu yaaa abang tdekatinlah sepupunya, abang datang kerumahnya, deketin abangnya, orangtuanya, baru terakhir kan dia gak bisa nolak abang, hehehehehe”
Iter	“heemmmm, pake trik juga abang yaaa. Maen cantiklah namanya ituu, jadi abang sempat pacaran gak sama kak muti?”
Itee	“hehehehe. iyalah dek. Harus maen cantik kalo gak, gak dapat yang cantiklaahhh, hahahahaha. Sempatlah pacaran tapi sekitar 3, 4 bulanan trus abang nikah”
Itee	“cepat ya bang prosesnya, hehehehe”
Iter	“mau gimana lagi ky, kan udah tau sendiri jadinya keyzia itu kayak mana”

Iteer	“lohhh, apa memang iyaaa?”
Itee	“yaaa iyalaaaahhh, kalo gak manalah abang nikah buru-buru dek. Bouk adek aja baru pulang haji waktu itu kan”
Iteer	“heemmmm, jadi abang nikah itu kak muti udah hamil berapa bulan bang?”
Itee	“masuk bulan ke tiga kalo gak salah, masih kecillah perutnyaa.hehehehe”
Iteer	“heemmmm, tapikan bisa aja aborsi bang?”
Itee	“yaaaa gak lah deek, abang malah bersyukur dia hamil waktu itu jadi was-was abang selama ini hilang. Kan tau sendiri waktu tes kesehatan katanya sel sperma abang itu rusak dan gak bisa punya anak. Awalnya abang heran juga kok bisa dia hamil yang lainnya kok gak?”
Iteer	“jadi pembuktian juga lah yaa kalo abang normal. Banyak berarti dulu nih yaaaa”
Itee	“hehehehehe, janganlah bilang-bilang yaaaa. Tapikan normal sih kii, anak cowok. Ada kesempatan yaa disempatin laaah”
Iteer	“heemmm, iyalah, trus yang lainnya bang? Si kak muti tau gak sih abang dulunya gitu?”
Itee	“ohhh, yang lainnya memang udah rusak kian sebelum abang, lagian mereka juga gak hamil, abangpun cuman manfaatin mereka aja waktu itu. Taulah anak lajang nyuci malas, ada yang nyuciin kenapa gak yaa kan? Hehehehe”
Iteer	“ihhhh, dimanfaatin anak orang. Tapi bouk atau amangboru tau waktu nikah itu kak muti udah hamil?”
Itee	“yaaaa tau kii, kalo gak abang mana dikasi nikah. Mungkin orang itu juga capek yaaa kan, sibuk abang aja yang diurusin, makanya dibiarin aja nikah”
Iteer	“trus waktu abang bilang kondisi kak muti si bouk apa gak marah sama abang?”
Itee	“gak ada, palingan cuman dinasehatin aja, kalo udah nikah jangan gitu lagi, kita harus bisa bedain waktu masih sendiri sama udah punya anak dan istri, jangan berbuat sesuka hati. Kayak yang abang bilang tadi udah capek orang itu dek, abang aja kayaknya yang buat masalah, makanya dilepaaaassss aja”
Iteer	“heemmm, kalo dari pihak abang lepass aja, dari keluarga kakak itu gimana bang, apa gak marah sama abang?”
Itee	“yaaaa, mau gimana lagi kiii, mau nolak anaknya udah hamil, lagian muti juga gak mau nikah sama yang lain, biar gimanapun itukan anak abang sama dia, yaaa harus abanglah yang tanggung jawab dek, yaaa pasrahlah keluarganya”
Iteer	“heemmm, tapi waktu itu kalo ky gak salah sempat mau batal juga kan bang, kenapa?”
Itee	“ohhhh, soal itu. Memang iya waktu lamaran sempat mau batal, emang salah abang siihhh, gak bawa uang yang mereka minta. Waktu itu mereka minta abang ngantar 35 juta, tapi abang cuman bawa 10 juta aja, tapi jadi juganya karna kayak mana mau batal anaknya udah hamil anak abang”
Iteer	“heemmm, gitu ceritanya.. tapi waktu keluarganya apa gak marah sama abang?”
Itee	“yaaa jelaslah marah, tapi kan karna banyak sodara kita juga disitu yaaa

	gitulah, akhirnya orang itu ngasi abang waktu 2 jam buat musyawarah sama keluarga. Uangnya ada, amanlah mereka. Lagian uangnya ada di rekening abang cuman belom sempat ngambil aja”
Iter	“sempat bermasalah juga yaa bang? Terus sekarang hubungan abang sama keluarga kak muti gimana?”
Itee	“yaaa masalah kecil gitulah, lagiankan ada uangnya karna gak sempat aja ngambil karna abang ada piket waktu itu. Kalo sekarang yaaa gitulah, seperlunya ngomong, tapi kalo ibu (ibu mertua) kan senin sampe jum’at dirumah, jagain keyzia sama prabu. Abangpun tau diri jugalah, walaupun mungkin kurang diterima di keluarganya tapi kalo ada apa-apa dikeluarganya abang usahakan buat datang, buat bantu”
Iter	“heemmm, jadi ibu lebih lama dirumah orang abang yaaa, bisa dibilanga hubungannya baeklah itu”
Itee	“yaaa baeklah, kana abang menantunya paling ganteeng (tersenyum pada responden). Hahahahha”
Iter	“heemmmm, iyalah yang merasa ganteng, hehehehehe. trus bang apa aja sih suka duka yang abang alami selama nikah?”
Itee	“hehehehehe. suka duka yaaa dek. Kalo dibilang sukanya yaaa senangnya itu kalo mau kerja mau makan udah ada, baju ada yang nyuci, ada yang gosok taulah dari masih belum nikah dulu abang paling malas nyuci sama gosok, naahhh trus satu lagi kalo uang gak ada bisa minta sama istri, hahahahaha”
Iter	“laahhh, minta uangnya ke istri ya baangg, apa memang gaji abang si kakak yang megang?”
Itee	“yaaa sebagian, sebenarnya sih karna memang dasarnya abang boros juga, jadi uang belanja yang abang kasih sering abang minta lagi, terpaksa dia belanja gajinya sendiri, untungnya sih dia juga kerja, kalo gak, hajablah abang kayaknya kii”
Iter	“banyak sukanya yaa bang, uang habis bisa minta istr, istrinya pun baik lagi, jadi gak ada dukanya lah yaaa”
Itee	“siapa bilang gak adaaa, jelas adalah.. dukanya kayak sekarang inilah, gaji tak seberapa, mau minta istri gengsi juga”
Iter	“loh hh, kok tak seberapa abang bilangnyaa?”
Itee	“memang iyaaa, kan gaji abang kena potong gara-gara ada masalah dikantor, jadi gaji abang itu gak sampelah 2 juta sekarang ini kii, cuman cukup beli beras, susu anak sebulan sama jajan keyzia. Udah habislah sebulan dalam 1 hari kii. Duka kali itu kan?”
Iter	“rupanya ada masalah apa abang kok sampe dipotong gajinya?”
Itee	“sebenarnya bukan cuman potong gaji aja, tapi di turuin juga pangkatnya, makanya abangpun cukuplah ini terakhir kii gak mau lagi abang, cukup lirik-lirik aja lah udah, hehehehe”
Iter	“ohhhh, jadi masalahnya karna lirikan perempuan bang?”
Itee	“hehehehehe, katauan juga yaaaa. Iya yang pertama itu makanya turun pangkat untung jugalaaahh dari pada dicopot, kalo gaji dipotong karna abang dulu ada usaha jual mobil gitu rupanya mobilnya itu curian sedangkana abang kan juga cuman perantara, yang iyanya ketauan ke atasan habislah abang, belum siap satu, datang yang satu, turun pangkat, gaji dipotong pula”

Iter	“jadi turun pangkat karna ketauan maaf ya bang, selingkuh?”
Itee	“alaaaahhh, pake maaf segala dek, dekkk.. hehehehehe, yaaa gitulah, tapi sekarang udah gak lagi, itulah yang terakhir, insya allah. Palingan sekdar lirik, sms sama telpohone aja, hehehehehe.”
Iter	“ya allahhh bang, udah pnuya anak, istri cantik, baik, pengertian, pande masak, apalagi kurangnya?”
Itee	“yaaaa, memang gak ada kurangnya kii, cuman kadang mau juga di kasar sama abang kalo diliatnya ada cewek yang telephone atau sms”
Iter	“kasarnya gimana bang? Nanti sms nya aneh-aneh lagi”
Itee	“ohhhh, jangan salah dek bukan suami sekarang yang meng KDRT tapi suami yang di KDRT, mau dia mukul abang pake sapu, ditunjangkannya kalo lagi marah. Yaaa kalo smsnya aneh kan gak salah abang sih kiii, salahkah abang yang mempunyai wajah yang tampan dan rupawan ini? heheheheh (mengangkat kedua alisnya dan melihat ke responden)”
Iter	“abang gak salah punya wajah ganteng, tapi salahnya abang mau ngeladeninya. Tapi kak muti mukul karna ada alasannya kan bang?”
Itee	“heeeemmm, memang iya sih. Dia itu sayang kali sama keyzia yang abang lita yaaa, jadi kalo abang kasar sama keyzia kayak waktu itu minta hp keyzia, mamanya bilang jangan dikasi, abang bilanglah gak ada, trus nangis di kuat naek darah abang, udah mau abang tamparkan nampak mamanya, abang duluan yang ditamparkannya kii”
Iter	“bagus abang biarin keyzia nangis dari pada dipukul, kalo abang kasar sama dia, bisa jadilah nanti dia brutal, pikirannya terpola masalah cara menyelesaikan masalah itu yaaa memang dengan kekerasan, padahal harusnya gak perlu bang”
Itee	“yaaaa, memang iya lah. si kakak pun bilang gitu, makanya dia yang duluan mukul abang sebelum abang mukul keyzia”
Iter	“heeeemmm, iyalah bang, bagus yang dibilang sama kak muti tuuu, tapi abang sayang gak sih sama kak muti?”
Itee	“sayang kaliipun dek, dialah pacar yang paling abang sayang, kalo abang gak sayang gak maulah abang nikah sama dia dek”
Iter	“trus kalo abang sayang, cara abang bilang sayang ke kak muti gimana?”
Itee	“abang mungkin lebih ketindakan cuman pernah jugalah abang bilang kalo dia istri yang paaaaaling abang sayang, gak ada lagi yang lain cuman dialah satu-satunya, hehehehehe, gombal kali yaa kan, tapi benarlah kii, kalo dia jalan sama cowok atau abang liat ada cowok datang kerumah langsung naek darah tinggi abang, gak rela abang dekat dia sama cowok lain, cukup abang ajalah, kalo bisa bilangin dulu sama si kakak yaaa kalo abang yang bilang dikirainnya abang gombalin dia ituuu”
Iter	“hahahahaha, pula abang sering gombal. Tadi abang bilang lebih ketindakan, wujud tindakannya gimana itu bang?”
Itee	“tindakannya itu misalnya yaaaa, abang ngantar kerja, jemput pulang kerja, kan jauh hhhh sih dari rumah abang ke tempat kerjanya, perjuang jugalah itu kiii, macetnya lagiiii. Abang gini-gini tau istri pulang kerja capek abang rapiin rumah, abang sapu sampe bersih, bisa dibilang kalo sehari-hari itu dia gak nyentuh sapu abang buat”

Iter	“heemmmmmmm, krenlaahhhhh. Patut dicontoh, hehehehehe. trus tanggapan abang soal rumah tangga abang itu seperti apa?”
Itee	“yaaa, gimana yaaa... gitulah kii, cuman abang ngerasa sekarang ini belum bisalah jadi suami yang bertanggung jawab sama keluarga. Buat belanja kami aja bisa dibilang si kakak yang nutupi, malah bensin abang dia yang ngasi, yang jaga anak juga ibu, jadi abang ngerasa gak ada gunanyalah sekarang ini”
Iter	“yang namanya hidup itu ada naek turunnya bang, gak selamanya kita di bawah dan juga gak selamanya kita diatas, yang penting kita harus bisa berubah menjadi yang lebih baik kedepannya”
Itee	“iyaaa kii, bisa juga yaaa ngomong bijaksana gituuu, hehehehehe, abang kirain masih manjaaaaa aja, hahahahahah”
Iter	“yeeeeee... kita harus bisa menyesuaikan dengan kondisi bang, hehehehehe. kalo abang ngerasa minder atau ngerasa di KDRT sama kak muti kenapa abang masih lanjut sama kak muti?”
Itee	“yaaaa, karna abang cinta, sayang dan memang abang sadar dia gitu sama abang karna memang abang yang salah, dia pengen abang jadi ayah yang baik, suami yang bertanggung jawab. Lagipun kayaknya cuman dialah yang bisa hidup sama abang, ky aja mungkin gak mau sama abang, apalagi dengan keuangan yang kayak gini, hehehehehe”
Iter	“hemmmmm,, alaaahhhh bang, banggg... ky mah dari dulu memang gak maulah sama abang, hehehehe. jadi kesimpulannya abang motivasi abang buat jalani perkawinan itu karna yakin kak muti yang terbaik”
Itee	“yaaa udah jelaslah itu dek, memang dialah satu-satunya motivasi abang mulai dari kami nikah sampe membina hubungan sebagai satu keluarga”
Iter	“heemmm, selo lah baaangg, jadi abang itu menilai perkawinan itu kayak mana?”
Itee	“kalo yang abang rasa yaa dek perkawinan itu hubungan yang harus dipertahankan seberat apapun masalahnya, sesulit apapun keadaannya, yang namanya udah terikat yaa saling membantu, saling menolng dan saling tanggung jawab”
Iter	“jadi seberat apapun masalah itu perkawinan harus dipertahankan ya bang, tapi ky gak ngertilah maksdunya saling tanggung jawab”
Itee	“memang cuman orang yang nikah yang bisa ngerti dek, hehehehe. biar abang jelasin yaaa, kalo dalam rumah tangga itu masing-masing punya tanggung jawabnya, istri punya tanggung jawab ke anak, suami dan rumah. kalo suami punya tanggung jawab ke istri, rumah dan anak”
Iter	“heemmm, jadi gituuu, trus kalo tanggung jawab abang sebagai suami gimana?”
Itee	“yaaaa, kalo kondisi abang yang sekarang sih mungkin abang belum, tapi lagi belajarlh. Cuman harusnya itu suami bisa memenuhi kebutuhan rumah, bantu istri sebisanya, yaaa mungkin jaga anak, bantu nyapu mungkin”
Iter	“setiap orang itu perlu belajar bang, yang penting kita bisa belajar dari yang lalu. Tapi abang bantu kak muti kan dirumah?”
Itee	“memang iyaa sih abang bantu, yaaa bisa dibilang kalo nyapu dia jaranglah, nyuci piring kalo memang dia gak sempat abang cuciin, memang dari nikah

	udah gitu dek, cuman mungkin ini yaa yang dibilang mulai dewasa, kalo dulu abang minta uang sama dia abang biasa aja, tapi sekarang abang minta itu udah malu kali rasanya (responden mengerutkan kening)”
Iter	“heemmmm, kan tadi abang yang bilang kalo udah nikah itu saling bantu, mungkin saat ini waktunya kak muti bantu abang, yang penting bang kedepannya abang harus lebih baik lagi”
Itee	“iya kii, tapi kok bisa yaaa qiky yang terkenal manja ngomongnya bijaksanaaaaa sekali, hehehehe”
Iter	“mulaiiiiiiii, kembali ke topik, hehehehe. waktu terpuruk atau suntuk gitu pernah gak sih kepikiran buat cerai aja?”
Itee	“ya allah kiii, kalo abang mau cerai abangpun mikir banyak-banyaklah dulu itu, mau dapatin istri yang kayak gitu dimana? Mau dapat dimana yang bisa sebaik itu dek, yang bisa setia, pengeertian, abang pendidikan aja dia datang tiap minggu, padahal cuman itulah hari libur nya”
Iter	“kreen yaa kak mutii, kalo ky bagus dirumah aja, hehehehe. trus abang nilai perceraian itu seperti apa?”
Itee	“kalo cerei mana ada yang baik kiii, semuanya jadi jelek dibuatnya, hubungan dua keluarga yang tadinya sahabatan, akur, kalo cerei jadi musuhan, suami istri jadi musuh, anak sama orangtua juga udah kayak musuh karna pasti ada pihak yang dijadikan jelek”
Iter	“jadi perceraian itu gak ada baeknya yaa bang”
Itee	“iyaaaalah memang kiii, kalopun dibilang cereinya baik-baik pasti dalam hatinya masih ada itu yang gak enak, ketemu aja dijalan udah sama-sama liat pasti ngelak kalo bisa ngelak”
Iter	“heemmm, iya juga sih bang, kalo abang gak pernah mikir cerai berarti abang cintalah sama kak muti”
Itee	“ohhh jelaslah abang cinta namanya istri abang, karna abang cintalah makanya abang mau nikah, mau dekatin keluarganya dulu, mantan abang yang sebelumnya mana ada abang buat gitu, yang ada abang manfaatin iyaa”
Iter	“kalo abang cinta, kira-kira seberapa besarlah cinta berperan dalam hubungan abang sama kak muti?”
Itee	“cukup besarlah kalo dipersentasekan 30 sampe 40% lah, tapikan kalo udah nikah itu sebenarnya cinta cuman sekedar pelengkap kiii, sama kayak kita kerja gaji itu sekedar penjadi penyemangat, yang paling penting itu kita nyaman sama tempat kita kerja, sama orangnya, itu yang penting”
Iter	“heemmm, jadi menurut abang kenyamanan yang buat hubungan abang sama kak muti bisa sampe sekarang?”
Itee	“yaaa itukan perbandingannya, kalo dalam rumah tangga itu yang penting punya keyakinan yang sama, yakin buat jalani hidup sama-sama, yakin buat mempertahankan hubungan yang udah dijalani”
Iter	“bisa dibilang sama-sama komitmen lah yaa bang?”
Itee	“haaaaa (responden menepuk tangannya), itulah dia komitmen. Cinta bunga-bunganya aja, hehehehe”
Iter	“ ya allaaaah.. sampe kaget lah baaang, untung gak pingsankan”
Itee	“hehehehehe, gak sengaja abang kii, semangat soalnya. Belom siap yaaa? Besok-besok lagi lah yaaaa, orang abangkan masih agak lama disini, lagipun

	bisa ketemu di Medan kita”
Iter	“baiklaaahhh, saya bekerja sesuai permintaan dan kenyamanan rekan kerja sajaa, hehehehehe. makasih banyak yaa bang udah mau berbagi cerita dan pengalamannya”
Itee	“iyalaah, itung-itung abang buat baik sama adek, kan waktu kecil abang jahatin terus, hahahahaha”
Iter	“hehehehe, iyakaaan kena bully aja dulu. insya allah besok ky datang lagi yaa bang, ki pamitlah yaaa, abang bilangin kak muti sama bou yaaa”
Itee	“amaaaannn bosss, hati-hati yaaa, kalo jatuh jangan lupa bangun, hahahaha”



VERBATIM 2 RESPONDEN 2

Identitas Responden

Nama : ASP (nama di samarkan)
Umur : 25 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Medan (tempat di samarkan)

Wawancara II

Tempat : Rumah Keluarga Responden
Tanggal : 19 Juni 2016
Waktu : 10:05 - 12:17 WIB
Durasi : 2 jam 12 menit

Observasi fisik

Pada hari Sabtu, 18 Juni 2016 wawancara dilakukan di rumah keluarga responden. Pada saat itu responden memakai baju kaos berwarna biru dengan sebuah logo di pojok kiri bajunya serta celana jeans berwarna biru, saat itu responden juga membawa hp yang diletakkan di kursi panjang tempat berlangsungnya wawancara. Wawancara dilakukan di teras samping rumah tersebut, saat wawancara responden duduk secara berhadapan dengan duduk secara bersila.

Hasil Wawancara

Iter/Itee	Pernyataan
Iter	“ky datang sesuai janji kamaren yaaa bang, biar ky gak dosa karna ingkar janji, hehehehe”
Itee	“heemmmm, udah pande sekarang yaa, siapa yang ngajarin? Jangan bilang abang yaaa”
Iter	“hehehehe, siapa lagi? Jadi pulang malam ini bang?”

Itee	“hehehehhe, kayaknya belum dek, masih belum aman tugas disini”
Iter Itee	“loh hh, si kakak apa gak kerja bang? Apa jadi pindah kesininya?” “yaaaa, rencanya sih gitu, makanya sekalian tanya kesini juga kalo disini gak ada tempat gak bisa jugalah kii”
Iter Itee	“heeeemm, iya juga sih bang. Oya bang, abang ngerasa hubungan abang sama kak muti setelah nikah itu gimana?” “ngerasanya lebih terbuka satu sama lain aja kii, kalo pacaran dulukan masih ada gengsi-gengsi kan, yang gak ada uangpun dibilang ada, tapi kalo sekrang ada uang gak ada uang semuanya dia tau, abangpun tau kapan dia perlu baju baru, jadi bisa dibilang kalo soal bajunya itu abang lebih pedulilah sama dia setelah kami nikah, soalnya abang tau, berapa banyak bajunya”
Iter Itee	“jadi ngerasa lebih dekat yaa bang” “yaaa jauh lah kii, juh lebih dekat hubungannya karnakan udah ada ikatan, jadi kita mau bawa kemanapun, jam berapapun udah bebas, orang udah istri sendiri”
Iter Itee	“heemmm, betul bang, tapi abang ngerasa gak pernikahan abang sama kak muti itu udah kayak yang abang harpin?” “kalo istri yang sesuai jelas iyaa kii, tapi kalo pernikahannya masih belum, soalnya bang itu dulu ngebayangin kalo abang nikah itu punya istri yang kalo abang pulang itu dia udah dirumah, duduk manis nungguin suaminya sambil jagain anak dirumah, yaaa palingan kalo dia kerjapun dagang gitulaaahh, bukannya yang pulangpun bisa dibilang harus dijemput dulu, malah anaknya lebih sering sama neneknya, cuman kalo kondisinya kayak gini abangpun gak bisa jugalah nuntut lebih ke dia. Tapi abang bersyukurlah punya istri kayak dia, setidaknya dia masih masak sebelum berangkat kerja”
Iter Itee	“kaka muti masih sempat-sempatin masak bang? Bangun jam berapalah itu?” “iyalah kiii, makanya abang gak bisa nuntut banyak, kayaknya dia bangun sebelum subuh lah itu, soalnya kalo abang dibanguni solat udah ke cuci piring, udah siap sarapan dan makan anaknya, kadang gosokanpun udah beres sama dia. Pokoknya dia kerja itu rumah udah amanlah dek”
Iter Itee	“sungguup yaa bang, panteslah kak muti kuruuss aja. Pagi kerja, pulangnyaa malam, nyampe rumah ngurus anak, bangun ngurus rumah.” “iya dek, dia orangnya memang kayak gitulah, tanggung jawab kalilah memang malah baju abang udah disiapinnya juga itu, jadi abang kerja tinggal make aja.”
Iter Itee	“jadi kak muti orang yang ngerti tanggung jawab ya bang” “iyaa kii, memang gitulah dia, makanya bisa dibilang banyak baeknya daripada buruknya”
Iter Itee	“heemmm iya lah bang, trus kalo soal anak gimana bang?” “yaaa selama kak muti kerja sama neneknyalah orang itu dirumah, soalnya abangpun pulang kerja sore, palingan Prabu abang bawa jalan-jalan, duluuu keyzia juga sering abang bawa”
Iter Itee	“jadi sekarang cuma Prabu aja bang?” “iyalaah kii, kayak mana abang bawa 2 anak, repotlaahh, lagipun abang ngerasa lebih dekat ke Prabu mungkin karna anak cowok yaa”
Iter	“jadi kalo sama keyzia abang kurang dekat yaa?”

Itee	“yaaa gitulah kii, dibanding ke Prabu. Bukan bedain yaaa, tapi mungkin diakan anak cewek jadi biarlah dia dekat ke nenek atau mamanya aja,adilkan dek? Hehehehe”
Iter Itee	“heemmm, iya adlilah bang, tapi kalo duanya cewek gimana bang?” “tapi kenyataannya kan gak dek, hehehehe”
Iter Itee	“heemmmm, abang liat perceraian itu berpengaruh gak sih sama anak?” “kalo itu jelaslah deek, liat aja anak sering jadi rebutan kalo orangtuanya pisah, kayak barang aja anak itu dibuat, besok sama dia, besoknya sama kita, lingkungannya pun ganti-ganti, liat sendirilah buktinya anak si ahmad dhani kan? Itulah kalo orangtuanya pisah kiii”
Iter Itee	“nyebutin merk ya bangaa? Hehehehe” “yaaa bukan gituu dek, cuman kan itu bukti nyatanya, ujung-ujungnya kalo anaknya buat salah, saling nyalahin juga itu, sibuk nyari salah orang tapi gak sadar sama-sama salah”
Iter Itee	“betull bang, jadi makin terlantar anaknya yaa bang?” “heemmm itulah dia kiii”
Iter Itee	“heemmm, tapi bang apa sih yang bauat abang akhirnya mutusin nikah sama kak muti, selain memang kondisinya kak muti yang udah hamil?” “yaaa, memang abang akui sih jujur abang kaget juga waktu dia bilang hamil tapi abang juga bersyukur, bersyukurnya itu berarti abang dikasi kesempatan punya anak, soalnya tes kesehatan abang kemaren itukan bilang kemungkinan abang bakal susah punya keturunan, jadi waktu dia bilang hamil abang kaget tapi senang, makanya abang langsung datang kerumahnya, minta izin sama keluarganya buat kami nikah”
Iter Itee	“jadi memang itu murni keinginan abang yaaa, bukan karna ada orang lain?” “keputusannya itu murni tanpa paksaan sama sekali dek, malah si bou lah yang waktu itu kurang setuju cuman abang jelasin kondisinya, yaaa akhrinya bisalaah orang itu kasi izin sama abang”
Iter Itee	“jadi memang waktu nikah itu abang gak ada tekanan dari manapun yaaa” “gak sama sekali, abang senenng-seneng aja, dari semua pacara abang cuman dialah yang hamil, yaaa maaf-maaf lah yaa dek”
Iter Itee	“santai ajaaa bang, hehehhehe. Trus maaf ni yaa baaangg, kan setelah nikahpun abang masih jalan sama cewek lain, tapi abang juga masih pertahankan kak muti, kenapa?” “yaaa karna dia istri abang itu yang pertama, yang kedua karna abang sama yang lain itu cuman senang-senang aja lah kiii, gak serius, lagian dari semua cewek yang abang ajak jalan itu gak ada yang kayak dia itu baiknya”
Iter Itee	“jadi kak mutilah yang terbaik yaa bang, trus kelebihan kak muti dibanding mereka apa abang?” “kelebihannya banyaklah dek, dari fisik aja nih yaaa, jujur lah gak bisa dipungkiri dia cantik, badannya sampe sekarang masih kayak anak gadis, langsing, dia juga modis,udah pastikan dek siapapun suaminya bangga dan pengen punya istri kayak gitu? Itu fisik aja yaa kiii, belum yang lainnya”
Iter Itee	“memang iyalah bang, ky pun gak mungkiri kalo kak muti itu mama kece, gak keliatanpun lebih tua dari abang, hehehehe. trus yang lainnya bang?” “iyaa kan kiii, abang pun ngerasa kayak gituu, hehehehe, kalo gak bawa anak

	<p>“mungkin dikirain anak gadis yaaa... yang lainnya itu kayak sifatnya itu, tanggung jawabnya diaa, yang mulai masaaak.. ngusuru anaakk.. beres rumaah, semuanyaalah dek”</p>
Iter Itee	<p>“banyak korban kak muti yaa bang?” “yaaaa bisa dibilang gitulah dek, kalo dibandingkan abang kayaknya gak ada apa-apanya (menggelengkan kepala)”</p>
Iter Itee	<p>“heemmm, tapi ada gak sih menurut abang satu tindakannya abang yang mungkin abang ngerasanya sebagai bukti atau pengorbanan buat kak muti?” “pas kami udah nikah apaaaa yaaa? (responden diam) kayaknya gak adalah dek, paling yang dibilang berkorban itu pas ngelamar dia itu ajalah, ngadapin marahnya keluarga dia sama abang, sempatlah mau dipukullah abang, paling itu ajalah dek, tapi itupun dia juganya yang ujung-ujungnya jadi penengah kami”</p>
Iter Itee	<p>“ujung-ujungnya kak muti juga yaaa bang” “memang iyalah dek, memang dialah yang banyak berkorban sama abang, sama keluarga abang, kadang taulah mamak kan, ngomong itu kurang dijaga, memang becandaaa, tapi kayak nyindir juga, diam aja dia ituuu, paling diketawainnya, abang kadang ngiranya dia udah tersinggung ehh, rupanya biasa aja, hehehehehe”</p>
Iter Itee	<p>“mungkin kak muti udah tauuu bang, trus abang pernah gak kepikiran dimasa mendatang abang sama kak muti itu hubungannya kayak mana?” “sejauhh iniii, abang usaha buat jadi lebih baik tujuannya supaya kedepannya hubungan kami bisa awet, bisa sama-samalah sampe tua, sekolahin anak sama-sama, jaganin sama-sama kayak sekarang ini, cuman lebih baik dari yang sekarang yaaa”</p>
Iter Itee	<p>“amiiiiinnn, apakah itu juga sebuah harapan abang dimasa depan?” “bisa dibilaang gitulah kiii, cuman abang juga pengen kalo nantinya kami bisa punya usaha sendiri, jadi dia gak kayak gini capeknya”</p>
Iter Itee	<p>“biar bisa fokus sama keluarga juga yaa bang, semoga terwujud yaa bang” “amiiiiinn,,... iya dek, abang kasian jugalah liatnya pulang soreee, ngurus anak lagiii, kadang anaknya mau juga rewelkaaannn. Apalagi keyzia, liat mamanya pulang mau digendong ituuu, sama ke abang juga gitu, padahal kadangkannya masih capek rasanya”</p>
Iter Itee	<p>“yaaaa, namanya anak-anak bang, liat mama papanya pulang senanglah diaa, trus rencana jangka panjang abang apa supaya bisa tetap awet sama kak muti?” “yaaa, yang tadi itulah dek, yang buat usaha, biar dia gak capek, soalnya diapun sering juga cerita sama abang, ngeluh gitulahlh capek katanya kerja dikantor yang sekarang, pengen kerja dimaskapai segala lagilah, yaaa ngeluh gitulah palingan”</p>
Iter Itee	<p>“tapi itu rencana berdua atau rencananya abang sendiri?” “kami dualah dek, soalnya kalo dia kerja di masakapai gitu lagi, jaranglah dia pulang dek, lagipun kan harus ada tawarannya jugaaa, kalo dia dagang kayak buka butikkan abang bisa bantu, bisa ngawasin anaknya juga trus kerjanya pun gak capek, bisa dibalng suka-suka diaaalaahh”</p>
Iter	<p>“trus elain buat usaha, apalagi yang udah direncanain berdua bang?”</p>

Itee	“yang direncanain berdua sekarang ini yaaaa, yang pertamaaa itu tadilaaah, yang kedua ituuu udah taulah adek kayaknyaaaa, soal abang yang mau buat resepsi di kampung ituuu, itulah sekarang target kami, rencananya bulan 12 nantilaaah”
Iter	“bulan 12 yaa bang rencananya? Amiinnsy allah jadi ya baangg. Trus apa yang udah terwujud dari yang dulu pernah abang rencanain sama kakak duluuu?”
Itee	“kalo yang udah terwujud yaaa baru rumahlah dek, dulukan kami masih tinggal dirumah pemberian orangtuanya, kalo sekarang alhamdulillah udah punya rumah sendiri (tersenyum dengan menunjukkan gigi)”
Iter	“trus selain rumah ada lagi gak bang yang pengen diwujutin dalam waktu dekat?”
Itee	“yang memang udah direncanain dan udah disiapkan dalam waktu dekat baruu buat resepsi itulah dek, kira-kira berapa lah itu yaaa? Soalnya Prabu juga belum aqiqah, maunya sekalian aja kaannn? Abang udah nabung dari kami nikah buat resepsi ini kii, biar gak repotin keluarga”
Iter	“amiin, ya robb, mudah-mudahan dipermudah yaa bang, soal dana kurang taulah bang, bou laebih tau gimananyaaa”
Itee	“heemmm, iyalah dek”
Iter	“oya bang, kalo lagi ada waktu luang gitu abang biasanya ngapain?”
Itee	“kalo lagi libur biasanya nih yaaa, abang bantuin nyapuuu, abang rajin kali lah kalo nyapu, hehehehe. kadang nyuci, tapi yang jemur dia, hehehehe, trus biasanya kalo ada uang kami juga jalan-jalan, ngajak keyzia, prabu main, kadang kerumah neneknya, yaaa gitulah kalo ada yang ngajak kayak kemaren itu kami ke brastagi”
Iter	“kalo jalan-jalan berdua gitu bang pernah?”
Itee	“oohhhh, jangan ditanya deek, kami sengaja ngantar anak ke rumah neneknya, alasannya nanti mau belanja atau ada acara kantor, padahal yaaa kami jalan-jalan berdua, ecek-ecknya biar kayak anak muda yang pacaran itulah, hehehehe”
Iter	“ngeriin juga yaaaa. Hehehehhe. Tapi abang ngerasa ada yang berubah gak sama abang setelah nikah?”
Itee	“perubahannya mungkin belum keliatan kali kii, cuman abang ngerasa lebih peka atau apa sih namanyaaa? Abang kasi contoh nii yaa, jadi sebelum nikah abang itu paling malas pulang kerumah tapi pas udah nikah ngerasa perlu pulang, yaaa walupun cuman sekedar tidur sama anak, istri”
Iter	“perubahannya lebih ke sifat yaa bang, selain itu bang?”
Itee	“yaaa paling bantu istri itulah dek, tau sendirilah kan dan udah liat abang waktu masih belum nikah kayak mana? Nyentuh dapur, sapu itu abang paling enggak lah tapi sekarang liat dia sibuk abang usahakan buat bantu, yaaa walupun cuman nyapu rumah ajaa, hehehehe”
Iter	“iyaakan baaang, dirumah udak aja dulu abang gak mau nyapuu, hehehehe”
Itee	“hehehehe, mau gimana lagi kii, memang waktu itu gak tergerak buat memegang sapuu”
Iter	“iyalaah, oya bang makasi buat waktunya disiang hari ini yaaa. Insya allah kayaknya kii masih datang lagi ini, hehehehe”

Itee	“hahahaha, datang ajalah rumah bounya pun”
Iter	“ky pamit yaa bang, kak muti di depan yaaa?”
Itee	“okeeee, kayaknya iyalah, lewat depan ajalah pulangny”

VERBATIM 3 RESPONDEN 2

Identitas Responden

Nama : ASP (nama di samarkan)

Umur : 25 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Medan (tempat di samarkan)

Wawancara III

Tempat : Lapangan Keluarga

Tanggal : 20 Juni 2016

Waktu : 07.30 – 09.45 WIB

Durasi : 2 jam 15 menit

Observasi fisik

Wawancara tanggal 20 Juni 2016 dilakukan dirumah keluarga responden, pada saat wawancara responden mengenakan baju olahraga berlengan panjang lengkap dengan stelan celana panjangnya berwarna abu-abu dengan garis merah di sisi kiri dan kanan baju serta celananya, saat itu rsponden juga mengenakan sepatu dengan warna dasar putih yang terikat rapi, responden dilakukan di sebuah lapangan yang berjarak sekitar 100 meter dari rumah keluarga responden.

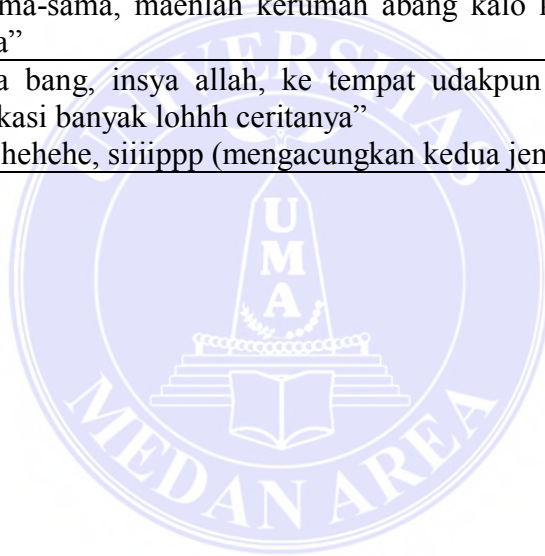
Hasil Wawancara

Iter/ Itee	Pernyataan
Iter Itee	“rajin kaliii bang, biasanya masih tidurnyaaa, hehehehe” “berat badan udah dek, nanti buncitkan bahayaaa, hehehehe”
Iter Itee	“hehehehe, jaga penampilan juga yaaa” “ohhh iyalah, harus ituuu. Kita turun kebawah atau disini aja?”
Iter Itee	“kayak udah tauuu aja ky mau ngapain kesini, hehehehe” “memang iyalah, mau wawancara itukaaann? Hahahaha. Mau ngelak lagi”
Iter Itee	“heemmm, hehehehe. pintar abang yaaa, disini ajalah bang, lagipun kakak yang bersihin ini juga tadi udah mau kesininyaa” “okee, jadi adek mau nanya apa?”
Iter Itee	“samalam udah sampe manaa yaaa? Ohhh ini bang, masih perbedaan setelah nikah, kalo perasaan abang beda gak setelah sama sebelum nikah?” “pada dasarnya sihh enggak yaaa, cuman mungkin caranya yang beda, kalo dulukan waktu pacaran mikirnya cinta itu wujudnya itu lebih ke diaaa, tapi pas udah nikah, punya anak, yaaa tetap cintaa cuman kita itu cintanya dengan mencintai orang yang dicintainya, kayak lebih ke anak, cuman tetap cintaa tapi yaaa kayak gituu gak taulah abang kayak mana bilangnyaa”
Iter Itee	“yaaa intinya tetap cinta yaaa bang, cuman kebagi sama anak gitulah yaaa” “haaa, gitupun boleh laaahh, hehehehe”
Iter Itee	“jadi apalah yang buat abang masih cinta sama kak muti sampe sekarang?” “yaaa, mungkin karna bang udah punya bembanding kali yaa kii, jadi abang ngeliat dia itu tulu sama abang, gak kayak cewek yang abang ajak jalan ituu, trus cara dia kasi perhatian ke abang, kasi sureprise kalo abang ulang tahun, kasi kado yang abang mauu, yaa perhatian kecilnya itulah”
Iter Itee	“kalo kak mutikan abang bilang sering kasi perhatian sama abang, trus abang sendiri gimana? Apa cara abang supaya hubungan abang itu tetap baik?” “kalo tetap baik ituu sih susah yaa kii, cuman sebisa mungkin abang juga ngimbangin perhatiannya juga, abang taulah sifat perempuan itu suka diperatiin, jadi dia suka lupa bawa hp, jadi sebelumnya abang udah masukin tas, kalo kerja abang usahakan antar, dan abang jemput sebisa mungkin, kalo abang liat misalnya sebulan ini dia gak beli baju, kalo abang lagi ada uang yaa bang belikan baju”
Iter Itee	“heemmm, perhatian juga abang yaaa, hehehehe. tapi abang ngeras kalo nikah itu lebih mendatkan abang sama kak muti atau sebaliknya?” “yaaa lebih dekatlah dek, manalah sebaliknya sama aja ceraikan? Banyaklah yang dulu waktu pacaran abang gak liat sifatnya itu pas udah nikah jadi tau, kalo dia marah itu kayak mana cara minta maaf itu gimana, dia tipe orang yang kayak mana, jujur nihh yaa dia sukaaaa kali kalo dipanggil istriku, jadi marahpun kalo udah abang panggil gitu senyum itu langsung, kadang abang lucu juga liatnya, hehehehe”
Iter Itee	“senanglah kak muti, ngerasa kalo dirinya itu dianggap dalam hidupnya abang.” “iyaalah mungkin, hehehehe”

Iteer	“trus bang, abang liat tanggung jawab abang kayak mana, penilaian abang sendirilah”
Itee	“kalo sebelum kejadian ini yaaa, alhamdulillah secara materi yaaa lepaslah, cuman secara kasih sayang mungkin kurang. Tapi sekarang kebalikannya, sekarang materinya mungkin dicukupkan, malah mungkin ditamabahi sama si kakak”
Iteer	“jadi menurut abang tanggung jawab suami itu sebatas matarei atau gimana?”
Itee	“yaaa enggaklah materi aja kiii, kayak bantu istri juga bagian dari tanggung jawab suami, kan istri itu teman hidup, yang namanya teman kan saling bantu”
Iteer	“jadi gak materi aja ya bang?”
Itee	“iya dek”
Iteer	“tapi menurut abang, abang orang yang udah bisa tanggung jawab sama keluarga gak sih?”
Itee	“yaaaa, sebisa mungkin di usahakan. Diusahakan buat memenuhi kebutuhan, buat bantu istri, jadi suami dan ayah yang baik, tapi masih belajarlal, walopun agak telat yaa kii”
Iteer	“lebih baik telat dari pada gak sama sekali bang. Trus komunikasi abang sama kak muti bagus?”
Itee	“kalo komunikasi lancar dek (responden meluruskan kaki dan meletakkan tangannya kebelakang), abang jga sering tanya dia ngapain dikantor, soalnya abang dengar ada teman kantornya yang suka sama dia, tapi gak tau yaaa”
Iteer	“jadi abang cemburu? Abang nanya gituuu?”
Itee	“yaaa cemburulah, orang istri sendiri dek, deekk. Hehehehe. abang nanya, dia bilang memang iyaaa, cuman gak diopeni sama dia, seringpun dia diajak makan siang sama, tapi dia gak mau katanya, pernah juga abang dikasi liat smsnya sama diaa, mungkin sekalian juga dia manas-manasin abang yaa”
Iteer	“kalo kak muti cerita soal kantor dan semuanya sama abang, baguslah itu bang. Malah gak ada yang ditutupi kak mutikan sama abang”
Itee	“yaaa, memang iyaaa, soalnya kami buat kesepakatan gitu kii, apapun yang terjadi harus saling tau, misalnya dia didekatin siapa, abang harus tau jangan smape orang lain duluan yang kasi tau, jadi sekarang hp nya pun udah gak pernah lagi dikunci-kunci samalah kayak abang. Terserah dia mau jalan sama siapa aja yang penting abang tau, dan gitu juga abang.”
Iteer	“jadi kayak temenan gitu yaa bang”
Itee	“memang harus gitulah dek, kalo kita bisa anggap pasangan kita itu teman pasti hubungannya lebih baik, bisa awet, soalnya kita ngerasa perlu dia, dan dia perlu kita”
Iteer	“tapi teman juga bisa marahan kan bang? Kalo lagi marahan abang gimana?”
Itee	“ohhh (memperbaiki posisi duduknya) abang tipe orang yang gak bisa didiamin dek, dia kalo marah diam pulaaa, yaaa abanglah yang ngomong duluan, tanya kenapa, salah abang apa kok didiamin, barulah dia ngomong”
Iteer	“heemm, trus abang pernah didiamin berapa lama?”
Itee	“yaaaa, gak sampelah sehari soalnya abang gak bisa diamin kayak gituuu, bagus dia marah-marah sama abang tapi puas hatinya gak ada lagi yang

	disimpan, daripada di pendeemm aja, sekali meledak hancur semuaaa”
Iter	“memang gak baguslah bang mendam masalah lama-lama. Trus cara abang nunjukin kalo sayang sama muti gimana?”
Itee	“yaaa lewat perhatian-perhatian kecil itulah dek, kayak yang abang bilang tadi, meratiin hal yang diperlukannya, abang tau dia sering lupa hp yaa abang masukin tasnya, jamnya abang tarok dekat bajunya atau dekat sarapannya, abang antar ke kantor,yaaa yang kecil-kecil gitulah kii”
Iter	“biarpun kecil tapi pengaruhnya besar yaa bang, hehehehehe”
Itee	“haaaa.. itulah memang tujuannya kii, hehehehehe”
Iter	“trus bang, kapan sih abang lakuin hal itu secara bersamaan?”
Itee	“kapan yaaaa? Paling kalo dirumah, bersih rumah sama-sama, kawani anak tidur, ngantar ke kantor, jemput, sama kalo lagi ada waktu luang”
Iter	“trus kalo lagi waktu luang gitu apa aja kegiatan abang?”
Itee	“biasanya kalo luang, kayak libur gitu.. dirumah abang bantu beresin rumah, yaa nyapu, nyuci, bakar sampah, ngurus halaman, kalo anak udah mandi abang ajak jalan keliling lingkungan itu, biar si kakak siapin kerja yang lain. Kalo ada undangan kami pigi berdua, anak kami titip sama nenekna, tapi kalo lagi ada uang sesekali ngajak anak makan diluar, ke tempat main.”
Iter	“dan itu rutin atau memang udah ada jadwalnya?”
Itee	“dibilang rutin sih gak, kalo rutinkan memang itulah kegiatannya setiap minggunya mungkin atau setiap hari,tapi gak selamanya gitu, ada jugalah jadwal abang buat kumpul sama latihan fisik, cuman kebiasaannya aja dan gak dijadwal juga sih, tapi kayak udah terbiasa, dan kebiasaannya memang kayak gitu”
Iter	“heemmmm..baguslah itu bang, meningkatkan kebersamaan sama keluarga, hehehehehe”
Itee	“iyaa dek”
Iter	“kalo yang berkaitan dengan agama gitu ada gak bang?”
Itee	“paling sering yaaa kalo puasa dek, sahur sama, keyzia juga kami ajak sahur walopun gak puasa, kata si kakak sihh biar dia nanti bearnya ngerti, solah subuh sama, tapi maghriblah yang sering”
Iter	“jadi sering solat maghrib sama bang?”
Itee	“yaaa gak sering juga sih, kalo abang dirumah aja, yang sering itu keyzia sama mamanya aja, palingan abang pulang mereka lagi belajar alif-alif, seneng juga sih liatnya, hehehehehe”
Iter	“belajar alif-alif ya bang, hehehehehe”
Itee	“iya dekk, orang keyzia laporan ke abang kayak gitu, hehehehehe”
Iter	“heemmm, iya pulaa lah, hehehehe. jadi kalo disekitar lingkungan itu ada pengajian bapak-bapak gitu gak bang?”
Itee	“gak ada dek, palingan kalo ada yang meninggal ajalah baru wirit, tapi ibu-ibu ada, si kakak ikut ituuu”
Iter	“heemmm, memang kak uti juga bilang gitu semalam, tapi kalo ada wirit meninggal abang datang?”
Itee	“kalo gak ada piket, gak ada kerjaan, soalnya si kakak itu selalu bilang ke

	abang jangan malas ke tempat tetangga, kalo kita malas orang juga bakal gitu sama kita, apa mau nanti meninggal gak diwartin sama orang? Yaaa abang takutlah dibilang gitu”
Iter Itee	“memang iyalah bang, kan kak muti bilanginnya yang bagus sih” “memang iyalah dek. Eh udah mulai panaslah, kerumah aja lah yok, nanti sakit pula, udahlah belum sehat (responden berdiri dari tempat duduknya)”
Iter Itee	“ayoklah bang, lagipun udah siap kok, ngejeklaahhhh” “udah yaaaa, abang pikir masih ada, hehehehehe. bukan ngejek ngingatin ajaaa hahahahaha. Mau kerumah langsung atau mau ketemu si keyzia lagi?”
Iter Itee	“keyzia apa udah bangun? Kata kak muti disini lama dia bangunnya” “kayaknya sih belum, hehehehehe, iya nyenyak kali orang itu tidur, habis makan bisa ngantuk lagi, ketiduran mungkin karna disini lebih sejuk yaaa”
Iter Itee	“iyalah itu bang, yadahlah nanti sore aja ky datangnya, makasi banyak ya bang” “sama-sama, maenlah kerumah abang kalo ke Medan, ini ke tempat udak ajaa”
Iter Itee	“iya bang, insya allah, ke tempat udakpun jarang kok. Pulang ya bang, makasi banyak loh hh ceritanya” “hehehehe, siiiiiipp (mengacungkan kedua jempolnya)”



VERBATIM 1 INFORMAN RESPONDEN 1

Identitas Informan

Nama : M
Usia : 20 Thn
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Mandailing Natal

Wawancara I

Tempat : Rumah Informant
Tanggal : 15 Juni 2016
Waktu : 16.45 – 17.55 WIB
Durasi : 1 jam 10 menit

Observasi Fisik

Informan berinisial M usia 20 tahun, jenis kelamin perempuan memiliki postur tubuh yang kecil dengan berat badan sekitar 45 kg dan tinggi 150 cm, berkulit kuning langsung, serta kulit yang bersih mulus, dengan rambut keriting yang hitam. Saat wawancara berlangsung informant mengenakan baju tidur setelan yang berwarna abu-abu berbahan kaos dengan lengan baju pendek, informant mengenakan penjeit rambut pada sebagian rambutnya dan sebagian dibiarkan tergerai. Wawancara berlangsung di halaman rumah informan dengan duduk berdekatan, wawancara berlangsung kondusif.

Hasil Wawancara

Iter / Itee	Tanya Jawab
Iter	“adek lagi apa? Kakak boleh minta waktunya bentar gak?”
Itee	“Ohhhhh, buat yang semalam kak bilang itu yaa... sekarang kak?”

Iter	“bisa sekarang dek?”
Itee	“bisa kak, ayoklah kak sekarang nanti maghrib pula”
Iter	“oya, adek kalo disana sering kerumah bang Putra?”
Itee	“lumayanlah kak, klao lagi ada waktu, kadang sebulan itu adalah 7 hari”
Iter	“bisa diblang rutin yaa dek, oya hubungan adek sama kak Muti itu sebenarnya gimana?”
Itee	“yaaa sesempatnya aja kak, tapi dalam sebulan itu yang jelas ada. Kayak yang kakak udah tau, abangnya Mey kan nikah sama kak Muti (disamarkan), jadi kak Muti itu kakak iparnya Mey”
Iter	“ohhh, jadi kak muti kaka iparnya adek lah yaaa”
Itee	“iya kak, tapi kak muti itu baik jadi udah kayak kakak sendirilah kak”
Iter	“heemmm, kak muti baik yaa dek?”
Itee	“beek kalipun kak, malah jadinya kayak kakak itu yang sodara kandung mey bukannya bang Putra, hehehehehe”
Iter	“berarti kak muti banyak cerita jugalah sama adek yaaa”
Itee	“iya kak, mey pun gitu juga soalnya sama kak muti, malah pacar mey aja kak muti udah kenal padahal mey kan baru dekat sama kak muti pas kuliah tahun kemaren”
Iter	“jadi sebelumnya hubungan adek sama kak muti gak dekat yaa?”
Itee	“dekat sih kak, cuma gak sedekat ini. apalagi kan bisa dibilang kami belum kenal kak muti waktu mereka nikah, malah orang itu aja nikah mamak sama papa aja yang kesana”
Iter	“kenapa gitu dek?”
Itee	“masak sih kakak gak tauuu, bang Putra kan nikahnya mendadak karna kak muti hamil duluan kak”
Iter	“ohhhh, iyanyaaaa? Hamil berapa bulan waktu itu dek?”
Itee	“berapa bulan yaaaa (informan terdiam beberapa saat), gak ingat pastilah kak, cumanan sempat dengar waktu bang Putra cerita ke mamak sama papa waktu itu 2 bulan kak”
Iter	“heeeemmm...tapi bouk atau amang boru gak marah ya dek?”
Itee	“yang mey liat sih enggak kan, mungkin karna waktu itu bang Putra juga udah bisa dibilang mapan, udah punya kerja sendiri, udah bisa biayain dirinya juga, malah tiap bulan kasi uang jajan mey lagi”
Iter	“heemmm.. jadi karna dianggap mapan yaa dek”
Itee	“iya kak, lagipun mamak bilang daripada nanti berulah bagus dinikahin aja, kalo udah nikahkan urusan dirinya sendiri mau kayak mana, truspun orang itukan gak tinggal disini, jadi yaaa hubungan mamak sama kak muti sejauh ini baik-baik aja, kalo sama papa memang kak muti ekat kak, memang siiihhh mey akui kalo papa orangnya lebih penyayang dari mamak, hehehehehe”
Iter	“heemmm...memang iya sihh, hehehehe. trus kalo bouk atau amangboru kesana gimana dek?”
Itee	“kalo datang ke Medan memang kerumah bang Putralah kak datangnya, kak mutipun kalo mey liat senang kalo mamak atau papa datang, selain ada yang jagain keyzia sama prabu, bang putra juga lebih jaga sikap katanya kak, hehehehe”
Iter	“looohh, rupanya bang Putra kenapa dek?”

Itee	“gak ada sih kak, biasalaahh kalo dua-duanya sama-sama cemburuan”
Iter	“ohhhh, jadi kak muti sama bang Putra itu orang cemburuan, makanya mereka sering ribut?”
Itee	“iyaa kak, orang itu sering ribut gara-gara bang Putra suka ada main dibelakang, gak sadar dia mungkin punya anak dua. Pernah lagi waktu itu kak Efri (disamarkan) maen kerumah datang kerumah orang itu, kak muti kayaknya baru nangis soalnya kak Efri bilang matanya bengkak kak, tapi kakak jangan bilang siapa-siapa yaaaa, nanti mey dimarahin kak Efri lagi”
Iter	“heeeeemmmm, iya dek, kak gak bilang siapa-siapa, kak Efri gak bilang kenapa kak muti nangis dek?”
Itee	“bilang kak, yaaa apalagi kalo bukan karna bang Putra kak.. memang bang Putra itu payah kali dibilangin, mey aja pernah dengar orang itu berantem kak”
Iter	“iyaaaa? Itu kenapa lagi dek?”
Itee	“yaaa sama kak, kak muti liat ada sms cewek mesra-mesra gitulah kak. ributlah kak muti, aslii kak bukannya belain kak muti tapi memang bang Putra salah kali ituu, bukannya minta maaf malah maki kak muti lagi kalo mey digituin bakal mey bilang mamak sama papa itu”
Iter	“trus kak muti diam aja dek?”
Itee	“yaaaa gak lah kak waktu itu mey dengar kak muti teriak juga, cuma kayaknya memang kalo orang itu ribut gak maen fisik kak, cuma mulut ja”
Iter	“kalo sekarang yang adek tau masih sering ribut gak orang itu?”
Itee	“kalo sekarang sih kayaknya enggak kak, soalnya, ehemmm, ehemmm.. serak kak, hehehehehe. soalnya bang Putra juga udah gak pernah lagi maen cewek kak, yaaa udah mulai berubah lah kak”
Iter	“jadi udah gak ribut-ribut lagi yaa dek?”
Itee	“iya kak, orang mereka kan memang saling cinta, hehehehe. kadang kalo lagi akur cemburu juga liatnya kak, kayak orang yang baru pacaran, trus kalo bang Putra bujuk kak muti lagi lucunya, kayak anak-anak liatnya, mey akuilah kalo bang Putra memang pande ngambil hati cewek, hehehehehe”
Iter	“hehehehe, iya yah.. trus kalo bang Putra pernah cerita soal keluarga kak Muti gak dek?”
Itee	“perhlah kak, bang putra sih palingan bilang kalo abangnya kak muti itu kayak preman tapi baik kok kak, kalo mey sendiri belom pernah liat sih kak palingan ketemu mamak nya kak muti aja kalo lagi kerumah bang putra”
Iter	“apa gak pernah datang kesini dek?”
Itee	“belum lah kak, makanya mamak atau papa ketemunyaapun sesekali itupun kalo ke medan dan kerumah bang putra, trus kak taulah mamak kayak mana rame orangnya, keluarga kak muti kalem semua jadi mamak ngerasa kurang nyambung sama mamak kak muti”
Iter	“heemmm, mungkin karna jarang ketemu itu kali dek”
Itee	“iyalah mungkin kak, hehehehehe”
Iter	“oya dek, tadi kan adek bilang kalo bang putra bujuk kak muti, sering gak sih gitu atau ganti-gantian gitu?”
Itee	“kalo yang mey liat sih kak, bang putra yang sering karna kak muti kayaknya tipe yang diam kalo marah kak, bang putra orang yang gak bisa di diamin, hehehehe

Iter	“gitu pula yaaa.... hehehehe. trus adek liat bang putra itu orangnya yang sepeerti apa, sifat baik atau buruknya?”
Itee	“baiknya dia itu kalo lagi ada uang kak, bisa dibilang royallah kalo punya uang. Mey juga pernah dibilngin sama kak muti kalo baru dibeliin baju sama bang putra, sebenarnya sih bagus kan kak dia pduli sama keluarganya, tapi kadang gitulah gak bisa dia berhemat kak, trus satu lagi kalo lagi kumat ohhhh mean cewek lah itu”
Iter	“jadi baiknya itu peduli sama keluarga yaa dek?”
Itee	“iya kak, kami juga dikiriminya uang kalo lagi ada, hehehehehe”
Iter	“enaklah adek.. trus buruknya itu suka maen cewek ya dek?”
Itee	“iya kak, tapi itu kumat-kumatan, kalo mey liat itu kumatnya karna kayak ada mantannya yang nikah, trus kalo ada komunikasi lagi sama mantannya, memang yang di jadiin selingkuhan masih di mantan-mantannya kak, cewek itupun bodoh mau-mau aja, udah tau bang putra punya istri sam anak”
Iter	“jadi masih mantan-mantannya yaa dek?”
Itee	“iya kaaak, diapun banyak kali nyimpan mantan, seneng pula kao mantannya ngajak ketemu gak taunya karna ada maunya aja. Tapi alhamdulillah kata kak muti setahun ini udah mulai berubah sejak orang tuu buat kesepakatan katanya kak”
Iter	“kesepakatan kayak mana dek?”
Itee	“iya kak, jadiiii bang putra boleh ketemu sama cewek manapun, asal kak muti dikasi tau siapa ceweknya, gitu juga sama kak muti dia boleh ketemu atau jalan sama cowok mana pun asal bang putra juga tau siapa cowoknya, aneh juga sih dengernya, tapi kata kak muti habis itu bang putra malah jarang telpon-telpon cewek kak”
Iter	“ohhh iyanyaa? Udah berubah lah itu, mungkin udah dewasa dek?”
Itee	“amiiiiin, mudah-mudahan ajalah kak. oya kak udah mau maghrib kita kerumah aja yok”
Iter	“gak usah lah dek, kakak pulang aja. Makasi banyak yaa waktunya. Insya allah besok kak datang lagi yaaa”
Itee	“oke kak kiii, hati-hati yaaa”

VERBATIM 2 INFORMAN RESPONDEN 1

Identitas Informan

Nama : M
Usia : 20 Thn
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Mandaling Natal

Wawancara II

Tempat : Rumah Peneliti
Tanggal : 28 Juni 2016
Pukul : 09:10 – 10: 25 WIB
Durasi : 1 jam 15 menit

Observasi Fisik Informan

Wawancara kedua berlangsung dirumah peneliti yang tak jauh dari rumah Informan. Saat wawancara berlangsung informan memakai celana berbahan kaos warna abu-abu, serta kaos berwarna kuning, dan mengenakan blezer warna hitam, serta jilbab paris hitam. Wawancara berlangsung di ruang tamu dengan duduk saling berhadapan.

Hasil Wawancara

Iter	“maaf ya dek jadi repot datang kemarii”
Itee	“gak apa kak, udah sehat kak? ehh, kakak puasa juga?”
Iter	“alhamdulillah dek, hehehehe, puasa”
Itee	“loh apa gak minum obat kak?”
Iter	“ada dek tapikan 2x1 sehari jadi bisa pas buka sama sahur diminumnya, oyaaa, kak mau lanjutin obrolan kita yang minggu lalu boleh yaaa”
Itee	“heemmmm, boleh kak, hehehehe”
Iter	“adekkan adek bang putra, jadi tau banyak lah soal bang putra kan? Adek liat ada gak yang berubah dari bang putra setelah nikah ini?”
Itee	“ihh kak banyaklah kak, bang putra itu yaa dulu waktu belum nikah gak mau

	nyentuh sapu kak, nyuci piring dia sendiri aja gak mau nyuci bajunya, dimintain tolong susaaaah kali kak, nunggu mamak merepet dulu itu kak, terus hitung-hitungan, pelitlah kak, tapi udah nikah mey liat kalo mey kerumah mereka bang putra sering nyapu, bantuin kak muti beres rumah, lipat selimut, beresin kamar, kadang nyuci piring juga trus yang paling berubah ituu pelitnya, sekarang udah gak lagi kak, kalo ada uang ngirim dia ke mamak, ke mey juga, baeklah sekarang kak, mungkin istrinya juga kali yaa kak”
Iter	“perubahannya positif yaa dek, trus kalo soal tanggung jawab bang putra orangnya gimana dek?”
Itee	“yaaaa, tanggung jawab jugalah kak orangnya. Karna keluarganya juga tecrukupi, yaaa gak diterlantarin gitu ajaaa”
Iter	“heemmm, kalo nilai plus nya bang Putra apa dek dibandingin cowok yang lain?”
Itee	“bang putra itu tau cara bujuk perempuan kak, bisa ngerayu gitulaah, trus dia itu orangnya peduli, kayak mey ni misalnyaa sering ditanyain kabarnya sama dia, udah makan, kapan maen kerumahnya, kadang juga mey sama kak muti dibeliin baju, yaaa yang kayak gitulah kak”
Iter	“care yaa diaaa, heemmmm, trus kalo ke anak-anaknya gimana dek?”
Itee	“kalo ke anak yang mey liat sejak Prabu lahir dia lebih dekat ke Prabu, tapi dekat juga ke keyzia cuma kalo dulu itu semua-semuanya keyzia yang diajak jalan-jalan keyzia yang dibeliin keyzia kalo sekarang berpindah ke Prabu, yaaaa kadang kasian juga sih liatnya soalnya keyzia kan lebih dekat ke cowok kan kak”
Iter	“jadi sekarang perhatiannya ke keyzia berkurang yaa dek?”
Itee	“iya kak, tapi kalo sayang yaa tetap sayang, bang Putra itu paling senang kalo liat keyzia ketawa, katanya lucuuuuu kali kak”
Iter	“hehehe, mamang iya sih dek, senyumnya aja buat gemes gitu”
Itee	“iya kan kak, buat rindu anaknya, hehehehe”
Iter	“trus kak muti orangnya gimana dek?”
Itee	“kak muti orangnya baeeekkk kali kak, baeklah pokoknya, tanggung jawab sama kerjaan, pande ngurus anak, sama suami, mey salut kalilah sama kak muti kak, kayaknya sekarang ini udah susah lah nyari orang kayak gituuu”
Iter	“heemmm, baeknya itu kayak mana dek?”
Itee	“heeeemmm, jadi gini kak waktu itu kan mey sakit, trus tinggallah dirumahnya bang Putra, kak mutikan kerja kak tapi dia bela-belainlah ambbil cuti buat ngurus mey aja, padahalkan harusnya itulah kesempatan dia ngelak kan kak, tapi kak muti malah enggak malah diurusin mey, ditanyain mau makan apa, tidur dekat mey, dijagain gitulah kak, kayak kakak sendirilah kak, baik kan kak?”
Iter	“baik kalilah itu dek, dirumah aja belum tentu gituu, kalo tanggung jawabnya itu gimana dek?”
Itee	“kakak gak tau kan kak muti itu sebelum berangkat kerja kayak mana? Dia bangunnya itu sebelum subuh loh kak, mey liat sendirilah itu.. mey ke bangun mau kamar mandi, mey liat kak muti udah mau masak, mey pikir udah subuh rupanyalah masih jam 4. Pokoknya kak sebelum berangkat kerja itu kak muti

	udah siapin sarapan bang Putra, makanan keyzia sama prabu, bajunya yang mana, bontotnya dia juga. banyak lebihnya lah kak muti kak, hehehehe”
Iter	“heemmm. Luar biasalah kak muti yaaaa.. trus ada perubahan gak sih yang adek liat sama kak muti? Yang secara sifat yaa dek jangan fisik, hehehehe”
Itee	“heemmmm, apa yaaaa (responden bersandar di bangku) mungkin lebihh rajin solatnya kak, trus lebih tertutup secara penampilan, kalo dulu ya allaaahhh, papa aja cerita sering risih liat bajunya kak, pake celana pendek depan papa kan segan sihh kak, kalo sekarang ada tamu cowok kerumahnya pake jilbab udahan”
Iter	“lebih religius yaa dek?”
Itee	“iya kak, lebih agamis, mungkin karna ikut pengajian ibu-ibu di lingkungan itu juga kali yaa kak?”
Iter	“bisa jadi dek, kak muti pengajian yaaa?”
Itee	“iya kak, tapi gak aktif kali kayaknya, sesempatnya aja kak”
Iter	“baguslah dek, sosialisasi juga kan? Kalo bang putra ikut pengajian juga dek?”
Itee	“kalo bang putra kayaknya enggaklah kak, lagian gak ada juga mey liat pengajian bapak-bapak dilingkungannya, cuman ibu-ibu aja nya”
Iter	“ohhh iya yaa, kak pikir adaaa, hehehe. Trus kalo dirumah adek pernah liat mereka solat sama gitu gak?”
Itee	“kalo disana sesekali kak, gak rutinlah tapi kalo bang putra sama kak muti sore udah dirumah kayak hari sabtu minggu sering lah mey liat orang itu solat sama, trus kak muti ngajari keyzia ngaji iqro”
Iter	“ohhhh, adek gak ikut solat sama? Keyzia udah ngaji yaaa”
Itee	“hehehehe, kadang sih kak, kadang mey solat sendiri aja dikamar, iya kak masih ngejalah ngajinya masih ngenal huruf gitulah, tapi luccuuuuuu (tersenyum dan memegang kedua pipinya)
Iter	“bang Putra gak ngajari ngaji juga dek?”
Itee	“enggak kak, dia langsung maen sama Prabu ituu, hehehehe”
Iter	“trus dek, orang itu sering cerita-cerita gitu gak sih? Mungkin soal kerjaan dikantornya atau kegiatannya”
Itee	“sering juga lah kak, kalo mey kesana Prabu sama Keyzia udah tidur duduk depan rumah orang tuu cerita-cerita, ketawa-ketawa sama, gak taulah cerita apa soalnya mey kan nonton, hehehehe”
Iter	“heemmm.. trus kalo keluar berdua gitu mau gak sih dek?”
Itee	“seringpun kak orang itu keluar berdua, pernah mey datang kerumahnya mamak kak muti sedirian disitu mey herankan kemanaalah piginnyaaa.. rupanya pulang udah jalan-jalan, untungnya bawa makanan,hehehehe”
Iter	“harmonis juga lah yaaa, tapi adek tau gak kenapa hubungannya bisa awet sampe sekarang? Menurut penglihatan adek aja”
Itee	“yaaaa, mungkin yaaa kak karna memang udah saling komitmen aja kali yaaa (memperbaiki jilbabnya)
Iter	“heemmmm, maksudnya komitmen itu yang kayak mana dek?”
Itee	“yaaa, kayak janji gitulah kak, sama-sama buat jalani hubungan, sama-sama besarin anak, mungkin yang kayak gitu sih kak, mey juga kurang ngerti sihh (tersenyum dan mengangkat kedua alisnya)
Iter	“heeeemm, intinya saling komitmen yaa dek, trus adek liatnya pernikahan

Itee	mereka itu ideal gak sih?” “heemmmm (memegang dagu) idelanya yaa mungkin orang itu lah kak yang lebih tau kan cuman liat aja, tapi mey liat saling melengkapilah mereka kak”
Iter Itee	“selain saling mencintai, saling cemburuan juga saling melengkapi yaa dek” “hehehehe, iya kak, pokoknya mereka pasangan yang saling lah, saling apanya kak isi sendiri yaaaa, hehehehehe
Iter Itee	“hehehehehe, iyalah iyaaa.. oya dek, makasih yaaa udah banyak bantu dan udah mau luangin waktunya” “ohhh iya kak udahh?”
Iter Itee	“udah dek, hehehehe” “mey pikir belom mulai, hehehehe. oya, sama-sama kak”



VERBATIM 1 RESPONDEN 3

Identitas Responden

Nama : MJ (nama di samarkan)
Umur : 24 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Mandailing Natal (disamarkan)

Wawancara I

Tempat : Taman Bermain Anak
Tanggal : 04 Juli 2016
Waktu : 15:30 - 17:45 WIB
Durasi : 2 jam 15 menit

Observasi Fisik

Pada hari Senin, 04 Juli 2016 responden memakai baju berbahan kaos berwarna abu-abu lengan panjang yang ketat. Responden juga memakai celana panjang berbahan jeans, berwarna hitam. Responden tidak menggunakan make up, kecuali penebal alis yang berwarna coklat. Responden memiliki postur tubuh yang kecil dan badan yang berisi serta kulit sawo matang dan rambut panjang yang digerai. Situasi dan lingkungan saat wawancara hanya ada anak responden yang baru saja genap berusia 2 tahun, suasana cukup kondusif karena pada saat wawancara berlangsung anak responden sedang bermain dan lokasi wawancara yang jauh dari keramaian sekitar. Dalam proses wawancara, responden cenderung melihat kearah anaknya yang bermain dan beberapa kali merapikan rambutnya.

Responden dan peneliti duduk berhadapan disebuah pondokan yang tersedia di tempat tersebut.

Hasil wawancara

Iter/Itee	Tanya jawab
Iter	“Jadi wawacaranya bisa kita mulai ya Na?”
Itee	“Iya ky,(sambil tersenyum pada iter) mumpung dedek Rafi (nama disamarkan) lagi maen, ntar kalo udah rusuh payah nanti, hehehehe
Iter	“hehehe, lagian kalo nanti rusuh bisa di pending kok Na. Jangan sampe anak terlantar gara-gara ini ya Na, hehehehe
Itee	Hehehe, si qiky bisa aja tapi memang iyalah (menggesser posisi duduk)
Iter	“Oya Na, ky minta datanya dulu ya?”
Itee	“iya ky, kayak mau sensus gitu ya ky, hehehehe
Iter	“ Kurang lebih gitulah Na. Hehehehe. Nama lengkap Na siapa?”
Itee	“Marina juniarti (disamarkan)
Iter	“Usia sekarang berapa tahun Na?”
Itee	“Kalo usia sekarang 24 tahun tepat di tanggal 24 Juni lalu ky”
Iter	“ Udah 24 yaaa, rasanya baru lagi kita maen sama yaa, hehehe”
Itee	“Iya ky, Na aja rasanya baru aja nikah rupanya udah mau 6 tahun aja sekarang”
Iter	“ Iya ya Na.. heemmmm, jadi yang nikah tu usia Na berapa tahun waktu itu?”
Itee	“Masih muda kalilah itu ky, 18 tahun gitulah kayaknya, sekurangnya tambahin kalo lebihnya maafin ajalah yaaa, hehehehe”
Iter	“ hehehehe, iyalah iyaaa... Jadi itu udah lulus SMK Na?”
Itee	“laaaah, ky kok tau Na lulus SMK? Kayaknya gak pernah cerita deh?(sambil memperhatikan iter dan diam beberapa saat) Hemmm... kalo dipikir-pikir memang masih muda kali yang nikah itu, padahal tinggal beberapa hari lagi kelulusan, tapi mau gimana lagi ky, memang kondisinya waktu itu memaksakan harus begitu.”
Iter	“Disyukuri aja Na yang sekarang, semua orang pasti punya proses hidup yang beda. Soal sekolah Na, ky juga baru tau dari M, katanya Na dulu satu sekolah sama dia, makanya ky tau, maaf yaaa”
Itee	“isshhhh, gak apa loh ky, gak usah minta maaf segala, santai aja”
Iter	“eh, Na masih jual obat pelangsing itu?”
Itee	“Iya ky, mau beli? Hehehehe, tapi barangnya lagi kosong, kalo mau biar dipesan”
Iter	“semangat ya Naaa, hehehe. Boleh lah, tapi gak sekarang. Ky mau tanya, bisnis Na via Online juga?”
Itee	“iya lah ky, sekarang memang bisnis online lebih menjanjikan trus cara kerjanya pun gampang, cuma posting, transfer, kirim, udah. Lagian kalo gak gitu susah lah ky.
Iter	“ribet ya Na?”
Itee	“iya ky, ngurus 2 anak aja udah repot Ky. Nyuci aja harus nunggu tidur dulu yang dua itu. Belum lagi si kakak sering sakit, kadang bosan juga rasanya,

	nanti rasain sendirilah itu kalo udah nikah, hehehehe”
Itee	“iya pula laahh, tapi yang enakunya ajalah Na, hehehehe Si kakak sama dedek Rafi beda berapa tahun usianya Na?”
Itee	“Sekitar 4 tahun gitulah ky, karna si kakak sekarang udah jalan 5 si adek baru genap 2”
Itee	“Jauh juga ya Na?”
Itee	“Iya ky, lagipun ky taulah dulunya gimana..
Itee	“heemmm... iyalah Na, tapi kan sekarang udah jauh lebih baik, tapi ky masih bingunglah Na kok bisa kenal sama abang itu? Kan setau ky beda sekolah gitu.. “oohhh, ituuuu, ya allahhh ky taulah gimana dari teman ke teman, dulu kan Na sering pindah sekolah jadi gitulah ky, liat tampangnya baik , mau disuruh ngapain aja taulah ky Na kan memang dari keluarga yang broken home jadi dapat perhatian sikit aja udah luluh gitu”
Itee	“trus hubungan Na sama abang itu dulu sejauh mana? Apakah memang sempat pacaran atau baru PDKT aja atau gimana Na?”
Itee	“Kami sempat pacaran ky sampe 5 tahun malah, tapi yaaa gitulah memang mungkin memang karna pada dasarnya dari kecil kurang kasih sayang dari sosok laki-laki jadi pantang ada yang kasi perhatian dikit udah dipacarain, yaaa dalam artian Na dulu pacaran sama dia itu banyak selingkuhnya jugalah”
Itee	“heemmm.. jadi Na pacaran sampe 5 tahun sama abang itu, apa karna memang udah lama pacaran makanya Na sama abang itu mutusin buat nikah?”
Itee	“Mungkin itu faktor yang kesekian ky, tapi kalo pada dasarnya andaikan masih bisa nolak yaaaa masih nolak, Cuma karna liat mama ajalah, dengar nasehat mama sama nenek waktu itu, kalo ga, mungkin udah makin banyaklah dosa Na sekarang ini ky”
Itee	“kenapa Na bilang gitu”
Itee	“ya iyalah ky, coba aja bayangin tinggal nunggu kelulusan aja, siapa coba yang pengen nerusin pendidikannya. Cuma karna memang udah nasibnya Na aja kali yang waktu itu harus terima anak dalam kandungan Na, sedihlah ky kalo ingat yang dulu-dulu, belum lagi setelah nikah, sedih kalilah pokoknya ky (menarik nafas)”
Itee	“yang kuat ya Naaa..... tapi boleh gak Na ceritain sedikit kondisi Na setelah menikah. Mungkin sifat keluarganya, atau keluarga Na?”
Itee	“(menarik nafas dan memperbaiki posisi duduk) jauh hhhh lah ky, jauh dari orang yang nikah kebanyakan. Waktu kami baru-baru nikah kan masih tinggal sama mertua, asal ky tau ajalah yaaa yang sayang sama Na itu cuma amang boru (ayah mertua dalam bahasa mandailing) ajalah ky, semua orang dirumah itu gak suka sama Na. Bou (ibu mertua) ya allaaahhh ky, semuanya salah dimata dia kalo nyapu, sapunya kena kedindng itu marah-marah langsung, nyindirilah. Belum lagi ayahnya anak-anak gak bisa di harapin ky, datang kerumah marah-marah, kalo gak mukul sampe biru-biru dulu badan ni ky, padahal waktu itu hamil. Pas udah hamil Rafi ajalah dia mulai berubah, gak mukul lagi.

Iter	“sampe segitunya Na? Trus keluarganya gak ngapa-ngapain gitu Na, liat dipukuli gitu? Atau mungkin keluarga Na?”
Itee	“gak tau jugalah ya ky, mungkin karma juga sama Na, dulukan waktu pacaran Na jahat sama dia, Na sering ngomong kasar, nyuruh-nyuruh dia, marahi dia. Yaaaa..mungkin inilah balasannya buat Na, cuma di awal-awal memang Na sempat kepikiran mau cere tapi mama bilang jangan karna biar gimanapun Na udah mengandung anak dia, kalo memang setelah lahiran dia masih kasar gitu biar kami tinggal sama mama aja. Kalo ayahkan memang udah jarang ketemu.”
Iter	“trus keluarganya Na?”
Itee	“kayak Na bilang tadi itu ky, yang sayang sama Na itu Cuma amang boru, selebihnya gak ada lagi ky. Malah dia aja kayaknya gak. Asal tau aja yaa ky, ini Na bilanglah semuanya sama ky karna Na yakin ky bisa jaga rahasia keluarga kami. Na hamil bou itu memang gak pernah suka sama Na, dia tau Na dipukul sama anaknya, dia dengar Na nangis, dan kejadiannya dirumahnya, ky tau gimana diaa??? Dia diaamm ky, diaam dia kyyy.... (suara responden mulai terdengar serak dengan mata yang berlinang). (Beberapa saat responden terdiam). Itulah ky makanya Na sedih kali waktu amang boru meninggal karna cuma itu yang nerima ky dirumah itu.”
Iter	“jadi diawal perkawinan Na udah dipukuli gitu sama suami?”
Itee	“kalo mukul yang benar-benar kasar menurut Na itu setelah amang boru meninggallah ky, kalo sebelumnya mungkin baru sebatas ngomong kasar, mukul kepala gitulah ky. Makanya Na pun sekarang kalo ada masalah udah biasa-biasa aja. Tapi memang Na akuilah selama beberapa tahun tinggal dikebun yang bisa dibilang pelosok lah yaa kan ky, dia baik kali sama kami, sama Afi, apalagi waktu hamil Rafi itu semua dikasih ky. Pernah dia nanya Na mau apa, Na bilang mau beli HP baru, besoknya udah ada. Dia makan siangpun dirumah ky, maen sama anaknya, pokoknya baeeekkkk kali ky”
Iter	“jadi sebenarnya abang itu perhatikan sama Na?”
Itee	“dibilang perhatian ya gitulah ky, kalo Na perhatikan ya ky kalo dia dekat mamanya pasti dia gak ingat sama kami, dia ngannggap kami itu gak ada artinya, bukan siapa-siapanya, tapi coba kayak waktu tinggal dikebun dia perhatian sama kami ky. Bukannya cemburu atau gimana ya ky, coba aja bayangin kami sekarang tinggal dirumah mama, dia pulang kerja disuruh makan sama mama, dia bilang lagi mama aku dirumah pasti udah diambilin bukan kayak mama mu, kayaknya klen waktu kecil gak pernah dilayani sama mama klen. Siapa coba yang gak sakit hati, tapi Na diam aja ky karna Na masih punya rasa sayang sama dia, masi menghargai dia sebagai ayah anak-anak Na.
Iter	“heemmmm.. sifatnya kayak anak-anak gitu ya Na? Tapi Na pernah gak sih ngungkapin rasa sayang Na sama dia?”
Itee	“yaaa gitulah ky, mungkin karna pada dasarnya Na memang cerewet dan kalo ngomong gak bisa pelan jadi Na bilang sayang sama diapun kayak gak ada manisnya gitu dia rasa ky, pernahkan waktu dia makan baru pulang kerja, anak-anak udah tidur nih, Na kawanilah makan, Na bilang sayang sama dia, trus dia jawab gak bisa diam apa, orang lagi makan ini, gitulah dia

	ky”
Iteer	“orangnya cuek ya Na?” trus menurut Na gimana sih rumah tangga yang udah kalian jalani selama ini?”
Itee	“cuek-cuek gak jelas lah Ky, kadang kalo lagi kumat sampe kontak HP pun ditanyainnya satu-satu, malah sempat lagi dia marah sama Na dituduhnya Na selingkuh karna liat bm an ky, Na udah jelasin itu ky adeknya bang Mansyur (abang iter) tapi dia gak percaya, nah waktu papasan dijalan tu lah Na jelasin itu yang kontak bm yang namanya Bintun Mukhtar yang, trus dia bilang itu adek bang Mansyur kan yang, trus Na bilang lagi iyalah kan udah dibilangin, memang gak adalah percayanya sama istri sendiri. Makanya ky, Na bingung entah kayak mana hubungan rumah tangga kami. Akunya yang egois atau dia yang gak ngerti.
Iteer	“ky pun gak bisa mastiin kalo baru dengar dari satu pihak, tapi insya allah mungkin setelah ini kita bisa nemu jalan keluarnya yaaa, hehehehe. Dari ceritanya Na, ky tangkap Na itu sosok yang tegar, sebenarnya apa yang membuat Na sampe setegar ini?”
Itee	“alhamdulillah kalo menurut ky Na orangnya tegar, tapi yang jelas gak setegar yang ky bayanginlah. Na juga pernah minggat dari rumah mertua sebelum akhirnya pindah ke rumah mama dulu, dan waktu dirumah mama juga Na pernah minta cere, tapi memang Na akui kalo saat itu Na lagi khilaf sangkin emosinya, entahlah ky mandangnya wajar atau gak, tapi memang Na udah gak sanggup lagi waktu itu ky, Na ngerasa orangtua Na memang gak dihargain sama dia ky, tapi untunglah waktu itu mama nenangin Na dan dia minta maaf sama mama, kalo gak mungkin gak lahirlah dedek Rafi ky, hehehehe
Iteer	“ya ampuuunnn Na ada-ada ajalah.hehehehehe, tapi Na kalo boleh tau menurut Na perkawinan itu sebenarnya apa?”
Itee	“jangan serius kali ky dengar ceritanya, masih panjanglah ini siap-siap ajalah telinga dengar curhat panjang Na yaaa, hehehehe Kalo menurut Na ya ky, perkawinan itu hubungan yang menyatukan dua kepala, dua keluarga jadi satu rumah, satu atap dalam artian gak ada iri, gak ada cemburu, apalagi membedakan antara keluarga dia dan kita, tapi kenyataannya beda jauh ky.
Iteer	“yaaa, mau gimana Na.. semua orang itu kan isi kepalanya gak sama, kan katanya rambut boleh sama hitam tapi yang bedara dalam diri seorang itu berbeda. Menurut Na, tanggung jawab seorang istri dirumah itu seperti apa?”
Itee	“yang namanya tanggung jawab ya ky, setau Na, dan yang diajarkan ke Na mulai dari nyiapin pakaian, makan, jaga anak, ngurus rumah sama menghormati keluarganya itu semua bagian dari tanggung jawab istri, tapi Na sering kali kecewa sama ayahnya anak-anak, kalo Na ajak ke rumah bou pasti dia bilang kalo mau pergi kesana biar dia aja sendiri ngapain kami ikut, seolaj-olah dia gak mau kami dekat sama keluarganya, sama sodaranya, gak taulah dia mikir apa”
Iteer	“jadi Na gak pernah kerumah orangtuanya?”
Itee	“pernah ky, palig kalo ada acara besar gitu, misalkan lebaran gitulah, tapi kalo kami kesana semuanya serba salah ky, gak bawa oleh-oleh dikatain

	pelitlah, gak tau tata dirilah macam-macam ky tapi kalo bawa juga dikatain boroslah, pamer, padahalkan niatnya bukan gitu ky, serba salahkan ky?”
Iter	“pening jugalah kayak gitu Na, tapi Na kebayang gak sih cere gitu atau pendapat Na lah seputar perceraian gimana?”
Itee	“ya tuhaaaannn, jangan sampelah ky. Mungkin Na pernah minta cere dulu karna emosi tapi Na gak pernah mikir kalo Na sampe cere ky, karna biar gimanapun Na udah ngerasain gimana punya orangtua yang ada tapi gak ada kasih sayangnya”
Iter	“trus kalo untuk sekarang ini ada gak sih keinginan Na untuk cere?”
Itee	“sama sekali gak ky, dan jangan sampe ky. Biar gimanapun kondisinya Na bakal mempertahankan hubungan ini demi anak-anak ky, mereka gak boleh kayak bundanya yang cuma lulus SMK dan terputus pendidikannya karna harus nikah. Lagian gak semudah itu ky, insya allah berkehandak Na cuma mau nikah sekali seumur hidup, lagian perbuatan janda dipandang buruk sama masyarakat kita.... pokoknya sekarang Na mikirnya anak-anak aja ky, jangan sampe kayak ayah sama bundanya yang terpaksa harus nikah.”
Iter	“amiiin... insya allah Naaa, yang penting Na harus senang biar anak-anak juga senang Naa. Udah sorelah Naa, kita lanjut lain waktu yaaa”
Itee	“amiiiiinnn, makasi banyak ya ky udah mau dengar cerita Naa. (responden tersenyum lalu berjalan menghampiri anaknya)

VERBATIM 2 RESPONDEN 3

Identitas Responden

Nama : MJ (nama di samarkan)

Umur : 24 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Mandailing Natal (tempat di samarkan)

Wawancara II

Tempat : Rumah Keluarga Responden

Tanggal : 08 Juli 2016

Waktu : 10:05 - 12:10 WIB

Durasi : 2 jam 5 menit

Observasi fisik

Pada hari Jum'at, 08 Juli 2016 wawancara di lakukan di rumah keluarga responden. Pada saat itu responden memakai baju kebaya berbahan katun berwarna pink dengan lengan panjang, dengan stelan rok panjang berwarna coklat dengan motif batik serta jilbab pink yang senada dengan baju yang dikenakan. Wawancara berlangsung di ruang tamu rumah tersebut dimana responden dan peneliti duduk berdekatan kursi yang tersedia. Suasana cukup kondusif karena pada saat wawancara berlangsung anak-anak responden sedang bersama suami dan kerabat responden.

Hasil Wawancara

Iter/Itee	Pernyataan
Iter Itee	“Maaf ya Na, ky jadi ganggu acaranya, jadi gak enak lah” “Gak apa-apa ky, kamipun sebenarnya baru nyampe, tadi ada sodara yang nikah, makanya Na suruh datang kemari aja. Tadi sama siapa ky kesininya?”
Iter Itee	“ Cepat ya Na, baru lagi 3 lebaran. Tadi ky diantar sama abang Na. Na apa mau istirahat dulu?” “iya ky, katanya mumpung lebaran, ngumpul semua sodara makanya cepat kali gini,hehehehe Inikan sambil istirahat jugalah ky (responden tersenyum sambil membuka jarum yang disematkan dijilbabnya)
Iter Itee	“Oya, Na kan kebanyakan orang bilang dalam rumah tangga hubungan yang romantis itu perlu, Na pernah buat yang romantis gitu sama suami?” “hehehehehe, pertanyaannya sweet kali ya ky, tapi memang iyalah. Ibaratnya agama aja nyuruh buat istri dandan cantik di depan suaminya supaya gak melirik perempuan lain, tapi Na gak taulah romantis itu yang kayak mana, Cuma kalo dia ulang tahun Na sering kasi surprise sama dia, sering nanyain dia, malah sampe sekarang ya ky kami itu tetap manggil sayang, tapi gak taulah itu romantis atau gak, hehehehehe. Menurut ky gimana?”
Iter Itee	“sweet ya Na, biasanya kalo dikalangan kita kan jarang yang panggil sayang gitu. Tapi depan keluarga Na juga gitu?” “iyaaa ky, karna kan menurut Na pribadi ya gak semuanya keluarga itu memang betul-betul keluarga, jadi kita perlu melakukan hal yang baik didepan mereka supaya pendapat buruk tentang kita itu hilang dari dia, gitupun ky masih aja ada yang bilang aneh-aneh, gimana kalo kita ngomong-ngomong kasar depan orang itu, makin jeleklah kita depan mereka”

Iter Itee	<p>“berarti ungkapan cinta itu penting ya Na?”</p> <p>“pentinglah ky, ibaratnya itu buat ngingatin satu sama lain ky gimana manisnya waktu pacaran dulu, jangan mentang-mentang udah nikah trus diabaikan gitu aja, pokoknya ky kalo nikah itu jangan kasi celah sama suami buat ngeliat kita jelak sekalipun itu dari omongan kita, kalo gak suka bagus diam aja ky (menggambil minum yang diatas meja) minum ky, gak haus apa?”</p>
Iter Itee	<p>“jadi menurut Na cinta itu seberapa besar pengaruhnya sama hubungan Na?. Ky minum yaaa”</p> <p>“iya ky, minumlah.. kalo dibilang berapa besar yaaa gitulah ky karna menurut Na dalam rumah tangga kami cinta itu gak keliatan wujud nyata kalo dia cinta gak mungkin dia mukul Na sampe bertahun-tahun ky, mana ada orang yang cinta tapi sanggup mukul orang yang dicintainya, tapi kenapa rumah tangga kami bisa sejauh ini intinya saling percaya aja, dan komitmen sama hubungan yang udah dijalani, itu aja sih ky. Kalo gak komit buat mempertahankan hubungan ini mungkin dia udah cerai Na kayak yang disuruh mamanya, atau Na udah minta cere kayak yang dulu itu ky”</p>
Iter Itee	<p>“jadi intinya komit buat jalani hubungan itu ya Na? Jadi menurut Na gimana hubungan Na sama abang setelah nikah?”</p> <p>“iya ky, intinya komitmen lah ky... gimana ya ky bilanganya, intinya gak ada rumah tangga yang harmonis-harmonis aja pasti ada pasang surutnya, Cuma sejauh ini juju Na seneeeeengggg kali liat perubahannya ky, yang dulunya skit-sikit mukul sekarang udah gak lagi, cuma sekarang Na pengen dia itu ada waktu buat kami ky, buat anaknya jangan kerjaaa terus, kalo gak kerja nongkrong sama temannya, pokoknya kalo kami balek dari kebun udah gak ingat lagi dia sama kami ky, dengerin cerita Na aja dia gak peduli, yang ada Na kena marah sama dia”</p>
Iter Itee	<p>“heemmmm, alhamdulillah juga lah itu Na, mungkin abang itu juga butuh waktu buat sosialisasi sama teman-temannya. Trus menurut Na hubungan dalam rumah tangga Na ini udah sesuai dengan apa yang Na harapin gak?”</p> <p>“memang iya sih, diapun sering bilang gitu tapi masak iya istrinya sakit dia lebih milih nongkrong sama teman-teman club motornya ketimbang bawa istrinya berobat, padahal ky udah Na sms dia, tapi yaaa gitulah ky. Na tau dia cuek tapi setidaknya kalo Na butuh maunya dia ada, Na gak ngarep lebih kok ky. Lagipun menurut Na idealnya sebuar perkawinan itu kalo istri sama suami itu bisa saling ngerti saling bantu, bukannya minta dingertiin terus tapi gak pernah ngerti sama istrinya, tapi setidaknya sekarang udah jauh lebih baik, mungkin belum seperti yang diharapkan tapi setidaknya ada perubahan yang lebih baik”</p>
Iter Itee	<p>“memang iyalah Na, namanya juga pasangan, tapi abang itu termasuk orang yang bertanggung jawab?”</p> <p>“kalo secara materi memang iya ky tercukupi, tapi itulah kadang dia udah ngasih uang belanja sama Na trus dia mau beli sepatu bisa-bisanya uang belanja dimintanya lagi, padahal kadang Na mau tabungin gitu. Sebelum lebaran lagi, dia bersihin sepatu Na, dia bilang gini ky, yang sepatu sayang masih bagus ya, gak usah beli dulu lah ya, soalnya abang mau beli sepatu</p>

	<p>kerja, sepatu kerja abang udah gak enak di pake. Apa coba ky?. Cuma ya memang kami gak pernahlah kekurangan uang, palingan uang tabungan ajalah yang dimintanya lagi, tapi keseel gitu ky”</p>
Iter	<p>“jadi kalo secara materi tercukupi ya Na? Trus kalo tanggung jawabnya sebagai ayah dirumah atau sebagai suami untuk istrinya gimana Na?”</p>
Itee	<p>“jujur ya ky bukannya Na nuntut lebih sama dia, tapi menurut Na masih wajarlah Na minta waktunya 1 hari aja buat anak sama kelaurganya, hari minggu aja ky gak usahlah sampe jalan-jalan keluar dirumah aja cerita-cerita gitu, gak ada itu ky, orang dia pergi kerja jam 7 pulang kerja jam 10, hari minggunya dia bangun siang, trus pigi sama teman-temannya, gak pernah kami diajak sama dia ky, palingan kalo kami pigi jalan-jalan itu karna udah Na ribut lah baru dia mau, ky lah yang menilai dia punya tanggung jawab gak sama anak dan istrinya”</p>
Iter	<p>“jadi bisa dibilang waktu luang untuk keluarga itu gak ada ya Na. trus Na kalo liat anak-anak Na sekarang ini gimana?”</p>
Itee	<p>“yaaa gitulah ky, harus ribut dulu baru ada waktu luangnya. Kadang kasian juga liat anak-anak gak dekat sama ayahnya, pernah lagi Na bilang sama suami supaya bawa nak-anak jalan-jalan, ngajak mereka cerita tapi jawab gak tau dia mau cerita apa sama anaknya, gak nyambung katanya ky. Makanya Na pigi kemanapun dan biar gimanapun Na bawa anak-anak sama Na, Na gak mau anak Na ngerasa gak disayang sama orangtuanya”</p>
Iter	<p>“iyalah Na jangan sampelah mereka merasa kalo oranglain lebih sayang sama mereka. Berarti Na dekat kali lah sama anak-anak”</p>
Itee	<p>“iya ky... biarpun Na cerewet tapi Na sayaaaang kali sama orang itu, mungkin Na dibilang cerewet karna ngomongnya cepat kali ya, tapi Na usahakan jangan sampe anak Na ngerasa kasian atau minder gitu sama dirinya, apalagi si kakak sampe sekarang Na perhatiin dia kayak gak PD gitu ky, kalo kami foto aja jarang dia mau ikut ky, kayak minder gitu mungkin bawaan hamil dulu juga kali ya ky”</p>
Iter	<p>“heemmm, iyalah itu Na karna apa yang dirasakan sama ibunya juga berdampak sama anaknya.</p>
Itee	<p>“iya ky, betul itu ky. Makanya Na komit sama hubungan Na sampe sekarang karna itu ky, Na gak mau gara-gara masalah orangtua anak yang jadi korban, soalnya Na udah ngerasain sendiri gimana dampak negatif perceraian, bayangin aja ky Na masih kecil orangtua Na udah pisah, disatu sisi Na sayang sama orangtua tapi mereka aja gak sayang sama Na, kalo mereka sayang pasti mereka bisa bertahan demi anaknya kan ky. Makanya Na lebih banyak maen sama teman dibanding dirumah karna Na ngerasa gak ada yang peduli sama Na, mungkin kalo Na gak nikah karna udah hamil gitu sampe sekarang mereka mungkin gak bakal peduli ky, tapi mungkin itulah hikmahnya”</p>
Iter	<p>“heemmm, memang iya Na semua pasti ada hikmahnya, mungkin kalo gak gitu Na gak bakal tau sejauh mana dampak perceraian sama anak. Trus Na apasih sebenarnya hal yang paling mempengaruhi Na buat komit sama perkawinan Na?”</p>
Itee	<p>“yaaa, mungkin anak itulah ky.. karna biar gimanapun jeleknya suami kan</p>

	tetap ayah dari anak-anak Na ky, lagian gak semua yang ada sama dirinya baik gitu juga sama Na, pasti ada jeleknya juga.”
Iter	“memang iyalah, sejelek-jelaknya orang pasti ada sisi baiknya mungkin kita aja yang belum bisa liat. Maaf ya Na, tapi kenapa waktu itu Na mutusin buat nikah, padahalkan bisa aja diaborsi?”
Itee	“heemmm...gimana ya ky bilanganya mungkin cuma orang yang punya nasib kayak Na lah yang bisa ngerasaian gimananya, tapi memang waktu itu Na dibilang sama nenek sama mama juga biar gimanapun jangan digugurin, sekalipun dianya gak mau nikahin, trus Na ngerasa kasih sayang yang selama ini Na pengen itu ada diwaktu itu ky, jadi semacam luluh gitulah ky, dan iya- iya aja gitu bahkan sampe buat pestapun Na pasrah aja gitu”
Iter	“bisa dibilang nenek sama mama lah yang berperan penting ya Na?”
Itee	“mungkin gitulah ky, tapi kan kalo seumapanya Na sama dia nolak juga gak bakal bisa juga nikah. Pada dasarnya karna semua pihak waktu itu memang mengiyakan (responden melihat layar HP nya).”
Iter	“heemmm iya iyaa, eh Na capek biar kita istirahat aja dulu”
Itee	“gak ky, Na Cuma liat jam aja, kan mau jum’atan. Hehehehe”
Iter	“oohhh gitu, kalo Na ada perlu boleh kok”
Itee	“gak lah ky, paling cuma ingatannya aja nanti (responden tersenyum), yok lah tanya-tanya lagi ky, hehehehe”
Iter	“baiklah kalo demikian permintaannya, hehehehehe. ky pengenlah tau hal apa yang buat Na yakin buat menjalani komitmen sama suami?”
Itee	“hehehehehe, gimana ya ky.. mungkin tadi Na bilang dia cuek, gak punya waktu sama keluarga memang itulah kenyataannya, tapi ky dijamin yang sekarang ini udah susah ky cari suami yang kayak gitu, memang cuek tapi setia ky, Na belum pernah dapat sms yang aneh-aneh atau telpon dari cewek, dan teman kantornya dikenalin semua ke Na katanya biar gak salah paham nantinya, trus HP nya pun gak pernah di kunci-kunci, di sandi-sandi gitu kayak oranglain, cuma yaaa memang itulah penyakitnya cuek sama gila kerja, gila nongkrong satu lagi”
Iter	“berarti setia jadi nilai plus nya abang itu ya Na? hehehehe”
Itee	“iya ky, hehehehehe. tapi yang namanya cowok kadang liat yang mulus dikit mau juga godainnya cuma Na bilang istrinya pun bisa juga gitu kalo dikasi uang polesnya, ketawalah dia ky, hahahaha”
Iter	“trus Na nanggapinya gimana?”
Itee	“yaaa disenyum ajalah ky, lagian Na tau betul gimana sifatnya kami pacaran 5 tahun nikah udah hampir 6 tahun jadi bisa dibilang selama kurang lebih 11 tahun Na udah ngertilah karakter dia gimana, cueknya, baeknya, marahnya, ngerasain dipukul pun udah juganya ky, hehehehehe. intinya ya semuakan ada prosesnya ky, banyak-banyak do’a ajalah ky. Bentar ya ky (responden keluar memanggil suaminya untuk shalat)”
Iter	“udah Na? Afi sama Rafi mana?(responden kembali masuk kerumah)”
Itee	“udah ky (responden duduk di depan iter), Afi sama Rafi masih maen di rumah tetangga, hehehehehe
Iter	“aman tu Na?”

Itee	“aman ky, memang kalo kemari selalunya maen disitu lagipun masih sodara jauh gitulah”
Itee	“heemmm, oya Na selain yang diceritain tadi bentuk pengorbanan yang gimana yang bisa dibilang memang bukti nyata Na gitu?”
Itee	“yaaa, mungkin kalo Na ceritain semua kesannya kayak itung-itungan kan ky tapi baru-baru nikah trus kami mutusin buat gak tinggal dirumah keluarga atau misahlah gitukan, taulah ky yang namanya mulai dari nol gak punya apa-apa ky, jadi mau ngontrak rumahlah kan uangnya kurang 2 juta, trus Na ada emas padahal itu dikasih ayah waktu Na nikah dulu, tapi Na kasi karna tau kondisinya memang waktu itu gitu, tapikan dia sayang jual cincin itu, nah dibawalah ke tempat bou, dia bilang pinjam uang bou 2 juta jaminannya cincin itu, tolak ky sama bou padahal anaknya sendiri ky yang minta tolong, lagipun kalo kami gak bayar atau telat bayarnya cicin itu udah bisa bayar pinjaman yang 2 juta ky malah masih untung lagi ky. Tapi anak kesayangannya dikasi pinjam 10 juta buat modal usaha, apa gak sakit hati Na ky?, ujung-ujungnya kami gadekanlah cincin itu ky”
Itee	“Padahalkan bisa dibilang untuk anak sama cucunya kan Na?”
Itee	“iya kan ky, tapi gak papalah ky. Na ikhlas pokoknya sampe sakrang Na gak pernah ngarepin apa-apa lagi dari keluarga dia ky, mulai dari bou sampe sodara-sodaranya karna Na tau cuma buat sakit hati aja ky. Lebaran cuma Afi sama Rafi cucu yang gak dibeliin bou baju ky semuanya dibeliin tapi Na diam aja, lagipun Na masih bisa usaha belikan baju mereka.”
Itee	“yang sabar ya Na, karna kejahatan gak harus dibalas jahat juga. Trus kenapa Na mau gadein cincin itu, padahalkan Na kan sayang?”
Itee	“yaaa, mungkin Na memang cerewet ky tapi kalo udah menyangkut suami, anak sama keluarga Na paling gak bisa ky. Kayak sekarang ini mungkin Na bilang gak suka sama sodaranya dia tapi kalo mereka ada apa-apa atau butuh apa-apa kayak adeknya mau nikah gak ada uangnya yaa Na kasih juga cincin Na sama adeknya, Na gak tega ky, ibaratnya cuma dimulut aja gitu”
Itee	“bererti Na orangnya gak tegaan yaa, hehehehe. Tapi Na pernah gak sih kepikiran hubungan Na bakal gimana kedepannya?”
Itee	“heemmmm, gak tau jugalah ky, Cuma Na pernah kepikiran suatu hari nanti bou itu baik dan bisa terima Na sama anak-anak, trus gak beda-bedain menantunya si ini gini si itu gitu, gitulah ky karna Na tau kalo suami Na sayang sama mamanya dan sayang sama kami, yaaa ibaratnya biar dia senang, anak-anak senang, keluarga ini tenang gitulah ky.”
Itee	“amiiiiin..insya allah ya Na, trus kalo ke abang itu gimana Na?”
Itee	“kayaknya semua harapan istri didunia ini gak jauh bedalah ky, semua istri pasti pengen suaminya sukses, bahagia, dan yang baik-baik, Cuma sejauh ini Na jujur udah merasa bahagia dengan segala perubahannya, Na pengen kedepannya semakin baik.”
Itee	“amiiiiinn ya robb.. ky doakan semuanya terkabul ya Na. trus Na apa rencana jangka panjang Na buat bisa mempertahankan hubungan Na?”
Itee	“apa yaa ky, sampe saat ini Na gak pernah ngerencanain apa-apa buat jalani perkawinan ini, Cuma Na selalu berusaha ada saat dia memang butuh, dan juga usahain supaya hubungan jangan sampe selesai sebelum garis finish

	dalam artian biarlah ajal yang memisahkan ky”
Iter	“amiiinnn, insya allah niat yang baik dapat yang terbaik Na. Apa Na punya harapan atau keinginan lain yang pengen diwujudkan?”
Itee	“ada sih ky..sekarang kan kami masih ngontrak jadi kepengen ada rumah sendiri, supaya anak-anak gak pindah-pindah terus apalagi si kakak udah mulai sekolah, gak bagus pindah-pindah terus ky, jadi pengennya sih punya rumah sendiri gitu.”
Iter	“trus itu rencana Na sendiri atau memang udah direncanakan berdua Na?. mudah-mudahan ya Na segera terwujud”
Itee	“amiiin ya Allah...,kalo itu memang udah lama kami rencanain berdua ky, sejak Rafi lahirlah. Dia bilang maunya sebelum anak-anak sekolah kita udah punya rumah ya yang, biar nanti bisa fokus buat biaya anak sekolah gitu katanya ky”
Iter	“baguslah itu Naaa, soalnya kalo anak udah sekolah memang bakal susah mau buat rumah. trus selama nikah ada gak hal yang udah kalian capai berdua?”
Itee	“banyaklah ky, namanya mrintis dari nol ya kan, mulai dia antar lamaran sampe akhirnya diterima kerja, trus waktu dia kerja mau naek jabatan kami buat rencana berdua sampe akhirnya rencana itu yang buat posisinya bagus di kantor, ya gitulah ky mungkin gak keliatan tapi yang nerasain berjuang sama-sama itukan kami.”
Iter	“kreen ya Naaa, memang betul ya kata orang ni’matnya terasa kalo kita mulai dari nol dan ngeliat semua prosesnya. Trus ada gak Na suatu wujud nyata yang kalian berdua udah wujudtin.?”
Itee	“iya ky... Cuma yang namanya mula dari nol harus banyak-banyak sabar ky, kalo gak bagus jangan, hehehehehe. yaaa mungkin sekarang ini belum ada tapi kami udah mulai nabung, misalnya yang nabung buat rumah Naa, buat anak dia gitulah ky.”
Iter	“baguslah tu Naa jadi saling terbuka dalam masalah uang ya kan?”
Itee	“iya ky..kayak kami lagi di kebunkan ky, mau jalan-jalan gak ada uang yaaa kami tetap pigi meskipun gak jajan-jajan gitu, Naa bawa bontot yang pentingkan kebersamaannya, gak harus mahal kan ky?”
Iter	“betul itu Naa.. ada gak Na waktu sama-sama diluar jalan-jalan itu?”
Itee	“kalo kami disini susah ky, jalan-jalanpun susah, makan siangpun diluar ky. Tapi kalo di kebun makan siang duduk sama anak-anak, cerita sama anak-anak, becanda sama anak-anak, senang gitu ngeliatnya ky. Makanya walaupun serba susah disana tapi Na lebih nyaman disana.
Iter	“lebih sering ketemu ya Naaa, trus pernah gak Naaa kepikiran buat ngabisin waktu sama-sama, karna kan gak harus jalan-jalan Naa..”
Itee	“yaa adalah ky, kayak Na bilang tadi dia itu kalo udah kerja ya memang kerja ky, jadi hari minggu pun kalo ada kerja yaa kerja dia, jangankan ngajak main anak, liat anaknya bangunpun kayaknya bisa di bilang gak pernah ky”
Iter	“memang pekerja keras abang itu ya Naa, hehehehe. Kayaknya untuk hari ini sampe sini dulu ya Naa, insya allah ky bakal datang lagi, hehehehe”
Itee	“iyaaa ky, Naa pun mau ngajak tidur siang anak-anak dulu, makasi buat pengertiannya dan udah mau dengerin ceritanya,hehehehe”

VERBATIM 3 RESPONDEN 3

Identitas Responden

Nama : MJ (nama di samarkan)
Umur : 24 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Mandailing Natal (tempat di samarkan)

Wawancara III

Tempat : Karaoke Keluarga
Tanggal : 08 Agustus 2016
Waktu : 15:30 – 17:50 WIB
Durasi : 2 jam 20 menit

Observasi fisik

Pada wawancara dilakukan di sebuah karaoke keluarga yang tak jauh dari rumah iter. Waktu itu responden sedang bersama kedua anaknya serta suami. Responden mengenakan baju rajutan berwarna putih dengan lengan panjang serta rambut yang diwarnai pirang terikat dengan rapi. Wajah responden tampak dengan riasan make up yang sederhana, mengenakan lipstik warna soft dan penebal alis berwarna coklat. Responden juga tampak mengenakan anting kecil yang bermatakan intan di tengah. Responden dan peneliti duduk bersebelahan, menghadap kearah anak responden yang sedang bermain dengan suami responden.

Hasil Wawancara

Iter/ Itee	Pernyataan
Iter Itee	“duduk Naa, maaf ya ky nyuruh Naa datang kesini jadi repot yaa” “gak apa ky, kebetulan tadi kami juga mau kesini ayahnya anak-anak mau kumpul sama anggota clubnya, biasaaaaalaahhhh (responden menyandarkan badannya ke bangku).
Iter Itee	“oya Naaa, ky mau lanjutin pembicaraan kita bulan lalu, gimana bisa?” “hehehehe, pake ditanya yaaa bisalah ky, malah bisa banget ky.. ,suami Naa juga nanya kapan lanjutannya, dia banyak juga ya ky simpanannya? (responden melihat kearah suaminya)
Iter Itee	“huuussshh, gak bagus ngomongin suami sendiri, hehehehe. Tapi ky liat Naa banyaklah berubah dari yang ky kenal dulu, menurut Naa gimana?” “hehehehe, banyak yang bilang gitu ky apalagi ky yang udah lama gak jumpa Na. Kalo Na pribadi ngerasa setelah nikahlah tentunya lebih ingat tuhan gitu ky, dulu kan shalat aja jarang, malah sengaja gak shalat alasannya datang bulan padahal (mengangkat bahu), trus pun sekarang Naa udah kepikiran buat pake hijab ky bukan karna tren atau gaya tapi memang ngerasa malu liat anak.
Iter Itee	“heemmm, betul Naa, cukup hal baik yang anak lihat dari kita. Tapi selain hal itu pasti ada hal yang berubah dalam diri Naa, ada gak menurut Naa?” “iya ky, makanya Naa sekarang udah mulai pake hijab walaupun belum tetap, hehehehe. Kalo perubahan Naa mungkin secara sifat lebih sopan, ngomongnya lebih di jaga maaf yaa ky dulu ngomong an***g, b***t, itu hal biasa sama Naa, tapi sekarang Alhamdulillah itu gak pernah lagi keluar dari mulut Naa sekalipun lagi marah karna Naa sadar anak bakal nyontoh orangtuanya. Ky liat sendirikan anak SD aja udah aneh-aneh ngomongnya”
Iter Itee	“iyaa kan Naa, kirainnya kalem, baik gitu rupanyaaalah. Tapi Na kalo dari segi perasaan sama pasangan berubah gak? Lebih sayang atau gimana?” “heemmmm, mungkin itu kali yaa ky bedanya waktu pacaran sama udah nikah, waktu pacaran dulu memang dibidang cintaaaa kali, tapi kalo udah nikah kadar cinta itu memang kurangnya entah karna memang lama pacaran atau gimana gak taulah Naa, yang jelas kalo menurut Naa setelah nikah dan punya anak rasa takut kehilangan yang lebih ky, kayak telat pulang ke rumah aja itu rasanya udah panik ky, udah peikiran yang aneh-aneh lah itu, kadang itu juga yang buat berantem dirumah, kitanya panik dia seloo aja kayak gak ada rasa berdosa.”
Iter Itee	“berarti cintalah itu Naaaa, orang takut kehilangan gituuu, hehehehe. Tapi Naa sadar gak sih kenapa Naa sampe segitunya?” “yaaa cintalah, namanya suami sendiri, hehehehe. Walaupun sepersekian aja, hahahaha. Kalo dibidang kenapa segitunya kaliii menurut Naa masih wajarlah dia ayah anak Na, dia suaminya Na, biargimanapun Na juga sayanglah. Takut kalo anak Na gak bisa ngerasain kasih sayang ayahnya gitu”
Iter	“jadi Naa ngerasa setelah nikah itu Na lebih terikat sama suami?”

Itee	“bisa dibilang gitu ky... karna mungkin adanya status istri itu kali ya ky jadi kita ngerasa dia itu tanggung jawab kita sekarang.”
Iter	“namanya istri yaa Naaa, kadang suami gak pulang juga tanggung jawabnya istri ya kan?”
Itee	“iya ky, yang iyanya suami buat ulah diluar yang kena pasti istrinya dibilang gak bisa layani suamilah, padahal suaminya yang memang gitu, kesulitan sebagi istri itu yaa disistulah dia ky”
Iter	“heemmmm, iya kan Naa.. trus menurut Na seorang istri itu tanggung jawabnya apa sama suaminya?”
Itee	“semualah ky, mulai dari siapin makannnya, nyiapin pakaiannya, nunggu pulang kerja, ngurus rumah, yaa kalo kata rasululloh kita keluar pun harus izin dari suamikan ky, walaupun gakngerti hadis Naa tau jugalah dari nenek,hehehe”
Iter	“betul Naa, tapi semuanya Naa lakuin dalam kesehariannya Naa?”
Itee	“insya allah ky, yaaa mungkin belum sebaik yang diinginkan suami Cuma Naa usaha suapay dia pulang kerja enak, senang liat anaknya, senang liat rumahnya, buat dia nyamanlah dirumah,”
Iter	“trus kalo komunikasi kalian gimana Naa?”
Itee	“yaaa gitulah ky, paling dia cerita sebelum berngkat kerja, kalo udah kerja di sms pun percuma karna kalo dia kerja ya memang kerja, mungkin oranglain istirahatpun dia tetap kerja”
Iter	“trus kalo dia cerita gitu apa aja yang diceritain?”
Itee	“paling seputar kerjaan, anak, gitulah ky. Kalo cerita soal masa depan biasanya kalo kami lagi jalan-jalan itu, hehehehehe”
Iter	“yaaa, setidaknya masih adalah ngomongin masa depan kan Naa? Trus kalo lagi ada masalah gitu gimana Naa?”
Itee	“hehehehe, kami itu bisa dibilang aneh ky. Kami ribut yaa cuma ribut sebentar aja, besoknya juga udah baik lagi. Tapi kalo dulu kalo gak dia yang gak pulang Naa yang pergi”
Iter	“hehehehehe, maen minggat yaa Naa”
Itee	“hehehehe, iya ky, tapi sekarang udah gak lagi karna ky usahakan dalam sehari itu kami harus ada ketemu minimal 5 menitlah, bahkan Na juga mau nemani dia begadang ky, yaaa biar tetap ada ketemunya ky, kalo gak kapan coba mau ketemu. Dia datang kami udah tidur, dia pergi Na masih masak sama ngurus rumah.”
Iter	“jadi Naa nunjukin kalo Naa sayang ke dia gimana? Masa iya begadang aja, hehehe”
Itee	“yaa gak gitu jugalah ky, kalo begadang itu biar ada ketemunya gitu aja, kalo nunjukin sayang, palingan Na kasi hadiah, nemani dia belanja kan dia hobynya belanja ky, beli sepatu, beli baju gitulah ky”
Iter	“selain belanja, pernah gak Naa sama suami beres-beres rumah sama-sama?”
Itee	“kalo mecem itu ky udah enak ky, setidaknya waktu libur gitukan, tapi liburpun tetap kerja ky, kalo gak bangunnya siang. Palinglah kalo memang lagi malas keluar kami nonton sama, udah gitu aja.”

Iter	“itu ada jadwal tertentu gak Naa? Ntah mungkin sekali sebulan, sekali seminggu gitu?”
Itee	“kalo ada jadwal gitu masih enak ky, yaaa mungkin karna sistem kerjanya kejar target gitu kali yaa ky. Jadi kalo target bulan ini menurun dia lebih banyak waktu tapi kalo targetnya naik yaaa bisa-bisa lembur terus ky, intinya jadwalnya gak bisa diprediksi ky”
Iter	“jadi untuk ngisi waktu Naa ngapain?”
Itee	“yaa palingan ngajarin anak, nemenin main, kalo gak yaa promosiin obat pelangsing itu ky. Ngapain lagi lah coba kan?”
Iter	“Naa, kenapa gak ikut wiritan ibu-ibu gitu?”
Itee	“gimana yaa ky, taulah kami masih pindah-pindah truspun Na liat kalo disini yang ikut wirit itu seumuran mama semua jadi Na mau ikut udah minder duluan gitu ky, taulah seumuran kita aja masih pada kuliah, Na aja yang cepat nikahnya, hehehehehe”
Iter	“trus kalo dirumah gimana Na? Apa ada kegiatan rutin yang berkaitan dengan keagaamaan?”
Itee	“palingan kami shalat sama, walaupun ayahnya anak-anak belum pulang tapi Na selalu usahakan shalat sama Afi kalo Rafi kan masih belum ngerti, palingan dia berdiri disajah aja kalo gak duduk liatin gitu ky, kadang lucu sih ngelitnya pernah dia masuk ke mukena kakaknya, luculah liat tingkah anak-anak ini ky.”
Iter	“iihhhh.. seru jugalah itu, gemes gitu ya liatnya, hehehehehe. Oya Naa makasi banyak udah mau luangin waktunya, berbagi cerita sama ky. Pokoknya makasilah buat semuuuuuuuaanyaaa”
Itee	“sama-sama ky, Naa juga makasih. Kalo masih perlu bilang aja sama Na, gak usah segan-segan yaa (menyalam iter)”

VERBATIM 1 RESPONDEN 4

Identitas Responden

Nama : MK (nama di samarkan)
Umur : 25 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Mandailing Natal (disamarkan)

Wawancara I

Tempat : Rumah Keluarga Responden
Tanggal : 07 Juli 2016
Waktu : 15:30 - 17:45 WIB
Durasi : 2 jam 15 menit

Observasi Fisik

Pada hari Kamis, 07 Juli 2016 responden memakai baju koko warna putih dengan lengan panjang. Responden juga memakai celana panjang berbahan jeans, berwarna hitam. Responden memakai gelang berwarna hitam ditangannya. Responden memiliki postur tubuh ideal dengan tinggi sekitar 170 cm dan berat badan sekitar 60 kg serta kuit sawo matang, kulit wajah yang sedikit berjerawat dan rambut lurus berwarna hitam kecoklatan. Selama proses wawancara responden menjawab pertanyaan cukup baik meskipun sesekali terlihat responden sesekali melihat keluar rumah.

Hasil wawancara

Iter/Itee	Tanya jawab
Iter	“Maaf ya bang ky minta waktunya, dan ky mohon kerja samanya ya bang dan satu lagi abang jawab jujur yaaa, hehehehe”
Itee	“hehehehe, oke ky aman itu, jangan ada dusta diantara kita yaaaa, hahahaha”
Iter	“kira-kira gitulah bang, biarpun kayak judul lagu ya kaan? Hehehehe Tapi ky juga butuh data bang, yaaa identitas diri gitulah bang”
Itee	“oke ky, KTP abang aja sekalian,hehehehehe. Jadi apa yang perlu ky?”
Iter	“KTPnya kapan-kapan aja bang, kalo ky ada cicilan, hehehehe. Nama lengkap abang sebenarnya siapa?”
Itee	“Munawir Kamil (disamarkan), kalo yang begini maunya tanya sama abang adek aja, ngapainlah pake tanya sama abang dek, dek.. (responden mengambil minum di meja)
Iter	“tapikan abang yang di wawancara bukan abang ky, hehehehe. Usia abang sekarang berapa tahun?”
Itee	“25 tahun ky, cuma beda 1 atahun abang sama Na”
Iter	“Ohh, cuma beda setahun ya bang?”
Itee	“ya gitulaahh, nanya nya cuma ini-ini aja ky? Hehehehe”
Iter	“yaa gak lah bang, kan ky juga perlu datanya bang,usia juga mempengaruhi bang, hehehehehe. Oya, ky pernah dengar dari M katanya abang sekolah di peasantren yaa”
Itee	“iya ky, tapi cuma sampe Tsanawiyah nya aja, trus pindah sekolah ke SMK. Kita satu pesantren malah”
Iter	“iyanyaa? Waahhh senior ternyata, hahahaha, jadi abang lulusan SMK?”
Itee	“Iya ky, kurang membekas ilmu abang yang dipesantren tuh, makanya abang kerjanya di T****M, gak jadi ustadz, hehehehehe”
Iter	“heemmm jadi abang kerja di T****M ya, kalo boleh tau sebagai apa bang?”
Itee	“yaaa, sampe saat ini masih sebagai pegawai bagian pemasaran gitu”
Iter	“heemmmm, iya lah iya baguslah tu, tapi abang tau gak sih usia anak abang sekarang udah berapa tahun? bukannya apa-apa, cuma kebanyakan cowok itu kurang peduli sama yang begetuan”
Itee	“memag iya sih, karna kan memang kewajiban suami itu memberi nafkah, kalo anak kan lebih cenderung ke ibunya, tapi gini-gini abang juga masih ingat yaaa walaupun mungkin gak pas, kalo Rafi baru lagi ulang tahun yang ke 2 makanya abang ingat, tapi kalo Afi seingat abang 4 atau 5 tahun.”
Iter	“heemmmm, kreennnlah, hehehehe. Tapi ky juga mau tau gimana abang bisa ketemu sama Na, dan dimana?”
Itee	“heemmm, dimanaa yaa kalo itu abang kurang tau pastinya cuma seingat abang kami pacaran itu dari dia masih SMP pas putus sama si MH. Trus satu tempat main dan kawannya kawan dia kawannya kawan abang waktu itu, yaaa kayak klen jugalah”
Iter	“dari kawan ke kawanlah ya bang, hehehehe trus ujung-ujungnya kawin gitu, hahahaha”
Itee	“bisa aja si qiky, tapi memang iyalah dari kawan trus kawin barulah nikah, hehehehe”

Iter	“heemmmmm, bisa diperjelas gak bang maksudnya gimana, kawin trus nikah gitu?”
Itee	“yaaa...iya dek, abangkan kawin duluan baru nikah, kalo gak ngerti juga maksudnya gimana singkat bahasanya itu MBA gitu ky. yaa abang jujur ajalah ya kan”
Iter	“yaa gak papalah bang, kan masing-masing orang punya masa lalu, memang ky juga sempat denger sih dari beberapa teman. jadi waktu abang mau nikah itu keluarga abang setuju-setuju aja?”
Itee	“yaaa mau gimana lagi ky,kalo mamak biarpun sampe sekarang masih sering nyuruh abang cere tapi waktu itu diam-diam aja mungkin karna waktu itu masih ada ayah. Kalo ayah memang dari awal udah nyalahin terus jadi maksa buat tanggung jawab, yang jelas yang lainnyapun ikut ayah juga”
Itee	“jadi abang nikah karna paksaan dari ayah abang?”
Iter	“ya gitulah ky, sebenarnya bisa aja sih lari entah kemana, tapi yaaa mungkin itulah takdirnya tuhan biar gak makin banyak dosa gak digerakkan hati sama pikiran buat lari”
Iter	“heemmm, jadi, masih ada untungnya juga kan bang, hehehehehe. Kalo mama abang nyuruh abang buat cerein Na berarti mama abang gak suka sama Na?”
Itee	“hehehehe, iya ky, kapan sih Indonesia rugi. Yaaaa, memang begitulah kenyataannya, soalnya mama itu pengen kalo abang nikah sama sodara, kalo orang mandailing bilang “mambuat baru tulang” (menikahi anak dari saudara laki-laki ibu), makanya itu udah punya anak duapun masih disuruh cere.”
Iter	“heemmm, sampe segitunya.”
Itee	“yaaa mau gimana lagi ky, makanya sampe sekarang keluarga Na sama keluarga abang kurang baik hubungannya, keluarga abang gak pernah ke rumahnya, merekapun kalo memang ada keperluan aja baru datang”
Iter	“kalo hubungan abang sama keluarganya Na gimana?”
Itee	“mungkin karna laki-laki kali yaa jadi lebih cuek, kalo perempuan siki-sikit dimasukin ke hati, lagipun kalo abangkan kerja jadi gak lama-lama dirumah. Jadi ngomong-ngomong sama nantulang (sebutan untuk ibu mertua kepada ibu dari istrinya dalam bahasa mandailing) pun jarang, tapi kalo abang lagi dirumah nantulang itu baik, kayak biasa aja, gak taulah kalo dibelakangnya gimana, hehehehehe”
Iter	“jadi hubungan abang baik karna abang cuek atau karna abang jarang dirumah?”
Itee	“heemmm...abang sebenarnya gak cuek ky tapi kalo jarang dirumah memang iya, namanya kerja apalagi kalo target bulanannya naek bisa lembur teruslah”
Iter	“iyalah yang kerja keras tuhhh, hehehehehe. Tapi selama nikah pasti ada suka dukanya gitukan bang?”
Itee	“yaaa,gimana lagi ky anak udah dua, si Afi tahun ini masuk TK sekolah sekarang mana ada yang murah ky, kitapun pengen jugalah sesekali nongkrong sama kawan, jadi haruslah banting setir ky.”
Iter	“banting setir ya bang, hehehehe, tapi bisa dibalang itu suka atau duka gak bang?”

Itee	“dibilang suka bisa juga kalo duka juga bisa setengah-setengah lah ky, hahahahaha. Kalo yang benar-benar duka itu yang mulai dari nol dulu ky, itu dukalah namanya”
Iter Itee	“gimana ceritanya bang?” “(responden memperbaiki posisi duduknya sambil melihat keluar rumah) yaaa taulah ky, nikahnya mendadak waktu itupun belum ada kerja masih luntang lantung gak jelas, uang jajan aja masih minta sama orangtua apalagi abang anak laki-laki paling kecil jadi jujur aja agak dimanja sama mamak”
Iter Itee	“jadi dukanya karna saat itu abang belum kerja?” “yaa gitulah, jadi karna gak ada pekerjaan bawaannya emosi aja, semuanya jadi korban. Malah abang jarang pulang kerumah soalnya pulang kerumah udah liat muka dia, jadi mau maraahh aja”
Iter Itee	“siapa yang sering jadi korban dan siapa yang abang maksud buat abang marah?” “yaaa siapa lagi ky kalo bukan si Na, abangkan nikah memang karna dia hamil waktu itu, jadi abang ngerasa kalo dia gak hamilkan gak bakal nikah, yaaa setidaknya abang masih bisalah puas masa mudanya, masih bisa maen sama teman. intinya merasa belum siap pada waktu itu, tapi mungkin kalo gak gitu sekarang ini masih luntang lantung juga, hehehehehe”
Iter Itee	“disyukuri jugalah semuanya itu bang. Jadi abang nyalahin kondisi waktu itu karna Na?” “pada waktu itu iya ky, makanya sangkin marahnya abang dia dulu sering kena tangani sama abang, Na apa gak cerita soal itu?”
Iter Itee	“kena tangani maksudnya dipukuli gitu?” “iya ky, apalagi waktu ayah baru-baru meninggal abang ngerasa semuanya salah dia, kena coba harus lahirin anak jadi nambah orang yang dibiayain ayah abang”
Iter Itee	“jadi abang ngerasa kalo kehadiran Na yang jadi penyebab dalam artian ayah abang meninggal?” “yaaa, paa waktu itu gitu (responden melihat keluar rumah), cobalah pikir ky, kalo abang gak nikah sama dia pasti mamak abang lebih sayang ke abang daripada sodara abang, ayah abangpun mungkin masih hidup tapi itu dulu ky, waktu masih labil-labilnya”
Iter Itee	“jadi abang ngerasa kondisi abang saat itu karna keadaan yang masih labil?” “yaaa, menurut abang sih gitu. Soalnya sekarang ini abang mikirnya karna memang itulah jalannya, kalo gak gitu gak bakal kerja gini abang, yaaa ibaratnya udah enaklah, udah punya pekerjaan tetap, udah bisa nabung walaupun sikit-sikit”
Iter Itee	“jadi ada sisi baiknya juga kan bang... waktu ayah abang meninggal orang abang masih tinggal dirumah orangtua?” “iya ky, biasanyakan kita ngerasa itu baik setelah kita jalani. Kalo tempat tinggal sebenarnya sampe sekarang bisa dibbilang kami masih tinggal sama orangtua karna sebelum-sebelumnyakan masih rumah dinas dari tempat kerja, tapi dirumah keluarganya Na karna kan tadi abang udah bilang kalo mamak ada slek sama si Na dari kami nikah itu”

Iteer	“heemmm, jadi sekarang tinggalnya dirumah keluarga Na bang, trus berapa lama orang abang tinggal dirumah keluarganya abang?”
Itee	“yaaa, kalo kesini dirumah Na, kadang-kadang abang kerumah mamak, kalo disana kan ada rumah dari kantor. Pokoknya kami pindah itu si Afi masih usia bulananlah ky, gak lama ayah meninggal, soalnya si Na pun gak betah juga disitu”
Iteer	“heemmm, jadi selain hal itu ada gak yang buat abang ngerasa bersyukur karna waktu itu nikah?”
Itee	“hehehehehe(responden menggaruk-garuk kepalanya) yaaa sewajarnya laki-laki yang udah nikah pasti ngerasa lebih terurus kan, kayak gitu jugalah abang. Mau kerja baju udah ada, makan udah siap walaupun cuma nasi goreng,pulang kerja ada yang nungguin, kan enak sih ky, trus Na itu tipe istri yang pengertian bedalah waktu kami pacaran, galak. hahahaha”
Iteer	“tapi biarpun galak abang cinta juganya, hehehehe”
Itee	“yaaa, cintalah ky kalo gak udah abang eksekusi omongon mamak itu. Hehehehe. Lagipun mau cari yang gimana coba? Nyari yang cantik gak bakal ada habisnya, lagipun bisa jadi dia mau sama kita karna berduit, habis duit habislah sayangnya, kan kebanyakan cewek sekarang gitu”
Iteer	“iyalaaahhh, trus kalo abang cinta sama Na, pernah gitu abang bilang sayang sama dia?”
Itee	“ohhhh, jangan salah dek. Abang keliatannya aja cuek tapi diam-diam abang perhatikan itu. Abang tau kalo dia marah itu cepat redanya, abang bilang cinta aja dia udah luluh itu, hehehehehe kan dia orangnya gampang diluluhkan. Beda sama abang, kalo dia ngomong cinta gak ada enakunya soalnya kayak merepet dia bilanginya, hahahahaha
Iteer	“heemmmmm, percayalaaah, hehehehe. Tapi masak iya bilang cinta aja bang?”
Itee	“yaaaaa gak gitu teruslah dek, kalo kayak di kebun sana abang juga ngajak jalan-jalan itung-itung kumpul keluarga. Tapi waktu dia hamil anak kedua semampunya abang nutruti kemauannya, yaa paling itu aja, mau gimana lagi coba?”
Iteer	“abang perhatian juga yaaaa, hehehehehe. Oya bang, ky mau tau gimana tanggapan abang seputar hubungan abang selama ini.”
Itee	“heemmm, sejauh ini abang ngerasa kalo hubungan kami itu lebih baik dari yang awal-awal nikah, walaupun yaaaa kadang-kadang ribut-ribut juga, apalagi Na merepet, wiihhhhhhh sakit kepala abang. Taulah dia ngomong aja cepat apalagi merepet, gak tau entah apa yang dibilanginnya itu lagi (responden menggelengkan kepala)”
Iteer	“hehehehehe, kalo diam abangpun takut juganya, hahahahaha. Ehh, tapi biasanya kenapa Na merepet sama abang?”
Itee	“memang iya sih ky, kalo dia diam jadi angker hahahahaha. Biasanya dia merepet kalo abang gak ada waktu sama mereka, kalo gak bisa jalan-jalan orangkan dia maunya abang dekat dia terus, padahalkan tau sendirilah ky abang juga mau kumpul sama teman, lagipun abang kumpul bukannya yang aneh-aneh, sekalian liat-liat usaha tambahan juganya.”

Iter	“rupanya sabtu minggu abang kerja juga? Kan bisa tuh di bagi, misalnya sabtu buat teman minggu buat kawan gituuu”
Itee	“heemmm, maunya sih gitu ky tapikan namanya juga kejar target lagipun abangkan kerja buat orang itu juga, buat biaya mereka nanti bukannya buat foya-foya ky.”
Iter	“jadi sabtu minggu juga kerja bang?”
Itee	“yaaaa, kadang ky, sabtu sebenarnya cuma sampe siang tapi supaya target terpenuhi terpaksa full malah sampe malam lagi, nah kalo minggu sering ada acara club atau dari tempat kerja, jadi yaaa ributlah dia ky, hehehehe. Salah abang juga sih”
Iter	“yaaaaa.. mungkin Na itu butuh penjelasan dari abang, nanti abang main pigi aja yaa iyalah dia ribut, tapi bisa ya bang sampe selama ini?”
Itee	“kalo itu gak taulah abang yaaa, soalnya kalo dia nanya-nanya gitupun langsung abang suruh diam, jadi kalo abang pigipun yaa diam aja, gak taulah abang dia mikirnya gimana soalnya diapun gak pernah ngeluh soal itu, palingan karna abang gak ngasi kabar ke dia barulah nyampe rumah ribut”
Iter	“heemmmm, jadi kesimpulannya hubungan abang bisa bertahan selama ini karna memang Na itu istri yang pengertian?”
Itee	“bisa dibilang gitulah dek, hehehehe. Kalo denger cerita dari kawan-kawan kantor atau kawan satu club yang udah nikah Na itu memang baik kalilah dek, pengertian gitu. Ada kawan abang cerita yang istrinya sibuk belanja aja, ada juga yang pulang rumahnya berantakan, anaknya yang gak terurus, yaaa macamlah dek. Kalo Na itu alhamdulillah dek, setidaknya rumah, sampe anak itu beres sama dia, hehehehehe”
Iter	“ky gak nyangkalah kalo Na bisa sampe gitu bang, hehehehe taulah jaman kami kenal dulu dia masih gimana, hehehehe.
Itee	“iya kan ky, abang aja dulu mikirnya kami gak bakal sejauh ini karna liat sifatnya waktu kami pacaran dulu, ya ampuun ky, kalo ky tau gimana pasti ky mikir cinta kalilah abang, tapi memang abangpun iya-iya aja sih,hahahahaha. Eh,kalo besok-besok kita lanjut bisakan, abang ada janji lagi soalnya, sama bang Mansyur juganya, gimana mau sekalian? (responden memasukkan rokok dan HP ke sakunya)”
Iter	“ohhh, iya bang gak papa, nanti ky pulang sendiri aja. Makasi banyak ya bang, besok-besok ky minta waktunya masih bisakan bang?”
Itee	“hehehehe, aman ky, bilang aja ke Na, diakan berangkat asisten abang, hahahaha. “yaaang keluar dulu yaaaa tempat biasaaaa (melihat ke dapur). Yok ky (mengangkat tangan kanannya)”

VERBATIM 2 RESPONDEN 4

Identitas Responden

Nama : MK (nama di samarkan)
Umur : 25 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Mandailing Natal (tempat di samarkan)

Wawancara II

Tempat : Karaoke Keluarga
Tanggal : 08 Agustus 2016
Waktu : 19:05 - 21:00 WIB
Durasi : 2 jam 5 menit

Observasi fisik

Pada hari Senin, 08 Agustus 2016 wawancara dilakukan di sebuah karaoke keluarga yang tak jauh dari iter.. Wawancara berlangsung di cafe karaoke tersebut dimana responden dan peneliti duduk berhadapan dikursi yang tersedia. Suasana cukup kondusif meskipun beberapa sesekali terdengar suara kendaraan dari jalan yang tidak jauh dari cafe.

Hasil Wawancara

Iter/Itee	Pernyataan
Iter	“gimana bang, sehat?”
Itee	“alhamdulillah lah ky, masih bisa ketemu,hehehehe. Tadi cerita apa aja sama Na?, berkombur kalian yaaa”
Iter	“hehehehe, yaaa gitulah bang. Orang abangpun kalo ketemu berkombur juganya kan?”
Itee	“heemmm, bedalah bahasanya ky. Apalagi kalo udah yang berkeluarga”
Iter	“laaah, apa bedanya yang berkeluarga sama yang gak bang?”
Itee	“yaaaa jelas bedalah ky, kalo usah nikah itu bahasanya soal keluarga, usaha gitu tapi kalo masih lajang pasti pikirannya kalo gak maen yaaa cewek,

	heheheheh”
Iteer	“heemmm gituuuu, kalo orang abang sering cerita kehiduapan rumah tangga, bolehlah ky tanya pendapat abang soal perkawinan”
Itee	“hahahaha, abang orangnya gak teoritis ky, tapi kalo menurut abang yang namanya perkawinan itu hubungan yang mengikat suami dan istri dengan dasar saling percaya, kalo gak bisa percaya bagus gak usah nikah aja sekalian, hahahaha”
Iteer	“jadi intinya perkawinan itu harus saling percaya ya bang?”
Itee	“heemmm.. betul ky. Soalnya suaminya setia tapi kalo istrinya cemburuan dan gak percaya sama suaminya cere juganya kan? Apalagi masalah keuangan ky, itu juga perlu kepercayaan dan kejujuran, makanya abang bilang kepercayaan itu penting dalam rumah tangga”
Iteer	“heemmm... iyaa bang betul, betul. Ngomong soal uang bang, salah satu tanggung jawabnya suamikan kasi nafkah materi, tapi menurut abang tanggung jawab abang itu seperti apa?”
Itee	“bukannya gimana-gimana yaaa ky, tapi kalo soal materi sejauh ini abang merasa masih bisalah mencukupi. Cuma kalo menurut abang pribadi tanggung jawab itu bukannya sebatas materi tapi juga mempertahankan pernikahan itu sendiri, baik dari suami atau istrinya”
Iteer	“asiiiikkkkkk, mantap kali ehhe, hehehehe. tapi ada gak cara-cara tertentu yang bang buat untuk mempertahankan hubungan abang?”
Itee	“apalah yang bisa abang buat ky, kadang-kadang kalo ada waktu ngajak orang itu main tapi itupun kalo gak ada janji sama kawan club atau kawan kantor, buaknnya menomor duakan keluarga ya ky, tapi abang mengutamakan yang duluan buat janji, hehehehe”
Iteer	“heemmm..jadi untuk keluarga juga harus ada janji ya bang?”
Itee	“yaaaa, harusnya sih gitu tapi keseringan dadakan atau paksaan, hehehehe”
Iteer	“itu pun karna udah kena marah sama Na yaa bang, hehehehe. trus dimata abang perceraian itu gimana?”
Itee	“kalo yang namanya cerei itukan udah jelas pisah ky, intinya sih kurang bagus yaa, kan kebanyakan orang kalo cere anak-anaknya juga terlantar paling gaknya anaknya dibagi dua gitu, kalo gak, ada jatah-jatahnyalah kan, padahal kasarnya kalo dibilang kalo gak ada laki-laki mana bisa perempuan lahirkan, kalo gak ada perempuan mana bisa laki-laki punya anak kok mau dibagi-bagi pula, jadi kalo mau cerei pikir anak ajalah”
Iteer	“heemmmmm, iyakan bang, ingat anak aja. Ada gak sih kepikiran buat cere, kaan mana tau gituuu, hehehehe”
Itee	“hahahaha, mana tau ya ky. Kalo abang mau cere bagus dari awal-awal nikah aja ky, ini mau cere tapi anak udah dua, apa kata dunia, hahahaha”
Iteer	“kalo cerekan abang bilang enggak, tapi kalo poligami gimana?”
Itee	“gak taulah ya ky, abang yang bodoh atau gimana tapi abang gak pernahlah terpikir buat cere apalagi, kayak abang bilang tadi kalo abang mau dari dulu-dulu aja ky, lagipun satu aja masih gak terurus apalagi dua.”
Iteer	“gak mau poligami karna gak bisa ngurus atau karna sayang bang?”
Itee	“oooohhhh, kalo itu yang pertama ky, kalo gak cinta udah dari kemaren abang cari yang kedua, hehehehe. Payah ky nyari yang mau diajak hidup

	susah senang sama”
Iter	“iyakan bang, kebanyakan maunya seneeng terus tiba susahnya tinggal. Trus seberapa besar itu berpengaruh dalam kehidupan rumah tangganya abang?”
Itee	“heemmm, berpengaruhlah ky tapi kunci utama dari rumah tangga itu sebenarnya bukan cinta ky tapi komitmen, kalo dari awal kita gak bisa jaga komitmen, cintapun kalo gak saling komit yaaa hancur juga”
Iter	“heemmm, maksudnya komitmen itu yang seperti apa abang? Bisa dijelaskan bang?”
Itee	“yaaaaaa.. yang kayak abang bilang sebelumnya komitmen untuk saling percaya jadi gak cemburu buta, komitmen buat saling setia biar ngelirik tapi tetap ingat udah ada anak sama istri, hehehehehe, ngelirik aja boleh kan ky?”
Iter	“kalo kata orang boleh bang asal gak ketauan, hehehehehe. Trus menurut abang hubungan yang sekarang ini udah bisa kayak gitu?”
Itee	“sejauh ini alhamdulillah ya ky (mengangkat dan duduk melipat kakinya diatas kursi), soalnya masalah rumah tangga kami itu dari dulu sampe sekarang palingan karna waktu aja, jarang kumpul sama anak-anak, kalo masalah perempuan atau cemburu-cemburu gitu alhamdulillah gak ky”
Iter	“jadi masalahnya diwaktu itu aja ya bang? Heemmm, trus menurut abang pribadi pernikahan abang sama Na udah sesuai belum dengan apa yang abang harapkan?”
Itee	“iya ky, mmasalah waktu itu ajalah keseringannya. Kalo sesuainya sih cukup sesuailah menurut abang”
Iter	“kalo cukup berarti masih ada kurangnya kan bang, hehehehe?”
Itee	“hehehehehe, pantang salah sikit yaaa ky. Kenapa abang bilang cukup, yaaa jujur abang tau abang jarang atau bisa dibilang susahlah waktunya buat keluarga tapi abang juga ngerasa kalo Na itu kurang dalam hal pengertian, sekalipun abang akui kalo dia itu memang udah banyak berubah kecuali satu, cerewetnya, hahahahaha”
Iter	“hahahahahaha, ky bilangin nanti yaaa. Jadi bang, cukupnya itu karna kurang pengertian aja yaaa. trus kalo soal tanggung jawab gimana bang?”
Itee	“ini kita bahas istri abangkan? kalo dia memang tanggung jawablah ky, bukannya abang belain istri apalag takut istri yaaa, tapi memang itulah kenyataannya. Subuh itu dia bangun, solat, abangkan berangkat kerjanya jam 7 an gitu, itu dia udah masak, setidaknya buat sarapan, udah ada teh kadang kopi, kadang dibontoti. Pulang kerja anak udah rapi, udah wangi, rumah bersih, enaaak mata ngeliatnya, kalopun abang pulang malam anak-anak udah tidur, jadi abang senanglah. Kalo gak percaya, ky datanglah kerumah, hehehehe”
Iter	“jadi Na itu istri yang punya tanggung jawab yaa bang?”
Itee	“iya ky, bisa dibilang istri idaman walaupun idaman abang sendiri, hahahahaha”
Iter	“heemmmmm, itukan menurut abang kalo menurut ky kan beda, hehehehehe. Kalo hubungan abang sama Afi dan Rafi (disamarkan) sendiri gimana?”
Itee	“(responden menurunkan kakinya dan mengambil rokok dimeja) maaf ya ky, eh ky nanya apa tadi?”

Iteer	“heemmmm, gak apa bang, lanjut aja. Ky nanya hubungan abang sama Afi dan Rafi gimana?”
Itee	“Ohhhhh, ituuuu.. yaaa gak gimana-gimana ky, lagipun bisa dibilang abang gak terlalu banyak ngabisin waktu sama mereka tapi kalo abang ada waktu abang bawa jalan-jalan, yang lebih sering Rafi yang abang bawa, ketemu sama kawan club, kalo Afi yaaa sama bundanyalah ky, gak mungkin kan abang bawa ketemu kawan club”
Iteer	“heemmmm, jadi abang lebih dekat ke Rafi yaaa?”
Itee	“yaaaa, mungkin karna anak cowok kali yaaa, nanti kalo Afi dekat sama abang kayak abang-abang pula lagi dia, hehehehehe”
Iteer	“jadi maco ya bang, hehehehehe. Trus ky juga mau tau apa yang menyebabkan abang mau sama Na? Yaaaa ibaratnya menjalani rumah tangga gitulah”
Itee	“iya ky maco, macam cowok, hehehehe. gak ada hal yang istimewa sih ky, mikirnyaaa mau nyari yang gimana lagi, kalo diakan udah tau sama tau luar dalamnya, mungkin dluuuuu memang sempat gak terima tapi sekarang abang terima-terima aja, hehehehe. lagipun dia itu ngomongnya aja, sampe mulut ajaaa. tapi kalo kita sakit atau lagi susah diapun mikirin juga, ikut susah juga”
Iteer	“heemmmm, bisa dibilang udah karna udah cocok ya bang? Trus ada gak sih orang-orang yang berpengaruh dalam pernikahan abang? Mungkin teman, sodara atau orangtua”
Itee	“iya ky, tapi dulukan udah tau sendiri kisahny gimana, abangkan nikah dulu pada dasarnya karna keadaan, kasarnya karna udah terlanjur buat duluan, ayahpun maksa supaya abang tanggung jawab dan abangpun memang gak mau jugalah lepas tanggung jawab gitu aja, abangpun punya juga adek cewek, yaaa setengah-setengah gitulah ky, antara dipaksa sama memang sadar sendiri buat tanggung jawab, gak sepenuhnya dipengaruhi orang lain tapi adalah gitu”
Iteer	“heemmmm, trus apa yang buat abang yakin waktu itu?”
Itee	“gak tau yaaa ky, mungkin karna memang ayah, abang yakin aja gak ada orangtua yang pengena anaknya itu susah. Lagipun kesininya abang udah ngerasain sendiri kalo memang waktu itu abang gak tanggung jawab yaa abang juga yang nyesel, bisa jadiiii dapat istri yang misalnya aja tukang selingkuh atau mau enaknya aja.”
Iteer	“iya bang, betul bang... tapi kalo yang buat abang yakin buat tetap sama Na apa?”
Itee	“kayak yang abang bilang tadi itu ky, sekarang ini mana ada cewek yang mau diajak susah, yang mau jadi ibu rumah tangga, susah ky kalo ini jamannya. Ujung-ujungnya semuanya itu cari yang kaya ky”
Iteer	“iyakan bang? Siki-sikit uang ya kan bang? Trus pendapat abang mengenai Na sendiri seperti apa?”
Itee	“heemmmmm, itu ky pun tau. Kalo Na ituuuu, waaahhhh gimana yaaaa bilangnyaa. Sebenarnya sih baik, tapi lebih baik lagi kalo dia gak cerewet dek, kalo dia gak cerewet abang jadi heran juga, bingung juga abang gimana bilangnyaa. Pokonya Na itu istri yang baik meskipun cerewetnya minta

	ampun, hehehehe”
Iter Itee	“jadi nilai baiknya itu dari segimananya bang?” “baiknya itu pengertian ky, tapi kalo soal waktu gak ada pengertiannya, ehhhh..kadang-kadang aja sih sebenarnya. Tapi kalo uang heeeemmmm, pengertian kali dia itu, dia mau ngalah sama abang kalo masalah uang, malah abang kayaknya yang lebih sering belanja dari pada dia,hehehehe”
Iter Itee	“jadi bisa dibilang Na yang lebih banyak berkorban yaa bang? hehehehe” “kalo itu abang gak bisa nolak dek, kalo dia memang berkorban lebih banyak dari pada abang, malah cincinnya aja rela dia lepasinnya, makanya dia itu bisa dibilang makhluk langka ky, hahahaha”
Iter Itee	“kalo tadi abang bilang Na banyak berkorban, abang sendiri gimana?” “yaaaa.. abang berkorban jugalah ky, berkorban waktu, hehehehehe. Karna memang abang akuilah susah kali buat bagi waktu. Kerja, kumpul sama kawan, kumpul sama keluarga trus abang tipe orang yang memang agak cuek, dan gak tahan dirumah, sedangkan kalo bawa 2 anak naek motorkan susah ky”
Iter Itee	“iyaaa walaupun cuma waktu tapi ada jugalah yang dikorbankan yaa bang, hehehehe. jadi kapanlah abang itu rela ngorbanin waktu abang demi keluarga?” “kalo dibilang rela sih sebenarnya gak rela-rela kali ky, pasnya itu mencoba merelakan, soalnya abang itu orangnya yang mana lebih dulu buat janji, kalo memang gak ada janji baru abang luangkan sama keluarga.(reponden mengambil rokok)”
Iter Itee	“jadi judulnya merelakan meskipun tak rela yaaa bang, hehehehe. tapi apa teru-terusan mau gitu abang?” “hahahaha, puitis kali yaa ky. Gak gittu jugalah ky, aabangpun mau kalo hubungan abang sama anak abang lebih dekat, lebih punya waktu sama mereka”
Iter Itee	“trus rencana abang ke depannya gimana supaya hubungan abang bisa tetap baik?” “abang sih sampe saat ini gak mikir yang gimana-gimana, tapi kepengennya nanti bisa punya waktu yang lebih sama mereka itu aja sih palingan”
Iter Itee	“itu bisa dibilang harapannya abang dimasa mendatang gak sih?” “heemmmm.. iya ky, pas lah itu. Harapannya kedepan supaya bisa punya waktu yang lebih sama keluarga, makanya itu abang sering tanya-tanya kawan soal usaha yang pas, supaya kerjanya gak gini lagi kalo ginikan harus, kalo gak kerja kena pecat cari kerja bukannya mudah ky”
Iter Itee	“memang iya sih bang, tapi bisa dibilang itu rencana jangka panjang atau dalam waktu dekat ini?” “bisa dibilang dua-duanya ky, abangkan pengan buat usaha itu supaya nantinya itu bisa sama-sama keluarga, karna sekarang ini kondisinya belum bisa buat kayak gitu itu”

Iter	“terus selain itu apa lagi yang abang harpin?”
Itee	“kalo itu sampe sekarang belum terpikir ky, abang baru mikir usaha apa yang pas, yang gak sedikit modalnya tapi untungnya banyak dan gak terlalu ngabisin waktu. Kira-kira apa ya ky?”
Iter	“hehehehehe, ky pun gak tau bang, nantilah kita cari yaa. Kalo soal pencapaian sendiri gimana bang?”
Itee	“hemmmmm(responden menganbil minum), kalo menurut abang nih yaa, usia pernikahan abang ini sendiri udah satu pencapaian karna kalo ngeliat yang dulu-dulu abang aja gak pernah mikir kalo kami bisa sampe selama ini, tapi alhamdulillah lah ky”
Iter	“heemmm, bener bang. Kalo dipikir-pikir cere itu sekarang gampang ya kan?”
Itee	“heeeemmm. Itulah ky. Makanya kalo ditanya pengen apa kedepannya, bukannya gak realistis atau gimana yaa ky tapi abang memang pengennya punya usaha sendiri supaya punya waktu sama keluarga, trus punya rumah sendiri biar gak pindah-pindah terus, udah gitu aja”
Iter	“heemmm, iyalah bang supaya ada waktu sama-sama ya kan?”
Itee	“iya ky (menoleh ke anak responden yang berjalan mendekati responden)
Iter	“biasanya kalo ada waktu luang abang ngapain aja sama keluarga?”
Itee	“yaaa, kalo dirumah main sama anak, kalo gak kami keluar buat jalan-jalan itupun sekitar rumah aja, yang dekat-dekat kayak ginilah ky, kalo keluar kota belum ada waktu. Ada waktuny gak ada uang, ada uang gak ada waktunya, hehehehe”
Iter	“nabunglah bang, jadi kalo ada waktunya biar bisa jalan sama istri, hitung-hitung bulan madu, hehehehe”
Itee	“hahahahaha, kalo sekarang mana lagi bisa jalan berdua ky, udah punya anak 2, manalah bisa ditinggal (responden terlihat memperhatikan anaknya yang masih berjalan).”
Iter	“iya juga yaa kan bang? Tapi sebenarnya pengen gak sih bang atau mungkin kepiran gitu buat jalan-jalan berdua aja?”
Itee	“hehehe, gak taulah ky. Mungkin karna udah ada anak jadi kalo mau berdua kayaknya ada yang kurang, dari pada berdua bagus abang sama teman club aja rame-rame, hahahaha. Gak enak ky jalan cuma berdua”
Iter	“iya lah iyaaaa, gak rame gak seruuu ya bang. Tuh, Rafi kayaknya ngajak pulang bang”
Itee	“heemmm, ohhh iya udah jam segini pula (melihat jam HP) ngantuklah dia itu, gak papa ya ky sampe sini dulu atau udahnya?”
Iter	“hehehehe, belum sih bang, masih ada satu atau dau kali lagilah kalo abang bisa”
Itee	“ohhhh, gak papa, kabari aja kalo abang ada waktu nanti kita lanjutin lagi, ky dijemput kan?”
Iter	“iya bang, tenang aja, hehehehe. makasi ya bang”
Itee	“oke oke, amaannnnn, duluan yaaaa”

VERBATIM 3 RESPONDEN 4

Identitas Responden

Nama : MK (nama di samarkan)
Umur : 25 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Mandailing Natal (tempat di samarkan)

Wawancara III

Tempat : Rumah Iter
Tanggal : 19 Agustus 2016
Waktu : 15:45 – 17:50 WIB
Durasi : 2 jam 5 menit

Observasi fisik

Pada tanggal 19 Agustus 2016 wawancara dilakukan di rumah iter, pada waktu itu responden kebetulan ada pertemuan club motor dirumah iter, wawancara dilakukan setelah responden menyelesaikan urusannya dengan club mootrnya. Responden mengenakan baju koko berwarna putih dengan pinggiran warna hitam serta celana jeans berwarna hijau. Wawancara beralngsung dengan kondusif, meskipun dalam wawancara responden terlihat terburu-buru

Hasil Wawancara

Iter/ Itee	Pernyataan
Iter	“maaf ya bang, ky minta waktunya lagi, hehehehe”
Itee	“gak apa ky, tapi kayaknya abang gak bisa lama-lama lah, kalo bisa kita ngebut aja yaaaa. Hehehehe”
Iter	“baiklaahhhh, hehehehehe. Jadi sekarang ky mau nanya soal perubahan yang abang alami selama menikah, ada gak yang berubah dari diri abang?”
Itee	“yaa, jelas adalah ky, selain status, tanggung jawabpun juga nambah, di awal nikah satu, trus lahir anak 2, lahir Rafi jadi nambah lagi 3, hehehehe. Tapi

	kalo secara keseluruhan memang adalah bedanya, ngerasa kalo sekarang itu lebih punya tujuan aja”
Iter	“selain jumlah keluarga yang nambah jadi abang ngerasa kalo setelah nikah itu lebih punya tujuan?”
Itee	“kalo jumlah itu becanda ajalah ky, serius kali nanggapinya (responden menuangkan air minum ke gelasny). Kalo tujuan itu pasti semua orang punya tapi bedanya kalo kita udah nikah itu tujuannya lebih kepada keluarga, bukan sama diri kita aja”
Iter	“jadi ada perubahan tujuan hidup ya bang, heeemm.. bisa gak abang jelasin bedanya itu dimananya?”
Itee	“baiklaaahhh, hahahaha. Abang pake kamusnya yaa, hehehehe. jadi kalo masih lajang itu mikirnya masih buat diri aja, misalnya punya uang dikit udaahh langsung ajak kawan ngopi, dibandarin tapi kalo sekarang punya duit mikirnya udah kerumah, buat anak, buat belanja, kebutuhan keluarga, gitulah ky”
Iter	“trus selain itu abang ngerasa lebih mencintai atau menghargai istri abang gak sih?”
Itee	“yaaa jelaslah ky, walaupun kami sering ribut tapi sebenarnya abang itu sayang sama Na, apalagi abang liat perjuangan dia waktu hamil Rafi, belum lagi lahirannya gimana, memang bertarung nyawa kalilah ky karna waktu Afi dulukan abang gak liat gimana lahirannya (responden mengangkat kaki kanan dan melipatnya)”
Iter	“jadi abang lebih mencintai Na karna liat perjuangannya lahirin Rafi dulu?”
Itee	“yaaa mungkin itulah ky, karna abang ngerasa sejak itulah abang mulai ngerasa takut kehilangan istri abang, makanya sejak itu abang janji bakal baik sama istri, anak, dan gak mau nangani lagi.
Iter	“ada pengaruhnya juga yaa bang, trus abang ngerasa gak kalo nikah itu lebih mendekatkan abang sama Na, atau mungkin semacam ada ikatan bathin gitu”
Itee	“kalo dekat iyaalah ky, kalo dulu waktu pacaran masih ada yang ditutupi setelah nikah kan kita udah saling tau, contohnya aja nih, kalo ky punya pacar pasti ky bilang kalo gak dengkur pas tidur padahal iya, jadi dekatnya semacam itulah gak ada yang ditutup-tutupi”
Iter	“semua transparan aja ya bang, heehehe, trus ada gak cara-cara tertentu yang abang lakuin supaya hubungannya itu lebih baik lagi?”
Itee	“kayak mau buat apa aja ky pake cara segala, kalo abang sih kuncinya jujur sama pasangan aja gak ada cara-cara tertentu. Tapi sebisa mungkin kalo anak-anak udah bangun abang ajak dulu mereka jalan-jalan sebelum abang berangkat, kalo Na gak mungkinlah abang ajak kan dia ngurus rumah, hehehehe”
Iter	“jadi intinya jujur dan sebisa mungkin meluangkan waktu buat anak ya bang, teruus menurut abang apa aja sih tanggung jawab suami dalam rumah tangga?”
Itee	“iya ky, karna kejujuran itu mahal harganya, hehehehe. tanggung jawab suami yaa nafkahi istri, anaknya dan memenuhi segala kebutuhannya, itu sih yang abang tau, emang apa lagi?”
Iter	“yaaa, kurang lebihnya gitulah bang, trus kalo sebagai seorang pasangan,

Itee	menurut abang beda gak tanggung jawabnya sama seorang suami?" "oohhhh, ituu, kalo menurut abang ya ky, kalo suami itukan semacam kepala keluarga sedangkan kalo pasangan itukan dia sama istri atau suaminya aja, jadi kayaknya bedalah ky. kalo tanggung jawab pasangan kayaknya lebih ke saling tolong ky, jadi kalo istrinya lagi sibuk atau sakit suaminya yang bantu atau gantikan pekerjaan istrinya"
Iter Itee	" iya abang, tapi abang gitu gak sama Na?" "hehehehehe, pertanyaan jebakan ya ky. jujur sih sampe saat ini semuanya masih Na yang ngerjain, makanya abang repot kalo dia lagi gak ada gini, gak ada yang nyiapain baju, malah masak nasi di rice cooker aja abang gak pande, kalo gak mentah pasti kayak bubur, hehehehehe. Belom lagi goreng telur bisa dipastikan telurnya berubah jadi satria baja hitam, hahahaha"
Iter Itee	"krenlah bang, telur bisa berubah jadi super hero, hahahaha. Tapi kamunikasi abang sama Na baik kan bang?" "haaaaa, itulah dia ky, masalah kami itu berat dikomunikasi. Dianya sibuk telpon, sms padahal abang kerja kalo gak dibalas pasti nyampe rumah merepet panjanglah itu dia, dia maunya abang kasi kabar terus sama dia tapi abang gaknya jauh ky kerjanya masih sekitar sini-sini juganya"
Iter Itee	"heemmm, jadi gituuu, jadi kapan abang cerita sama Na, misalnya soal kerjaan abang atau soal kegiatan Na dirumah?" "yaaaa gitulah ky, abangpun kadang mikir mungkin dia perhatian tapi perhatikan gak gitu juga ky, kalo tau suaminya kerja yaa gak usah di tanya-tanya lagilah. Kalo cerita gitu palingan dia nunggu abang makan, tapi abang suka diajak makan sambil cerita jadi kadang marahin dia, sebenarnya sih kasian tapi biar dia tau adab ky"
Iter Itee	"trus kalo abang marah gitu, jadi kapan orang abang ngomong berdua?" "itulah kaan, abang pun heran sebenarnya kapan kami ngomong gitu. Tapi yang jelas adalah waktu kami ngomong ky gak mungkinlah kami 1 rumah 1 kamar gak ada ngomong, hehehe"
Iter Itee	"hehehehe, pula kata Na abang sering lembur. Tapi ketemu gak jarang juga kan bang?" "hahahaha, gimana lagi ky demi anak sama masa depan. Kalo ketemu jarang itu baru tanda tanya ky, pisah ranjang atau memang pisah beneran, hehehe"
Iter Itee	"jadi ngobrol berdua jarang tapi kalo ketemu selalu ya bang?" "yaaa iyalah ky, kecuali dia lagi pigi sama keluarganya barulah kami gak ketemu tapi biasanya kalo dia lagi pigi gitu komunikasi malah baik ky, sering vidio call an malah, kalo menurut ky aneh yaa gitulah rumah tangga kami memang"
Iter Itee	"jadi kalo dekat biasa aja, tapi jauh rindu yaa bang, hehehehe. tapi bisa dibilang gak kalo itu salah satu cara abang nunjukin kalo abang itu sayang sama Na?" "haaaaa, itulah dia ky. kalo istri kita dirumahkan gak perlu dikhawatirkan lagi, tapi kalo diluar sanakan takut juga, takut gak ingat jalan pulang, hahahaha"
Iter	"takut gak pulang atau takut diambil orang bang? Hahahaha"

Itee	“hahahahaha, itu lebih pasnya ky. tapi jangan bilang-bilang yaa nanti GR pula nyonya besar, hehehehe”
Iter	“heemmm, tenang aja bang, rahasia dijamin. Abang pernah gak sih bantu Na buat beres rumah gitu, atau mungkin dikerjan sama-sama?”
Itee	“aduhhhh ky, kalo rumah itu biarlah urusannya kaum perempuan, jangan lagi diambil hak kerjanya yaaa, hehehehe”
Iter	“jadi gak bang? Jadi kapan waktu itu memang buat abang sama Na? Jalan-jalan gak, kerja rumah gak juga tadi”
Itee	“yaaa adalah ky... pernahlaaaahhh, tapi jarang. Palingan kalo lagi abang malas keluar, jadi kami begadang, kadang dia juga bantu kerjaan abang. Kalo jalan-jalan itu ky enaknye rame-rame sama keluarga kalo berdua gak enak ky, gak seruu”
Iter	“jadi gak ada jadwal-jadwalnya gitu bang, misalnya buat begadang sama Na, buat main sama anak tau jalan-jalan”
Itee	“kalo mau gitu, tunggu abang jadi pengusaha dululah ky, hehehehe. bukan gak mau, tapi sebisanya abang usahakan tapi gak rutin dan gak jadwal-jadwal, pokoknya seadanya aja”
Iter	“heemmm, terus kalo soal keagamaan gimana bang?”
Itee	“heemmm, (responden melihat HP nya) kalo abang dirumah kami solat sama- sama, sama Afi, Rafi, Na juga, tapi kalo abang gak dirumah Na sama anak-anak aja. Kalo soal agama abang ushakan ky, yaaaa biarpun dipesantrennya setengah jalan aja. Hehehehehe. Masih banyak gak ky? soalnya yang disana udah manggil-manggil aja. hehehe”
Iter	“ohhhh, gak kok bang, tinggal beberapa lagi aja, sekitar 5 menitan lagi yaaa, hehehehe”
Itee	“hahahahah oke-oke”
Iter	“kalo dirumah abang usahakan buat solah sama-sama terus kegiatan semacam wirit di lingkungan gitu abang ikut?”
Itee	“heemmm, kalo di lingkungan jujur aja gak ky, tapi kan ada juga kegiatan sosial yang berhubungan sama agama dari club, kayak bagi-bagi semabako ke anak yatim atau silaturrahi mingguan ke anggota club, bisa dibilang kegiatan agama jugalah kan ky?”
Iter	“heemmm, jadi ada kegiatan silaturrahi juga dari club ya bang, krenlah itu. Kegiatan sosial agama juga lah itu bang”
Itee	“iya ky, soalnya kalo wirit lingkungan itukan malam, abang pun pulangnye malam jadi mau kapan lagi istirahatnya?”
Iter	“iyalah, biar gimanapun istiraht itu pun perlu juga, tapi kegiatan club itu apa gak ganggu jam kerja bang?”
Itee	“yaaa kadang dek, tapi biasanya kalo ada acara gitu pas libur dek jadi gak terlalu ganggu kerjaan, paling ganggu sama keluarga. Kadang sih disitu beratnya berkeluarga, memposisikan keluarga sebagai nomor satu tapi juga gak ninggalin kehidupan sosial kita, makanya sekarang abang juga kepikiran buat kumpulan atau arisan istri dari anggota club tapi yang berkeluargapun baru dua orang, hehehehehe”
Iter	“hehehehe, jadi belum bisa di buat grupnya ya bang, hehehehe. kalo gitu abang bawa ajalah Na kalo abang pigi ketemu kawan club abang”

Itee	“memang iya dek, kadang abang bawa dia biar liat sendiri gimana kegiatannya. Oya dek, masih ada yang mau ditanya lagi?”
Iter	“oohhh, udah kok bang, udah selesai dari tadipun bang, hehehehehe. Maaf ya bang, jadi ganggu waktunya”
Itee	“alaaaahhh, biasa ajalah ky, abangpun karna ada janji tadi sama orang itu tengah enam kumpul, bang mansyurpun kayaknya udah di basecam itu. Abang pamitlah yaaaa. Kalo masih ada perlu kabari aja (responden segera berdiri dari tempat duduknya, dan minum air yang masih tersisa digelas).

VERBATIM 1 INFORMAN RESPONDEN 2

Identitas Informan

Nama : MH
 Usia : 24 Thn
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Alamat : Mandailing Natal

Wawancara I

Tempat : Rumah Iter
 Tanggal : 8 Juli 2016
 Waktu : 16:30 – 17:45 WIB
 Durasi : 1 jam 15 menit

Observasi Fisik

Informan berinisial MH usia 24 tahun, jenis kelamin laki-laki. Informan memiliki postur tubuh yang kecil dengan berat badan sekitar 50 kg dan tinggi 165cm, berkulit sawo matang, rambut pendek dan lurus. Pada saat wawancara informan menggunakan baju kaos berkerah warna hijau polos serta menggunakan celana jeans pendek berwarna hitam. Informan duduk menyandar di ruang tamu.

Informan merupakan teman dekat dari responden (suami dan istri) dan salah seorang yang menjadi tempat cerita responden.

Hasil Wawancara

Iter / Itee	Tanya Jawab
Iter Itee	“Assalamualaikum bang, udah lama nyampe?” “Walaikumsalam, baru aja. Gak enak abang, adek pula yang ngucap salam duluan, kan abang yang tamu, hahahaha”
Iter Itee	“ Hemmm... kayak baru kemari ajalah, tapi udah lama jugalah abang gak kemari” “Iya dek, abang pulang kampung aja jarang, palingan pulang cuma beberapa hari, udah itu balek lagi ke Padang”
Iter Itee	“Ohh, panteslah jarang keliatan maen disekitar sini. Abang masih ada komunikasi sama Na dan abang itu (MJ dan MK)?” “Kalo sama Na (MJ) lumayanlah, tapi kalo suaminya sering dek kan satu club motor, cuma kalo ngumpul gitulah yang jarang, diakan kerjanya dikebun-kebun sana, hehehehe.
Iter Itee	“Bisa dibilang abang dekatlah sama keduanya yaa?” “Dibilang dekat ya dekat-dekat kayak gitulah dek. kalo Na itukan memang mantan pacar abang dulunya cuma komunikasi kami masih baik, malah udah kayak sodara abang sendirilah dia itu, kalo suaminya dari mereka belum pacaran abang udah kenal tapi dekat dan sering ketemunya pas udah ada club itu.
Iter Itee	“Heemmm...Jadi sebelum orang itu nikah abang memang udah kenal dekat, trus abang tau kenapa Na sama suaminya nikah, padahal usianya masih muda?” “Kayak mana ya dek, kalo masalah itu mungkin orang tu lah yang lebih tau kenapa. Mungkin karena memang udah jodohnya mereka yang cepat (menggambil rokok yang terletak dimeja dan duduk tegak tanpa menyandar seperti sebelumnya). Abang boleh sambil ngerokok kan?”
Iter Itee	“Ohhh, Boleh bang, boleh... heemmm.. tapikan bang, ada sebab seseorang buat nikah selain faktor jodoh, yaaaa, mungkin karna dijodohin orangtua, atau mungkin kawin lari, hehehe “Kalo yang setau abang sih yaa, yang jelas bukan karna dijodohin orangtua, malah mungkin kalo bisa orangtuanya nolak dek. (sambil terus merokok)
Iter Itee	“Kenapa abang bilang gitu?” “Gini ya dek, orangtua mana yang mau nikahin anaknya sedangkan mereka tau anaknya aja belum mau nikah, masih dibaiyain lagi hidupnya. Bukannya abang mau buka aib orang ya dek, tapi abang rasa nikahnya itu karna kondisi juga, lagipun adek tau jugalah itu”
Iter	“Ya justru itulah ky tanya abang, yang mananya cerita orang kita kan gak tau kebenarannya dan bisa jadi kondisi yang abang maksud beda sama kondisi yang ky pikirkan, jadi kalo bisa diperjelas bang kondisinya yang seperti apa?”

Itee	“heemmmm... yaaa, kalo diperjelas bahasa halusnya MBA dek. (kembali bersandar ke kursi)”
Iter	“heemmm, jadi karna itu. Trus respon keluarganya mereka waktu itu gimana bang?”
Itee	“Kalo itu abang kurang taulah ya gimananya, cuma dari ceritanya dia dulu ke abang keluarga suaminya cukup baik sama dia, apalagi alm.amang borunya (ayah mertua dalam bahasa Mandailing). Kalo keluarganya ikhlas-ikhlas aja, yang penting anaknya gak ninggalin aib, lagipun suaminya kan agak cuek-cuek gitu dulunya”
Iter	“tapi itu kan dulu bang, sekarang apa masih gitu?”
Itee	“iyaaa.. memang itu dulu dek baru-baru nikah gitulah. Tapi karna baru nikahlah dek banyak problemnya”
Iter	“problem gimana bang?”
Itee	“ya problem rumah tanggalah dek, makanya abangpun sempat mau bawa dia ke Padang dulu, kasianlah pokoknya dek.”
Iter	“masalahnya itu yang gimana bang?”
Itee	“yang abang tau yaaa, dulu suaminya Na itu kasar, malah jarang pulang ke rumah tapi si Na itu memang sabar kalilah, abangpun gak nyangka dia bisa sampe segitunya, tapi untunglah amang borunya itu dirumah baik sama dia, yaa ibaratnya walaupun gak belain langsung tapi suaminya itu diingatin trus supaya baik sama Na.”
Iter	“Jadi suaminya dulu kasar sama dia bang? Kasar kayak mana bang?”
Itee	“yaahhh, dulu. kalo sekarang malah udah baik kalilah si Kamil (disamarkan), bedalah sama yang dulu itu. Kalo tanya kasarnya gimana abang gak bisa jelasin, cuma logikanya ajalah yaa, abang dulu kalo telpon atau datang ke rumah amang barunya dia cerita sambil nangis-nangis. Kadang ada lah biru-biru di tangannya, kadang abang liat di mukanya juga”
Iter	“heemmm..sampe segitunya bang? Trus kalo Na cerita nangis-nangis gitu sama abang, biasanya cerita apa?”
Itee	“yaaa, suaminya yang kasar trus jarang pulang ke rumah, gak ada pekerjaan, kalo pulang katanya marah-marah gak jelas, pokoknya seputar suaminya lah (menggambil air mineral yang diatas meja)”
Iter	“Sampe segitunya kali ya abang itu sama Na. Abang gak pernah nanya sama bang Kamil gitu, kenapa kasar sama istrinya?”
Itee	“Gak berani abang dek, lagipun abang sadar jugalah posisi abang yang bukan apa-apanya. cuma kalo abang liat mungkin itu karna kaget aja sama statusnya, belum siap jadi kepala rumah tangga”
Iter	“Jadi kalo abang menilai karna faktor kedewasaan aja?”
Itee	“yaaa, bisa dibilang gitulah dek. Soalnya sekarang ini abang liat udah beda kondisi rumah tangganya sama yang dulu”
Iter	“Jadi bisa dibilang orang itu udah saling cintalah yaa bang?” hehehe
Itee	“haaaaa..haaaaa, yaaaa mungkinlah mungkin, hehehehe
Iter	“loh, kok mungkin bang?”
Itee	“yaaaa, maksudnya iya dek. Lagipun menurut abang ya, sebenarnya orang itu memang cinta, cuma kalo kata orang-orangan namanya rumah tangga pasti ada naik turunnya. Mungkin kalo dulunya baik-baik aja, sekarangnya cere,

	ambil hikmahnya aja”
Iter	“heemm, iya juga sih bang. Tapi ngomong-ngomong soal cere, yang abang tau Na atau suaminya pernah gak bilang cere atau mungkin cerita mau cere gitu?”
Itee	“Yang abang tau sih gak dek, karna si Na itu memang sabar kalilah beda jauhlah waktu abang masih pacaran sama dia, mungkin karna udah ada anak juga kali yaaa, kalo si Kamilpun gak pernah, palingan kalo ada masalah dia gak pulang kerumah sampe hatinya dingin.”
Iter	“jadi memang pada dasarnya orang itu saling cinta ya bang, bukan karna takut sama ejekan orang, atau mungkin karna anak gitu?”
Itee	“yaaa, mungkin itu juga ada, tapi abang liatya Kamil itu memang cintalah sama Na”
Iter	“kalo dalam hal tanggung jawab, menurut abang, Na atau bang Kamil itu orang seperti apa?”
Itee	“Na itu orangnya tanggung jawab sejauh yang abang liat, dia sayang sama anak-anaknya, sayang sama suaminya, bisa ngurus rumahnya, sampe-sampe mau diajak pindah sama suaminya ke kebun-kebun sana, padahal setau abang ya dia paling gak betah disana tapi dia gak bisa lepasin gitu aja suaminya, dia sadar kalo suaminya perlu dia disana. Adek kan juga liat dan tau sendiri. Kalo Kamil sekarang ini abang acungkan jempollah sama dia, abang dulu mikirnya dia gak sampe segininya, malah gak cuma anak sama istrinya, keluarganya aja dibantuin. Kadang abang liat orang itu jalan-jalan, gitulah. Dek, masih banyak gak pertanyaannya, kalo besok-besok aja masih bisa?” (sambil menganambil hp nya yang diletak di meja)
Iter	“ohhhh, iya bang gak papaa, lagipun udah lama juga kita ceritanya. Tapi ky masih bisa tanya-tanya lagika sama abang?”
Itee	“Aman dek, kalo perlu telpon aja. Mana tau abang udah ke Padang kabari aja biar Vidio call aja kita, hehehehe. Abang pulang lah yaaa (sambil menyeru kedalam rumah dan pamit pulang)
Iter	“makasi banyak bang”
Itee	“sama-sama dek, (sambil tersenyum)

VERBATIM 2 INFORMAN RESPONDEN 1

Identitas Informan

Nama : MH
Usia : 24 Thn
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Mandaling Natal

Wawancara II

Tempat : Rumah Keluarga Iter
Tanggal : 17 Juli 2016
Pukul : 09:10 – 10: 10 WIB
Durasi : 1 jam

Observasi Fisik Informan

Sewaktu wawancara kedua berlangsung dirumah keluarga Iter yang berada dikota Medan. Informan memakai celana jeans selutut berwarna coklat, dan memakai kaos berkerah warna putih polos. Informan juga mengenakan jam tangan berwarna hitam serta beberapa gelang terik berhadapan dengan peneliti. Wawancara berlangsung diteras rumah keluarga iter, dengan posisi informan dan iter duduk berhadapan dan diantarai oleh meja.

Hasil Wawancara

Itee/Iter	Pernyataan
Iter	“gimana kabar bang? Sehat? Dalam rangka apa ke Medan?”
Itee	“alhamdulillah masih bernyawa dek, hehehehe. Gak dalam rangka apa-apa, cuma pengen aja jalan-jalan kesini, lagian abang juga udah seringlah kesini, ketemu sama adek aja yang baru ini, itupun karna ada perlu. Ini boleh diminumkan ya? (mengambil gelas dihadapannya)”
Iter	“Boleh bang, minumlah dulu. Cem manalah abang pun sibuk, ditelpon pun gak diangkat apalagi mau vidio call ya kan, makinlah gak ada

Itee	waktu,hehehehe” “gitulah dek, demi sesuap nasi dan modal hidup dimasa depan, hahahaha
Iter Itee	“iya lah iyaaa, abang gak ada ketemu sama Na atau abang itu?” “ketemu-ketemu gitulah dek, ceritain orang itu lagi lah kita ini yaaaa, hehehehe
Iter Itee	“hehehhehe, gak apa-apalah bang, kan kita ceritainnya juga karna memang diperlukan, bukan untuk di gosipin. Jadi menurut abang kenapa rumah tangganya mereka bisa bertahan sampe hampir 6 tahun?” “ehhh, udah mau 6 tahun yaa? (mengerutkan dahi) perasaan barulah. Tapi iya jugalah, karna orang itu nikah pas mau kelulusan, abang kuliah udah 5 tahun lebih, cepat yaa..
Iter Itee	“pas lah itu bang, abang aja yang kelamaan di Padang sana. Hehehe. Jadi menurut abang kenapa mereka bisa bertahan sampe sekarang ini?” “kalo abang liat gak ada kekangan satu sama lain jadi trus saling percaya aja, lagian bisa dibilang Kamil itu setialah sebagai seorang suami, gak macam-macam gitu. Intinya sih karna memang mereka udah komit kedepannya gimana”
Iter Itee	“jadi bisa dibilang keduanya memang pengen hubungannya berlanjut ya bang?” “kurang lebihnya gitulah dek (memainkan bungkus rokok yang berada dimeja)”
Iter Itee	“menurut abang siapa diantara mereka yang lebih banyak berkorban?” “waahhhh dek, kalo itu abang kurang tau, kalo yang dilihat diluaran belum tentu sama yang kenyataan, tapiii... kalo diliat dari awal-awal nikah sampe sekarang yang paling banyak berkorban itu si Na.”
Iter Itee	“jadi menurut abang Na yang paling berkorban dalam rumah tangganya mereka” “yang abang liat sih gitu, abang bilang gitukan karna liat perjuangannya dari awal-awal mereka nikah sampe dia mau diajak pindah ke pelosok sana demi suaminya, tapi suaminya juga ada bentuk pengorbanannya”
Iter Itee	“kalo tadi Na kan udah tergambar pengorbanannya gimana bang, kalo bang Kamil sendiri gimana yang abang liat?” “heemmm, gimana yaa. Mungkin sih bukan pengorbanan tapi lebih kayak pedulinya aja, misalnya aja waktu dikebun Na sakit dan ibaratnya dia juga butuh sama Na tapi dia rela aja kalo Na pulang kerumah orangtuanya, sedang dia tetap dikebun”
Iter Itee	“Heemm, jadi gitu. Terus abang liatnya mereka itu pasangan yang gimana?” “sejauh ini sih yaaa, abang liatnya mereka cocok, yang istrinya tanggung jawab, pengertian suaminya juga orang yang mikirin keluarga”
Iter Itee	“jadi sama-sama tanggung jawab gitulah ya bang, tapi abang tau mereka orang yang tanggung jawab dari mana?” “yaaa kayak sih Na contohnya dia ngurus anaknya,jaga anaknya malah kalo Kamil cerita dia jaranglah malah bisa dibilang gak pernah diminta tolong sama Na buat ngurus atau jagain anaknya, dari situ ajakan udah keliatan kalo dia tau posisinya sebagai istri. kalo Kamil sendiri abang liatnya dari kerja kerasnya, malah ngumpul gitu aja masih mikirin kerja, berartikan dia

	peduli dan tanggung jawab sama anak istrinya, abang liatnya dari situ aja dek (responden mengambil rokok)”
Iter	“heemmmm, iya sih bang, malah sekarang ini, ada lagi yang gak biayain anak istrinya. Kalo abang itukan masih ya bang”
Itee	“nahhh, itulah dia ky. setau abang kalo materi dia usahakanlah terpenuhi mungkin waktu aja yang agak susah karna abang taunya kalo mereka berantem itu sekarang karna waktu ajalah, si Kamil kan memang orangnya gilak kerja, datang istrinya sibuk mau diperhatiin, hehehehehe”
Iter	“iya kan bang? Ky juga liatnya gitu, hehehehehe. Tapi ada gak orang yang abang taulah, yang ngasi pengaruh dalam hubungan orang itu?”
Itee	“heemmmm, siapa yaa dek? Abang pun kurang tau kalo itu, tapii kayaknya palingan orangtualah, soalnya kan orangtua mereka juga yang maksain buat nikah, tapi gak taulah abang yaaa. Tapi kayaknya memang orang itu pun mau juga yaa kan?”
Iter	“iya juga kan bang? Kalo orang tu gak mau gak mungkinlah bisa sampe lama gini mereka?”
Itee	“haaaa, betul dek. Jangankan duanya, satu aja gak mau gak bakal bisa”
Iter	“heemm, iya bang, makasih banyak ya bang, tapi ky masih boleh tanya-tanya kan bang, mana tau ada lagi yang di perluin”
Itee	“boleh ky, kenapa gak, tapi kalo bisa jangan lagi yaa. Hahahahaha”
Iter	“heemmmm iyalah, jangan sampe gak kan bang”
Itee	“hahahahahaha, gitupun boleh lah”

File II

Wawancara : I
Tempat : Rumah Keluarga Responden
Tanggal : 17 Juni 2016
Waktu : 09.00 - 11.50 WIB
Yang diwawancara : Responden

Iter/ Itee	Tanya Jawab	Coding
Iter Itee	“kak gimana kabarnya? Rencananya kaka lama disini?” “alhamdulillah dek ky, kak pikir dulu gak jadlah, hehehehe. belum tau dek berapa lamanya tergantung selesainya berapa lama”	R1W1P01
Iter Itee	“heemmmmm, iya kak. jadi kak tujuan ky kesini buat wawancara yang udah ky sebutin ke kakak waktu itu. Kakak ungkapin aja apa yang kak rasain, anggap kalo kakak cerita itu sama orang terdekat kak yaaa, hehehe” “oke kiiiiiii, hehehehe. eh, tapi sesuai perjanjian segala yang berkaitan di rahasian yaaa”	R1W1P02
Iter Itee	“iya kaaak, hehehe. Jadi udah bisa dimulai kak?” “iya ky (responden memperbaiki posisi duduk dan merapikan jilbabnya)”	R1W1P03
Iter Itee	“sebelumnya ky minta beberapa data diri kak dulu yaaa, kak rileks aja” “oke ky (responden tersenyum)”	R1W1P04
Iter Itee	“kita mulai dari nama lengkap kak dulu, hehehehe” “hehehehe, si qiky. Nama kak Mutiah (disamarkan)”	R1W1P05
Iter Itee	“singkat yaa kak, hehehehe. trus usia kak sekarang udah berapa tahun?” “hehehehe, mau gimana lagi ky, adanya itu aja. Usia sekarang hampir 26 tahun, tapi genapin ajalah yaaa 26 tahun”	R1W1P06
Iter Itee	“jadi genapnya 26 tahun yaa kak, kurang banyak kak? hehehehe” “kurang dikit lagi ky, sekitar 3 bulan lagi, hehehehe”	R1W1P07
Iter Itee	“heemmm, jadi 3 bulan lagi genapnya yaa kak. jadi waktu nikah usia kak berapa tahun?” “sekitar 20 tapi udah jalan 21 tahun gitulah ky, yang kak ingta itu kak baru pindah kerja ke Bank”	R1W1P08
Iter Itee	“lohhh, bukannya kak memang kerjanya di Bank yaa?” “gak kiii, kak dulu sebelum kerja di Bank di salah satu	

	maskapai penerbangan tapi karna jarang pulang dan mamak nyuruh pindah trus kebetulan ada lowongan di Bank, ada link kesana juga yaaa udah pindahlah ke tempat yang sekarang ini”	R1W1P09
Iter	“heemmm, jadi kak dulu kerja di maskapai panteslah cantik, hehehehe. tapi kok bisa kak. kak kuliah dibagian apa?”	R1W1P10
Itee	“qiky bisa ajalah sama kayak Nasution yang dirumah juga kayaknya niiii, hehehehehe. Habis lulus kuliah kak ikut pelatihan gitu trsu di rekrutlah sama maskapai yang menyelenggaran, tapi sebenarnya ijazah kak itu memang bagian per Bank kan”	
Iter	“enaklah yaa kak, jalan-jalan trus kayaknya, hehehehe”	R1W1P11
Itee	“yaaaa gitulah ky, enaknya bisa kerja sambil jalan-jalan, malah bisa ketemu orang –orang terkenal lagi, hehehehe”	
Iter	“ihhhhhh, enaknyaaaa, nyesel gak kak pindah kerja?”	R1W1P12
Itee	“yaaa, kadang sih ky. kalo lagi suntuk di kantor, rinduuuu pengen kerja kayak dulu”	
Iter	“tapi kalo kerja kayak dulu keyzia, prabu (disamarkan) ditinggal terus lah itu”	R1W1P13
Itee	“iya juga sih kiii, keyzia nginap di rumah neneknya aja kak udah rinduuu kali sama dia, gak liat wajah anak 1 hari itu kayak ada yang beda, hehehehe”	
Iter	“iyalah kak, orang keyzia gemes kali gitu. Senyum malu-malunya itu yang buat rindu kak, hehehehe. tapi keyzia, prabu udah berapa tahun kak?”	R1W1P14
Itee	“keyzia sekarang udah play group kii, dan baru aja rayan 5 tahunannya, kalo prabu masih kurang beberapa bulan lagi supaya 1 tahun”	
Iter	“belum 1 tahun yaa kak? tapi tinggi besar yaa badannya kak?”	R1W1P15
Itee	“iya dek, ngikut papanya semua ituuu,hehehehe. liat aja mukanya mirip si papa, postru badannya juga gitu, untung yang lahirin kakak, hehehehehe”	
Iter	“hehehehe. iya yaaa kak, tapi keyzia memang mirip sama ucinyalah kak (sebutan untuk nenek)”	R1W1P16
Itee	“iya kan dek, kak peratiin waktu kerumah memang mirip kali matanya sama bou (sebutan untuk ibu mertua dalam bahasa mandailing)”	
Iter	“heemmmm, betul kak. tapi kak, ketemu sama bang Putra (disamarkan) dimana?”	R1W1P17
Itee	“ohhhh, ituuuu, seingat kak waktu kak maen ke kantornya dulu, kan pacar kak dulu kantornya dekatan sama kantor si abang, dan kebetulan sepupu kak juga satu kantor sama si abang”	

Iter	“heemmm, jadi ketemu dikantor yaa kak, trus kak langsung pacaran atau gimana?”	
Itee	“yaaa gak langsung juga ky, si abang deketin sepupu kak, minta no hp, kontak BBM, dari situlah kak kenal, jalan, sering ketemu sama si abang. Pas juga waktu itu kak lagi ada masalah sama pacar kak, yaa udah berlanjutlah hubungannya”	R1W1P18
Iter	“berlanjut sampe pelaminan, hehehehe. trus pacar kak gimana? Putus atau gimana kaka?”	
Itee	“dibilang putus sih enggak ky, tapi dia punya pacar baru kak juga punya orang lain, mau gimana lagi, jadi putusnya gitu aja, hehehehe”	R1W1P19
Iter	“heemmm, jadi status kak bisa dibilang waktu itu pacarnya bang Putra ya kak?”	
Itee	“yaa gitulah ky (responden menyandar ke tiang dibelakangnya)”	R1W1P20
Iter	“tapi kayaknya gak lama ya kak pacarannya?”	
Itee	“iya ky, gak lama sekitar 4 bulan gitulah”	R1W1P21
Iter	“cepat yaaa kak, alasan kak mau nikah sama bang Putra waktu itu apa?”	
Itee	“bisa dibilang memang sama dialah kak pacaran paling singkat, sebelumnya 2 tahun, tapi yaa putus. Kak ngerasa kalo si abang itu orang yang gentle, bertanggung jawab, makanya kak mutusin buat nikah”	R1W1P22
Iter	“kak ngeliat sikap gentelnya dan tanggung jawabnya dari segi apa?”	
Itee	“heemmmmm, yaa mungkin sebenarnya keluarga atau bahkan ky juga udah tau, tapi mungkin ragu atau pura-pura gak tau”	R1W1P23
Iter	“soal apa kak?”	
Itee	“heemmmmm, mungkin ky ragu tapi ini kak terus terang aja sama ky, kak bisa nilai abang itu tanggung jawab karna cara dia ngadapi orangtua dan keluarga kakak, dia ngomong jujur dan tanggung jawab bilang kalo dia mau nikah sama kakak, mau tanggung jawab sama kandungan kak, dari situlah kak ngerasa kalo dia benaran sayang sama kakak. Dari semua pacar kak, cuma abang aja yang berani kayak gitu kii, biasanya yaa ambil enak aja, tiba disuruh datang kerumah banyaaaak alasannya”	R1W1P24
Iter	“heemmm, jadi waktu itu keluarga kak udah tau kalo kak hamil?”	
Itee	“iyaaa tau dek, soalnya si abang waktu itu jelasin semuanya, makanyaaa keluarga kak desak supaya pernikahannya disegerain, padahal waktu itu bou sama papa (mertua responden) baru beberapa hari pulang dari haji, kalo nunggu tahun depannya lagi keburu taulah	

	semuanya, tapi untung juga waktu itu si abang bisa yakinin bou”	R1W1P25
Iter	“heemmm, jadi waktu kak nikah usia kehamilan kak berapa bulan, soalnya kalo ky pratiin masih belum keliatan, trus bou tau kak?”	R1W1P26
Itee	“iyalah masih kecil ky, masih 5 minggu waktu itu, tapi kalo diperhatiin dari pinggulnya sebanarnya keliatan cuma orang mungkin gak liatin yaaa, kak pikir ky taulah soalnya waktu di asrama haji yang jemput bouk kak ngerasa ky liatin kak, kayak curiga gitulah, hehehehe. maaf ya dek. Kalo orang bou kayakya tau makanya kasi izin si abang buat nikah, padahalkan waktu itu yang kak tau yaaa si abang belum dibolehin nikah sama bou karna harus bantu biaya sekolah si adek”	
Iter	“heemm, jadi gitu tapi memang iya sih kak, ky liatain malah sempat bilang juga sama nanguda, tapi jawabnya gak nyambung, ky gak tau juga nanguda nutupin atau memang gak ngerti maksud ky, hehehehe”	R1W1P27
Itee	“kalo nanguda tau dek, soalnya kami ceritain ke udak sam nanguda dulu baru si abang datang ke rumah”	
Iter	“heemmmm, mungkin nanguda waktu itu gagal faham maksud ky yaa kaka, hehehehehe. Jadi kak keluarga kak gimana tanggapannya?”	R1W1P28
Itee	“yaaaa, awal-awal sempat nolak dan bilang diaborsi aja tapi mungkin mereka mikir juga kalopun diaborsi tetap bakalan ninggalin bekas dan belum tentu juga nanti dia jadi suami kak, kalo gak kan jadi aib keluarga juga nantinya, makanya pada akhirnya mereka ngizinin kak buat nikah”	
Iter	“memang iyalah kak, trus si bou gimana kak?”	R1W1P29
Itee	“kalo bou kak kurang tau gimana, soalnya yang jelasin ke bou itu sia abang, jadi kak gak tau pasti gimana tapi yang kak liat bou nerima-nerima aja”	
Iter	“heemm, trus setelah nikah hubungan kak sama keluarga si abang gimana?”	R1W1P30
Itee	“kalo hubungannya yaaa gitulah ky, tau sendirilah gimana, hehehehe. habis nikah orang kak kan memang tinggal dirumah mamak yang di P, jadi yaaa gitulah, si bou pun jarangnyanya datang kesana, waktu lahiran keyzia sama prabu aja itupun gak sampe seminggu, sama ky aja ketemu nya masih hitungan jari, hehehehe”	
Iter	“hehehe, iya yaa kak, pula kak kesinipun jarang, baru dua kali inikan kak kemari”	
Itee	“hehehehe, gimana lagi dek, kaka ngajak kemari si abangnya sibuk terus, banyak alasannya yang anaknya masih kecillah, yang gak bisa cutilah, kadang kak iri juga liat keluarga yang lain bisa pulang kampung, ketemu	

	sodaranya, ketemu keluarga suaminya, laah kakak, ky sendirilah gimana”	R1W1P31
Iter	“disyukuri aja kak, yang penting suaminya baik dan jujur, hehehehe”	
Itee	“amiinn kalo kayak gitu dek, tapi tau sendirilah si abang itu gimana, banyaaaaak kali tingkahnya”	R1W1P32
Iter	“banyak tingkah gimana kak?”	
Itee	“yaaaa tau sendirilah ky, udah jadi rahasia umum kalo si abang itu suka ada main dibelakang kak.”	R1W1P33
Iter	“ohhhh, soal cewek itu yaa kak? apa sampe sekarang masih gitu juga kak?”	
Itee	“ihhhh kiiii, karna kak gak bilang aja semuanya dek. Kerasa loh dek kalo dia itu ada cewek lain berubah langsung sifatnya sama kak, pulangnye malam, alasannya sih kerja tapi kak tau kok kalo dia sibuk sama lain diluar sana, bahkan bou aja tau gimana, cuma yaaa gimana memang perangnya udah gitu, gimana lagi?”	R1W1P34
Iter	“heemmm, ky juga pernah dengar dari mamak sih kak, tapi kak pernah liat langsung kalo si abang selingkuh gitu?”	
Itee	“ ya allaaaah deekk, seriingg..... kak dulu pernah buka sms dari cewek itu ngajak ketemuan sama si abang, kak juga pernah angkat telponnya. Kalo lagi ada maen dek si abang itu mulai tanya-tanya soal uang yang di kasinya, dituduhlah kak yang ngabisin gajinya, yang buang-buang uang, malah ni yaaa pulang ke rumah pun jarang gak tau lah kak dia tidur dimana, kalo udah gitu palingan kak bilang ke udaklah karna kak tau udak yang ngurusin si abang disana”	R1W1P35
Iter	“sampe gak pulang rumah kak? tapi kalo mukul gitu gak kan kak?”	
Itee	“iya dek, makanya keyzia itu dulu sering dirumah nenekanya dari pada dirumah orang kak, kak pulang kerjakan udah malam, si abang gak jelas kapan pulangnye. alhamdulillah dek, gimanapun marahnya si abang dia gak pernah mukul, palingan gak pulang ke rumah aja, tapi sakit di hati udah lebih parah dari pada sekedar di pukul”	R1W1P36
Iter	“yang sabar yaaa kak, sampe sekarang apa masih gitu juga kak?”	
Itee	“yaaa gitulah dek, gak jauh berubah. Kalo kak bilang pasti dia marah nuduh kak yang egoislah cemburuanlah, kak cek hpnya aja sekarang udah gak bisa malah nyentuhpun gak boleh berarti ada yang dirahasiakan kan dek?”	R1W1P37
Iter	“kalo kak nyentuh, si abang langsung marah juga kak?”	
Itee	“heemmmmm, malah terakhir kami ribut masalah itu juga. Dia keluar dari rumah ngenabnting pintu rumah, katanya dijual aja hp itu biar kak gak terus-terusan nuduh dia	

	selingkuh”	R1W1P38
Iter Itee	“heemm, terus gimana kak?” “yaaudah, hpnya gak jadi dijual.hahahahaha. alasan dia aja itu dek, udah tau kak perangnya gimana, kak diami aja teruuuss sampe sorenya dia yang minta maaf sama kak”	R1W1P39
Iter Itee	“heemmm, berarti si abang ngerasa kalo dia salah kak?” “iyalah ituuu mungkin dek, kak bilang aja gak usah minta maaf kalo masih gitu-gitu lagi, kak keluarinlah semua apa yang mau kak bilang sama dia dek. Kak bilang kalo mau main cewek, ketemu mantan dan sebagainya gak usah dibelakang gak usah sembunyi-sembunyi, bawa aja ke rumah yang penting kak tau dan dia juga jangan ngelarang kak bawa teman kantor cowok atau cewek ke rumah. biar adil gitu kak bilang”	R1W1P40
Iter Itee	“trus si abang bilang apa kak?” “awalnya dia nolak, bilang mana acii gitu. Tapi akhirnya dia setuju, mungkin dia udah palnning mau ketemu sama yang mana sampe bingung dia mungkin dek, hahahahaha”	R1W1P41
Iter Itee	“ya allah kak, kaaak, ada-ada ajalaahhh. Tapi bagus juga itu kak.” “iya kan dek, hehehehehe”	R1W1P42
Iter Itee	“tapi sebenarnya perasaan kak sama si abang itu gimana sih?” “heemmmmm, gimana yaa dek, kak sebenarnya sayang tapi kalo liat perangnya yaaa gitulah, kayak gak ada artinya kayaknya kak sayang atau gak sama dia, gitu juganyaaa”	R1W1P43
Iter Itee	“nanti kak gak pernah bilang sama si abang?” “ihhhh dek, sering dek kak bilang sama si abang, maksudnya supaya dia sadar kalo kak sayang sama dia, supaya dia gak selingkuh tapi yaaa kadang berubah tapi besok lupa dibuat lagi, udah capeklah kak”	R1W1P44
Iter Itee	“mungkin ngungkapinnya pake cara lain kali kak, kasi surprise gitu kak” “kalo sureprise pernah juga, waktu ulang tahun, waktu si abang pendidikan juga, tapi gak sering jugalah, kalo keseringan tekoralah bandar, hahaha”	R1W1P45
Iter Itee	“hehehehe, iyalah kak. jadi kak menilai hubungan kak sama si abang itu seperti apa?” “pasang surut dek, kayak air laut hehehehehe. Kak yakin si abang itu sebenarnya orang yang baik, berasal dari keluarga yang baik dan punya sodara yang baik, mungkin yang sekarang ini prosesnya aja dek. Kak yakin setiap orang punya proses hidup yang beda, kakak juga dulunya orang yang baik, tapi sekarang kak coba untuk menjadi pribadi yang lebih baik, karna kak tau kak udah punya	

	keluarga sendiri, anak, dan suami gak mungkin kan kak tetap kayak dulu”	R1W1P46
Iter	“heemmm, iya kak. masing-masing pasti beda prosesnya. Tapi motivasi kak untuk menjalani hubungan itu apa sih?”	R1W1P47
Itee	“kalo kak bilang ke orang mungkin kak dibilang cinta kali, tapi karna sama ky kak jujur aja lah yaaa, hehehehe. mungkin si abang memang masih suka maen cewek tapi kak yakin kalo dia itu sebenarnya sayang sama keluarganya, sama anak dan istrinya kalo gak ngapain kak dipertahenin, yaa kan ky?”	
Iter	“betul kak, salut ky liat kak. jarang loh ada istri yang bisa mikir logis kayak gitu, yang ada baper muluuu, hehehehe”	R1W1P48
Itee	“hehehehehe, iya dek. Kakak sebenarnya coba nguatin hati kakak sendiri aja kiii, kalo bukan kita siapa lagi? Hehehehe”	
Iter	“hehehehe. betul sekaliiii. Trus perkawinan itu sendiri menurut kak gimana?”	R1W1P49
Itee	“kak lurusin kaki ya kiii, pegel juga lama-lama. Gimana tadi? Soal perkawinan yaa?. Kalo kak pribadi menilainya perkawinan itu hubungan sakral yang cuma sekali seumur hidup, jadi biar gimanapun perkawinan itu harus dipertahankan”	
Iter	“jadi perkawinan itu cuma sekali seumur hidup yaa kak...”	R1W1P50
Itee	“iyalah dek.... makanya kak sayang liat orang yang udah lama nikah trus cere, kok bisa gitu, seberat apa sih masalahnya sampe harus cere, sampe mikir gitu kak”	
Iter	“iya kan kak, mungkin baru sadar aja kali kak, atau pasangannya gak tanggung jawab gitu, hehehehe”	R1W1P51
Itee	“ya allah deekk, setidaknya mikirlah anaknya gimana, biar gimanapun pasangan kita juga orangtua buat anak kita, tanggung jawab suami dan istri bukan dia atau kita sendiri aja”	
Iter	“setujuu kak, hehehe. Tanggung jawab kak sendiri dalam rumah tangga gimana?”	R1W1P52
Itee	“ky liat dan datang aja kerumah biar tau gimana,hehehehe. cuma kak usahakan sebelum kerja masak buat anak,suami,sama beres rumah, jadi dari jam 4 pagi kak udah bangun, biar gak telat kerja taulah disana macetnya gimanaa. Tapi diluar dari itu semua tanggung jawab terberat itu mempertahankan hubungan itu sendiri (responden tersenyum menyeringai dengan menunjukkan giginya pada responden)”	
Iter	“jam 4 ky masih tidur kak, hehehehe. kak pernah gak kepikiran buat cerei mungkin waktu lagi suntuk gituuuu”	R1W1P53
Itee	“alhamdulillah sih gak dek, kalo lagi suntuk malah kak mikir gimana supaya badan kak bisa naek bukannya	

	mikiran cere, mikir cere makin habislah lemak di badan dek, udah lah tak seberapa, hehehehehe.	R1W1P53
Iter	“hehehehehe, bisa aja kakak ni yaaaa.. tapi ky irilah sama kak, badannya kayak anak gadis aja”	R1W1P54
Itee	“mana adaaa, dek kakak ke rumah dulu yaa, banguni si abang solat jum’at”	
Iter	“ohhh ya udah kak, ky pamit juga lah yaaaa... insya allah besok kemari lagi, besok kita cerita laggi ya kak.”	R1W1P55
Itee	“oke ky, besok kak tunggu yaaaa”	

File II

Wawancara : II

Tempat : Rumah Keluarga Responden

Tanggal : 18 Juni 2016

Waktu : 10:05 - 12:17 WIB

Yang diwawancara : Responden

Iter/ Itee	Tanya Jawab	Coding
Iter	“ky datang lagi yaaa kak, hehehehe. keyzia sama prabu mana kak? sama uci yaaa?”	R1W2P01
Itee	“heemmm, kak seneng lagi ky datang, jadi ada kawan cerita, dirumah sendiri suntuk, keyzia sama prabu dibawa papanya ke tempat udak, makanya sepii”	
Iter	“heemmm, jadi ky boleh ajak kak cerita lagi yaaaa?”	R1W2P02
Itee	“dengan senang hatiiii, hehehehe”	
Iter	“semalam kalo ky gak salah ingat, kak bilang kak cukup sering kasi sureprise sama abang, trus ada gak hal lain yang kak lakuin untuk nunjuikin rasa sayang kak?”	R1W2P03
Itee	“heemmm, apa yaaa? Ohhh iya, kadang kalo kak baru gajian kak ajak nonton ke bioskop, dinner berdua juga, anak-anak kak titip sama mamak, heheheheh.”	
Iter	“berarti kak tipe orang yang romantis yaaa, hehehehe. senengnyaaa bang Putra punya istri kayak kak”	R1W2P04
Itee	“amiiiiinnn, hehehehe”	
Iter	“trus berapa besar pengaruh cinta sama hubungan kak?”	
Itee	“cinta itu penting dek, tapi sebenarnya yang buat kita bisa mempertahankan hubungan sama pasangan bukan cinta melainkan komitmen, kalo kita bisa komitmen dengan hubungan yang dijalani pasti hubungannya berlanjut,	

	cintapun kalo gak bisa megang komitmen yaaa hancur juga keluarganya”	R1W2P05
Iter	“jadi yang penting itu komitmennya ya kak bukan cintanya”	
Itee	“iya sih, tapi cinta penting ibaratnya komitmen itu rumahnya cinta itu lampunya dek, jadi komitmen itu perlu cinta supaya lebih indah, hehehehehe. Jadi puitis gitu kakak yaaa, qiky pulaaaa”	R1W2P06
Iter	“hehehehe, gak papa kak, kan betul sih, komitmen sama cinta itu harus satu paket kak. trus kak liat hubungan kak sama abang setelah nikah itu seperti apa?”	
Itee	“yaaaa , alhamdulillah ky, seberat apapun masalahnya masih bisa diatasi berdua. Si abang juga orang yang pengertian, mau ngantar kak kerja, sejauh ini kak ngerasa kalo mulai ada perubahan sama si abang, walopun kadang kak ada curiga.”	R1W2P07
Iter	“amiinnn, mudah-mudahan kecurigaannya gak lagi yaa kak, hehehehe. trus menurut kak hubungannya udah ideal belum?”	
Itee	“yaaa, alhamdulillah ky, walopun belum sepenuhnya kayak yang kak harapin tapi udah ada perubahan yang lebih baik”	R1W2P08
Iter	“boleh ky tau yang kak harapin itu seperti apa?”	
Itee	“kak pengennyaah sih, kalo dirumah itu si abang bisa imam solat buat kak, kak pengen abang itu jadi orang yang bisa bimbing kak dalam hal agama”	R1W2P09
Iter	“amiinnn, insya allah ya kak, trus bang Putra kalo lagi dirumah biasanya ngapain aja, ada gak bantu-bantu kak gitu?”	
Itee	“ihhh dek, itulah mungkin lebihnya si abang yaaa... kadang kak kasian juga liatnya, pulang piket capek, tapi masih mau bantu kak nyuci, nyapu rumah, pokoknya kalo soal rumah si abang itu mau bantuin kakak, alhamdulillah juga. Hehehehehe”	R1W2P10
Iter	“si abang baik juga yaaa? Trus kalo soal tanggung jawab gimana kak?”	
Itee	“alhamdulillah kak kan kerja juga, jadi kalo soal uang kak gak terlalu ngarepin si abang, soalnya kan dia juga harus ngirim sama adeknya, nabung juga, tapi si abang tetap ngasih belanja ke kak”	R1W2P11
Iter	“bisa dibilang sosok yang tanggung jawab ya kak?”	
Itee	“iya kii, makanya kak gak mau nuntut banyak karna kak tau si abang ngerti apanya aja tanggung jawabnya”	R1W2P12
Iter	“trus kalo soal anak-anak gimana kak?”	
Itee	“kalo kak liat keyzia sama prabu yaaa sebagai sumber semangat kak dek, yang ngibur kak, yang buat rindu, kalo gak ada mereka kayaknya sepii dek, yaaa mereka jugalah	

	yang jadi pengikat hubungan kak sama si abang (responden tersenyum)”	R1W2P13
Iter	“heemm, ky aja ngebayangin mukanya duhhh, gimanaaaa rasanya, hehehehe. hubungan kak sama anak-anak dekat yaaa?”	R1W2P14
Itee	“yaaaa gitulah dek, kalo libur kak usahakan buat sama mereka karna kak tau cuma libur aja kak bisa sama mereka, selebihnya sama si nenek”	
Iter	“setidaknya udah di usahain kak, apa sih yang buat kak mutusin mau nikah sama bang Putra?”	R1W2P15
Itee	“kayak kak bilanga semalam, kak liatnya si abang orang yang sungguh-sungguh sama kak, pribadi yang tanggung jawab dan berani ngomong jujur sama keluarga kak. pacar kak sebelumnya aja gak ada yang berani ketemu keluarga kak, dek. Hehehehe. apa gak kren si abang dimata kak? hahaha”	
Iter	“hehehehe, iyalah iyaaaa. Tapi kenapa pacar kak gak berani? Berarti kak nikah sama si abang memang keinginan sendiri?”	R1W2P16
Itee	“hehehehe, iya ky.. kak kan anak bungsu jadi dan satu-satunya anak cewek dirumah jadi abang kak kalo liat ada cowok yang dekat sama kak langsung di introgasi habis-habisan, hehehehe. tapi kak tau mereka gitu karna sayang sama kak.”	
Iter	“iyalah disayang kak, adeknyaaa. Trus kak nikah memang keinginan kak sendiri?”	R1W2P17
Itee	“iya kiii, kalopun kak gak hamil kemaren itu dan bang Putra lakuin hal yang sama kak bakal mutusin buat nikah sama di abang, soalnya datang kerumah itu aja udah satu hal langka bagi kak”	
Iter	“hal langka yaa kak, hehehehe. trus hal apa yang buat kak yakin dalam menjalani hubungan kak?”	R1W2P18
Itee	“kak yakin kalo abang itu orang yang baik dan yang terbaik buat kak, itu aja sih ky. mungkin iya ada banyak orang yang lebih kaya, tapi belum tentu mau bantu kak ngurus rumah, ngantar kak kerja. Lagian kak udah liat buktinya, dia mau bantu biaya sekolah adeknya, berarti dia tanggung jawabkan dek?”	
Iter	“jadi kesimpulannya si abang itu sosok yang baik, pngertian dan tanggung jawab yaa kak?”	R1W2P19
Itee	“heemmm, betull kii. Mungkin si abang punya sifat yang kurang baik tapi kalo kita lihat dia juga punya sisi baik kok”	
Iter	“pernah gak kak ngerasa udah berkorban sama pasangan kak, sama si abang gitu?”	
Itee	“udah banyak ky yang kak korbanin, lemak ditubuh juga	

	<p>udah hampir habis karna si abang, hehehehehe. kak ngerasa kalo apa yang kak lakuin bukan untuk pasangan kak tapi untuk kak, yang jelas kalo abang gak ada uang buat dikirm ke adeknya, yaaa seadanya kak kasih tapi karna kak ngeras itu juga bagian dari tanggung jawab kak, mereka juga keluarga kak, adeknya adek kak.”</p>	R1W2P20
Iter	<p>“jadi asalkan itu berkaitan dengan pasangan dan keluarga kak mau ngasi apa aja?”</p>	R1W2P21
Itee	<p>“kalo ngasi apa aja kayaknya berlebihan ya dek, tapi kak usahakan sebisanya kak bantu asalkan itu untuk keluarga”</p>	
Iter	<p>“heemmm, trus kak ngeliat hubungan kak kedepannya seperti apa?”</p>	R1W2P22
Itee	<p>“kak mikirnya yang baik-baik aja dek, bisa sama-sama besarin anak, hidup sama-sama sampe maut yang memisahkan. Soalnya yang kak denger dari orang kalo kita coba mikir yang baik insya allah dapatnya baik juga (responden tersenyum)”</p>	
Iter	<p>“amiiin insya allah ya kak, mudah-mudahan di ijabah. Harapan kak buat hubungan kak?”</p>	R1W2P23
Itee	<p>“gak jauh bedalah dek, kak pengen keluarga kami itu bisa jadi keluarga yang sakinah, mawaddah warohmah. Kalo kata ustadz artinya yang tenang, penuh kasih sayang dan penuh rahmat, kan udah lengkap itu dek, hehehehe”</p>	
Iter	<p>“amiiiiin ya robb, insya allah ya kaak, ky doakan jadi keluarga sakinah, mawaddah, warohmah. Trus ada rencana tertentu gak kak yang pengen dilakuin dalam hubungan kak?”</p>	R1W2P24
Itee	<p>“kalo dulu rencanya pengen punya rumah, sekarang alhamdulillah udah walopun gak besar, trus sekarang si abang pengen buat resepsi disini, soalnya waktu ditempat kak kan sodara yang disini banyak yang gak datang”</p>	
Iter	<p>“kren lah ituuu kak, biar ky kasi kado nanti, hehehehe. ky doakan terwujud”</p>	R1W2P25
Itee	<p>“amiiin, makasi yaa dek, hehehehehe.”</p>	
Iter	<p>“trus yang kak harapin dimasa depan apa aja?”</p>	R1W2P26
Itee	<p>“banyaklah kii,, hehehehe. untuk kak pribadi kak pengen punya butik dan jadi ibu rumah tangga, biar bisa ngurus anak dan suami, jadi kerja gak terlalu capek gak perlu pulang malam lagi. Kalo buat abang kak pengen kedepannya semakin baik, bisa jadi imam solat buat kami, dan imam buat keluarga kami, pengen juga bisa jalan-jalan sama anak-anak dan si abang nantinya.”</p>	
Iter	<p>“amiin semoga semuanya dipermudah dan diberikan jalannya ya kak. tapi dari semua harapana kak ada gak yang direncanain berdua sama si abang?”</p>	
Itee	<p>“ohhhh, ituuu. Jelas ada dek. Yang buat butik dan jadi ibu</p>	

	rumah tangga itu rencana si abang sebenarnya buat kak tapi kak juga memang ngerasa kepengen memang buat punya butik jadi bisa lebih fokus sama anak dan suami”	R1W2P27
Iter	“hehehehe, trus ada gak sih kak hal/ harapan yang diwujutin berdua?”	R1W2P28
Itee	“sejauh ini masih rumah dek, dan insya allah dalam waktu dekat ini buat resepsi itu ky, doakan yaaa. Hehehehe”	
Iter	“amiiiiin, insya allah segera terwujud yaa kak. trus kalo ada waktu luang biasanya dilakuin buat apa kak?”	R1W2P29
Itee	“heemmm, kalo kak sama abang lagi free kami ngajak keyzia sama prabu jalan-jalan, bawa ke tempat main, kerumah mamak, kerumah udak juga. Tapi kao keuangan lagi menipis biasanya kami dirumah aja dek, beres-beres rumah, kak masak, si abang nyapu, kak ngurus anak dia nyuci, yaaa gitulah ky”	
Iter	“seruuu juga yaa kak, trus punya rencana buat jalan-jalan atau pergi berdua kak?”	R1W2P30
Itee	“kalo itu selalu dek.. hehehehe, yang penting ada uang, sama kesempatannya. Yaaa lumayan sering jugalah kak pergi berdua sama si abang, walopun masih sekitaran Medan, hehehehe. Cuma gak bisa lamaaaa, kalo lama rindu juga sama si cantik dan si ganteng, hehehehe”	
Iter	“jadi kalo udah nikah gak bisa jauh dari anak yaa kak?”	R1W2P31
Itee	“iya kiii, mungkin gitulah kalo udah nikah, punya anak yaaa, panggilan jiwa seorang ibu. Hehehehe”	
Iter	“hehehe, iyalah yang punya panggilan jiwa tuuu. Trus selain itu apalagi yang menurut kak berubah dalam diri kak?”	R1W2P32
Itee	“kalo menurut kak banyak lah kiii, mulai dari sifat yang manja, dulu waktu masih gadis kak gak pernah nyentuh kerjaan rumah tapi alhamdulillah setelah nikah lebih mandiri, bisa ngurus rumah, masak buat anak,suami. Trus kak juga ngerasa setelah nikah lebih baik dalam ibadah, lebih ingat waktu solat”	
Iter	“alhamdulillah kak, insya allah semakin baik kedepannya, trus kak ngerasa lebih sayang gak sama si abang setelah nikah?”	R1W2P33
Itee	“iya dek, kak ngerasa lebih sayang sama si abang makanya anak-anak mirip papanya semua,hehehehe. kak juga mau nunjukin ke anak-anak kalo orangtuanya saling sayang, dan menyayangi mereka”	
Iter	“iyalah kak, anak harus liat yang baik dari orangtuanya karena mereka tumbuh dan belajar dari orangtunnya juga. tapi apa yang kak lakuin buat mengeratkan hubungan kak?”	
Itee	“kak tau bang Putra itu orangnya pembersih jadi sebisa	

	mungkin kak selalu usahain rumah itu rapi, bersih. Dan kak tau kalo dia itu suka dimasakin, jadi walaupun sekedar nasi goreng dan telur ceplok yaa kak masakin buat si abang, biar dia tau kalo kak sayang sama dia. Ehhhhh, itu keyzia udah datang”	R1W2P34
Iteer	“hehehehe, malu-malu dia. Oya kak kayaknya hari ini sampe sini dulu, udah mau dzuhur juga”	R1W2P35
Itee	“ohh, iya dek... kak juga mau ngajak mereka makan dulu”	
Iteer Itee	“makasih buat waktunya yaa kak. keyzia ikut sama bundee?” “nanti sore kami datang yaa bundeee, keyzia sama adek makan duluuu, hehehe (responden melihat anaknya yang bersembunyi di belakang responden)	R1W2P36

File II

Wawancara : III

Tempat : Rumah Keluarga Responden

Tanggal : 19 Juni 2016

Waktu : 16:10 – 17:50 WIB

Yang diwawancara : Responden

Iter/ Itee	Tanya Jawab	Coding
Iteer Itee	“haduuuuuu, kayaknya kak udah bosan liat muka ky aja 3 hari ini yaaa, hehehehe” “hahahaha, gak lah kiiii. Kak ngeras seneng malah bisa dekat sama sodara bang Putra, bisa cerita banyak sama ky (responden tersenyum lebar)”	R1W3P01
Iteer Itee	“oya kak, kita lanjut boleh yaaa” “oke kii,hehehehe”	R1W3P02
Iteer Itee	“heemmm, baiklaahhhh. oya kak menurut kak tanggung jawab kepada keluarga itu apa aja?” “kalo ke keluarga yaaa, salah satunya jaga nama baik keluarga, makanya kalo kita mau lakuin apa aja harus mikir-mikir karna setidaknya apa yang kita buat akan mempengaruhi keluarga kita, malah kebiasaan masyarakat kita yang salah orangtuanya tapi anaknya juga ikut dijauhin.”	R1W3P03
Iteer	“iya kan kak, kalo udah bawa nama keluarga agak sensitif, hehehehe. trus tanggung jawab ke pasangan gimana kak?”	

Itee	“kalo ke pasangan itu yang namanya seorang istri yaa harus berbakti sama suaminya tapi bukan berarti kalo suaminya salah istri diam aja, itulah gunanya istri kalo suami salah diingatin, bukannya diam aja, atau ngebiarain suami berbuat suka-suka dia, makanya istri harus pande nego sama suami dek, hehehe”	R1W3P04
Iter Itee	“nampak kali pengalamannya ya kak, hehehehehe. tadikan kak bilang kalo istri itu haru berbakti, maksudnya itu gimana kak?” “heemmm, maksudnya yaaa kita sebagai istri harus bisa memenuhi kebutuhan suami. Yaa kalo suami kita mau kerja disiapain makan dan pakaiannya, kalo suami kita orang yang pembersih kayak si abang usahakan kalo rumah itu selalu bersih dan rapi, dan anak-anak juga wangi dan bersih”	R1W3P05
Iter Itee	“heemmmm, trus kak lakuin itu semua sendiri?” “heemmm, kalo sendiri sih gak dek, dulu ada orang yang batuin tapi sekarang palingan kalo beres rumah dibantuin sama abang kadang, tapi sebisa mungkin kak kerjain sendiri, kalo gak sempat atau telat bangun baru dibantuin sama abang, hehehehe”	R1W3P06
Iter Itee	“kalo abang sering bantuin berarti komunikasi dan interaksi kak sama abang bagus yaaa?” “iyaa ky, malah rajin kalipun dia nanyain kak kalo dikantor, jemput kak, ngantar kakak, rajin dia itu, diakan sebenarnya tipe yang cemburuan, hehehehe”	R1W3P07
Iter Itee	“baru taulah ky kalo si abang orangnya cemburuan, hehehehehe. terus kalo cerita apa aja yang dibahas kak?” “macam-macam lah dek, kalo sekarang ini dia lagi sering bahas soal resepsi disini. Kadang nanyain kayak mana kak dikantor, tanya anaknya lagi ngapain kalo dia lagi piket atau gak pulang ke rumah, tapi yang paling sering ditanya kapan kak berenti kerja, hahahaha”	R1W3P08
Iter Itee	“ujung-ujungnya gak enak ya kak, hehehehe. trus kapan aja kak ngelakuin kegiatan secara bersama?” “kalo kapannya, kalo lagi sama-sama free dek, kalo gak waktu abang ngantar kak ke kantor, hehehehe”	R1W3P09
Iter Itee	“trus ngapain aja kak?” “udah lupa yaaa kii, hehehehe. kalo lagi free biasanya kak ngajak anak maen keluar, makan keluar atau sekedar jalan-jalan, kadang kerumah udak, kadang kerumah neneknya juga. Kadang si abang juga bantuin kak buat beres rumah”	R1W3P10
Iter Itee	“heemmm, iyaaaaa... jadi waktu luang dipake buat keluarga yaa kak. ada jadwalnya gitu gak kak?” “sebenarnya gak di agendain gitu dek, tapi setiap ada waktu memang udah terbiasa aja gituuu, hehehehe. udah	

	terkondisilah, kadang jalan berdua kadang juga bawa anak-anak, hehehe”	R1W3P11
Iter	“jadi terbiasa gitu yaa kak, hehehe. Trus ada gak sih hal yang kak lakuin seputar keagamaan?”	R1W3P12
Itee	“kak ikut wirit ibu-ibu dilingkungan gitu dek, tapi sesempatnya aja, adek taulah kerja sama orang gimana, gak bisa suka-suka kita”	
Iter	“kak ikut wirit ibu-ibu yaaa, baguslah tu kak”	R1W3P13
Itee	“iya kan kii, kak pun seneng ikutinnya soalnya kalo denger yang ngaji kayaknya hati adeeeemmm gitu, hehehehe.”	
Iter	“iya kan kak, trus aktifitas keagamaan dirumah itu gimana?”	R1W3P14
Itee	“kalo maghrib kak sama si abang udah dirumah biasanya kami solat sama, ngajari keyzia ngaji, kalo prabu kan masih kecil jadi belum bisa di ajak, jadi masih si kakak aja, hehehehe”	
Iter	“keyzia udah bisa solat yaa kak?”	R1W3P15
Itee	“yaaa gitulah dek, tapi masih gerakannya aja, kalo bacaan solatnya belum, hehehehe”	
Iter	“eeeeee, lucunyaaaa. Oya kak makasi banyak yaa buat semuanya, kak udah mau bantuin ky, mau cerita banya sama ky juga dan udah percaya sama ky. ky doain semua harapannya segera tercapain dan lenggeng selalu, amiiiiinnnn”	R1W3P16
Itee	“amiiiiinnn, makasi yaaa dek, maenlah ke rumah kalo ke Medan yaaa, tapi di sabtu minggu yaaaa, hehehehe”	
Iter	“oke kaaak, aman. Insya allah ky nanti maen kerumah yaaa, ky pamit ya kak”	R1W3P17
Itee	“iya dek, hati-hati nyebrangnya yaaaa, bilang ke mamak minta maaf insya allah besok kak kerumah”	

File II

Wawancara : I
 Tempat : Rumah Keluarga Responden
 Tanggal : 17 Juni 2016
 Waktu : 16.00 – 18.05 wib
 Yang diwawancara : Responden

Iter/ Itee	Tanya Jawab	Coding
Iter Itee	“maaf ya bang ky minta waktunya, tapi gak ganggu kan yaa?” “gak apa dek, apa sih yang gak buat adek, hahahahha”	R1W1L01
Iter Itee	“mulaiiiii, nanti ky bilang sama si kakak yaaaa, hehehehe” “hahahahaha, bisa aja. Jadi mau nanya apa dek sama abang?”	R1W1L02
Iter Itee	“jadi udah bisa kita mulai yaa baang, ky mau tanya data dari abang dulu. kita mulai dari nama lengkap abang yaaaa” “okeee dek. Nama lengkap abangkan adek udah tau sih, kok ditanya lagi. Andi syah putra loh hh dek, lupa kali yaaa”	R1W1L03
Iter Itee	“hehehehe, iya iya ky lupa nama lengkapnya kan dipanggil putra-putra gitu aja sih bang. Trus usia abang sekarang berapa tahun” “baru aja genap 25 tahun, kasih kado lah deek”	R1W1L04
Iter Itee	“berarti lebih tua kak muti yaaa bang?” “iya ky memang lebih tua dia dari abang setahun, cuman gak keliatan, karna dia baby face, hehehehe. pande abang milih istri kan, hahahaha. Kasih lah kado sama abang”	R1W1L05
Iter Itee	“heemmmm, betul sekali, iyaaa habis ini ky kasih kado sama abang yaaa, hehehehe. jadi waktu nikah abang umur berepa tahun?” “seingat abang masih 19 tahun tapi udah dekat 20 gitulah kii. Masuk 2 tahun abang kerjalah itu”	R1W1L06
Iter Itee	“masih muda kali ya bang... trus pendidikan terakhir apa bang?” “yaaa SMA lah cuman kiii, kan habis SMA abang langsung ikut pelatihan dan pendidikan militer, trus nikah sampe sekarang inilah haaa”	R1W1L07
Iter	“heemmmm, iyalaaah, kan mana tau abang sekarang lagi kuliah. Jadi abang kerja di kemiliteran?”	

Itee	“iya dek, abang kerja di kemiliteran”	R1W2L08
Iter Itee	“janganlah marah bang, batal nanti puasa, hehehehe” “astaghfirulloohh, pula ky udah tau masih nanya, hehehehe”	R1W1L09
Iter Itee	“kan manalah semuanya ky tau bang, kayak usia keyzia sama Prabu (disamarkan) manalah ky tau, abang tau?” “ohhh, kalo Prabu yang jelas belum 1 tahun tapi gak taulah entah berapa bulan cuman udah pande duduk sama merangkaklah. Kalo keyzia kayaknya 5 tahunan gitulah, atau 4 setengah tahun mungkin”	R1W1L10
Iter Itee	“udah pande duduk yaa Prabu? Tapi ky liat mirip abang semualah mereka” “iya dek, tetangga disana juga banyak yang bilang gitu, mungkin mamaknya cinta kali sama abang, hehehehehe”	R1W1L11
Iter Itee	“heemmm, iyalah. Cerita soal si kakak, abang kok bisa kenal sama kak?” “ohhhhh, kenalnya dari sepupu dia yang satu kantor sama abang, abang liatnya cantik, bening gitu yaaa abang dekatinlah sepupunya, abang datang kerumahnya, deketin abangnya, orangtuanya, baru terakhir kan dia gak bisa nolak abang, hehehehehe”	R1W1L12
Iter Itee	“heemmm, pake trik juga abang yaaa. Maen cantiklah namanya itu, jadi abang sempat pacaran gak sama kak muti?” “hehehehe. iyalah dek. Harus maen cantik kalo gak, gak dapat yang cantiklaaahhh, hahahahaha. Sempatlah pacaran tapi sekitar 3, 4 bulanan trus abang nikah”	R1W1L13
Iter Itee	“cepat ya bang prosesnya, hehehehe” “mau gimana lagi ky, kan udah tau sendiri jadinya keyzia itu kayak mana”	R1W1L14
Iter Itee	“loh, apa memang iyaaa?” “yaaa iyalaaaahhh, kalo gak manalah abang nikah buru-buru dek. Bouk adek aja baru pulang haji waktu itu kan”	R1W1L15
Iter Itee	“heemmm, jadi abang nikah itu kak muti udah hamil berapa bulan bang?” “masuk bulan ke tiga kalo gak salah, masih kecillah perutnyaa.hehehehe”	R1W1L16
Iter Itee	“heemmmmm, tapikan bisa aja aborsi bang?” “yaaa gak lah deek, abang malah bersyukur dia hamil waktu itu jadi was-was abang selama ini hilang. Kan tau sendiri waktu tes kesehatan katanya sel sperma abang itu rusak dan gak bisa punya anak. Awalnya abang heran juga kok bisa dia hamil yang lainnya kok gak?”	R1W1L17
Iter Itee	“jadi pembuktian juga lah yaa kalo abang normal. Banyak berarti dulu nih yaaa” “hehehehehe, janganlah bilang-bilang yaaa. Tapikan	

	normal sih kii, anak cowok. Ada kesempatan yaa disempatin laaah”	R1W1L18
Iter	“heemmm, iyalah, trus yang lainnya bang? Si kak muti tau gak sih abang dulunya gitu?”	R1W1L19
Itee	“ohhh, yang lainnya memang udah rusak kian sebelum abang, lagian mereka juga gak hamil, abangpun cuman manfaatin mereka aja waktu itu. Taulah anak lajang nyuci malas, ada yang nyuciin kenapa gak yaa kan? Hehehehe”	
Iter	“ihhhh, dimanfaatin anak orang. Tapi bouk atau amangboru tau waktu nikah itu kak muti udah hamil?”	R1W1L20
Itee	“yaaaa tau kii, kalo gak abang mana dikasi nikah. Mungkin orang itu juga capek yaaa kan, sibuk abang aja yang diurusin, makanya dibiarin aja nikah”	
Iter	“trus waktu abang bilang kondisi kak muti si bouk apa gak marah sama abang?”	R1W1L21
Itee	“gak ada, palingan cuman dinasehatin aja, kalo udah nikah jangan gitu lagi, kita harus bisa bedain waktu masih sendiri sama udah punya anak dan istri, jangan berbuat sesuka hati. Kayak yang abang bilang tadi udah capek orang itu dek, abang aja kayaknya yang buat masalah, makanya dilepaaaasss aja”	
Iter	“heemmm, kalo dari pihak abang lepass aja, dari keluarga kakak itu gimana bang, apa gak marah sama abang?”	R1W1L22
Itee	“yaaaa, mau gimana lagi kiii, mau nolak anaknya udah hamil, lagian muti juga gak mau nikah sama yang lain, biar gimanapun itukan anak abang sama dia, yaaa harus abanglah yang tanggung jawab dek, yaaa pasrahlah keluarganya”	
Iter	“heemmm, tapi waktu itu kalo ky gak salah sempat mau batal juga kan bang, kenapa?”	R1W1L23
Itee	“ohhhh, soal itu. Memang iya waktu lamaran sempat mau batal, emang salah abang siihhh, gak bawa uang yang mereka minta. Waktu itu mereka minta abang ngantar 35 juta, tapi abang cuman bawa 10 juta aja, tapi jadi juganya karna kayak mana mau batal anaknya udah hamil anak abang”	
Iter	“heemmm, gitu ceritanya.. tapi waktu keluarganya apa gak marah sama abang?”	R1W1L24
Itee	“yaaa jelaslah marah, tapi kan karna banyak sodara kita juga disitu yaaa gitulah, akhirnya orang itu ngasi abang waktu 2 jam buat musyawarah sama keluarga. Uangnya ada, amanlah mereka. Lagian uangnya ada di rekening abang cuman belom sempat ngambil aja”	
Iter	“sempat bermasalah juga yaa bang? Terus sekarang hubungan abang sama keluarga kak muti gimana?”	
Itee	“yaaa masalah kecil gitulah, lagiankan ada uangnya karna	

	gak sempat aja ngambil karna abang ada piket waktu itu. Kalo sekarang yaaa gitulah, seperlunya ngomong, tapi kalo ibu (ibu mertua) kan senin sampe jum'at dirumah, jagain keyzia sama prabu. Abangpun tau diri jugalah, walaupun mungkin kurang diterima di keluarganya tapi kalo ada apa-apa dikeluarganya abang usahakan buat datang, buat bantu”	R1W1L25
Iter	“heemmm, jadi ibu lebih lama dirumah orang abang yaaa, bisa dibilang hubungannya baeklah itu”	R1W1L26
Itee	“yaaa baeklah, karna abang menantunya paling ganteeng (tersenyum pada responden). Hahahahha”	
Iter	“heemmmm, iyalah yang merasa ganteng, hehehehehe. trus bang apa aja sih suka duka yang abang alami selama nikah?”	R1W1L27
Itee	“hehehehehe. suka duka yaaa dek. Kalo dibilang sukanya yaaa senangnya itu kalo mau kerja mau makan udah ada, baju ada yang nyuci, ada yang gosok taulah dari masih belum nikah dulu abang paling malas nyuci sama gosok, naahhh trus satu lagi kalo uang gak ada bisa minta sama istri, hahahahaha”	
Iter	“laahhh, minta uangnya ke istri ya baangg, apa memang gaji abang si kakak yang megang?”	R1W1L28
Itee	“yaaa sebagian, sebenarnya sih karna memang dasarnya abang boros juga, jadi uang belanja yang abang kasih sering abang minta lagi, terpaksa dia belanja gajinya sendiri, untungnya sih dia juga kerja, kalo gak, hajablah abang kayaknya kii”	
Iter	“banyak sukanya yaa bang, uang habis bisa minta istri, istrinya pun baek lagi, jadi gak ada dukanya lah yaaa”	R1W1L29
Itee	“siapa bilang gak adaaa, jelas adalah.. dukanya kayak sekarang inilah, gaji tak seberapa, mau minta istri gengsi juga”	
Iter	“loh hh, kok tak seberapa abang bilang?”	R1W1L30
Itee	“memang iyaaa, kan gaji abang kena potong gara-gara ada masalah dikantor, jadi gaji abang itu gak sampelah 2 juta sekarang ini kii, cuman cukup beli beras, susu anak sebulan sama jajan keyzia. Udah habislah sebulan dalam 1 hari kii. Duka kali itu kan?”	
Iter	“rupanya ada masalah apa abang kok sampe dipotong gajinya?”	R1W1L31
Itee	“sebenarnya bukan cuman potong gaji aja, tapi di turinin juga pangkatnya, makanya abangpun cukuplah ini terakhir kii gak mau lagi abang, cukup lirik-lirik aja lah udah, hehehehe”	
Iter	“ohhhh, jadi masalahnya karna lirik perempuan bang?”	
Itee	“hehehehehe, katauan juga yaaa. Iya yang pertama ituu	

	makanya turun pangkat untung jugalaaahh dari pada dicopot, kalo gaji dipotong karna abang dulu ada usaha jual mobil gitu rupanya mobilnya itu curian sedangkan abang kan juga cuman perantara, yang iyanya ketauan ke atasan habislah abang, belum siap satu, datang yang satu, turun pangkat, gaji dipotong pula”	R1W1L32
Iteer	“jadi turun pangkat karna ketauan maaf ya bang, selingkuh?”	R1W1L33
Itee	“alaaaahhh, pake maaf segala dek, dekkk.. hehehehehe, yaaa gitulah, tapi sekarang udah gak lagi, itulah yang terakhir, insya allah. Palingan sekedar lirik, sms sama telpohone aja, hehehehehehe.”	
Iteer	“ya allahhh bang, udah pnuya anak, istri cantik, baik, pengertian, pande masak, apalagi kurangnya?”	R1W1L34
Itee	“yaaaa, memang gak ada kurangnya kii, cuman kadang mau juga di kasar sama abang kalo diliatnya ada cewek yang telephone atau sms”	
Iteer	“kasarnya gimana bang? Nanti sms nya aneh-aneh lagi”	R1W1L35
Itee	“ohhhh, jangan salah dek bukan suami sekarang yang meng KDRT tapi suami yang di KDRT, mau dia mukul abang pake sapu, ditunjangkannya kalo lagi marah. Yaaa kalo smsnya aneh kan gak salah abang sih kiii, salahkah abang yang mempunyai wajah yang tampan dan rupawan ini? heheheheheh (mengangkat kedua alisnya dan melihat ke responden)”	
Iteer	“abang gak salah punya wajah ganteng, tapi salahnya abang mau ngeladeninya. Tapi kak muti mukul karna ada alasannya kan bang?”	R1W1L36
Itee	“heeeemmm, memang iya sih. Dia itu sayang kali sama keyzia yang abang lita yaaa, jadi kalo abang kasar sama keyzia kayak waktu itu minta hp keyzia, mamanya bilang jangan dikasi, abang bilanglah gak adaa, trus nangis di kuat naek darah abang, udah mau abang tamparkan nampak mamanya, abang duluan yang ditamparkannya kii”	
Iteer	“bagus abang biarin keyzia nangis dari pada dipukul, kalo abang kasar sama dia, bisa jadilah nanti dia brutal, pikirannya terpolo masalah cara menyelesaikan masalah itu yaaa memang dengan kekerasan, padahal harusnya gak perlu bang”	R1W1L37
Itee	“yaaaa, memang iya lah. si kakak pun bilanginya gitu, makanya dia yang duluan mukul abang sebelum abang mukul keyzia”	
Iteer	“heeeemmm, iyalah bang, bagus yang dibilang sama kak muti tuuu, tapi abang sayang gak sih sama kak muti?”	
Itee	“sayang kaliiipun dek, dialah pacar yang paling abang sayang, kalo abang gak sayang gak maulah abang nikah	

	sama dia dek”	R1W11L38
Iter	“trus kalo abang sayang, cara abang bilang sayang ke kak muti gimana?”	R1W1L39
Itee	“abang mungkin lebih ketindakan cuman pernah jugalah abang bilang kalo dia istri yang paaaaalingg abang sayang, gak ada lagi yang lain cuman dialah satu-satunya, hehehehehe, gombal kali yaa kan, tapi benarlah kii, kalo dia jalan sama cowok atau abang liat ada cowok datang kerumah langsung naek darah tinggi abang, gak rela abang dekat dia sama cowok lain, cukup abang ajalah, kalo bisa bilangin dulu sama si kakak yaaa kalo abang yang bilang dikirainnya abang gombalin dia ituuu”	
Iter	“hahahahaha, pula abang sering gombal. Tadi abang bilang lebih ketindakan, wujud tindakannya gimanalah itu bang?”	R1W1L40
Itee	“tindakannya itu misalnya yaaaa, abang ngantar kerja, jemput pulang kerja, kan jauh hhhh sih dari rumah abang ke tempat kerjanya, perjuang jugalah itu kiii, macetnya lagi. Abang gini-gini tau istri pulang kerja capek abang rapiin rumah, abang sapu sampe bersih, bisa dibilang kalo sehari-hari itu dia gak nyentuh sapu abang buat”	
Iter	“heemmmmmmm, krenlaahhhh. Patut dicontoh, hehehehehe. trus tanggapan abang soal rumah tangga abang itu seperti apa?”	R1W1L41
Itee	“yaaa, gimana yaaaa... gitulah kii, cuman abang ngerasa sekarang ini belum bisalah jadi suami yang bertanggung jawab sama keluarga. Buat belanja kami aja bisa dibilang si kakak yang nutupi, malah bensin abang dia yang ngasi, yang jaga anak juga ibu, jadi abang ngerasa gak ada gunanyalah sekarang ini”	
Iter	“yang namanya hidup itu ada naek turunya bang, gak selamanya kita di bawah dan juga gak selamanya kita diatas, yang penting kita harus bisa berubah menjadi yang lebih baik kedepannya”	R1W1L42
Itee	“iyaaa kii, bisa juga yaaa ngomong bijaksana gituuu, hehehehehe, abang kirain masih manjaaaaa aja, hahahahahah”	
Iter	“yeeeeee... kita harus bisa menyesuaikan dengan kondisi bang, hehehehehe. kalo abang ngerasa minder atau ngerasa di KDRT sama kak muti kenapa abang masih lanjut sama kak muti?”	
Itee	“yaaaa, karna abang cinta, sayang dan memang abang sadar dia gitu sama abang karna memang abang yang salah, dia pengen abang jadi ayah yang baik, suami yang bertanggung jawab. Lagipun kayaknya cuman dialah yang bisa hidup sama abang, ky aja mungkin gak mau sama abang, apalagi dengan keuangan yang kayak gini,	

	hehehehehe”	R1W1L43
Iter	“hemmmmm,, alaaahhh bang, banggg... ky mah dari dulu memang gak maulah sama abang, hehehehe. jadi kesimpulannya abang motivasi abang buat jalani perkawinan itu karna yakin kak muti yang terbaik”	
Itee	“yaaa udah jelaslah itu dek, memang dialah satu-satunya motivasi abang mulai dari kami nikah sampe membina hubungan sebagai satu keluarga”	R1W1L44
Iter	“heemmm, selo lah baaangg, jadi abang itu menilai perkawinan itu kayak mana?”	
Itee	“kalo yang abang rasa yaa dek perkawinan itu hubungan yang harus dipertahankan seberat apapun masalahnya, sesulit apapun keadaannya, yang namanya udah terikat yaa saling membantu, saling menolang dan saling tanggung jawab”	R1W1L45
Iter	“jadi seberat apapun masalah itu perkawinan harus dipertahankan ya bang, tapi ky gak ngertilah maksudnya saling tanggung jawab”	
Itee	“memang cuman orang yang nikah yang bisa ngerti dek, hehehehe. biar abang jelasin yaaa, kalo dalam rumah tangga itu masing-masing punya tanggung jawabnya, istri punya tanggung jawab ke anak, suami dan rumah. kalo suami punya tanggung jawab ke istri, rumah dan anak”	R1W1L46
Iter	“heemmmmm, jadi gituuu, trus kalo tanggung jawab abang sebagai suami gimana?”	
Itee	“yaaaa, kalo kondisi abang yang sekarang sih mungkin abang belum, tapi lagi belajarlh. Cuman harusnya itu suami bisa memenuhi kebutuhan rumah, bantu istri sebisanya, yaaa mungkin jaga anak, bantu nyapu mungkin”	R1W1L47
Iter	“setiap orang itu perlu belajar bang, yang penting kita bisa belajar dari yang lalu. Tapi abang bantu kak muti kan dirumah?”	
Itee	“memang iyaa sih abang bantu, yaaa bisa dibilang kalo nyapu dia jaranglah, nyuci piring kalo memang dia gak sempat abang cuciin, memang dari nikah udah gitu dek, cuman mungkin ini yaa yang dibilang mulai dewasa, kalo dulu abang minta uang sama dia abang biasa aja, tapi sekarang abang minta itu udah malu kali rasanya (respoden mengerutkan kening)”	R1W1L48
Iter	“heemmmmm, kan tadi abang yang bilang kalo udah nikah itu saling bantu, mungkin saat ini waktunya kak muti bantu abang, yang penting bang kedepannya abang harus lebih baik lagi”	
Itee	“iya kii, tapi kok bisa yaaa qiky yang terkenal manja ngomongnya bijaksanaaaa sekali, hehehehe”	R1W1L49
Iter	“mulaiiiiiiii, kembali ke topik, hehehehe. waktu terpuruk	

Itee	atau suntuk gitu pernah gak sih kepikiran buat cerai aja?” “ya allah kiii, kalo abang mau cerai abangpun mikir banyak-banyaklah dulu itu, mau dapatin istri yang kayak gitu dimana? Mau dapat dimana yang bisa sebaik itu dek, yang bisa setia, pengeertian, abang pendidikan aja dia datang tiap minggu, padahal cuman itulah hari liburunya”	R1W1L50
Itee	“kreen yaa kak mutii, kalo ky bagus dirumah aja, hehehehe. trus abang nilai perceraian itu seperti apa?” “kalo cerei mana ada yang baik kiii, semuanya jadi jelek dibuatnya, hubungan dua keluarga yang tadinya sahabatan, akur, kalo cerei jadi musuh, suami istri jadi musuh, anak sama orangtua juga udah kayak musuh karna pasti ada pihak yang dijadikan jelek”	R1W1L51
Itee	“jadi perceraian itu gak ada baeknya yaa bang” “iyaaalah memang kiii, kalopun dibilang cereinya baik-baik pasti dalam hatinya masih ada itu yang gak enak, ketemu aja dijalan udah sama-sama liat pasti ngelak kalo bisa ngelak”	R1W1L52
Itee	“heemmm, iya juga sih bang, kalo abang gak pernah mikir cerai berarti abang cintalah sama kak muti” “ohhh jelaslah abang cinta namanya istri abang, karna abang cintalah makanya abang mau nikah, mau dekatin keluarganya dulu, mantan abang yang sebelumnya mana ada abang buat gitu, yang ada abang manfaatin iyaa”	R1W1L53
Itee	“kalo abang cinta, kira-kira seberapa besarlah cinta berperan dalam hubungan abang sama kak muti?” “cukup besarlah kalo dipersentasekan 30 sampe 40% lah, tapikan kalo udah nikah itu sebenarnya cinta cuman sekedar pelangkap kiii, sama kayak kita kerja gaji itu sekedar penjadi penyemangat, yang paling penting itu kita nyaman sama tempat kita kerja, sama orangnya, itu yang penting”	R1W1L54
Itee	“heemmm, jadi menurut abang kenyamanan yang buat hubungan abang sama kak muti bisa sampe sekarang?” “yaaa itukan perbandingannya, kalo dalam rumah tangga itu yang penting punya keyakinan yang sama, yakin buat jalani hidup sama-sama, yakin buat mempertahankan hubungan yang udah dijalani”	R1W1L55
Itee	“bisa dibilang sama-sama komitmen lah yaa bang?” “haaaaa (responden menepuk tangannya), itulah dia komitmen. Cinta bunga-bunganya aja, hehehehe”	R1W1L56
Itee	“ ya allaaaah.. sampe kaget lah baaang, untung gak pingsankan” “hehehehehe, gak sengaja abang kii, semangat soalnya. Belom siap yaaa? Besok-besok lagi lah yaaaa, orang abangkan masih agak lama disini, lagipun bisa ketemu di	

	Medan kita”	R1W1L57
Iter	“baiklaaahhh, saya bekerja sesuai permintaan dan kenyamanan rekan kerja sajaa, hehehehehe. makasih banyak yaa bang udah mau berbagi cerita dan pengalamannya”	
Itee	“iyalaah, itung-itung abang buat baik sama adek, kan waktu kecil abang jahatin terus, hahahahaha”	R1W1L58
Iter	“hehehehe, iyakaaan kena bully aja dulu. insya allah besok ky datang lagi yaa bang, ki pamitlah yaaa, abang bilangin kak muti sama bou yaaa”	
Itee	“amaaaannn bosss, hati-hati yaaa, kalo jatuh jangan lupa bangun, hahahaha”	R1W1L59

File II

Wawancara : II
 Tempat : Rumah Keluarga Responden
 Tanggal : 19 Juni 2016
 Waktu : 10:05 - 12:17 WIB
 Yang diwawancara : Responden

Iter/ Itee	Tanya Jawab	Coding
Iter	“ky datang sesuai janji kamaren yaaa bang, biar ky gak dosa karna igkar janji, hehehehe”	
Itee	“heemmmm, udah pande sekarang yaa, siapa yang ngajarin? Jangan bilang abang yaaa”	R1W2L01
Iter	“hehehehe, siapa lagi??? Jadi pulang malam ini bang?”	
Itee	“hehehehe, kayaknya belom dek, masih belum aman tugas disini”	R1W2L02
Iter	“loh, si kakak apa gak kerja bang? Apa jadi pindah kesininya?”	
Itee	“yaaaa, rencanya sih gitu, makanya sekalian tanya kesini juga kalo disini gak ada tempat gak bisa jugalah kii”	R1W2L03
Iter	“heemm, iya juga sih bang. Oya bang, abang ngerasa hubungan abang sama kak muti setelah nikah itu gimana?”	
Itee	“ngerasanya lebih terbuka satu sama lain aja kii, kalo pacaran duluan masih ada gengsi-gengsi kan, yang gak ada uangpun dibidang ada, tapi kalo sekarang ada uang gak ada uang semuanya dia tau, abangpun tau kapan dia perlu baju baru, jadi bisa dibidang kalo soal bajunya itu abang	

	lebih pedulilah sama dia setelah kami nikah, soalnya abang tau, berapa banyak bajunya”	R1W2L04
Iteer	“jadi ngerasa lebih dekat yaa bang”	
Iteer	“yaaa jauh lah kii, jauh lebih dekat hubungannya karnakan udah ada ikatan, jadi kita mau bawa kemanapun, jam berapapun udah bebas, orang udah istri sendiri”	R1W2L05
Iteer	“heemmm, betul bang, tapi abang ngerasa gak pernikahan abang sama kak muti itu udah kayak yang abang harpin?”	
Iteer	“kalo istri yang sesuai jelas iyaa kii, tapi kalo pernikahannya masih belum, soalnya bang itu dulu ngebayangin kalo abang nikah itu punya istri yang kalo abang pulang itu dia udah dirumah, duduk manis nungguin suaminya sambil jagain anak dirumah, yaaa palingan kalo dia kerjapun dagang gitulaaahh, bukannya yang pulangpun bisa dibilang harus dijemput dulu, malah anaknya lebih sering sama neneknya, cuman kalo kondisinya kayak gini abangpun gak bisa jugalah nuntut lebih ke dia. Tapi abang bersyukurlah punya istri kayak dia, setidaknya dia masih masak sebelum berangkat kerja”	R1W2L06
Iteer	“kaka muti masih sempat-sempatin masak bang? Bangun jam berapalah itu?”	
Iteer	“iyalah kiii, makanya abang gak bisa nuntut banyak, kayaknya dia bangun sebelum subuh lah itu, soalnya kalo abang dibangun solat udah ke cuci piring, udah siap sarapan dan makan anaknya, kadang gosokanpun udah beres sama dia. Pokoknya dia kerja itu rumah udah amanlah dek”	R1W2L07
Iteer	“sungguup yaa bang, panteslah kak muti kuruuss aja. Pagi kerja, pulangny malam, nyampe rumah ngurus anak, bangun ngurus rumah.”	
Iteer	“iya dek, dia orangnya memang kayak gitulah, tanggung jawab kalilah memang malah baju abang udah disiapinnya juga itu, jadi abang kerja tinggal make aja.”	R1W2L08
Iteer	“jadi kak muti orang yang ngerti tanggung jawab ya bang”	
Iteer	“iyaa kii, memang gitulah dia, makanya bisa dibilang banyak baeknya daripada buruknya”	R1W2L09
Iteer	“heemmm iya lah bang, trus kalo soal anak gimana bang?”	
Iteer	“yaaa selama kak muti kerja sama neneknyalah orang itu dirumah, soalnya abangpun pulang kerja sore, palingan Prabu abang bawa jalan-jalan, dluuu keyzia juga sering abang bawa”	R1W2L10
Iteer	“jadi sekarang cuma Prabu aja bang?”	
Iteer	“iyalaah kii, kayak mana abang bawa 2 anak, repotlaahh, lagipun abang ngerasa lebih dekat ke Prabu mungkin karna anak cowok yaa”	R1W2L11
Iteer	“jadi kalo sama keyzia abang kurang dekat yaa?”	

Itee	“yaaa gitulah kii, dibanding ke Prabu. Bukan bedain yaaa, tapi mungkin diakan anak cewek jadi biarlah dia dekat ke nenek atau mamanya aja,adilkan dek? Hehehehe”	R1W2L12
Iter Itee	“heemmm, iya adlilah bang, tapi kalo duanya cewek gimana bang?” “tapi kenyataannya kan gak dek, hehehehe”	R1W2L13
Iter Itee	“heemmmm, abang liat perceraian itu berpengaruh gak sih sama anak?” “kalo itu jelaslah deek, liat aja anak sering jadi rebutan kalo orangtuanya pisah, kayak barang aja anak itu dibuat, besok sama dia, besoknya sama kita, lingkungannya pun ganti-ganti, liat sendirilah buktinya anak si ahmad dhani kan? Itulah kalo orangtuanya pisah kiii”	R1W2L14
Iter Itee	“nyebutin merk ya bangaa? Hehehehe” “yaaa bukan gitu dek, cuman kan itu bukti nyatanya, ujung-ujungnya kalo anaknya buat salah, saling nyalahin juga itu, sibuk nyari salah orang tapi gak sadar sama-sama salah”	R1W2L15
Iter Itee	“betull bang, jadi makin terlantar anaknya yaa bang?” “heemmm itulah dia kiii”	R1W2L16
Iter Itee	“heemmm, tapi bang apa sih yang bauat abang akhirnya mutusin nikah sama kak muti, selain memang kondisinya kak muti yang udah hamil?” “yaaa, memang abang akui sih jujur abang kaget juga waktu dia bilang hamil tapi abang juga bersyukur, bersyukurnya itu berarti abang dikasi kesempatan punya anak, soalnya tes kesehatan abang kemaren itukan bilang kemungkinan abang bakal susah punya keturunan, jadi waktu dia bilang hamil abang kaget tapi senang, makanya abang langsung datang kerumahnya, minta izin sama keluarganya buat kami nikah”	R1W2L17
Iter Itee	“jadi memang itu murni keinginan abang yaaa, bukan karna ada orang lain?” “keputusannya itu murni tanpa paksaan sama sekali dek, malah si bou lah yang waktu itu kurang setuju cuman abang jelasin kondisinya, yaaa akhrihnya bisalah orang itu kasi izin sama abang”	R1W2L18
Iter Itee	“jadi memang waktu nikah itu abang gak ada tekanan dari manapun yaaa” “gak sama sekali, abang senenng-senang aja, dari semua pacar abang cuman dialah yang hamil, yaaa maaf-maaf lah yaa dek”	R1W2L19
Iter Itee	“santai ajaaa bang, hehehehe. Trus maaf ni yaa baaang, kan setelah nikahpun abang masih jalan sama cewek lain, tapi abang juga masih pertahankan kak muti, kenapa?” “yaaa karna dia istri abang itu yang pertama, yang kedua	

	karna abang sama yang lain itu cuman senang-senang aja lah kiii, gak serius, lagian dari semua cewek yang abang ajak jalan itu gak ada yang kayak dia itu baeknya”	R1W2L20
Iteer	“jadi kak muti yang terbaik yaa bang, trus kelebihan kak muti dibanding mereka apa abang?”	R1W2L21
Itee	“kelebihannya banyaklah dek, dari fisik aja nih yaaa, jujur lah gak bisa dipungkiri dia cantik, badannya sampe sekarang masih kayak anak gadis, langsing, dia juga modis, udah pastikan dek siapapun suaminya bangga dan pengen punya istri kayak gitu? Itu fisik aja yaa kiii, belum yang lainnya”	
Iteer	“memang iyalah bang, ky pun gak mungkiri kalo kak muti itu mama kece, gak keliatanpun lebih tua dari abang, hehehehe. trus yang lainnya bang?”	R1W2L22
Itee	“iyaa kan kiii, abang pun ngerasa kayak gitu, hehehehe, kalo gak bawa anak mungkin dikirain anak gadis yaaa... yang lainnya itu kayak sifatnya itu, tanggung jawabnya diaa, yang mulai masaaak.. ngusuru anaakk.. beres rumaah, semuanya lah dek”	
Iteer	“banyak korban kak muti yaa bang?”	R1W2L23
Itee	“yaaaa bisa dibilang gitulah dek, kalo dibandingkan abang kayaknya gak ada apa-apanya (menggelengkan kepala)”	
Iteer	“heemmm, tapi ada gak sih menurut abang satu tindakannya abang yang mungkin abang ngerasanya sebagai bukti atau pengorbanan buat kak muti?”	R1W2L24
Itee	“pas kami udah nikah apaaaa yaaa? (responden diam) kayaknya gak adalah dek, paling yang dibilang berkorban itu pas ngelamar dia itu ajalah, ngadapin marahnya keluarga dia sama abang, sempatlah mau dipukullah abang, paling itu ajalah dek, tapi itupun dia juganya yang ujung-ujungnya jadi penengah kami”	
Iteer	“ujung-ujungnya kak muti juga yaaa bang”	R1W2L25
Itee	“memang iyalah dek, memang dialah yang banyak berkorban sama abang, sama keluarga abang, kadang taulah mamak kan, ngomong itu kurang dijaga, memang becandaaa, tapi kayak nyindir juga, diam aja dia ituuu, paling diketawainnya, abang kadang ngiranya dia udah tersinggung ehh, rupanya biasa aja, hehehehehe”	
Iteer	“mungkin kak muti udah tauuu bang, trus abang pernah gak kepikiran dimasa mendatang abang sama kak muti itu hubungannya kayak mana?”	R1W2L26
Itee	“sejauh ini kiii, abang usaha buat jadi lebih baik tujuannya supaya kedepannya hubungan kami bisa awet, bisa sama-sama tua, sekolahin anak sama-sama, jaganin sama-sama kayak sekarang ini, cuman lebih baik dari yang sekarang yaaa”	

Iter	“amiiiiinnn, apakah itu juga sebuah harapan abang dimasa depan?”	
Itee	“bisa dibilaang gitulah kiii, cuman abang juga pengen kalo nantinya kami bisa punya usaha sendiri, jadi dia gak kayak gini capeknyaa”	R1W2L27
Iter	“biar bisa fokus sama keluarga juga yaa bang, semoga terwujud yaa bang”	
Itee	“amiiiiinnn,... iya dek, abang kasian jugalah liatnya pulang soreee, ngurus anak lagiii, kadang anaknya mau juga rewelkaaannn. Apalagi keyzia, liat mamanya pulang mau digendong ituuu, sama ke abang juga gitu, padahal kadangkannya masih capek rasanya”	R1W2L28
Iter	“yaaaa, namanya anak-anak bang, liat mama papanya pulang senanglah diaa, trus rencana jangka panjang abang apa supaya bisa tetap awet sama kak muti?”	
Itee	“yaaa, yang tadi itulah dek, yang buat usaha, biar dia gak capek, soalnya diapun sering juga cerita sama abang, ngeluh gitulahlh capek katanya kerja dikantor yang sekarang, pengen kerja dimaskapai segala lagilah, yaaa ngeluh gitulah palingan”	R1W2L29
Iter	“tapi itu rencana berdua atau rencananya abang sendiri?”	
Itee	“kami dualah dek, soalnya kalo dia kerja di masakapai gitu lagi, jaranglah dia pulang dek, lagipun kan harus ada tawarannya jugaaa, kalo dia dagang kayak buka butikkan abang bisa bantu, bisa ngawasin anaknya juga trus kerjanya pun gak capek, bisa dibalng suka-suka diaaalaahh”	R1W2L30
Iter	“trus selain buat usaha, apalagi yang udah direncanain berdua bang?”	
Itee	“yang direncanain berdua sekarang ini yaaaa, yang pertamaaa itu tadilaaah, yang kedua ituuu udah taulah adek kayaknyaaaa, soal abang yang mau buat resepsi di kampung ituuu, itulah sekarang target kami, rencananya bulan 12 nantilaah”	R1W2L31
Iter	“bulan 12 yaa bang rencananya? Amiiinnn insya allah jadi ya baangg. Trus apa yang udah terwujud dari yang dulu pernah abang rencanain sama kakak duluuu?”	
Itee	“kalo yang udah terwujud yaaa baru rumahlah dek, dulukan kami masih tinggal dirumah pemberian orangtuanya, kalo sekarang alhamdulillah udah punya rumah sendiri (tersenyum dengan menunjukkan gigi)”	R1W2L32
Iter	“trus selain rumah ada lagi gak bang yang pengen diwujutin dalam waktu dekat?”	
Itee	“yang memang udah direncanain dan udah disiapkan dalam waktu dekat baru buat resepsi itulah dek, kira-kira berapa lah itu yaaa? Soalnya Prabu juga belum aqiqah, maunya	

	sekalian aja kaannn? Abang udah nabung dari kami nikah buat resepsi ini kii, biar gak repotin keluarga”	R1W2L33
Iter Itee	“amiiin, ya robb, mudah-mudahan dipermudah yaa bang, soal dana kurang taulah bang, bou laebih tau gimananyaaa” “heemmm, iyalah dek”	R1W2L34
Iter Itee	“oya bang, kalo lagi ada waktu luang gitu abang biasanya ngapain?” “kalo lagi libur biasanya nih yaaa, abang bantuin nyapuuu, abang rajin kali lah kalo nyapu, hehehehe. kadang nyuci, tapi yang jemur dia, hehehehe, trus biasanya kalo ada uang kami juga jalan-jalan, ngajak keyzia, prabu main, kadang kerumah neneknya, yaaa gitulah kalo ada yang ngajak kayak kemaren itu kami ke brastagi”	R1W2L35
Iter Itee	“kalo jalan-jalan berdua gitu bang pernah?” “oohhhh, jangan ditanya deek, kami sengaja ngantar anak ke rumah neneknya, alasannya nanti mau belanja atau ada acara kantor, padahal yaaa kami jalan-jalan berdua, ecek-eceknnya biar kayak anak muda yang pacaran itulah, hehehehe”	R1W2L36
Iter Itee	“ngeriin juga yaaaa. Hehehehe. Tapi abang ngerasa ada yang berubah gak sama abang setelah nikah?” “perubahannya mungkin belum keliatan kali kii, cuman abang ngerasa lebih peka atau apa sih namanyaaa? Abang kasi contoh nii yaa, jadi sebelum nikah abang itu paling malas pulang kerumah tapi pas udah nikah ngerasa perlu pulang, yaaa walopun cuman sekedar tidur sama anak, istri”	R1W2L37
Iter Itee	“perubahannya lebih ke sifat yaa bang, selain itu bang?” “yaaa paling bantu istri itulah dek, tau sendirilah kan dan udah liat abang waktu masih belum nikah kayak mana? Nyentuh dapur, sapu itu abang paling enggak lah tapi sekarang liat dia sibuk abang usahakan buat bantu, yaaa walopun cuman nyapu rumah ajaa, hehehehe”	R1W2L38
Iter Itee	“iyaakan baaang, dirumah udak aja dulu abang gak mau nyapuu, hehehehe” “hehehehe, mau gimana lagi kii, memang waktu itu gak tergerak buat megang sapuu”	R1W2L39
Iter Itee	“iyalaah, oya bang makasi buat waktunya disiang hari ini yaaa. Insya allah kayaknya kii masih datang lagi ini, hehehehe” “hahahaha, datang ajalah rumah bounya pun”	R1W2L40
Iter Itee	“ky pamit yaa bang, kak muti di depan yaaa?” “okeeee, kayaknya iyalah, lewat depan ajalah pulangnyaaa”	R1W2L41

File II

Wawancara : III
Tempat : Lapangan Keluarga
Tanggal : 20 Juni 2016
Waktu : 07.30 – 09.45 WIB
Yang diwawancarai : Responden

Iter/ Itee	Tanya Jawab	Coding
Iter Itee	“rajin kaliii bang, biasanya masih tidurnyaaa, hehehehe” “berat badan udah dek, nanti buncitkan bahayaaa, hehehehe”	R1W3L01
Iter Itee	“hehehehe, jaga penampilan juga yaaa” “ohhh iyalah, harus ituuu. Kita turun kebawah atau disini aja?”	R1W3L02
Iter Itee	“kayak udah tauuu aja ky mau ngapain kesini, hehehehe” “memang iyalah, mau wawancara itukaaann? Hahahaha. Mau ngelak lagi”	R1W3L03
Iter Itee	“heemmm, hehehehe. pintar abang yaaa, disini ajalah bang, lagipun kakak yang bersihin ini juga tadi udah mau kesininyaa” “okee, jadi adek mau nanya apa?”	R1W3L04
Iter Itee	“samalam udah sampe manaa yaaa? Ohhh ini bang, masih perbedaan setelah nikah, kalo perasaan abang beda gak setelah sama sebelum nikah?” “pada dasarnya sihh enggak yaaa, cuman mungkin caranya yang beda, kalo dulukan waktu pacaran mikirnya cinta itu wujudnya itu lebih ke diaaa, tapi pas udah nikah, punya anak, yaaa tetap cinta cuman kita itu cintanya dengan mencintai orang yang dicintainya, kayak lebih ke anak, cuman tetap cinta tapi yaaa kayak gituu gak taulah abang kayak mana bilangnyaa”	R1W3L05
Iter Itee	“yaaa intinya tetap cinta yaaa bang, cuman kebagi sama anak gitulah yaaa” “haaa, gitupun boleh laahh, hehehehe”	R1W3L06
Iter Itee	“jadi apalah yang buat abang masih cinta sama kak muti sampe sekarang?” “yaaa, mungkin karna bang udah punya bembanding kali yaa kii, jadi abang ngeliat dia itu tulu sama abang, gak kayak cewek yang abang ajak jalan ituu, trus cara dia kasi perhatian ke abang, kasi sureprise kalo abang ulang tahun,	

	kasi kado yang abang mauu, yaa perhatian kecilnya itulah”	R1W3L07
Iter	“kalo kak mutikan abang bilang sering kasi perhatian sama abang, trus abang sendiri gimana? Apa cara abang supaya hubungan abang itu tetap baik?”	
Itee	“kalo tetap baik ituu sih susah yaa kii, cuman sebisa mungkin abang juga ngimbangi perhatiannya juga, abang taulah sifat perempuan itu suka diperatiin, jadi dia suka lupa bawa hp, jadi sebelumnya abang udah masukin tas, kalo kerja abang usahakan antar, dan abang jemput sebisa mungkin, kalo abang liat misalnya sebulan ini dia gak beli baju, kalo abang lagi ada uang yaa bang belikan bajuu”	R1W3L08
Iter	“heemmm, perhatian juga abang yaaa, hehehehe. tapi abang ngerasa kalo nikah itu lebih mendatangkan abang sama kak muti atau sebaliknya?”	
Itee	“yaaa lebih dekatlah dek, manalah sebaliknya sama aja ceraikan? Banyaklah yang dulu waktu pacaran abang gak liat sifatnya itu pas udah nikah jadi tau, kalo dia marah itu kayak mana cara minta maaf itu gimana, dia tipe orang yang kayak mana, jujur nihh yaa dia sukaaaa kali kalo dipanggil istriku, jadi marahpun kalo udah abang panggil gitu senyum itu langsung, kadang abang lucu juga liatnya, hehehehe”	R1W3L09
Iter	“senanglah kak muti, ngerasa kalo dirinya itu dianggap dalam hidupnya abang.”	
Itee	“iyaalah mungkin, hehehehe”	R1W3L10
Iter	“trus bang, abang liat tanggung jawab abang kayak mana, penialaian abang sendirilah”	
Itee	“kalo sebelum kejadian ini yaaa, alhamdulillah secara materi yaaa lepaslah, cuman secara kasih sayang mungkin kurang. Tapi sekarang kebalikannya, sekarang materinya mungkin dicukupkan, malah mungkin ditamabahi sama si kakak”	R1W3L11
Iter	“jadi menurut abang tanggung jawab suami itu sebatas matarei atau gimana?”	
Itee	“yaaa enggaklah materi aja kiii, kayak bantu istri juga bagian dari tanggung jawab suami, kan istri itu teman hidup, yang namanya teman kan saling bantu”	R1W3L12
Iter	“jadi gak materi aja ya bang?”	
Itee	“iya dek”	R1W3L13
Iter	“tapi menurut abang, abang orang yang udah bisa tanggung jawab sama keluarga gak sih?”	
Itee	“yaaaa, sebisa mungkin di usahakan. Diusahakan buat memenuhi kebutuhan, buat bantu istri, jadi suami dan ayah yang baik, tapi masih belajarlal, walopun agak telat yaa kii”	R1W3L14
Iter	“lebih baik telat dari pada gak sama sekali bang. Trus	

Itee	komunikasi abang sama kak muti bagus?" "kalo komunikasi lancar dek (responden leuruskan kaki dan meletakkan tangannya kebelakang), abang juga sering tanya dia ngapain dikantor, soalnya abang dengar ada teman kantornya yang suka sama dia, tapi gak tau yaaa"	R1W3L15
Iter Itee	"jadi abang cemburu? Abang nanya gituuu?" "yaaa cemburulah, orang istri sendiri dek, deek. Hehehehe. abang nanya, dia bilang memang iyaaa, cuman gak diopeni sama dia, seringpun dia diajak makan siang sama, tapi dia gak mau katanya, pernah juga abang dikasi liat smsnya sama diaa, mungkin sekalian juga dia manas-manasin abang yaa"	R1W3L16
Iter Itee	"kalo kak muti cerita soal kantor dan semuanya sama abang, baguslah itu bang. Malah gak ada yang ditutupi kak mutikan sama abang" "yaaa, memang iyaaa, soalnya kami buat kesepakatan gitu kii, apapun yang terjadi harus saling tau, misalnya dia didekatin siapa, abang harus tau jangan smape orang lain duluan yang kasi tau, jadi sekarang hp nya pun udah gak pernah lagi dikunci-kunci samalah kayak abang. Terserah dia mau jalan sama siapa aja yang penting abang tau, dan gitu juga abang."	R1W3L17
Iter Itee	"jadi kayak temenan gitu yaa bang" "memang harus gitulah dek, kalo kita bisa anggap pasangan kita itu teman pasti hubungannya lebih baik, bisa awet, soalnya kita ngerasa perlu dia, dan dia perlu kita"	R1W3L18
Iter Itee	"tapi teman juga bisa marahan kan bang? Kalo lagi marahan abang gimana?" "ohhh (memperbaiki posisi duduknya) abang tipe orang yang gak bisa didiamin dek, dia kalo marah diam pulaaa, yaaa abanglah yang ngomong duluan, tanya kenapa, salah abang apa kok didiamin, barulah dia ngomong"	R1W3L19
Iter Itee	"heemm, trus abang pernah didiamin berapa lama?" "yaaaa, gak sampelah sehari soalnya abang gak bisa diamin kayak gituuu, bagus dia marah-marah sama abang tapi puas hatinya gak ada lagi yang disimpan, daripada di pendeemm aja, sekali meledak hancur semuaaa"	R1W3L20
Iter Itee	"memang gak baguslah bang mendam masalah lama-lama. Trus cara abang nunjukin kalo sayang sama muti gimana?" "yaaa lewat perhatian-perhatian kecil itulah dek, kayak yang abang bilang tadi, meratiin hal yang diperlukannya, abang tau dia sering lupa hp yaa abang masukin tasnya, jamnya abang tarok dekat bajunya atau dekat sarapannya, abang antar ke kantor,yaaa yang kecil-kecil gitulah kii"	R1W3L21
Iter	"biarpun kecil tapi pengaruhnya besar yaa bang, hehehehe"	

Itee	“haaaa.. itulah memang tujuannya kii, hehehehehe”	R1W3L22
Iter	“trus bang, kapan sih abang lakuin hal itu secara bersamaan?”	
Itee	“kapan yaaaa? Paling kalo dirumah, bersih rumah sama-sama, kawani anak tidur, ngantar ke kantor, jemput, sama kalo lagi ada waktu luang”	R1W3L23
Iter	“trus kalo lagi waktu luang gitu apa aja kegiatan abang?”	
Itee	“biasanya kalo luang, kayak libur gitu.. dirumah abang bantu beresin rumah, yaa nyapu, nyuci, bakar sampah, ngurus halaman, kalo anak udah mandi abang ajak jalan keliling lingkungan itu, biar si kakak siapin kerja yang lain. Kalo ada undangan kami pigi berdua, anak kami titip sama nenekna, tapi kalo lagi ada uang sesekali ngajak anak makan diluar, ke tempat main.”	R1W3L24
Iter	“dan itu rutin atau memang udah ada jadwalnya?”	
Itee	“dibilang rutin sih gak, kalo rutinkan memang itulah kegiatannya setiap minggunya mungkin atau setiap hari,tapi gak selamanya gitu, ada jugalah jadwal abang buat kumpul sama latihan fisik, cuman kebiasaannya aja dan gak dijadwal juga sih, tapi kayak udah terbiasa, dan kebiasaannya memang kayak gitu”	R1W3L25
Iter	“heemmmm..baguslah itu bang, meningkatkan kebersamaan sama keluarga, hehehehehe”	
Itee	“iyaa dek”	R1W3L26
Iter	“kalo yang berkaitan dengan agama gitu ada gak bang?”	
Itee	“paling sering yaaa kalo puasa dek, sahur sama, keyzia juga kami ajak sahur walopun gak puasa, kata si kakak sihh biar dia nanti bearnya ngerti, solat subuh sama, tapi maghriblah yang sering”	R1W3L27
Iter	“adi sering solah maghrib sama bang?”	
Itee	“yaaa gak sering juga sih, kalo abang dirumah aja, yang sering itu keyzia sama mamanya aja, palingan abang pulang mereka lagi belajar alif-alif, seneng juga sih liatnya, hehehehehe”	R1W3L28
Iter	“belajar alif-alif ya bang, hehehehehe”	
Itee	“iya dekk, orang keyzia laporan ke abang kayak gitu, hehehehehe”	R1W3L29
Iter	“heemmm, iya pulaa lah, hehehehe. jadi kalo disekitar lingkungan itu ada pengajian bapak-bapak gitu gak bang?”	
Itee	“gak ada dek, palingan kalo ada yang meninggal ajalah baru wirit, tapi ibu-ibu ada, si kakak ikut ituuu”	R1W3L30
Iter	“heemmm, memang kak uti juga bilang gitu semalam, tapi kalo ada wirit meninggal abang datang?”	
Itee	“kalo gak ada piket, gak ada kerjaan, soalnya si kakak itu selalu bilang ke abang jangan malas ke tempat tetangga, kalo kita malas orang juga bakal gitu sama kita, apa mau	

	nanti meninggal gak diwartin sama orang? Yaaa abang takutlah dibilang gitu”	R1W3L31
Iter	“memang iyalah bang, kan kak muti bilanginnya yang bagus sih”	R1W3L32
Itee	“memang iyalah dek. Eh udah mulai panaslah, kerumah aja lah yok, nanti sakit pula, udahlah belum sehat (responden berdiri dari tempat duduknya)”	
Iter	“ayoklah bang, lagipun udah siap kok, ngejeklaahhhh”	R1W3L33
Itee	“udah yaaaa, abang pikir masih ada, hehehehehe. bukan ngejek ngingatin ajaaa hahahahaha. Mau kerumah langsung atau mau ketemu si keyzia lagi?”	
Iter	“keyzia apa udah bangun? Kata kak muti disini lama dia bangunnya”	R1W3L34
Itee	“kayaknya sih belum, hehehehehe, iya nyenyak kali orang itu tidur, habis makan bisa ngantuk lagi, ketiduran mungkin karna disini lebih sejuk yaaa”	
Iter	“iyalah itu bang, yadahlah nanti sore aja ky datangnya, makasi banyak ya bang”	R1W3L35
Itee	“sama-sama, maenlah kerumah abang kalo ke Medan, ini ke tempat udak ajaa”	
Iter	“iya bang, insya allah, ke tempat udakpun jarang kok. Pulang ya bang, makasi banyak loh hh ceritanya”	R1W3L36
Itee	“hehehehe, siiiippp (mengacungkan kedua jempolnya)”	

File II

Wawancara : I
Tempat : Taman Bermain Anak
Tanggal : 04 Juli 2016
Waktu : 15:30 - 17:45 WIB
Yang diwawancarai : Responden

Iter/ Itee	Tanya Jawab	Coding
Iter Itee	“Jadi wawacaranya bisa kita mulai ya Na?” “Iya ky,(sambil tersenyum pada iter) mumpung dedek Rafi (nama disamarkan) lagi maen, ntar kalo udah rusuh payah nanti, hehehehe	R2W1P01
Iter Itee	“hehehe, lagian kalo nanti rusuh bisa di pending kok Na. Jangan sampe anak terlantar gara-gara ini ya Na, hehehehe “Hehehe, si qiky bisa aja tapi memang iyalah (menggeser posisi duduk)”	R2W1P02
Iter Itee	“Oya Na, ky minta datanya dulu ya? “iya ky, kayak mau sensus gitu ya ky, hehehehe	R2W1P03
Iter Itee	“ Kurang lebih gitulah Na. Hehehehe. Nama lengkap Na siapa?” “Marina juniarti (disamarkan)	R2W1P04
Iter Itee	“Usia sekarang berapa tahun Na?” “Kalo usia sekarang 24 tahun tepat di tanggal 24 Juni lalu ky”	R2W1P05
Iter Itee	“ Udah 24 yaaa, rasanya baru lagi kita maen sama yaa, hehehe” “Iya ky, Na aja rasanya baru aja nikah rupanya udah mau 6 tahun aja sekarang”	R2W1P06
Iter Itee	“ Iya ya Na.. heemmmm, jadi yang nikah tu usia Na berapa tahun waktu itu? “Masih muda kalilah itu ky, 18 tahun gitulah kayaknya, sekurangnya tambahin kalo lebihnya maafin ajalah yaaa, hehehehe”	R2W1P07
Iter Itee	“ hehehehe, iyalah iyaaa... Jadi itu udah lulus SMK Na? “laaaah, ky kok tau Na lulus SMK? Kayaknya gak pernah cerita deh?(sambil memperhatikan iter dan diam beberapa saat) Hemmm... kalo dipikir-pikir memang masih muda kali yang nikah itu, padahal tinggal beberapa hari lagi kelulusan, tapi mau gimana lagi ky, memang kondisinya	

	waktu itu memaksakan harus begitu.”	R2W1P08
Iter	“Disyukuri aja Na yang sekarang, semua orang pasti punya proses hidup yang beda. Soal sekolah Na, ky juga baru tau dari M, katanya Na dulu satu sekolah sama dia, makanya ky tau, maaf yaaa”	
Itee	“isshhhh, gak apa loh ky, gak usah minta maaf segala, santai aja”	R2W1P09
Iter	“eh, Na masih jual obat pelangsing itu?”	
Itee	“Iya ky, mau beli? Hehehehe, tapi barangnya lagi kosong, kalo mau biar dipesan”	R2W1P10
Iter	“semangat ya Naaa, hehehe. Boleh lah, tapi gak sekarang. Ky mau tanya, bisnis Na via Online juga?”	
Itee	“iya lah ky, sekarangkan memang bisnis online lebih menjanjikan trus cara kerjanya pun gampang, cuma posting, transfer, kirim, udah. Lagian kalo gak gitu susah lah ky.	R2W1P11
Iter	“ribet ya Na?”	
Itee	“iya ky, ngurus 2 anak aja udah repot Ky. Nyuci aja harus nunggu tidur dulu yang dua itu. Belum lagi si kakak sering sakit, kadang bosan juga rasanya, nanti rasain sendirilah itu kalo udah nikah, hehehehe”	R2W1P12
Iter	“iya pula laaahh, tapi yang enak nya ajalah Na, hehehehe Si kakak sama dedek Rafi beda berapa tahun usianya Na?”	
Itee	“Sekitar 4 tahun gitulah ky, karna si kakak sekarang udah jalan 5 si adek baru genap 2”	R2W1P13
Iter	“Jauh juga ya Na?”	
Itee	“Iya ky, lagipun ky taulah dulunya gimana..”	R2W1P14
Iter	“heemmm... iyalah Na, tapi kan sekarang udah jauh lebih baik, tapi ky masih bingunglah Na kok bisa kenal sama abang itu? Kan setau ky beda sekolah gitu..”	
Itee	“oohhhh, ituuuu, ya allahhh ky taulah gimana dari teman ke teman, dulu kan Na sering pindah sekolah jadi gitulah ky, liat tampangnya baik, mau disuruh ngapain aja taulah ky Na kan memang dari keluarga yang broken home jadi dapat perhatian sikit aja udah luluh gitu”	R2W1P15
Iter	“trus hubungan Na sama abang itu dulu sejauh mana? Apakah memang sempat pacaran atau baru PDKT aja atau gimana Na?”	
Itee	“Kami sempat pacaran ky sampe 5 tahun malah, tapi yaaa gitulah memang mungkin memang karna pada dasarnya dari kecil kurang kasih sayang dari sosok laki-laki jadi pantang ada yang kasi perhatian dikit udah dipacarain, yaaa dalam artian Na dulu pacaran sama dia itu banyak selingkuhnya jugalah”	R2W1P16
Iter	“heemmm.. jadi Na pacaran sampe 5 tahun sama abang itu, apa karna memang udah lama pacaran makanya Na	

Itee	sama abang itu mutusin buat nikah?" "Mungkin itu faktor yang kesekian ky, tapi kalo pada dasarnya andaikan masih bisa nolak yaaaa masih nolak, Cuma karna liat mama ajalah, dengar nasehat mama sama nenek waktu itu, kalo ga, mungkin udah makin banyaklah dosa Na sekarang ini ky"	R2W1P17
Iter Itee	"kenapa Na bilang gitu" "ya iyalah ky, coba aja bayangin tinggal nunggu kelulusan aja, siapa coba yang pengen nerusin pendidikannya. Cuma karna memang udah nasibnya Na aja kali yang waktu itu harus terima anak dalam kandungan Na, sedihlah ky kalo ingat yang dulu-dulu, belum lagi setelah nikah, sedih kalilah pokoknya ky (menarik nafas)"	R2W1P18
Iter Itee	"yang kuat ya Naaa..... tapi boleh gak Na ceritain sedikit kondisi Na setelah menikah. Mungkin sifat keluarganya, atau keluarga Na?" "(menarik nafas dan memperbaiki posisi duduk) jauh hhh lah ky, jauh dari orang yang nikah kebanyakan. Waktu kami baru-baru nikah kan masih tinggal sama mertua, asal ky tau ajalah yaaa yang sayang sama Na itu cuma amang boru (ayah mertua dalam bahasa mandailing) ajalah ky, semua orang dirumah itu gak suka sama Na. Bou (ibu mertua) ya allaaahhh ky, semuanya salah dimata dia kalo nyapu, sapunya kena kedindng itu marah-marah langsung, nyindirilah. Belum lagi ayahnya anak-anak gak bisa di harpin ky, datang kerumah marah-marah, kalo gak mukul sampe biru-biru dulu badan ni ky, padahal waktu itu hamil. Pas udah hamil Rafi ajalah dia mulai berubah, gak mukul lagi.	R2W1P19
Iter Itee	"sampe segitunya Na? Trus keluarganya gak ngapa-ngapain gitu Na, liat dipukuli gitu? Atau mungkin keluarga Na?" "gak tau jugalah ya ky, mungkin karma juga sama Na, dulukan waktu pacaran Na jahat sama dia, Na sering ngomong kasar, nyuruh-nyuruh dia, marahi dia. Yaaaa..mungkin inilah balasannya buat Na, cuma di awal-awal memang Na sempat kepikiran mau cere tapi mama bilang jangan karna biar gimanapun Na udah mengandung anak dia, kalo memang setelah lahiran dia masih kasar gitu biar kami tinggal sama mama aja. Kalo ayahkan memang udah jarang ketemu."	R2W1P20
Iter Itee	"trus keluarganya Na?" "kayak Na bilang tadi itu ky, yang sayang sama Na itu Cuma amang boru, selebihnya gak ada lagi ky. Malah dia aja kayaknya gak. Asal tau aja yaa ky, ini Na bilanglah semuanya sama ky karna Na yakin ky bisa jaga rahasia	

	keluarga kami. Na hamil bou itu memang gak pernah suka sama Na, dia tau Na dipukul sama anaknya, dia dengar Na nangis, dan kejadiannya dirumahnya, ky tau gimana diaa??? Dia diaamm ky, diaam dia kyyy.... (suara responden mulai terdengar serak dengan mata yang berlinang). (Beberapa saat responden terdiam). Itulah ky makanya Na sedih kali waktu amang boru meninggal karna cuma itu yang nerima ky dirumah itu.”	R2W1P21
Iter	“jadi diawal perkawinan Na udah dipukuli gitu sama suami?”	
Itee	“kalo mukul yang benar-benar kasar menurut Na itu setelah amang boru meninggallah ky, kalo sebelumnya mungkin baru sebatas ngomong kasar, mukul kepala gitulah ky. Makanya Na pun sekarang kalo ada masalah udah biasa-biasa aja. Tapi memang Na akuilah selama beberapa tahun tinggal dikebun yang bisa dibilang pelosok lah yaa kan ky, dia baik kali sama kami, sama Afi, apalagi waktu hamil Rafi itu semua dikasih ky. Pernah dia nanya Na mau apa, Na bilang mau beli HP baru, besoknya udah ada. Dia makan siangpun dirumah ky, maen sama anaknya, pokoknya baeekkkk kali ky”	R2W1P22
Iter	“ jadi sebenarnya abang itu perhatikan sama Na?”	
Itee	“dibilang perhatian ya gitulah ky, kalo Na perhatikan ya ky kalo dia dekat mamanya pasti dia gak ingat sama kami, dia nganngap kami itu gak ada artinya, bukan siapa-siapanya, tapi coba kayak waktu tinggal dikebun dia perhatian sama kami ky. Bukannya cemburu atau gimana ya ky, coba aja bayangin kami sekarang tinggal dirumah mama, dia pulang kerja disuruh makan sama mama, dia bilang lagi mama aku dirumah pasti udah diambilin bukan kayak mama mu, kayaknya klen waktu kecil gak pernah dilayani sama mama klen. Siapa coba yang gak sakit hati, tapi Na diam aja ky karna Na masih punya rasa sayang sama dia, masi menghargai dia sebagai ayah anak-anak Na.	R2W1P23
Iter	“heemmmm.. sifatnya kayak anak-anak gitu ya Na? Tapi Na pernah gak sih ngungkapin rasa sayang Na sama dia?”	
Itee	“yaaa gitulah ky, mungkin karna pada dasarnya Na memang cerewet dan kalo ngomong gak bisa pelan jadi Na bilang sayang sama diapun kayak gak ada manisnya gitu dia rasa ky, pernahkan waktu dia makan baru pulang kerja, anak-anak udah tidur nih, Na kawanilah makan, Na bilang sayang sama dia, trus dia jawab gak bisa diam apa, orang lagi makan ini, gitulah dia ky”	R2W1P24
Iter	“orangnya cuek ya Na?” trus menurut Na gimana sih rumah tangga yang udah kalian jalani selama ini?”	
Itee	“cuek-cuek gak jelas lah Ky, kadang kalo lagi kumat	

	<p>sampe kontak HP pun ditanyainnya satu-satu, malah sempat lagi dia marah sama Na dituduhnya Na selingkuh karna liat bm an ky, Na udah jelasin itu ky adeknya bang Mansyur (abang iter) tapi dia gak percaya, nah waktu papasan dijalan tu lah Na jelasin itu yang kontak bm yang namanya Bintun Mukhtar yang, trus dia bilang itu adek bang Mansyur kan yang, trus Na bilang lagi iyalah kan udah dibilangin, memang gak adalah percayanya sama istri sendiri. Makanya ky, Na bingung entah kayak mana hubungan rumah tangga kami. Akunya yang egois atau dia yang gak ngerti.</p>	R2W1P25
Iter	<p>“ky pun gak bisa mastiin kalo baru dengar dari satu pihak, tapi insya allah mungkin setelah ini kita bisa nemu jalan keluarnya yaaa, hehehehe. Dari ceritanya Na, ky tangkap Na itu sosok yang tegar, sebenarnya apa yang membuat Na sampe setegar ini?”</p>	R2W1P26
Itee	<p>“alhamdulillah kalo menurut ky Na orangnya tegar, tapi yang jelas gak setegar yang ky bayanginlah. Na juga pernah minggat dari rumah mertua sebelum akhirnya pindah ke rumah mama dulu, dan waktu dirumah mama juga Na pernah minta cere, tapi memang Na akui kalo saat itu Na lagi khilaf sangkin emosinya, entahlah ky mandangnya wajar atau gak, tapi memang Na udah gak sanggup lagi waktu itu ky, Na ngerasa orangtua Na memang gak dihargain sama dia ky, tapi untunglah waktu itu mama nenangin Na dan dia minta maaf sama mama, kalo gak mungkin gak lahirlah dedek Rafi ky, hehehehe</p>	
Iter	<p>“ya ampuuunnn Na ada-ada ajalah.hehehehehe, tapi Na kalo boleh tau menurut Na perkawinan itu sebenarnya apa?”</p>	R2W1P27
Itee	<p>“jangan serius kali ky dengar ceritanya, masih panjanglah ini siap-siap ajalah telinga dengar curhat panjang Na yaaa, hehehehe</p> <p>Kalo menurut Na ya ky, perkawinan itu hubungan yang menyatukan dua kepala, dua keluarga jadi satu rumah, satu atap dalam artian gak ada iri, gak ada cemburu, apalagi membedakan antara keluarga dia dan kita, tapi kenyataannya beda jauh ky.</p>	
Iter	<p>“yaaa, mau gimana Na.. semua orang itu kan isi kepalanya gak sama, kan katanya rambut boleh sama hitam tapi yang bedara dalam diri seorang itu berbeda. Menurut Na, tanggung jawab seorang istri dirumah itu seperti apa?”</p>	
Itee	<p>“yang namanya tanggung jawab ya ky, setau Na, dan yang diajarkan ke Na mulai dari nyiapin pakaian, makan, jaga anak, ngurus rumah sama menghormati keluarganya itu semua bagian dari tanggung jawab istri, tapi Na sering kali</p>	

	kecewa sama ayahnya anak-anak, kalo Na ajak ke rumah bou pasti dia bilang kalo mau pergi kesana biar dia aja sendiri ngapain kami ikut, seolaj-olah dia gak mau kami dekat sama keluarganya, sama sodaranya, gak taulah dia mikir apa”	R2W1P28
Iter Itee	“jadi Na gak pernah kerumah orangtuanya?” “pernah ky, palig kalo ada acara besar gitu, misalkan lebaran gitulah, tapi kalo kami kesana semuanya serba salah ky, gak bawa oleh-oleh dikatain pelitlah, gak tau tata dirilah macam-macam lah ky tapi kalo bawa juga dikatain boroslah, pamer, padahalkan niatnya bukan gitu ky, serba salahkan ky?”	R2W1P29
Iter Itee	“pening jugalah kayak gitu Na, tapi Na kebayang gak sih cere gitu atau pendapat Na lah seputar perceraian gimana?” “ya tuhaaaannn, jangan sampelah ky. Mungkin Na pernah minta cere dulu karna emosi tapi Na gak pernah mikir kalo Na sampe cere ky, karna biar gimanapun Na udah ngerasain gimana punya orangtua yang ada tapi gak ada kasih sayangnya”	R2W1P30
Iter Itee	“trus kalo untuk sekarang ini ada gak sih keinginan Na untuk cere?” “sama sekali gak ky, dan jangan sampe ky. Biar gimanapun kondisinya Na bakal mempertahankan hubungan ini demi anak-anak ky, mereka gak boleh kayak bundanya yang cuma lulus SMK dan terputus pendidikannya karna harus nikah. Lagian gak semudah itu ky, insya allah berkehandak Na cuma mau nikah sekali seumur hidup, lagian perbuatan janda dipandang buruk sama masyarakat kita.... pokoknya sekarang Na mikirnya anak-anak aja ky, jangan sampe kayak ayah sama bundanya yang terpaksa harus nikah.”	R2W1P31
Iter Itee	“amiiin... insya allah Naaa, yang penting Na harus senang biar anak-anak juga senang Naa. Udah sorelah Naa, kita lanjut lain waktu yaaa” “amiiiiinnn, makasi banyak ya ky udah mau dengar cerita Naa. (responden tersenyum lalu berjalan menghampiri anaknya)	R2W1P32

File II

Wawancara : II

Tempat : Rumah Keluarga Responden

Tanggal : 08 Juli 2016

Waktu : 10:05 - 12:10 WIB

Yang diwawancara : Responden

Iter/ Itee	Tanya Jawab	Coding
Iter Itee	<p>“Maaf ya Na, ky jadi ganggu acaranya, jadi gak enak lah”</p> <p>“Gak apa-apa ky, kamipun sebenarnya baru nyampe, tadi ada sodara yang nikah, makanya Na suruh datang kemari aja. Tadi sama siapa ky kesininya?”</p>	R2W2P01
Iter Itee	<p>“Cepat ya Na, baru lagi 3 lebaran. Tadi ky diantar sama abang Na. Na apa mau istirahat dulu?”</p> <p>“iya ky, katanya mumpung lebaran, ngumpul semua sodara makanya cepat kali gini,hehehehe Inikan sambil istirahat jugalah ky (responden tersenyum sambil membuka jarum yang disematkan dijilbabnya)</p>	R2W2P02
Iter Itee	<p>“Oya, Na kan kebanyakan orang bilang dalam rumah tangga hubungan yang romantis itu perlu, Na pernah buat yang romantis gitu sama suami?”</p> <p>“hehehehehe, pertanyaannya sweet kali ya ky, tapi memang iyalah. Ibaratnya agama aja nyuruh buat istri dandan cantik di depan suaminya supaya gak melirik perempuan lain, tapi Na gak taulah romantis itu yang kayak mana, Cuma kalo dia ulang tahun Na sering kasi surprise sama dia, sering nanyain dia, malah sampe sekarang ya ky kami itu tetap manggil sayang, tapi gak taulah itu romantis atau gak, hehehehehe. Menurut ky gimana?”</p>	R2W2P03
Iter Itee	<p>“sweet ya Na, biasanya kalo dikalangan kita kan jarang yang panggil sayang gitu. Tapi depan keluarga Na juga gitu?”</p> <p>“iyaaa ky, karna kan menurut Na pribadi ya gak semuanya keluarga itu memang betul-betul keluarga, jadi kita perlu melakukan hal yang baik didepan mereka supaya pendapat buruk tentang kita itu hilang dari dia, gitupun ky masih aja ada yang bilang aneh-aneh, gimana kalo kita ngomong-ngomong kasar depan orang itu, makin jeleklah kita depan mereka”</p>	R2W2P04
Iter	<p>“berarti ungkapan cinta itu penting ya Na?”</p>	

Itee	<p>“pentinglah ky, ibaratnya itu buat ngingatin satu sama lain ky gimana manisnya waktu pacaran dulu, jangan mentang-mentang udah nikah trus diabaikan gitu aja, pokoknya ky kalo nikah itu jangan kasi celah sama suami buat ngeliat kita jelak sekalipun itu dari omongan kita, kalo gak suka bagus diam aja ky (mengambil minum yang diatas meja) minum ky, gak haus apa?”</p>	R2W2P05
Iter Itee	<p>“jadi menurut Na cinta itu seberapa besar pengaruhnya sama hubungan Na?. Ky minum yaaa” “iya ky, minumlah.. kalo dibilang berapa besar yaaa gitulah ky karna menurut Na dalam rumah tangga kami cinta itu gak keliatan wujud nyata kalo dia cinta gak mungkin dia mukul Na sampe bertahun-tahun ky, mana ada orang yang cinta tapi sanggup mukul orang yang dicintainya, tapi kenapa rumah tangga kami bisa sejauh ini intinya saling percaya aja, dan komitmen sama hubungan yang udah dijalani, itu aja sih ky. Kalo gak komit buat mempertahankan hubungan ini mungkin dia udah cerai Na kayak yang disuruh mamanya, atau Na udah minta cere kayak yang dulu itu ky”</p>	R2W2P06
Iter Itee	<p>“jadi intinya komit buat jalani hubungan itu ya Na? Jadi menurut Na gimana hubungan Na sama abang setelah nikah?” “iya ky, intinya komitmen lah ky... gimana ya ky bilanganya, intinya gak ada rumah tangga yang harmonis-harmonis aja pasti ada pasang surutnya, Cuma sejauh ini jujur Na seneeeengggg kali liat perubahannya ky, yang dulunya skit-sikit mukul sekarang udah gak lagi, cuma sekarang Na pengen dia itu ada waktu buat kami ky, buat anaknya jangan kerjaaa terus, kalo gak kerja nongkrong sama temannya, pokoknya kalo kami balek dari kebun udah gak ingat lagi dia sama kami ky, dengerin cerita Na aja dia gak peduli, yang ada Na kena marah sama dia”</p>	R2W2P07
Iter Itee	<p>“heemmmm, alhamdulillah juga lah itu Na, mungkin abang itu juga butuh waktu buat sosialisasi sama teman-temannya. Trus menurut Na hubungan dalam rumah tangga Na ini udah sesuai dengan apa yang Na harapin gak?” “memang iya sih, diapun sering bilang gitu tapi masak iya istrinya sakit dia lebih milih nongkrong sama teman-teman club motornya ketimbang bawa istrinya berobat, padahal ky udah Na sms dia, tapi yaaa gitulah ky. Na tau dia cuek tapi setidaknya kalo Na butuh maunya dia ada, Na gak ngarep lebih kok ky. Lagipun menurut Na idealnya sebuar perkawinan itu kalo istri sama suami itu bisa saling ngerti saling bantu, bukannya minta dingertiin terus tapi gak pernah ngerti sama istrinya, tapi setidaknya sekarang udah</p>	

	jauh lebih baik, mungkin belum seperti yang diharapkan tapi setidaknya ada perubahan yang lebih baik”	R2W2P08
Iter	“memang iyalah Na, namanya juga pasangan, tapi abang itu termasuk orang yang bertanggung jawab?”	R2W2P09
Itee	“kalo secara materi memang iya ky tercukupi, tapi itulah kadang dia udah ngasih uang belanja sama Na trus dia mau beli sepatu bisa-bisanya uang belanja dimintanya lagi, padahal kadang Na mau tabungin gitu. Sebelum lebaran lagi, dia bersihin sepatu Na, dia bilang gini ky, yang sepatu sayang masih bagus ya, gak usah beli dulu lah ya, soalnya abang mau beli sepatu kerja, sepatu kerja abang udah gak enak di pake. Apa coba ky?. Cuma ya memang kami gak pernahlah kekurangan uang, palingan uang tabungan ajalah yang dimintanya lagi, tapi keseel gitu ky”	
Iter	“jadi kalo secara materi tercukupi ya Na? Trus kalo tanggung jawabnya sebagai ayah dirumah atau sebagai suami untuk istrinya gimana Na?”	R2W2P10
Itee	“jujur ya ky bukannya Na nuntut lebih sama dia, tapi menurut Na masih wajarlah Na minta waktunya 1 hari aja buat anak sama kelaurganya, hari minggu aja ky gak usahlah sampe jalan-jalan keluar dirumah aja cerita-cerita gitu, gak ada itu ky, orang dia pergi kerja jam 7 pulang kerja jam 10, hari minggunya dia bangun siang, trus pigi sama teman-temannya, gak pernah kami diajak sama dia ky, palingan kalo kami pigi jalan-jalan itu karna udah Na ribut lah baru dia mau, ky lah yang menilai dia punya tanggung jawab gak sama anak dan istrinya”	
Iter	“jadi bisa dibilang waktu luang untuk keluarga itu gak ada ya Na. trus Na kalo liat anak-anak Na sekarang ini gimana?”	R2W2P11
Itee	“yaaa gitulah ky, harus ribut dulu baru ada waktu luangnya. Kadang kasian juga liat anak-anak gak dekat sama ayahnya, pernah lagi Na bilang sama suami supaya bawa nak-anak jalan-jalan, ngajak mereka cerita tapi jawab gak tau dia mau cerita apa sama anaknya, gak nyambung katanya ky. Makanya Na pigi kemanapun dan biar gimanapun Na bawa anak-anak sama Na, Na gak mau anak Na ngerasa gak disayang sama orangtuanya”	
Iter	“iyalah Na jangan sampelah mereka merasa kalo oranglain lebih sayang sama mereka. Berarti Na dekat kali lah sama anak-anak”	R2W2P11
Itee	“iya ky... biarpun Na cerewet tapi Na sayaaaang kali sama orang itu, mungkin Na dibilang cerewet karna ngomongnya cepat kali ya, tapi Na usahakan jangan sampe anak Na ngerasa kasian atau minder gitu sama dirinya, apalagi si kakak sampe sekarang Na perhatiin dia kayak gak PD gitu	

	ky, kalo kami foto aja jarang dia mau ikut ky, kayak minder gitu mungkin bawaan hamil dulu juga kali ya ky”	R2W2P12
Iter	“heemmm, iyalah itu Na karna apa yang dirasakan sama ibunya juga berdampak sama anaknya.	R2W2P13
Itee	“iya ky, betul itu ky. Makanya Na komit sama hubungan Na sampe sekarang karna itu ky, Na gak mau gara-gara masalah orangtua anak yang jadi korban, soalnya Na udah ngerasain sendiri gimana dampak negatif perceraian, bayangin aja ky Na masih kecil orangtua Na udah pisah, disatu sisi Na sayang sama orangtua tapi mereka aja gak sayang sama Na, kalo mereka sayang pasti mereka bisa bertahan demi anaknya kan ky. Makanya Na lebih banyak maen sama teman dibanding dirumah karna Na ngerasa gak ada yang peduli sama Na, mungkin kalo Na gak nikah karna udah hamil gitu sampe sekarang mereka mungkin gak bakal peduli ky, tapi mungkin itulah hikmahnya”	
Iter	“heemmm, memang iya Na semua pasti ada hikmahnya, mungkin kalo gak gitu Na gak bakal tau sejauh mana dampak perceraian sama anak. Trus Na apasih sebenarnya hal yang paling mempengaruhi Na buat komit sama perkawinan Na?”	R2W2P14
Itee	“yaaa, mungkin anak itulah ky.. karna biar gimanapun jeleknya suami kan tetap ayah dari anak-anak Na ky, lagian gak semua yang ada sama dirinya baik gitu juga sama Na, pasti ada jeleknya juga.”	
Iter	“memang iyalah, sejelek-jelaknya orang pasti ada sisi baiknya mungkin kita aja yang belum bisa liat. Maaf ya Na, tapi kenapa waktu itu Na mutusin buat nikah, padahalkan bisa aja diaborsi?”	R2W2P15
Itee	“heemmmm...gimana ya ky bilanginya mungkin cuma orang yang punya nasib kayak Na lah yang bisa ngerasaian gimananya, tapi memang waktu itu Na dibilang sama nenek sama mama juga biar gimanapun jangan digugurin, sekalipun dianya gak mau nikahin, trus Na ngerasa kasih sayang yang selama ini Na pengen itu ada diwaktu itu ky, jadi semacam luluh gitulah ky, dan iya-iya aja gitu bahkan sampe buat pestapun Na pasrah aja gitu”	
Iter	“bisa dibilang nenek sama mama lah yang berperan penting ya Na?”	R2W2P16
Itee	“mungkin gitulah ky, tapi kan kalo seumapanya Na sama dia nolak juga gak bakal bisa juga nikah. Pada dasarnya karna semua pihak waktu itu memang mengiyakan (responden melihat layar HP nya).”	
Iter	“heemmm iya iyaa, eh Na capek biar kita istirahat aja dulu”	R2W2P17
Itee	“gak ky, Na Cuma liat jam aja, kan mau jum’atan. Hehehehe”	

Iter	“oohhh gitu, kalo Na ada perlu boleh kok”	
Itee	“gak lah ky, paling cuma ingatinnya aja nanti (responden tersenyum), yok lah tanya-tanya lagi ky, hehehehe”	R2W2P18
Iter	“baiklah kalo demikian permintaannya, hehehehehe. ky pengenlah tau hal apa yang buat Na yakin buat menjalani komitmen sama suami?”	
Itee	“hehehehehe, gimana ya ky.. mungkin tadi Na bilang dia cuek, gak punya waktu sama keluarga memang itulah kenyataannya, tapi ky dijamin yang sekarang ini udah susah ky cari suami yang kayak gitu, memang cuek tapi setia ky, Na belum pernah dapat sms yang aneh-aneh atau telpon dari cewek, dan teman kantornya dikenalin semua ke Na katanya biar gak salah paham nantinya, trus HP nya pun gak pernah di kunci-kunci, di sandi-sandi gitu kayak oranglain, cuma yaaa memang itulah penyaktinya cuek sama gila kerja, gila nongkrong satu lagi”	R2W2P19
Iter	“berarti setia jadi nilai plus nya abang itu ya Na? hehehehe”	
Itee	“iya ky, hehehehehe. tapi yang namanya cowok kadang liat yang mulus dikit mau juga godainnya cuma Na bilang istrinyapun bisa juga gitu kalo dikasi uang polesnya, ketawalah dia ky, hahahaha”	R2W2P20
Iter	“trus Na nanggapinya gimana?”	
Itee	“yaaa disenyum ajalah ky, lagian Na tau betul gimana sifatnya kami pacaran 5 tahun nikah udah hampir 6 tahun jadi bisa dibilang selama kurang lebih 11 tahun Na udah ngertilah karakter dia gimana, cueknya, baeknya, marahnya, ngerasain dipukul pun udah juganya ky, hehehehehe. intinya ya semuanya ada prosesnya ky, banyak-banyak do’a ajalah ky. Bentar ya ky (responden keluar memanggil suaminya untuk shalat)”	R2W2P21
Iter	“udah Na? Afi sama Rafi mana?(responden kembali masuk kerumah)”	
Itee	“udah ky (responden duduk di depan iter), Afi sama Rafi masih maen di rumah tetangga, hehehehehe	R2W2P22
Iter	“aman tu Na?”	
Itee	“aman ky, memang kalo kemari selalunya maen disitu lagipun masih sodara jauh gitulah”	R2W2P23
Iter	“heemmm, oya Na selain yang diceritain tadi bentuk pengorbanan yang gimana yang bisa dibilang memang bukti nyata Na gitu?”	
Itee	“yaaa, mungkin kalo Na ceritain semua kesannya kayak itung-itungan kan ky tapi baru-baru nikah trus kami mutusin buat gak tinggal dirumah keluarga atau misahlah gitukan, taulah ky yang namanya mulai dari nol gak punya apa-apa ky, jadi mau ngontrak rumahlah kan uangnya	

	<p>kurang 2 juta, trus Na ada emas padahal itu dikasih ayah waktu Na nikah dulu, tapi Na kasi karna tau kondisinya memang waktu itu gitu, tapikan dia sayang jual cincin itu, nah dibawalah ke tempat bou, dia bilang pinjam uang bou 2 juta jaminannya cincin itu, tolak ky sama bou padahal anaknya sendiri ky yang minta tolong, lagipun kalo kami gak bayar atau telat bayarnya cicin itu udah bisa bayar pinjaman yang 2 juta ky malah masih untung lagi ky. Tapi anak kesayangannya dikasi pinjam 10 juta buat modal usaha, apa gak sakit hati Na ky?, ujung-ujungnya kami gadekanlah cincin itu ky”</p>	R2W2P24
Iter	<p>“Padahalkan bisa dibilang untuk anak sama cucunya kan Na?”</p>	R2W2P25
Itee	<p>“iya kan ky, tapi gak papalah ky. Na ikhlas pokoknya sampe sakrang Na gak pernah ngarepin apa-apa lagi dari keluarga dia ky, mulai dari bou sampe sodara-sodaranya karna Na tau cuma buat sakit hati aja ky. Lebaran cuma Afi sama Rafi cucu yang gak dibeliin bou baju ky semuanya dibeliin tapi Na diam aja, lagipun Na masih bisa usaha belikan baju mereka.”</p>	
Iter	<p>“yang sabar ya Na, karna kejahatan gak harus dibalas jahat juga. Trus kenapa Na mau gadein cincin itu, padahalkan Na kan sayang?”</p>	R2W2P26
Itee	<p>“yaaa, mungkin Na memang cerewet ky tapi kalo udah menyangkut suami, anak sama keluarga Na paling gak bisa ky. Kayak sekarang ini mungkin Na bilang gak suka sama sodaranya dia tapi kalo mereka ada apa-apa atau butuh apa-apa kayak adeknya mau nikah gak ada uangnya yaa Na kasih juga cincin Na sama adeknya, Na gak tega ky, ibaratnya cuma dimulut aja gitu”</p>	
Iter	<p>“bererti Na orangnya gak tegaan yaa, hehehehe. Tapi Na pernah gak sih kepikiran hubungan Na bakal gimana kedepannya?”</p>	R2W2P27
Itee	<p>“heemmmm, gak tau jugalah ky, Cuma Na pernah kepikiran suatu hari nanti bou itu baik dan bisa terima Na sama anak-anak, trus gak beda-bedain menantunya si ini gini si itu gitu, gitulah ky karna Na tau kalo suami Na sayang sama mamanya dan sayang sama kami, yaaa ibaratnya biar dia senang, anak-anak senang, keluarga ini tenang gitulah ky.”</p>	
Iter	<p>“amiiiin..insya allah ya Na, trus kalo ke abang itu gimana Na?”</p>	
Itee	<p>“kayaknya semua harapan istri didunia ini gak jauh bedalah ky, semua istri pasti pengen suaminya sukses, bahagia, dan yang baik-baik, Cuma sejauh ini Na jujur udah merasa bahagia dengan segala perubahannya, Na pengen</p>	

	kedepannya semakin baik.”	R2W2P28
Iter	“amiiiiinn ya robb.. ky doakan semuanya terkabul ya Na. trus Na apa rencana jangka panjang Na buat bisa mempertahankan hubungan Na?”	R2W2P29
Itee	“apa yaa ky, sampe saat ini Na gak pernah ngerencanain apa-apa buat jalani perkawinan ini, Cuma Na selalu berusaha ada saat dia memang butuh, dan juga usahain supaya hubungan jangan sampe selesai sebelum garis finish dalam artian biarlah ajal yang memisahkan ky”	
Iter	“amiiiiinn ya robb.. ky doakan semuanya terkabul ya Na. trus Na apa rencana jangka panjang Na buat bisa mempertahankan hubungan Na?”	R2W2P30
Itee	“apa yaa ky, sampe saat ini Na gak pernah ngerencanain apa-apa buat jalani perkawinan ini, Cuma Na selalu berusaha ada saat dia memang butuh, dan juga usahain supaya hubungan jangan sampe selesai sebelum garis finish dalam artian biarlah ajal yang memisahkan ky”	
Iter	“trus itu rencana Na sendiri atau memang udah direncanakan berdua Na?. mudah-mudahan ya Na segera terwujud”	R2W2P31
Itee	“amiiiiin ya Allah...,kalo itu memang udah lama kami rencanain berdua ky, sejak Rafi lahirlah. Dia bilang maunya sebelum anak-anak sekolah kita udah punya rumah ya yang, biar nanti bisa fokus buat biaya anak sekolah gitu katanya ky”	
Iter	“baguslah itu Naaa, soalnya kalo anak udah sekolah memang bakal susah mau buat rumah. trus selama nikah ada gak hal yang udah kalian capai berdua?”	R2W2P32
Itee	“banyaklah ky, namanya mrintis dari nol ya kan, mulai dia antar lamaran sampe akhirnya diterima kerja, trus waktu dia kerja mau naek jabatan kami buat rencana berdua sampe akhirnya rencana itu yang buat posisinya bagus di kantor, ya gitulah ky mungkin gak kelihatan tapi yang nerasain berjuang sama-sama itukan kami.”	
Iter	“kreen ya Naaa, memang betul ya kata orang ni’matnya terasa kalo kita mulai dari nol dan ngeliat semua prosesnya. Trus ada gak Na suatu wujud nyata yang kalian berdua udah wujudtin.?”	R2W2P33
Itee	“iya ky... Cuma yang namanya mula dari nol harus banyak-banyak sabar ky, kalo gak bagus jangan, hehehehehe. yaaa mungkin sekarang ini belum ada tapi kami udah mulai nabung, misalnya yang nabung buat rumah Naa, buat anak dia gitulah ky.”	
Iter	“baguslah tu Naa jadi saling terbuka dalam masalah uang ya kan?”	
Itee	“iya ky..kayak kami lagi di kebunkan ky, mau jalan-jalan gak ada uang yaaa kami tetap pigi meskipun gak jajan-jajan	

	gitu, Naa bawa bontot yang pentingkan kebersamaannya, gak harus mahal kan ky?”	R2W2P34
Iter	“betul itu Naa.. ada gak Na waktu sama-sama diluar jalan-jalan itu?”	R2W2P35
Itee	“kalo kami disini susah ky, jalan-jalanpun susah, makan siangpun diluar ky. Tapi kalo di kebun makan siang duduk sama anak-anak, cerita sama anak-anak, becanda sama anak-anak, senang gitu ngeliatnya ky. Makanya walaupun serba susah disana tapi Na lebih nyaman disana.	
Iter	“lebih sering ketemu ya Naaa, trus pernah gak Naaa kepikiran buat ngabisin waktu sama-sama, karna kan gak harus jalan-jalan Naa..”	R2W2P36
Itee	“yaa adalah ky, kayak Na bilang tadi dia itu kalo udah kerja ya memang kerja ky, jadi hari minggu pun kalo ada kerja yaa kerja dia, jangankan ngajak main anak, liat anaknya bangunpun kayaknya bisa di bilang gak pernah ky”	
Iter	“memang pekerja keras abang itu ya Naa, hehehehe. Kayaknya untuk hari ini sampe sini dulu ya Naa, insya allah ky bakal datang lagi, hehehehe”	R2W2P37
Itee	“iyaaa ky, Naa pun mau ngajak tidur siang anak-anak dulu, makasi buat pengertiannya dan udah mau dengerin ceritanya,hehehehe”	

File II

Wawancara : III

Tempat : Karaoke Keluarga

Tanggal :08 Agust 2016

Waktu : 15:30 – 17:50 WIB

Yang diwawancara : Responden

Iter/ Itee	Tanya Jawab	Coding
Iter	“duduk Naa, maaf ya ky nyuruh Naa datang kesini jadi repot yaa”	R2W3P01
Itee	“gak apa ky, kebetulan tadi kami juga mau kesini ayahnya anak-anak mau kumpul sama anggota clubnya, biasaaaaaahhhh (responden menyandarkan badannya ke bangku).	
Iter	“oya Naaa, ky mau lanjutin pembicaraan kita bulan	

Itee	<p>lalu,gimana bisa?”</p> <p>“hehehehe, pake ditanya yaaa bisalah ky, malah bisa banget ky.. ,suami Naa juga nanya kapan lanjutannya, dia banyak juga ya ky simpanannya? (responden melihat kearah suaminya)</p>	R2W3P02
Iter	<p>“huuusssh, gak bagus ngomongin suami sendiri, hehehehe. Tapi ky liat Naa banyaklah berubah dari yang ky kenal dulu, menurut Naa gimana?”</p>	R2W3P03
Itee	<p>“hehehehe, banyak yang bilang gitu ky apalagi ky yang udah lama gak jumpa Na. Kalo Na pribadi ngerasa setelah nikahlah tentunya lebih ingat tuhan gitu ky, dulu kan shalat aja jarang, malah sengaja gak shalat alasannya datang bulan padahal (mengangkat bahu), trus pun sekarang Naa udah kepikiran buat pake hijab ky bukan karna tren atau gaya tapi memang ngerasa malu liat anak.</p>	
Iter	<p>“heemmm, betul Naa, cukup hal baik yang anak lihat dari kita. Tapi selain hal itu pasti ada hal yang berubah dalam diri Naa, ada gak menurut Naa?”</p>	R2W3P04
Itee	<p>“iya ky, makanya Naa sekarang udah mulai pake hijab walaupun belum tetap, hehehehe. Kalo perubahan Naa mungkin secara sifat lebih sopan, ngomongnya lebih di jaga maaf yaa ky dulu ngomong an***g, b***t, itu hal biasa sama Naa, tapi sekarang Alahamdulillah itu gak pernah lagi keluar dari mulut Naa sekalipun lagi marah karna Naa sadar anak bakal nyontoh orangtuanya. Ky liat sendirikan anak SD aja udah aneh-aneh ngomongnya”</p>	
Iter	<p>“iyaa kan Naa, kirainnya kalem, baik gitu rupanyaaalah. Tapi Na kalo dari segi perasaan sama pasangan berubah gak? Lebih sayang atau gimana?”</p>	R2W3P05
Itee	<p>“heemmmm, mungkin itu kali yaa ky bedanya waktu pacaran sama udah nikah, waktu pacaran dulu memang dibilang cintaaaa kali, tapi kalo udah nikah kadar cinta itu memang kuranglah entah karna memang lama pacaran atau gimana gak taulah Naa, yang jelas kalo menurut Naa setelah nikah dan punya anak rasa takut kehilangan yang lebih ky, kayak telat pulang ke rumah aja itu rasanya udah panik ky, udah pekirannya yang aneh-aneh lah itu, kadang itu juga yang buat berantem dirumah, kitanya panik dia seloo aja kayak gak ada rasa berdosa.”</p>	
Iter	<p>“berarti cintalah itu Naaaa, orang takut kehilangan gituuu, hehehehe. Tapi Naa sadar gak sih kenapa Naa sampe segitunya?”</p>	R2W3P05
Itee	<p>“yaaa cintalah, namanya suami sendiri, hehehehe. Walaupun sepersekian aja, hahahaha. Kalo dibilang kenapa segitunya kaliii menurut Naa masih wajarlah dia ayah anak Na, dia suaminya Na, biargimanapun Na juga sayanglah.</p>	

	Takut kalo anak Na gak bisa ngerasain kasih sayang ayahnya gitu”	R2W3P06
Iter	“namanya istri yaa Naaa, kadang suami gak pulang juga tanggung jawabnya istri ya kan?”	R2W3P07
Itee	“iya ky, yang iyanya suami buat ulah diluar yang kena pasti istrinya dibilang gak bisa layani suamilah, padahal suaminya yang memang gitu, kesulitan sebagai istri itu yaa disistulah dia ky”	
Iter	“heemmmm, iya kan Naa.. trus menurut Na seorang istri itu tanggung jawabnya apa sama suaminya?”	R2W3P08
Itee	“semualah ky, mulai dari siapin makannnya, nyiapin pakaiannya, nunggu pulang kerja, ngurus rumah, yaa kalo kata rasululloh kita keluar pun harus izin dari suamikan ky, walaupun gak ngerti hadis Naa tau jugalah dari nenek,hehehe”	
Iter	“betul Naa, tapi semuanya Naa lakuin dalam kesehariannya Naa?”	R2W3P09
Itee	“insya allah ky, yaaa mungkin belum sebaik yang diinginkan suami Cuma Naa usaha supaya dia pulang kerja enak, senang liat anaknya, senang liat rumahnya, buat dia nyamanlah dirumah,”	
Iter	“trus kalo komunikasi kalian gimana Naa?”	R2W3P10
Itee	“yaaa gitulah ky, paling dia cerita sebelum berngkat kerja, kalo udah kerja di sms pun percuma karna kalo dia kerja ya memang kerja, mungkin oranglain istirahat pun dia tetap kerja”	
Iter	“trus kalo dia cerita gitu apa aja yang diceritain?”	R2W3P11
Itee	“paling seputar kerjaan, anak, gitulah ky. Kalo cerita soal masa depan biasanya kalo kami lagi jalan-jalan itu, hehehehehe”	
Iter	“yaaa, setidaknya masih adalah ngomongin masa depan kan Naa? Trus kalo lagi ada masalah gitu gimana Naa?”	R2W3P12
Itee	“hehehehe, kami itu bisa dibilang aneh ky. Kami ribut yaa cuma ribut sebentar aja, besoknya juga udah baik lagi. Tapi kalo dulu kalo gak dia yang gak pulang Naa yang pergi”	
Iter	“hehehehehe, maen minggat yaa Naa”	R2W3P13
Itee	“hehehehe, iya ky, tapi sekarang udah gak lagi karna Na usahakan dalam sehari itu kami harus ada ketemu minimal 5 menitlah, bahkan Na juga mau nemani dia begadang ky, yaaa biar tetap ada ketemunya ky, kalo gak kapan coba mau ketemu. Dia datang kami udah tidur, dia pergi Na masih masak sama ngurus rumah.”	
Iter	“jadi Naa nunjukin kalo Naa sayang ke dia gimana? Masa iya begadang aja, hehehe”	
Itee	“yaa gak gitu jugalah ky, kalo begadang itu biar ada	

	ketemunya gitu aja, kalo nunjukin sayang, palingan Na kasi hadiah, nemani dia belanja kan dia hobynya belanja ky, beli sepatu, beli baju gitulah ky”	R2W3P14
Iter	“selain belanja, pernah gak Naa sama suami beres-beres rumah sama-sama?”	R2W3P15
Itee	“kalo mecem itu ky udah enak ky, setidaknya waktu libur gitukan, tapi liburpun tetap kerja ky, kalo gak bangunnya siang. Palinglah kalo memang lagi malas keluar kami nonton sama, udah gitu aja.”	
Iter	“itu ada jadwal tertentu gak Naa? Ntah mungkin sekali sebulan, sekali seminggu gitu?”	R2W3P16
Itee	“kalo ada jadwal gitu masih enak ky, yaaa mungkin karna sistem kerjanya kejar target gitu kali yaa ky. Jadi kalo target bulan ini menurun dia lebih banyak waktu tapi kalo targetnya naik yaaa bisa-bisa lembur terus ky, intinya jadwalnya gak bisa diprediksi ky”	
Iter	“jadi untuk ngisi waktu Naa ngapain?”	R2W3P17
Itee	“yaa palingan ngajarin anak, nemenin main, kalo gak yaa promosiin obat pelangsing itu ky. Ngapain lagi lah coba kan?”	
Iter	“Naa, kenapa gak ikut wiritan ibu-ibu gitu?”	R2W3P18
Itee	“gimana yaa ky, taulah kami masih pindah-pindah truspun Na liat kalo disini yang ikut wirit itu seumuran mama semua jadi Na mau ikut udah minder duluan gitu ky, taulah seumuran kita aja masih pada kuliah, Na aja yang cepat nikahnya, hehehehehe”	
Iter	“trus kalo dirumah gimana Na? Apa ada kegiatan rutin yang berkaitan dengan keagaamaan?”	R2W3P19
Itee	“palingan kami shalat sama, walaupun ayahnya anak-anak belum pulang tapi Na selalu usahakan shalat sama Afi kalo Rafi kan masih belum ngerti, palingan dia berdiri disajah aja kalo gak duduk liatin gitu ky, kadang lucu sih ngelitnya pernah dia masuk ke mukena kakaknya, luculah liat tingkah anak-anak ini ky.”	
Iter	“iihhhh.. seru jugalah itu, gemes gitu ya liatnya, hehehehehe. Oya Naa makasi banyak udah mau luangin waktunya, berbagi cerita sama ky. Pokoknya makasilah buat semuuuuuuuaanyaaa”	R2W3P20
Itee	“sama-sama ky, Naa juga makasih. Kalo masih perlu bilang aja sama Na, gak usah segan-segan yaa (menyalam iter)”	

File II

Wawancara : I
 Tempat : Taman Bermain Anak
 Tanggal : 04 Juli 2016
 Waktu : 15:30 - 17:45 WIB
 Yang diwawancara : Responden

Iter/ Itee	Tanya Jawab	Coding
Iter Itee	“Jadi wawacaranya bisa kita mulai ya Na?” “Iya ky,(sambil tersenyum pada iter) mumpung dedek Rafi (nama disamarkan) lagi maen, ntar kalo udah rusuh payah nanti, hehehehe	R2W1P01
Iter Itee	“hehehe, lagian kalo nanti rusuh bisa di pending kok Na. Jangan sampe anak terlantar gara-gara ini ya Na, hehehehe “Hehehe, si qiky bisa aja tapi memang iyalah (menggeser posisi duduk)”	R2W1P02
Iter Itee	“Oya Na, ky minta datanya dulu ya? “iya ky, kayak mau sensus gitu ya ky, hehehehe	R2W1P03
Iter Itee	“ Kurang lebih gitulah Na. Hehehehe. Nama lengkap Na siapa?” “Marina juniarti (disamarkan)	R2W1P04
Iter Itee	“Usia sekarang berapa tahun Na?” “Kalo usia sekarang 24 tahun tepat di tanggal 24 Juni lalu ky”	R2W1P05
Iter Itee	“ Udah 24 yaaa, rasanya baru lagi kita maen sama yaa, hehehe” “Iya ky, Na aja rasanya baru aja nikah rupanya udah mau 6 tahun aja sekarang”	R2W1P06
Iter Itee	“ Iya ya Na.. heemmmm, jadi yang nikah tu usia Na berapa tahun waktu itu? “Masih muda kalilah itu ky, 18 tahun gitulah kayaknya, sekurangnya tambahin kalo lebihnya maafin ajalah yaaa, hehehehe”	R2W1P07
Iter Itee	“ hehehehe, iyalah iyaaa... Jadi itu udah lulus SMK Na? “laaaah, ky kok tau Na lulus SMK? Kayaknya gak pernah cerita deh?(sambil memperhatikan iter dan diam beberapa saat) Hemmm... kalo dipikir-pikir memang masih muda kali yang nikah itu, padahal tinggal beberapa hari lagi kelulusan, tapi mau gimana lagi ky, memang kondisinya	

	waktu itu memaksakan harus begitu.”	R2W1P08
Iter	“Disyukuri aja Na yang sekarang, semua orang pasti punya proses hidup yang beda. Soal sekolah Na, ky juga baru tau dari M, katanya Na dulu satu sekolah sama dia, makanya ky tau, maaf yaaa”	
Itee	“isshhhh, gak apa loh ky, gak usah minta maaf segala, santai aja”	R2W1P09
Iter	“eh, Na masih jual obat pelangsing itu?”	
Itee	“Iya ky, mau beli? Hehehehe, tapi barangnya lagi kosong, kalo mau biar dipesan”	R2W1P10
Iter	“semangat ya Naaa, hehehe. Boleh lah, tapi gak sekarang. Ky mau tanya, bisnis Na via Online juga?”	
Itee	“iya lah ky, sekarangkan memang bisnis online lebih menjanjikan trus cara kerjanya pun gampang, cuma posting, transfer, kirim, udah. Lagian kalo gak gitu susah lah ky.	R2W1P11
Iter	“ribet ya Na?”	
Itee	“iya ky, ngurus 2 anak aja udah repot Ky. Nyuci aja harus nunggu tidur dulu yang dua itu. Belum lagi si kakak sering sakit, kadang bosan juga rasanya, nanti rasain sendirilah itu kalo udah nikah, hehehehe”	R2W1P12
Iter	“iya pula laaahh, tapi yang enak nya ajalah Na, hehehehe Si kakak sama dedek Rafi beda berapa tahun usianya Na?”	
Itee	“Sekitar 4 tahun gitulah ky, karna si kakak sekarang udah jalan 5 si adek baru genap 2”	R2W1P13
Iter	“Jauh juga ya Na?”	
Itee	“Iya ky, lagipun ky taulah dulunya gimana..	R2W1P14
Iter	“heemmm... iyalah Na, tapi kan sekarang udah jauh lebih baik, tapi ky masih bingunglah Na kok bisa kenal sama abang itu? Kan setau ky beda sekolah gitu..	
Itee	“oohhh, ituuuu, ya allahhh ky taulah gimana dari teman ke teman, dulu kan Na sering pindah sekolah jadi gitulah ky, liat tampangnya baik , mau disuruh ngapain aja taulah ky Na kan memang dari keluarga yang broken home jadi dapat perhatian sikit aja udah luluh gitu”	R2W1P15
Iter	“trus hubungan Na sama abang itu dulu sejauh mana? Apakah memang sempat pacaran atau baru PDKT aja atau gimana Na?”	
Itee	“Kami sempat pacaran ky sampe 5 tahun malah, tapi yaaa gitulah memang mungkin memang karna pada dasarnya dari kecil kurang kasih sayang dari sosok laki-laki jadi pantang ada yang kasi perhatian dikit udah dipacarain, yaaa dalam artian Na dulu pacaran sama dia itu banyak selingkuhnya jugalah”	R2W1P16
Iter	“heemmm.. jadi Na pacaran sampe 5 tahun sama abang itu, apa karna memang udah lama pacaran makanya Na	

Itee	sama abang itu mutusin buat nikah?" "Mungkin itu faktor yang kesekian ky, tapi kalo pada dasarnya andaikan masih bisa nolak yaaaa masih nolak, Cuma karna liat mama ajalah, dengar nasehat mama sama nenek waktu itu, kalo ga, mungkin udah makin banyaklah dosa Na sekarang ini ky"	R2W1P17
Iter Itee	"kenapa Na bilang gitu" "ya iyalah ky, coba aja bayangin tinggal nunggu kelulusan aja, siapa coba yang pengen nerusin pendidikannya. Cuma karna memang udah nasibnya Na aja kali yang waktu itu harus terima anak dalam kandungan Na, sedihlah ky kalo ingat yang dulu-dulu, belum lagi setelah nikah, sedih kalilah pokoknya ky (menarik nafas)"	R2W1P18
Iter Itee	"yang kuat ya Naaa..... tapi boleh gak Na ceritain sedikit kondisi Na setelah menikah. Mungkin sifat keluarganya, atau keluarga Na?" "(menarik nafas dan memperbaiki posisi duduk) jauh hhh lah ky, jauh dari orang yang nikah kebanyakan. Waktu kami baru-baru nikah kan masih tinggal sama mertua, asal ky tau ajalah yaaa yang sayang sama Na itu cuma amang boru (ayah mertua dalam bahasa mandailing) ajalah ky, semua orang dirumah itu gak suka sama Na. Bou (ibu mertua) ya allaaahhh ky, semuanya salah dimata dia kalo nyapu, sapunya kena kedindng itu marah-marah langsung, nyindirilah. Belum lagi ayahnya anak-anak gak bisa di harpin ky, datang kerumah marah-marah, kalo gak mukul sampe biru-biru dulu badan ni ky, padahal waktu itu hamil. Pas udah hamil Rafi ajalah dia mulai berubah, gak mukul lagi.	R2W1P19
Iter Itee	"sampe segitunya Na? Trus keluarganya gak ngapa-ngapain gitu Na, liat dipukuli gitu? Atau mungkin keluarga Na?" "gak tau jugalah ya ky, mungkin karma juga sama Na, dulukan waktu pacaran Na jahat sama dia, Na sering ngomong kasar, nyuruh-nyuruh dia, marahi dia. Yaaaa..mungkin inilah balasannya buat Na, cuma di awal-awal memang Na sempat kepikiran mau cere tapi mama bilang jangan karna biar gimanapun Na udah mengandung anak dia, kalo memang setelah lahiran dia masih kasar gitu biar kami tinggal sama mama aja. Kalo ayahkan memang udah jarang ketemu."	R2W1P20
Iter Itee	"trus keluarganya Na?" "kayak Na bilang tadi itu ky, yang sayang sama Na itu Cuma amang boru, selebihnya gak ada lagi ky. Malah dia aja kayaknya gak. Asal tau aja yaa ky, ini Na bilanglah semuanya sama ky karna Na yakin ky bisa jaga rahasia	

	keluarga kami. Na hamil bou itu memang gak pernah suka sama Na, dia tau Na dipukul sama anaknya, dia dengar Na nangis, dan kejadiannya dirumahnya, ky tau gimana diaa??? Dia diaamm ky, diaam dia kyyy.... (suara responden mulai terdengar serak dengan mata yang berlinang). (Beberapa saat responden terdiam). Itulah ky makanya Na sedih kali waktu amang boru meninggal karna cuma itu yang nerima ky dirumah itu.”	R2W1P21
Iter	“jadi diawal perkawinan Na udah dipukuli gitu sama suami?”	
Itee	“kalo mukul yang benar-benar kasar menurut Na itu setelah amang boru meninggallah ky, kalo sebelumnya mungkin baru sebatas ngomong kasar, mukul kepala gitulah ky. Makanya Na pun sekarang kalo ada masalah udah biasa-biasa aja. Tapi memang Na akuilah selama beberapa tahun tinggal dikebun yang bisa dibbilang pelosok lah yaa kan ky, dia baik kali sama kami, sama Afi, apalagi waktu hamil Rafi itu semua dikasih ky. Pernah dia nanya Na mau apa, Na bilang mau beli HP baru, besoknya udah ada. Dia makan siangpun dirumah ky, maen sama anaknya, pokoknya baeekkkk kali ky”	R2W1P22
Iter	“ jadi sebenarnya abang itu perhatikanin sama Na?”	
Itee	“dibilang perhatian ya gitulah ky, kalo Na perhatikanin ya ky kalo dia dekat mamanya pasti dia gak ingat sama kami, dia nganngap kami itu gak ada artinya, bukan siapa-siapanya, tapi coba kayak waktu tinggal dikebun dia perhatian sama kami ky. Bukannya cemburu atau gimana ya ky, coba aja bayangin kami sekarang tinggal dirumah mama, dia pulang kerja disuruh makan sama mama, dia bilang lagi mama aku dirumah pasti udah diambilin bukan kayak mama mu, kayaknya klen waktu kecil gak pernah dilayani sama mama klen. Siapa coba yang gak sakit hati, tapi Na diam aja ky karna Na masih punya rasa sayang sama dia, masi menghargai dia sebagai ayah anak-anak Na.	R2W1P23
Iter	“heemmmm.. sifatnya kayak anak-anak gitu ya Na? Tapi Na pernah gak sih ngungkapin rasa sayang Na sama dia?”	
Itee	“yaaa gitulah ky, mungkin karna pada dasarnya Na memang cerewet dan kalo ngomong gak bisa pelan jadi Na bilang sayang sama diapun kayak gak ada manisnya gitu dia rasa ky, pernahkan waktu dia makan baru pulang kerja, anak-anak udah tidur nih, Na kawanilah makan, Na bilang sayang sama dia, trus dia jawab gak bisa diam apa, orang lagi makan ini, gitulah dia ky”	R2W1P24
Iter	“orangnya cuek ya Na?” trus menurut Na gimana sih rumah tangga yang udah kalian jalani selama ini?”	
Itee	“cuek-cuek gak jelas lah Ky, kadang kalo lagi kumat	

	<p>sampe kontak HP pun ditanyainnya satu-satu, malah sempat lagi dia marah sama Na dituduhnya Na selingkuh karna liat bm an ky, Na udah jelasin itu ky adeknya bang Mansyur (abang iter) tapi dia gak percaya, nah waktu papasan dijalan tu lah Na jelasin itu yang kontak bm yang namanya Bintun Mukhtar yang, trus dia bilang itu adek bang Mansyur kan yang, trus Na bilang lagi iyalah kan udah dibilangin, memang gak adalah percayanya sama istri sendiri. Makanya ky, Na bingung entah kayak mana hubungan rumah tangga kami. Akunya yang egois atau dia yang gak ngerti.</p>	R2W1P25
Iter	<p>“ky pun gak bisa mastiin kalo baru dengar dari satu pihak, tapi insya allah mungkin setelah ini kita bisa nemu jalan keluarnya yaaa, hehehehe. Dari ceritanya Na, ky tangkap Na itu sosok yang tegar, sebenarnya apa yang membuat Na sampe setegar ini?”</p>	R2W1P26
Itee	<p>“alhamdulillah kalo menurut ky Na orangnya tegar, tapi yang jelas gak setegar yang ky bayanginlah. Na juga pernah minggat dari rumah mertua sebelum akhirnya pindah ke rumah mama dulu, dan waktu dirumah mama juga Na pernah minta cere, tapi memang Na akui kalo saat itu Na lagi khilaf sangkin emosinya, entahlah ky mandangnya wajar atau gak, tapi memang Na udah gak sanggup lagi waktu itu ky, Na ngerasa orangtua Na memang gak dihargain sama dia ky, tapi untunglah waktu itu mama nenangin Na dan dia minta maaf sama mama, kalo gak mungkin gak lahirlah dedek Rafi ky, hehehehe</p>	
Iter	<p>“ya ampuuunnn Na ada-ada ajalah.hehehehehe, tapi Na kalo boleh tau menurut Na perkawinan itu sebenarnya apa?”</p>	R2W1P27
Itee	<p>“jangan serius kali ky dengar ceritanya, masih panjanglah ini siap-siap ajalah telinga dengar curhat panjang Na yaaa, hehehehe</p> <p>Kalo menurut Na ya ky, perkawinan itu hubungan yang menyatukan dua kepala, dua keluarga jadi satu rumah, satu atap dalam artian gak ada iri, gak ada cemburu, apalagi membedakan antara keluarga dia dan kita, tapi kenyataannya beda jauh ky.</p>	
Iter	<p>“yaaa, mau gimana Na.. semua orang itu kan isi kepalanya gak sama, kan katanya rambut boleh sama hitam tapi yang bedara dalam diri seorang itu berbeda. Menurut Na, tanggung jawab seorang istri dirumah itu seperti apa?”</p>	
Itee	<p>“yang namanya tanggung jawab ya ky, setau Na, dan yang diajarkan ke Na mulai dari nyiapin pakaian, makan, jaga anak, ngurus rumah sama menghormati keluarganya itu semua bagian dari tanggung jawab istri, tapi Na sering kali</p>	

	kecewa sama ayahnya anak-anak, kalo Na ajak ke rumah bou pasti dia bilang kalo mau pergi kesana biar dia aja sendiri ngapain kami ikut, seolaj-olah dia gak mau kami dekat sama keluarganya, sama sodaranya, gak taulah dia mikir apa”	R2W1P28
Iter Itee	“jadi Na gak pernah kerumah orangtuanya?” “pernah ky, palig kalo ada acara besar gitu, misalkan lebaran gitulah, tapi kalo kami kesana semuanya serba salah ky, gak bawa oleh-oleh dikatain pelitlah, gak tau tata dirilah macam-macam lah ky tapi kalo bawa juga dikatain boroslah, pamer, padahalkan niatnya bukan gitu ky, serba salahkan ky?”	R2W1P29
Iter Itee	“pening jugalah kayak gitu Na, tapi Na kebayang gak sih cere gitu atau pendapat Na lah seputar perceraian gimana?” “ya tuhaaaannn, jangan sampelah ky. Mungkin Na pernah minta cere dulu karna emosi tapi Na gak pernah mikir kalo Na sampe cere ky, karna biar gimanapun Na udah ngerasain gimana punya orangtua yang ada tapi gak ada kasih sayangnya”	R2W1P30
Iter Itee	“trus kalo untuk sekarang ini ada gak sih keinginan Na untuk cere?” “sama sekali gak ky, dan jangan sampe ky. Biar gimanapun kondisinya Na bakal mempertahankan hubungan ini demi anak-anak ky, mereka gak boleh kayak bundanya yang cuma lulus SMK dan terputus pendidikannya karna harus nikah. Lagian gak semudah itu ky, insya allah berkehandak Na cuma mau nikah sekali seumur hidup, lagian perbuatan janda dipandang buruk sama masyarakat kita.... pokoknya sekarang Na mikirnya anak-anak aja ky, jangan sampe kayak ayah sama bundanya yang terpaksa harus nikah.”	R2W1P31
Iter Itee	“amiiin... insya allah Naaa, yang penting Na harus senang biar anak-anak juga senang Naa. Udah sorelah Naa, kita lanjut lain waktu yaaa” “amiiiiinnn, makasi banyak ya ky udah mau dengar cerita Naa. (responden tersenyum lalu berjalan menghampiri anaknya)	R2W1P32

File II

Wawancara : II
 Tempat : Rumah Keluarga Responden
 Tanggal : 08 Juli 2016
 Waktu : 10:05 - 12:10 WIB
 Yang diwawancara : Responden

Iter/ Itee	Tanya Jawab	Coding
Iter Itee	“Maaf ya Na, ky jadi ganggu acaranya, jadi gak enak lah” “Gak apa-apa ky, kamipun sebenarnya baru nyampe, tadi ada sodara yang nikah, makanya Na suruh datang kemari aja. Tadi sama siapa ky kesininya?”	R2W2P01
Iter Itee	“Cepat ya Na, baru lagi 3 lebaran. Tadi ky diantar sama abang Na. Na apa mau istirahat dulu?” “iya ky, katanya mumpung lebaran, ngumpul semua sodara makanya cepat kali gini,hehehehe Inikan sambil istirahat jugalah ky (responden tersenyum sambil membuka jarum yang disematkan dijilbabnya)	R2W2P02
Iter Itee	“Oya, Na kan kebanyakan orang bilang dalam rumah tangga hubungan yang romantis itu perlu, Na pernah buat yang romantis gitu sama suami?” “hehehehehe, pertanyaannya sweet kali ya ky, tapi memang iyalah. Ibaratnya agama aja nyuruh buat istri dandan cantik di depan suaminya supaya gak melirik perempuan lain, tapi Na gak taulah romantis itu yang kayak mana, Cuma kalo dia ulang tahun Na sering kasi surprise sama dia, sering nanyain dia, malah sampe sekarang ya ky kami itu tetap manggil sayang, tapi gak taulah itu romantis atau gak, hehehehehe. Menurut ky gimana?”	R2W2P03
Iter Itee	“sweet ya Na, biasanya kalo dikalangan kita kan jarang yang panggil sayang gitu. Tapi depan keluarga Na juga gitu?” “iyaaa ky, karna kan menurut Na pribadi ya gak semuanya keluarga itu memang betul-betul keluarga, jadi kita perlu melakukan hal yang baik didepan mereka suapaya pendapat buruk tentang kita itu hilang dari dia, gitupun ky masih aja ada yang bilang aneh-aneh, gimana kalo kita ngomong-ngomong kasar depan orang itu, makin jeleklah kita depan mereka”	R2W2P04
Iter	“berarti ungkapan cinta itu penting ya Na?”	

Itee	<p>“pentinglah ky, ibaratnya itu buat ngingatin satu sama lain ky gimana manisnya waktu pacaran dulu, jangan mentang-mentang udah nikah trus diabaikan gitu aja, pokoknya ky kalo nikah itu jangan kasi celah sama suami buat ngeliat kita jelak sekalipun itu dari omongan kita, kalo gak suka bagus diam aja ky (mengambil minum yang diatas meja) minum ky, gak haus apa?”</p>	R2W2P05
Iter Itee	<p>“jadi menurut Na cinta itu seberapa besar pengaruhnya sama hubungan Na?. Ky minum yaaa”</p> <p>“iya ky, minumlah.. kalo dibilang berapa besar yaaa gitulah ky karna menurut Na dalam rumah tangga kami cinta itu gak keliatan wujud nyata kalo dia cinta gak mungkin dia mukul Na sampe bertahun-tahun ky, mana ada orang yang cinta tapi sanggup mukul orang yang dicintainya, tapi kenapa rumah tangga kami bisa sejauh ini intinya saling percaya aja, dan komitmen sama hubungan yang udah dijalani, itu aja sih ky. Kalo gak komit buat mempertahankan hubungan ini mungkin dia udah cerai Na kayak yang disuruh mamanya, atau Na udah minta cere kayak yang dulu itu ky”</p>	R2W2P06
Iter Itee	<p>“jadi intinya komit buat jalani hubungan itu ya Na? Jadi menurut Na gimana hubungan Na sama abang setelah nikah?”</p> <p>“iya ky, intinya komitmen lah ky... gimana ya ky bilanganya, intinya gak ada rumah tangga yang harmonis-harmonis aja pasti ada pasang surutnya, Cuma sejauh ini jujur Na seneeeengggg kali liat perubahannya ky, yang dulunya skit-sikit mukul sekarang udah gak lagi, cuma sekarang Na pengen dia itu ada waktu buat kami ky, buat anaknya jangan kerjaaa terus, kalo gak kerja nongkrong sama temannya, pokoknya kalo kami balek dari kebun udah gak ingat lagi dia sama kami ky, dengerin cerita Na aja dia gak peduli, yang ada Na kena marah sama dia”</p>	R2W2P07
Iter Itee	<p>“heemmmm, alhamdulillah juga lah itu Na, mungkin abang itu juga butuh waktu buat sosialisasi sama teman-temannya. Trus menurut Na hubungan dalam rumah tangga Na ini udah sesuai dengan apa yang Na harapin gak?”</p> <p>“memang iya sih, diapun sering bilang gitu tapi masak iya istrinya sakit dia lebih milih nongkrong sama teman-teman club motornya ketimbang bawa istrinya berobat, padahal ky udah Na sms dia, tapi yaaa gitulah ky. Na tau dia cuek tapi setidaknya kalo Na butuh maunya dia ada, Na gak ngarep lebih kok ky. Lagipun menurut Na idealnya sebuar perkawinan itu kalo istri sama suami itu bisa saling ngerti saling bantu, bukannya minta dingertiin terus tapi gak pernah ngerti sama istrinya, tapi setidaknya sekarang udah</p>	

	jauh lebih baik, mungkin belum seperti yang diharapkan tapi setidaknya ada perubahan yang lebih baik”	R2W2P08
Iter	“memang iyalah Na, namanya juga pasangan, tapi abang itu termasuk orang yang bertanggung jawab?”	R2W2P09
Itee	“kalo secara materi memang iya ky tercukupi, tapi itulah kadang dia udah ngasih uang belanja sama Na trus dia mau beli sepatu bisa-bisanya uang belanja dimintanya lagi, padahal kadang Na mau tabungin gitu. Sebelum lebaran lagi, dia bersihin sepatu Na, dia bilang gini ky, yang sepatu sayang masih bagus ya, gak usah beli dulu lah ya, soalnya abang mau beli sepatu kerja, sepatu kerja abang udah gak enak di pake. Apa coba ky?. Cuma ya memang kami gak pernahlah kekurangan uang, palingan uang tabungan ajalah yang dimintanya lagi, tapi keseel gitu ky”	
Iter	“jadi kalo secara materi tercukupi ya Na? Trus kalo tanggung jawabnya sebagai ayah dirumah atau sebagai suami untuk istrinya gimana Na?”	R2W2P10
Itee	“jujur ya ky bukannya Na nuntut lebih sama dia, tapi menurut Na masih wajarlah Na minta waktunya 1 hari aja buat anak sama kelaurganya, hari minggu aja ky gak usahlah sampe jalan-jalan keluar dirumah aja cerita-cerita gitu, gak ada itu ky, orang dia pergi kerja jam 7 pulang kerja jam 10, hari minggunya dia bangun siang, trus pigi sama teman-temannya, gak pernah kami diajak sama dia ky, palingan kalo kami pigi jalan-jalan itu karna udah Na ribut lah baru dia mau, ky lah yang menilai dia punya tanggung jawab gak sama anak dan istrinya”	
Iter	“jadi bisa dibilang waktu luang untuk keluarga itu gak ada ya Na. trus Na kalo liat anak-anak Na sekarang ini gimana?”	R2W2P11
Itee	“yaaa gitulah ky, harus ribut dulu baru ada waktu luangnya. Kadang kasian juga liat anak-anak gak dekat sama ayahnya, pernah lagi Na bilang sama suami supaya bawa nak-anak jalan-jalan, ngajak mereka cerita tapi jawab gak tau dia mau cerita apa sama anaknya, gak nyambung katanya ky. Makanya Na pigi kemanapun dan biar gimanaapun Na bawa anak-anak sama Na, Na gak mau anak Na ngerasa gak disayang sama orangtuanya”	
Iter	“iyalah Na jangan sampelah mereka merasa kalo oranglain lebih sayang sama mereka. Berarti Na dekat kali lah sama anak-anak”	R2W2P11
Itee	“iya ky... biarpun Na cerewet tapi Na sayaaaang kali sama orang itu, mungkin Na dibilang cerewet karna ngomongnya cepat kali ya, tapi Na usahakan jangan sampe anak Na ngerasa kasian atau minder gitu sama dirinya, apalagi si kakak sampe sekarang Na perhatiin dia kayak gak PD gitu	

	ky, kalo kami foto aja jarang dia mau ikut ky, kayak minder gitu mungkin bawaan hamil dulu juga kali ya ky”	R2W2P12
Iter	“heemmm, iyalah itu Na karna apa yang dirasakan sama ibunya juga berdampak sama anaknya.	R2W2P13
Itee	“iya ky, betul itu ky. Makanya Na komit sama hubungan Na sampe sekarang karna itu ky, Na gak mau gara-gara masalah orangtua anak yang jadi korban, soalnya Na udah ngerasain sendiri gimana dampak negatif perceraian, bayangin aja ky Na masih kecil orangtua Na udah pisah, disatu sisi Na sayang sama orangtua tapi mereka aja gak sayang sama Na, kalo mereka sayang pasti mereka bisa bertahan demi anaknya kan ky. Makanya Na lebih banyak maen sama teman dibanding dirumah karna Na ngerasa gak ada yang peduli sama Na, mungkin kalo Na gak nikah karna udah hamil gitu sampe sekarang mereka mungkin gak bakal peduli ky, tapi mungkin itulah hikmahnya”	
Iter	“heemmm, memang iya Na semua pasti ada hikmahnya, mungkin kalo gak gitu Na gak bakal tau sejauh mana dampak perceraian sama anak. Trus Na apasih sebenarnya hal yang paling mempengaruhi Na buat komit sama perkawinan Na?”	R2W2P14
Itee	“yaaa, mungkin anak itulah ky.. karna biar gimanapun jeleknya suami kan tetap ayah dari anak-anak Na ky, lagian gak semua yang ada sama dirinya baik gitu juga sama Na, pasti ada jeleknya juga.”	
Iter	“memang iyalah, sejelek-jelaknya orang pasti ada sisi baiknya mungkin kita aja yang belum bisa liat. Maaf ya Na, tapi kenapa waktu itu Na mutusin buat nikah, padahalkan bisa aja diaborsi?”	R2W2P15
Itee	“heemmmm...gimana ya ky bilanginya mungkin cuma orang yang punya nasib kayak Na lah yang bisa ngerasaian gimananya, tapi memang waktu itu Na dibilang sama nenek sama mama juga biar gimanapun jangan digugurin, sekalipun dianya gak mau nikahin, trus Na ngerasa kasih sayang yang selama ini Na pengen itu ada diwaktu itu ky, jadi semacam luluh gitulah ky, dan iya-iya aja gitu bahkan sampe buat pestapun Na pasrah aja gitu”	
Iter	“bisa dibilang nenek sama mama lah yang berperan penting ya Na?”	R2W2P16
Itee	“mungkin gitulah ky, tapi kan kalo seumapanya Na sama dia nolak juga gak bakal bisa juga nikah. Pada dasarnya karna semua pihak waktu itu memang mengiyakan (responden melihat layar HP nya).”	
Iter	“heemmm iya iyaa, eh Na capek biar kita istirahat aja dulu”	R2W2P17
Itee	“gak ky, Na Cuma liat jam aja, kan mau jum’atan. Hehehehe”	

Iter	“oohhh gitu, kalo Na ada perlu boleh kok”	
Itee	“gak lah ky, paling cuma ingatinnya aja nanti (responden tersenyum), yok lah tanya-tanya lagi ky, hehehehe”	R2W2P18
Iter	“baiklah kalo demikian permintaannya, hehehehehe. ky pengenlah tau hal apa yang buat Na yakin buat menjalani komitmen sama suami?”	
Itee	“hehehehehe, gimana ya ky.. mungkin tadi Na bilang dia cuek, gak punya waktu sama keluarga memang itulah kenyataannya, tapi ky dijamin yang sekarang ini udah susah ky cari suami yang kayak gitu, memang cuek tapi setia ky, Na belum pernah dapat sms yang aneh-aneh atau telpon dari cewek, dan teman kantornya dikenalin semua ke Na katanya biar gak salah paham nantinya, trus HP nya pun gak pernah di kunci-kunci, di sandi-sandi gitu kayak oranglain, cuma yaaa memang itulah penyaktinya cuek sama gila kerja, gila nongkrong satu lagi”	R2W2P19
Iter	“berarti setia jadi nilai plus nya abang itu ya Na? hehehehe”	
Itee	“iya ky, hehehehehe. tapi yang namanya cowok kadang liat yang mulus dikit mau juga godainnya cuma Na bilang istrinyapun bisa juga gitu kalo dikasi uang polesnya, ketawalah dia ky, hahahaha”	R2W2P20
Iter	“trus Na nanggapinya gimana?”	
Itee	“yaaa disenyum ajalah ky, lagian Na tau betul gimana sifatnya kami pacaran 5 tahun nikah udah hampir 6 tahun jadi bisa dibilang selama kurang lebih 11 tahun Na udah ngertilah karakter dia gimana, cueknya, baeknya, marahnya, ngerasain dipukul pun udah juganya ky, hehehehehe. intinya ya semuakan ada prosesnya ky, banyak-banyak do’a ajalah ky. Bentar ya ky (responden keluar memanggil suaminya untuk shalat)”	R2W2P21
Iter	“udah Na? Afi sama Rafi mana?(responden kembali masuk kerumah)”	
Itee	“udah ky (responden duduk di depan iter), Afi sama Rafi masih maen di rumah tetangga, hehehehehe	R2W2P22
Iter	“aman tu Na?”	
Itee	“aman ky, memang kalo kemari selalunya maen disitu lagipun masih sodara jauh gitulah”	R2W2P23
Iter	“heemmm, oya Na selain yang diceritain tadi bentuk pengorbanan yang gimana yang bisa dibilang memang bukti nyata Na gitu?”	
Itee	“yaaa, mungkin kalo Na ceritain semua kesannya kayak itung-itungan kan ky tapi baru-baru nikah trus kami mutusin buat gak tinggal dirumah keluarga atau misahlah gitukan, taulah ky yang namanya mulai dari nol gak punya apa-apa ky, jadi mau ngontrak rumahlah kan uangnya	

	<p>kurang 2 juta, trus Na ada emas padahal itu dikasih ayah waktu Na nikah dulu, tapi Na kasi karna tau kondisinya memang waktu itu gitu, tapikan dia sayang jual cincin itu, nah dibawalah ke tempat bou, dia bilang pinjam uang bou 2 juta jaminannya cincin itu, tolak ky sama bou padahal anaknya sendiri ky yang minta tolong, lagipun kalo kami gak bayar atau telat bayarnya cicin itu udah bisa bayar pinjaman yang 2 juta ky malah masih untung lagi ky. Tapi anak kesayangannya dikasi pinjam 10 juta buat modal usaha, apa gak sakit hati Na ky?, ujung-ujungnya kami gadekanlah cincin itu ky”</p>	R2W2P24
Iter	<p>“Padahalkan bisa dibilang untuk anak sama cucunya kan Na?”</p>	
Itee	<p>“iya kan ky, tapi gak papalah ky. Na ikhlas pokoknya sampe sakrang Na gak pernah ngarepin apa-apa lagi dari keluarga dia ky, mulai dari bou sampe sodara-sodaranya karna Na tau cuma buat sakit hati aja ky. Lebaran cuma Afi sama Rafi cucu yang gak dibeliin bou baju ky semuanya dibeliin tapi Na diam aja, lagipun Na masih bisa usaha belikan baju mereka.”</p>	R2W2P25
Iter	<p>“yang sabar ya Na, karna kejahatan gak harus dibalas jahat juga. Trus kenapa Na mau gadein cincin itu, padahalkan Na kan sayang?”</p>	
Itee	<p>“yaaa, mungkin Na memang cerewet ky tapi kalo udah menyangkut suami, anak sama keluarga Na paling gak bisa ky. Kayak sekarang ini mungkin Na bilang gak suka sama sodaranya dia tapi kalo mereka ada apa-apa atau butuh apa-apa kayak adeknya mau nikah gak ada uangnya yaa Na kasih juga cincin Na sama adeknya, Na gak tega ky, ibaratnya cuma dimulut aja gitu”</p>	R2W2P26
Iter	<p>“bererti Na orangnya gak tegaan yaa, hehehehe. Tapi Na pernah gak sih kepikiran hubungan Na bakal gimana kedepannya?”</p>	
Itee	<p>“heemmmm, gak tau jugalah ky, Cuma Na pernah kepikiran suatu hari nanti bou itu baik dan bisa terima Na sama anak-anak, trus gak beda-bedain menantunya si ini gini si itu gitu, gitulah ky karna Na tau kalo suami Na sayang sama mamanya dan sayang sama kami, yaaa ibaratnya biar dia senang, anak-anak senang, keluarga ini tenang gitulah ky.”</p>	R2W2P27
Iter	<p>“amiiiin..insya allah ya Na, trus kalo ke abang itu gimana Na?”</p>	
Itee	<p>“kayaknya semua harapan istri didunia ini gak jauh bedalah ky, semua istri pasti pengen suaminya sukses, bahagia, dan yang baik-baik, Cuma sejauh ini Na jujur udah merasa bahagia dengan segala perubahannya, Na pengen</p>	

	kedepannya semakin baik.”	R2W2P28
Iter	“amiiiiinn ya robb.. ky doakan semuanya terkabul ya Na. trus Na apa rencana jangka panjang Na buat bisa mempertahankan hubungan Na?”	R2W2P29
Itee	“apa yaa ky, sampe saat ini Na gak pernah ngerencanain apa-apa buat jalani perkawinan ini, Cuma Na selalu berusaha ada saat dia memang butuh, dan juga usahain supaya hubungan jangan sampe selesai sebelum garis finish dalam artian biarlah ajal yang memisahkan ky”	
Iter	“amiiiiinn ya robb.. ky doakan semuanya terkabul ya Na. trus Na apa rencana jangka panjang Na buat bisa mempertahankan hubungan Na?”	R2W2P30
Itee	“apa yaa ky, sampe saat ini Na gak pernah ngerencanain apa-apa buat jalani perkawinan ini, Cuma Na selalu berusaha ada saat dia memang butuh, dan juga usahain supaya hubungan jangan sampe selesai sebelum garis finish dalam artian biarlah ajal yang memisahkan ky”	
Iter	“trus itu rencana Na sendiri atau memang udah direncanakan berdua Na?. mudah-mudahan ya Na segera terwujud”	R2W2P31
Itee	“amiiiiin ya Allah...,kalo itu memang udah lama kami rencanain berdua ky, sejak Rafi lahirlah. Dia bilang maunya sebelum anak-anak sekolah kita udah punya rumah ya yang, biar nanti bisa fokus buat biaya anak sekolah gitu katanya ky”	
Iter	“baguslah itu Naaa, soalnya kalo anak udah sekolah memang bakal susah mau buat rumah. trus selama nikah ada gak hal yang udah kalian capai berdua?”	R2W2P32
Itee	“banyaklah ky, namanya mrintis dari nol ya kan, mulai dia antar lamaran sampe akhirnya diterima kerja, trus waktu dia kerja mau naek jabatan kami buat rencana berdua sampe akhirnya rencana itu yang buat posisinya bagus di kantor, ya gitulah ky mungkin gak kelihatan tapi yang nerasain berjuang sama-sama itukan kami.”	
Iter	“kreen ya Naaa, memang betul ya kata orang ni’matnya terasa kalo kita mulai dari nol dan ngeliat semua prosesnya. Trus ada gak Na suatu wujud nyata yang kalian berdua udah wujudtin.?”	R2W2P33
Itee	“iya ky... Cuma yang namanya mula dari nol harus banyak-banyak sabar ky, kalo gak bagus jangan, hehehehehe. yaaa mungkin sekarang ini belum ada tapi kami udah mulai nabung, misalnya yang nabung buat rumah Naa, buat anak dia gitulah ky.”	
Iter	“baguslah tu Naa jadi saling terbuka dalam masalah uang ya kan?”	
Itee	“iya ky..kayak kami lagi di kebunkan ky, mau jalan-jalan gak ada uang yaaa kami tetap pigi meskipun gak jajan-jajan	

	gitu, Naa bawa bontot yang pentingkan kebersamaannya, gak harus mahal kan ky?”	R2W2P34
Iter	“betul itu Naa.. ada gak Na waktu sama-sama diluar jalan-jalan itu?”	R2W2P35
Itee	“kalo kami disini susah ky, jalan-jalanpun susah, makan siangpun diluar ky. Tapi kalo di kebun makan siang duduk sama anak-anak, cerita sama anak-anak, becanda sama anak-anak, senang gitu ngeliatnya ky. Makanya walaupun serba susah disana tapi Na lebih nyaman disana.	
Iter	“lebih sering ketemu ya Naaa, trus pernah gak Naaa kepikiran buat ngabisin waktu sama-sama, karna kan gak harus jalan-jalan Naa..”	R2W2P36
Itee	“yaa adalah ky, kayak Na bilang tadi dia itu kalo udah kerja ya memang kerja ky, jadi hari minggu pun kalo ada kerja yaa kerja dia, jangankan ngajak main anak, liat anaknya bangunpun kayaknya bisa di bilang gak pernah ky”	
Iter	“memang pekerja keras abang itu ya Naa, hehehehe. Kayaknya untuk hari ini sampe sini dulu ya Naa, insya allah ky bakal datang lagi, hehehehe”	R2W2P37
Itee	“iyaaa ky, Naa pun mau ngajak tidur siang anak-anak dulu, makasi buat pengertiannya dan udah mau dengerin ceritanya,hehehehe”	

File II

Wawancara : III

Tempat : Karaoke Keluarga

Tanggal : 08 Agust 2016

Waktu : 15:30 – 17:50 WIB

Yang diwawancara : Responden

Iter/ Itee	Tanya Jawab	Coding
Iter	“duduk Naa, maaf ya ky nyuruh Naa datang kesini jadi repot yaa”	R2W3P01
Itee	“gak apa ky, kebetulan tadi kami juga mau kesini ayahnya anak-anak mau kumpul sama anggota clubnya, biasaaaaaahhhh (responden menyandarkan badannya ke bangku).	
Iter	“oya Naaa, ky mau lanjutin pembicaraan kita bulan	

Itee	<p>lalu,gimana bisa?”</p> <p>“hehehehe, pake ditanya yaaa bisalah ky, malah bisa banget ky.. ,suami Naa juga nanya kapan lanjutannya, dia banyak juga ya ky simpanannya? (responden melihat kearah suaminya)</p>	R2W3P02
Iter	<p>“huuusssh, gak bagus ngomongin suami sendiri, hehehehe. Tapi ky liat Naa banyaklah berubah dari yang ky kenal dulu, menurut Naa gimana?”</p>	R2W3P03
Itee	<p>“hehehehe, banyak yang bilang gitu ky apalagi ky yang udah lama gak jumpa Na. Kalo Na pribadi ngerasa setelah nikahlah tentunya lebih ingat tuhan gitu ky, dulu kan shalat aja jarang, malah sengaja gak shalat alasannya datang bulan padahal (mengangkat bahu), trus pun sekarang Naa udah kepikiran buat pake hijab ky bukan karna tren atau gaya tapi memang ngerasa malu liat anak.</p>	
Iter	<p>“heemmm, betul Naa, cukup hal baik yang anak lihat dari kita. Tapi selain hal itu pasti ada hal yang berubah dalam diri Naa, ada gak menurut Naa?”</p>	R2W3P04
Itee	<p>“iya ky, makanya Naa sekarang udah mulai pake hijab walaupun belum tetap, hehehehe. Kalo perubahan Naa mungkin secara sifat lebih sopan, ngomongnya lebih di jaga maaf yaa ky dulu ngomong an***g, b***t, itu hal biasa sama Naa, tapi sekarang Alahamdulillah itu gak pernah lagi keluar dari mulut Naa sekalipun lagi marah karna Naa sadar anak bakal nyontoh orangtuanya. Ky liat sendirikan anak SD aja udah aneh-aneh ngomongnya”</p>	
Iter	<p>“iyaa kan Naa, kirainnya kalem, baik gitu rupanyaaalah. Tapi Na kalo dari segi perasaan sama pasangan berubah gak? Lebih sayang atau gimana?”</p>	R2W3P05
Itee	<p>“heemmmm, mungkin itu kali yaa ky bedanya waktu pacaran sama udah nikah, waktu pacaran dulu memang dibilang cintaaaa kali, tapi kalo udah nikah kadar cinta itu memang kuranglah entah karna memang lama pacaran atau gimana gak taulah Naa, yang jelas kalo menurut Naa setelah nikah dan punya anak rasa takut kehilangan yang lebih ky, kayak telat pulang ke rumah aja itu rasanya udah panik ky, udah pekirannya yang aneh-aneh lah itu, kadang itu juga yang buat berantem dirumah, kitanya panik dia seloo aja kayak gak ada rasa berdosa.”</p>	
Iter	<p>“berarti cintalah itu Naaaa, orang takut kehilangan gituuu, hehehehe. Tapi Naa sadar gak sih kenapa Naa sampe segitunya?”</p>	R2W3P05
Itee	<p>“yaaa cintalah, namanya suami sendiri, hehehehe. Walaupun sepersekian aja, hahahaha. Kalo dibilang kenapa segitunya kaliii menurut Naa masih wajarlah dia ayah anak Na, dia suaminya Na, biargimanapun Na juga sayanglah.</p>	

	Takut kalo anak Na gak bisa ngerasain kasih sayang ayahnya gitu”	R2W3P06
Iter	“namanya istri yaa Naaa, kadang suami gak pulang juga tanggung jawabnya istri ya kan?”	R2W3P07
Itee	“iya ky, yang iyanya suami buat ulah diluar yang kena pasti istrinya dibilang gak bisa layani suamilah, padahal suaminya yang memang gitu, kesulitan sebagai istri itu yaa disistulah dia ky”	
Iter	“heemmmm, iya kan Naa.. trus menurut Na seorang istri itu tanggung jawabnya apa sama suaminya?”	R2W3P08
Itee	“semualah ky, mulai dari siapin makannnya, nyiapin pakaiannya, nunggu pulang kerja, ngurus rumah, yaa kalo kata rasululloh kita keluar pun harus izin dari suamikan ky, walaupun gak ngerti hadis Naa tau jugalah dari nenek,hehehe”	
Iter	“betul Naa, tapi semuanya Naa lakuin dalam kesehariannya Naa?”	R2W3P09
Itee	“insya allah ky, yaaa mungkin belum sebaik yang diinginkan suami Cuma Naa usaha supaya dia pulang kerja enak, senang liat anaknya, senang liat rumahnya, buat dia nyamanlah dirumah,”	
Iter	“trus kalo komunikasi kalian gimana Naa?”	R2W3P10
Itee	“yaaa gitulah ky, paling dia cerita sebelum berangkat kerja, kalo udah kerja di sms pun percuma karna kalo dia kerja ya memang kerja, mungkin oranglain istirahat pun dia tetap kerja”	
Iter	“trus kalo dia cerita gitu apa aja yang diceritain?”	R2W3P11
Itee	“paling seputar kerjaan, anak, gitulah ky. Kalo cerita soal masa depan biasanya kalo kami lagi jalan-jalan itu, hehehehehe”	
Iter	“yaaa, setidaknya masih adalah ngomongin masa depan kan Naa? Trus kalo lagi ada masalah gitu gimana Naa?”	R2W3P12
Itee	“hehehehe, kami itu bisa dibilang aneh ky. Kami ribut yaa cuma ribut sebentar aja, besoknya juga udah baik lagi. Tapi kalo dulu kalo gak dia yang gak pulang Naa yang pergi”	
Iter	“hehehehehe, maen minggat yaa Naa”	R2W3P13
Itee	“hehehehe, iya ky, tapi sekarang udah gak lagi karna Na usahakan dalam sehari itu kami harus ada ketemu minimal 5 menitlah, bahkan Na juga mau nemani dia begadang ky, yaaa biar tetap ada ketemunya ky, kalo gak kapan coba mau ketemu. Dia datang kami udah tidur, dia pergi Na masih masak sama ngurus rumah.”	
Iter	“jadi Naa nunjukin kalo Naa sayang ke dia gimana? Masa iya begadang aja, hehehe”	
Itee	“yaa gak gitu jugalah ky, kalo begadang itu biar ada	

	ketemunya gitu aja, kalo nunjukin sayang, palingan Na kasi hadiah, nemani dia belanja kan dia hobynya belanja ky, beli sepatu, beli baju gitulah ky”	R2W3P14
Iter	“selain belanja, pernah gak Naa sama suami beres-beres rumah sama-sama?”	R2W3P15
Itee	“kalo mecem itu ky udah enak ky, setidaknya waktu libur gitukan, tapi liburpun tetap kerja ky, kalo gak bangunnya siang. Palinglah kalo memang lagi malas keluar kami nonton sama, udah gitu aja.”	
Iter	“itu ada jadwal tertentu gak Naa? Ntah mungkin sekali sebulan, sekali seminggu gitu?”	R2W3P16
Itee	“kalo ada jadwal gitu masih enak ky, yaaa mungkin karna sistem kerjanya kejar target gitu kali yaa ky. Jadi kalo target bulan ini menurun dia lebih banyak waktu tapi kalo targetnya naik yaaa bisa-bisa lembur terus ky, intinya jadwalnya gak bisa diprediksi ky”	
Iter	“jadi untuk ngisi waktu Naa ngapain?”	R2W3P17
Itee	“yaa palingan ngajarin anak, nemenin main, kalo gak yaa promosiin obat pelangsing itu ky. Ngapain lagi lah coba kan?”	
Iter	“Naa, kenapa gak ikut wiritan ibu-ibu gitu?”	R2W3P18
Itee	“gimana yaa ky, taulah kami masih pindah-pindah truspun Na liat kalo disini yang ikut wirit itu seumuran mama semua jadi Na mau ikut udah minder duluan gitu ky, taulah seumuran kita aja masih pada kuliah, Na aja yang cepat nikahnya, hehehehehe”	
Iter	“trus kalo dirumah gimana Na? Apa ada kegiatan rutin yang berkaitan dengan keagaamaan?”	R2W3P19
Itee	“palingan kami shalat sama, walaupun ayahnya anak-anak belum pulang tapi Na selalu usahakan shalat sama Afi kalo Rafi kan masih belum ngerti, palingan dia berdiri disajah aja kalo gak duduk liatin gitu ky, kadang lucu sih ngelitnya pernah dia masuk ke mukena kakaknya, luculah liat tingkah anak-anak ini ky.”	
Iter	“iihhhh.. seru jugalah itu, gemes gitu ya liatnya, hehehehehe. Oya Naa makasi banyak udah mau luangin waktunya, berbagi cerita sama ky. Pokoknya makasilah buat semuuuuuuuaanyaaa”	R2W3P20
Itee	“sama-sama ky, Naa juga makasih. Kalo masih perlu bilang aja sama Na, gak usah segan-segan yaa (menyalam iter)”	

File II

Wawancara : I
 Tempat : Rumah Keluarga Responden
 Tanggal : 07 Juli 2016
 Waktu : 15:30 - 17:45 WIB
 Yang diwawancara : Responden

Iter/ Itee	Tanya Jawab	Coding
Iter Itee	“Maaf ya bang ky minta waktunya, dan ky mohon kerja samanya ya bang dan satu lagi abang jawab jujur yaaa, hehehehe” “hehehehe, oke ky aman itu, jangan ada dusta diantara kita yaaaa, hahahaha”	R2W1L01
Iter Itee	“kira-kira gitulah bang, biarpun kayak judul lagu ya kaan? Hehehehe Tapi ky juga butuh data bang, yaaa identitas diri gitulah bang” “oke ky, KTP abang aja sekalian,hehehehehe. Jadi apa yang perlu ky?”	R2W1L02
Iter Itee	“KTPnya kapan-kapan aja bang, kalo ky ada cicilan, hehehehe. Nama lengkap abang sebenarnya siapa?” “Munawir Kamil (disamarkan), kalo yang begini maunya tanya sama abang adek aja, ngapainlah pake tanya sama abang dek, dek.. (responden mengambil minum di meja)	R2W1L03
Iter Itee	“tapikan abang yang di wawancara bukan abang ky, hehehehe. Usia abang sekarang berapa tahun?” “25 tahun ky, cuma beda 1 atahun abang sama Na”	R2W1L04
Iter Itee	“Ohh, cuma beda setahun ya bang?” “ya gitulaahh, nanya nya cuma ini-ini aja ky? Hehehehe”	R2W1L05
Iter Itee	“yaa gak lah bang, kan ky juga perlu datanya bang,usia juga mempengaruhi bang, hehehehehe. Oya, ky pernah dengar dari M katanya abang sekolah di peasantren yaa” “iya ky, tapi cuma sampe Tsanawiyah nya aja, trus pindah sekolah ke SMK. Kita satu pesantren malah”	R2W1L06
Iter Itee	“iyanyaa? Waahhh senior ternyata, hahahahaha, jadi abang lulusan SMK?” “Iya ky, kurang membekas ilmu abang yang dipesantren tuh, makanya abang kerjanya di T****M, gak jadi ustadz, hehehehehe”	R2W1L07
Iter	“heemmm jadi abang kerja di T****M ya, kalo boleh tau	

Itee	sebagai apa bang?" "yaaa, sampe saat ini masih sebagai pegawai bagian pemasaran gitu"	R1W2L08
Itee	"heemmmm, iya lah iya baguslah tu, tapi abang tau gak sih usia anak abang sekarang udah berapa tahun? bukannya apa-apa, cuma kebanyakan cowok itu kurang peduli sama yang begetuan"	R2W1L09
Itee	"memag iya sih, karna kan memang kewajiban suami itu memberi nafkah, kalo anak kan lebih cenderung ke ibunya, tapi gini-gini abang juga masih ingat yaaa walaupun mungkin gak pas, kalo Rafi baru lagi ulang tahun yang ke 2 makanya abang ingat, tapi kalo Afi seingat abang 4 atau 5 tahun."	
Itee	"heemmmm, kreennnlah, hehehehe. Tapi ky juga mau tau gimana abang bisa ketemu sama Na, dan dimana?"	R2W1L10
Itee	"heemmm, dimanaa yaa kalo itu abang kurang tau pastinya cuma seingat abang kami pacaran itu dari dia masih SMP pas putus sama si MH. Trus satu tempat main dan kawannya kawan dia kawannya kawan abang waktu itu, yaaa kayak klen jugalah"	
Itee	"dari kawan ke kawanlah ya bang, hehehehe trus ujung-ujungnya kawin gitu, hahahaha"	R2W1L11
Itee	"bisa aja si qiky, tapi memang iyalah dari kawan trus kawin barulah nikah, hehehehe"	
Itee	"heemmmmm, bisa diperjelas gak bang maksudnya gimana, kawin trus nikah gitu?"	R2W1L12
Itee	"yaaa...iya dek, abangkan kawin duluan baru nikah, kalo gak ngerti juga maksudnya gimana singkat bahasanya itu MBA gitu ky. yaa abang jujur ajalah ya kan"	
Itee	"yaa gak papalah bang, kan masing-masing orang punya masa lalu, memang ky juga sempat denger sih dari beberapa teman. jadi waktu abang mau nikah itu keluarga abang setuju-setuju aja?"	R2W1L13
Itee	"yaaa mau gimana lagi ky,kalo mamak biarpun sampe sekarang masih sering nyuruh abang cere tapi waktu itu diam-diam aja mungkin karna waktu itu masih ada ayah. Kalo ayah memang dari awal udah nyalahin terus jadi maksa buat tanggung jawab, yang jelas yang lainnyapun ikut ayah juga"	
Itee	"jadi abang nikah karna paksaan dari ayah abang?"	R2W1L14
Itee	"ya gitulah ky, sebenarnya bisa aja sih lari entah kemana, tapi yaaa mungkin itulah takdirnya tuhan biar gak makin banyak dosa gak digerakkan hati sama pikiran buat lari"	

Iter	“heemmm, jadi, masih ada untungnya juga kan bang, hehehehehe. Kalo mama abang nyuruh abang buat cerein Na berarti mama abang gak suka sama Na?”	
Itee	“hehehehe, iya ky, kapan sih Indonesia rugi. Yaaaa, memang begitulah kenyataannya, soalnya mama itu pengen kalo abang nikah sama sodara, kalo orang mandailing bilang “mambuat baru tulang” (menikahi anak dari saudara laki-laki ibu), makanya itu udah punya anak duapun masih disuruh cere.”	R2W1L15
Iter	“heemmm, sampe segitunya.”	
Itee	“yaaa mau gimana lagi ky, makanya sampe sekarang keluarga Na sama keluarga abang kurang baik hubungannya, keluarga abang gak pernah ke rumahnya, merekapun kalo memang ada keperluan aja baru datang”	R2W1L16
Iter	“kalo hubungan abang sama keluarganya Na gimana?”	
Itee	“mungkin karna laki-laki kali yaa jadi lebih cuek, kalo perempuan siki-sikit dimasukin ke hati, lagipun kalo abangkan kerja jadi gak lama-lama dirumah. Jadi ngomong-ngomong sama nantulang (sebutan untuk ibu mertua kepada ibu dari istrinya dalam bahasa mandailing) pun jarang, tapi kalo abang lagi dirumah nantulang itu baik, kayak biasa aja, gak taulah kalo dibelakangnya gimana, hehehehehe”	R2W1L17
Iter	“jadi hubungan abang baik karna abang cuek atau karna abang jarang dirumah?”	
Itee	“heemmm...abang sebenarnya gak cuek ky tapi kalo jarang dirumah memang iya, namanya kerja apalagi kalo target bulanannya naek bisa lembur teruslah”	R2W1L18
Iter	“iyalah yang kerja keras tuh, hehehehehe. Tapi selama nikah pasti ada suka dukanya gitukan bang?”	
Itee	“yaaa, gimana lagi ky anak udah dua, si Afi tahun ini masuk TK sekolah sekarang mana ada yang murah ky, kitapun pengen jugalah sesekali nongkrong sama kawan, jadi haruslah banting setir ky.”	R2W1L19
Iter	“banting setir ya bang, hehehehe, tapi bisa dibalang itu suka atau duka gak bang?”	
Itee	“dibalang suka bisa juga kalo duka juga bisa setengah-setengah lah ky, hahahahaha. Kalo yang benar-benar duka itu yang mulai dari nol dulu ky, itu dukalah namanya”	R2W1L20
Iter	“gimana ceritanya bang?”	
Itee	“(responden memperbaiki posisi duduknya sambil melihat keluar rumah) yaaa taulah ky, nikahnya mendadak waktu itupun belum ada kerja masih luntang lantung gak jelas, uang jajan aja masih minta sama orangtua apalagi abang anak laki-laki paling kecil jadi jujur aja agak dimanja sama mamak”	R2W1L21

Iter	“jadi dukanya karna saat itu abang belum kerja?”	
Itee	“yaa gitulah, jadi karna gak ada kerjaan bawaannya emosi aja, semuanya jadi korban. Malah abang jarang pulang kerumah soalnya pulang kerumah udah liat muka dia, jadi mau maraahh aja”	R2W1L22
Iter	“siapa yang sering jadi korban dan siapa yang abang maksud buat abang marah?”	
Itee	“yaaa siapa lagi ky kalo bukan si Na, abangkan nikah memang karna dia hamil waktu itu, jadi abang ngerasa kalo dia gak hamilkan gak bakal nikah, yaaa setidaknya abang masih bisalah puas masa mudanya, masih bisa maen sama teman. intinya merasa belum siap pada waktu itu, tapi mungkin kalo gak gitu sekarang ini masih luntang lantung juga, hehehehehe”	R2W1L23
Iter	“disyukuri jugalah semuanya itu bang. Jadi abang nyalahin kondisi waktu itu karna Na?”	
Itee	“pada waktu itu iya ky, makanya sangkin marahnya abang dia dulu sering kena tangani sama abang, Na apa gak cerita soal itu?”	R2W1L24
Iter	“kena tangani maksudnya dipukuli gitu?”	
Itee	“iya ky, apalagi waktu ayah baru-baru meninggal abang ngerasa semuanya salah dia, kenapa coba harus lahirin anak jadi nambah orang yang dibiayain ayah abang”	R2W1L25
Iter	“jadi abang ngerasa kalo kehadiran Na yang jadi penyebab dalam artian ayah abang meninggal?”	
Itee	“yaaa, pada waktu itu gitu (responden melihat keluar rumah), cobalah pikir ky, kalo abang gak nikah sama dia pasti mamak abang lebih sayang ke abang daripada sodara abang, ayah abangpun mungkin masih hidup tapi itu dulu ky, waktu masih labil-labilnya”	R2W1L26
Iter	“jadi abang ngerasa kondisi abang saat itu karna keadaan yang masih labil?”	
Itee	“yaaa, menurut abang sih gitu. Soalnya sekarang ini abang mikirnya karna memang itulah jalannya, kalo gak gitu gak bakal kerja gini abang, yaaa ibaratnya udah enaklah, udah punya kerjaan tetap, udah bisa nabung walaupun sikit-sikit”	R2W1L27
Iter	“jadi ada sisi baiknya juga kan bang... waktu ayah abang meninggal orang abang masih tinggal dirumah orangtua?”	
Itee	“iya ky, biasanya kita ngerasa itu baik setelah kita jalani. Kalo tempat tinggal sebenarnya sampe sekarang bisa dibilang kami masih tinggal sama orangtua karna sebelum-sebelumnyakan masih rumah dinas dari tempat kerja, tapi dirumah keluarganya Na karna kan tadi abang udah bilang kalo mamak ada slek sama si Na dari kami nikah itu”	R2W1L28

Iter	“heemmm, jadi sekarang tinggalnya dirumah keluarga Na bang, trus berapa lama orang abang tinggal dirumah keluarganya abang?”	
Itee	“yaaa, kalo kesini dirumah Na, kadang-kadang abang kerumah mamak, kalo disana kan ada rumah dari kantor. Pokoknya kami pindah itu si Afi masih usia bulananlah ky, gak lama ayah meninggal, soalnya si Na pun gak betah juga disitu”	R2W1L29
Iter	“heemmm, jadi selain hal itu ada gak yang buat abang ngerasa bersyukur karna waktu itu nikah?”	
Itee	“hehehehehe(responden menggaruk-garuk kepalanya) yaaa sewajarnya laki-laki yang udah nikah pasti ngerasa lebih terurus kan, kayak gitu jugalah abang. Mau kerja baju udah ada, makan udah siap walaupun cuma nasi goreng,pulang kerja ada yang nungguin, kan enak sih ky, trus Na itu tipe istri yang pengertian bedalah waktu kami pacaran, galak. hahahaha”	R2W1L30
Iter	“tapi biarpun galak abang cinta juganya, hehehehe”	
Itee	“yaaa, cintalah ky kalo gak udah abang eksekusi omongan mamak itu. Hehehehe. Lagipun mau cari yang gimana coba? Nyari yang cantik gak bakal ada habisnya, lagipun bisa jadi dia mau sama kita karna berduit, habis duit habislah sayangnya, kan kebanyakan cewek sekarang gitu”	R2W1L31
Iter	“iyalaaahhh, trus kalo abang cinta sama Na, pernah gitu abang bilang sayang sama dia?”	
Itee	“ohhhh, jangan salah dek. Abang keliatannya aja cuek tapi diam-diam abang perhatikan itu. Abang tau kalo dia marah itu cepat redanya, abang bilang cinta aja dia udah luluh itu, hehehehehe kan dia orangnya gampang diluluhkan. Beda sama abang, kalo dia ngomong cinta gak ada enakunya soalnya kayak merepet dia bilanginya, hahahahaha	R2W1L32
Iter	“heemmmmm, percayalaaah, hehehehe. Tapi masak iya bilang cinta aja bang?”	
Itee	“yaaaa gak gitu teruslah dek, kalo kayak di kebun sana abang juga ngajak jalan-jalan itung-itung kumpul keluarga. Tapi waktu dia hamil anak kedua semampunya abang nutruti kemauannya, yaa paling itu aja, mau gimana lagi coba?”	R2W1L33
Iter	“abang perhatian juga yaaaa, hehehehehe. Oya bang, ky mau tau gimana tanggapan abang seputar hubungan abang selama ini.”	
Itee	“heemmm, sejauh ini abang ngerasa kalo hubungan kami itu lebih baik dari yang awal-awal nikah, walaupun yaaaa kadang-kadang ribut-ribut juga, apalagi Na merepet, wiihhhhhhh sakit kepala abang. Taulah dia ngomong aja cepat apalagi merepet, gak tau entah apa yang	

	dibilanginnya itu lagi (responden menggelengkan kepala)”	R2W1L34
Iter	“hehehehehe, kalo diam abangpun takut juganya, hahahahaha. Ehh, tapi biasanya kenapa Na merepet sama abang?”	R2W1L35
Itee	“memang iya sih ky, kalo dia diam jadi angker hahahahaha. Biasanya dia merepet kalo abang gak ada waktu sama mereka, kalo gak bisa jalan-jalan orangkan dia maunya abang dekat dia terus, padahalkan tau sendirilah ky abang juga mau kumpul sama teman, lagipun abang kumpul bukannya yang aneh-aneh, sekalian liat-liat usaha tambahan juganya.”	
Iter	“rupanya sabtu minggu abang kerja juga? Kan bisa tuh di bagi, misalnya sabtu buat teman minggu buat kawan gituuu”	R2W1L36
Itee	“heemmm, maunya sih gitu ky tapikan namanya juga kejar target lagipun abangkan kerja buat orang itu juga, buat biaya mereka nanti bukannya buat foya-foya ky.”	
Iter	“jadi sabtu minggu juga kerja bang?”	R2W1L37
Itee	“yaaaa, kadang ky, sabtu sebenarnya cuma sampe siang tapi supaya target terpenuhi terpaksa full malah sampe malam lagi, nah kalo minggu sering ada acara club atau dari tempat kerja, jadi yaaa ributlah dia ky, hehehehe. Salah abang juga sih”	
Iter	“yaaaaa.. mungkin Na itu butuh penjelasan dari abang, nanti abang main pigi aja yaa iyalah dia ribut, tapi bisa ya bang sampe selama ini?”	R2W1L38
Itee	“kalo itu gak taulah abang yaaa, soalnya kalo dia nanya-nanya gitupun langsung abang suruh diam, jadi kalo abang pigipun yaa diam aja, gak taulah abang dia mikirnya gimana soalnya diapun gak pernah ngeluh soal itu, palingan karna abang gak ngasi kabar ke dia barulah nyampe rumah ribut”	
Iter	“heemmm, jadi kesimpulannya hubungan abang bisa bertahan selama ini karna memang Na itu istri yang pengertian?”	R2W1L39
Itee	“bisa bilang gitulah dek, hehehehe. Kalo denger cerita dari kawan-kawan kantor atau kawan satu club yang udah nikah Na itu memang baik kalilah dek, pengertian gitu. Ada kawan abang cerita yang istrinya sibuk belanja aja, ada juga yang pulang rumahnya berantakan, anaknya yang gak terururs, yaaa macamlah dek. Kalo Na itu alhamdulillah dek, setidaknya rumah, sampe anak itu beres sama dia, hehehehehe”	
Iter	“ky gak nyangkalah kalo Na bisa sampe gitu bang, hehehehe taulah jaman kami kenal dulu dia masih gimana, hehehehe.	

Itee	“iya kan ky, abang aja dulu mikirnya kami gak bakal sejauh ini karna liat sifatnya waktu kami pacaran dulu, ya ampuun ky, kalo ky tau gimana pasti ky mikir cinta kalilah abang, tapi memang abangpun iya-iya aja sih,hahahahaha. Eh,kalo besok-besok kita lanjut bisakan, abang ada janji lagi soalnya, sama bang Mansyur juganya, gimana mau sekalian? (responden memasukkan rokok dan HP ke sakunya)”	R2W1L40
Itee	“ohhh, iya bang gak papa, nanti ky pulang sendiri aja. Makasi banyak ya bang, besok-besok ky minta waktunya masih bisakan bang?”	R2W1L41
Itee	“hehehehe, aman ky, bilang aja ke Na, diakan berangkap asisten abang, hahahaha. “yaaaang keluar dulu yaaaa tempat biasaaaa (melihat ke dapur). Yok ky (mengangkat tangan kanannya)”	

File II

Wawancara : II

Tempat : Karaoke Keluarga

Tanggal : 08 Agustus 2016

Waktu : 19:05 - 21:00 WIB

Yang diwawancara : Responden

Itee/Iter	Tanya Jawab	Coding
Itee	“gimana bang, sehat?”	R2W2L01
Itee	“alhamdulillah lah ky, masih bisa ketemu,hehehehe. Tadi cerita apa aja sama Na?, berkombur kalian yaaa”	
Itee	“hehehehe, yaaa gitulah bang. Orang abangpun kalo ketemu berkombur juganya kan?”	R2W2L02
Itee	“heemmm, bedalah bahasanya ky. Apalagi kalo udah yang berkeluarga”	
Itee	“laaah, apa bedanya yang berkeluarga sama yang gak bang?”	R2W2L03
Itee	“yaaaa jelas bedalah ky, kalo usah nikah itu bahasanya soal keluarga, usaha gitu tapi kalo masih lajang pasti pikirannya kalo gak maen yaaa cewek, heheheheh”	
Itee	“heemmm gituuuu, kalo orang abang sering cerita kehidupan rumah tangga, bolehlah ky tanya pendapat abang soal perkawinan”	

Itee	“hahahaha, abang orangnya gak teoritis ky, tapi kalo menurut abang yang namanya perkawinan itu hubungan yang mengikat suami dan istri dengan dasar saling percaya, kalo gak bisa percaya bagus gak usah nikah aja sekalian, hahahaha”	R2W2L04
Itee	“jadi intinya perkawinan itu harus saling percaya ya bang?”	R2W2L05
Itee	“heemmm.. betul ky. Soalnya suaminya setia tapi kalo istrinya cemburuan dan gak percaya sama suaminya cere juganya kan? Apalagi masalah keuangan ky, itu juga perlu kepercayaan dan kejujuran, makanya abang bilang kepercayaan itu penting dalam rumah tangga”	
Itee	“heemmm... iyaa bang betul, betul. Ngomong soal uang bang, salah satu tanggung jawabnya suamikan kasi nafkah materi, tapi menurut abang tanggung jawab abang itu seperti apa?”	R2W2L06
Itee	“bukannya gimana-gimana yaaa ky, tapi kalo soal materi sejauh ini abang merasa masih bisalah mencukupi. Cuma kalo menurut abang pribadi tanggung jawab itu bukannya sebatas materi tapi juga mempertahankan pernikahan itu sendiri, baik dari suami atau istrinya”	
Itee	“asiiiikkkkk, mantap kali ehhe, hehehehe. tapi ada gak cara-cara tertentu yang bang buat untuk mempertahankan hubungan abang?”	R2W2L07
Itee	“apalah yang bisa abang buat ky, kadang-kadang kalo ada waktu ngajak orang itu main tapi itupun kalo gak ada janji sama kawan club atau kawan kantor, buaknnya menomor duakan keluarga ya ky, tapi abang mengutamakan yang duluan buat janji, hehehehe”	
Itee	“heemmm..jadi untuk keluarga juga harus ada janji ya bang?”	R2W2L08
Itee	“yaaaa, harusnya sih gitu tapi keseringan dadakan atau paksaan, hehehehe”	
Itee	“itu pun karna udah kena marah sama Na yaa bang, hehehehe. trus dimata abang perceraian itu gimana?”	R2W2L09
Itee	“kalo yang namanya cerei itukan udah jelas pisah ky, intinya sih kurang bagus yaa, kan kebanyakan orang kalo cere anak-anaknya juga terlantar paling gaknya anaknya dibagi dua gitu, kalo gak, ada jatah-jatahnyalah kan, padahal kasarnya kalo dibilang kalo gak ada laki-laki mana bisa perempuan lahirkan, kalo gak ada perempuan mana bisa laki-laki punya anak kok mau dibagi-bagi pula, jadi kalo mau cerei pikir anak ajalah”	
Itee	“heemmmmm, iyakan bang, ingat anak aja. Ada gak sih kepikiran buat cere, kaan mana tau gituuu, hehehehe”	
Itee	“hahahaha, mana tau ya ky. Kalo abang mau cere bagus dari awal-awal nikah aja ky, ini mau cere tapi anak udah	

	dua, apa kata dunia, hahahaha”	R2W2L10
Iter	“kalo cerekan abang bilang enggak, tapi kalo poligami gimana?”	
Itee	“gak taulah ya ky, abang yang bodoh atau gimana tapi abang gak pernahlah terpikir buat cere apalagi, kayak abang bilang tadi kalo abang mau dari dulu-dulu aja ky, lagipun satu aja masih gak terurus apalagi dua.”	R2W2L11
Iter	“gak mau poligami karna gak bisa ngurus atau karna sayang bang?”	
Itee	“oooohhhh, kalo itu yang pertama ky, kalo gak cinta udah dari kemaren abang cari yang kedua, hehehehe. Payah ky nyari yang mau diajak hidup susah senang sama”	R2W2L12
Iter	“iyakan bang, kebanyakan maunya seneeng terus tiba susahnya tinggal. Trus seberapa besar itu berpengaruh dalam kehidupan rumah tangganya abang?”	
Itee	“heemmm, berpengaruhlah ky tapi kunci utama dari rumah tangga itu sebenarnya bukan cinta ky tapi komitmen, kalo dari awal kita gak bisa jaga komitmen, cintapun kalo gak saling komit yaaa hancur juga”	R2W2L13
Iter	“heemmm, maksudnya komitmen itu yang seperti apa abang? Bisa dijelaskan bang?”	
Itee	“yaaaaaa.. yang kayak abang bilang sebelumnya komitmen untuk saling percaya jadi gak cemburu buta, komitmen buat saling setia biar ngelirik tapi tetap ingat udah ada anak sama istri, hehehehehe, ngelirik aja boleh kan ky?”	R2W2L14
Iter	“kalo kata orang boleh bang asal gak ketauan, hehehehehe. Trus menurut abang hubungan yang sekarang ini udah bisa kayak gitu?”	
Itee	“sejauh ini alhamdulillah ya ky (mengangkat dan duduk melipat kakinya diatas kursi), soalnya masalah rumah tangga kami itu dari dulu sampe sekarang palingan karna waktu aja, jarang kumpul sama anak-anak, kalo maslah perempuan atau cemburu-cemburu gitu alhamdulillah gak ky”	R2W2L15
Iter	“jadi masalahnya diwaktu itu aja ya bang? Heemmm, trus menurut abang pribadi pernikahan abang sama Na udah sesuai belum dengan apa yang abang harapkan?”	
Itee	“iya ky, mmasalah waktu itu ajalah keseringannya. Kalo sesuainya sih cukup sesuailah menurut abang”	R2W2L16
Iter	“kalo cukup berarti masih ada kurangnya kan bang, hehehehe?”	
Itee	“hehehehehe, pantang salah sikit yaaa ky. Kenapa abang bilang cukup, yaaa jujur abang tau abang jarang atau bisa dibilang susahlah waktunya buat keluarga tapi abang juga ngerasa kalo Na itu kurang dalam hal pengertian, sekalipun abang akui kalo dia itu memang udah banyak berubah	

	kecuali satu, cerewetnya, hahahahaha”	R2W2L17
Iter	“hahahahahaha, ky bilangin nanti yaaa. Jadi bang, cukupnya itu karna kurang pengertian aja yaaa. trus kalo soal tanggung jawab gimana bang?”	
Itee	“ini kita bahas istri abangkan? kalo dia memang tanggung jawablah ky, bukannya abang belain istri apalag takut istri yaaa, tapi memang itulah kenyataannya. Subuh itu dia bangun, solat, abangkan berangkat kerjanya jam 7 an gitu, itu dia udah masak, setidaknya buat sarapan, udah ada teh kadang kopi, kadang dibontoti. Pulang kerja anak udah rapi, udah wangi, rumah bersih, enaaak mata ngeliatnya, kalopun abang pulang malam anak-anak udah tidur, jadi abang senanglah. Kalo gak percaya, ky datanglah kerumah, hehehehe”	R2W2L18
Iter	“jadi Na itu istri yang punya tanggung jawab yaa bang?”	
Itee	“iya ky, bisa dibilang istri idaman walaupun idaman abang sendiri, hahahahaha”	R2W2L19
Iter	“heemmmm, itukan menurut abang kalo menurut ky kan beda, hehehehehe. Kalo hubungan abang sama Afi dan Rafi (disamarkan) sendiri gimana?”	
Itee	“(responden menurunkan kakinya dan mengambil rokok dimeja) maaf ya ky, eh ky nanya apa tadi?”	R2W2L20
Iter	“heemmmm, gak apa bang, lanjut aja. Ky nanya hubungan abang sama Afi dan Rafi gimana?”	
Itee	“Ohhhhh, ituuuu.. yaaa gak gimana-gimana ky, lagipun bisa dibilang abang gak terlalu banyak ngabisin waktu sama mereka tapi kalo abang ada waktu abang bawa jalan-jalan, yang lebih sering Rafi yang abang bawa, ketemu sama kawan club, kalo Afi yaaa sama bundanyalah ky, gak mungkin kan abang bawa ketemu kawan club”	R2W2L21
Iter	“heemmmm, jadi abang lebih dekat ke Rafi yaaa?”	
Itee	“yaaaa, mungkin karna anak cowok kali yaaa, nanti kalo Afi dekat sama abang kayak abang-abang pula lagi dia, hehehehehe”	R2W2L22
Iter	“jadi maco ya bang, hehehehehe. Trus ky juga mau tau apa yang menyebabkan abang mau sama Na? Yaaaa ibaratnya menjalani rumah tangga gitulah”	
Itee	“iya ky maco, macam cowok, hehehehe. gak ada hal yang istimewa sih ky, mikirnyaaa mau nyari yang gimana lagi, kalo diakan udah tau sama tau luar dalamnya, mungkin duluuuu memang sempat gak terima tapi sekarang abang terima-terima aja, hehehehe. lagipun dia itu ngomongnya aja,sampe mulut ajaaa. tapi kalo kita sakit atau lagi susah diapun mikirin juga, ikut susah juga”	R2W2L23
Iter	“heemmmm, bisa dibilang udah karna udah cocok ya bang? Trus ada gak sih orang-orang yang berpengaruh dalam	

Itee	pernikahan abang? Mungkin teman, sodara atau orangtua” “iya ky, tapi dulukan udah tau sendiri kisahny gimana, abangkan nikah dulu pada dasarnya karna keadaan, kasarnya karna udah terlanjur buat duluan, ayahpun maksa supaya abang tanggung jawab dan abangpun memang gak mau jugalah lepas tanggung jawab gitu aja, abangpun punya juga adek cewek, yaaa setengah-setengah gitulah ky, antara dipaksa sama memang sadar sendiri buat tanggung jawab, gak sepenuhnya dipengaruhi orang lain tapi adalah gitu”	R2W2L24
Itee	“heemmm, trus apa yang buat abang yakin waktu itu?” “gak tau yaaa ky, mungkin karna memang ayah, abang yakin aja gak ada orangtua yang pengen anaknya itu susah. Lagipun kesininya abang udah ngerasain sendiri kalo memang waktu itu abang gak tanggung jawab yaa abang juga yang nyesel, bisa jadiiii dapat istri yang misalnya aja tukang selingkuh atau mau enaknya aja.”	R2W2L25
Itee	“iya bang, betul bang... tapi kalo yang buat abang yakin buat tetap sama Na apa?” “kayak yang abang bilang tadi itu ky, sekarang ini mana ada cewek yang mau diajak susah, yang mau jadi ibu rumah tangga, susah ky kalo ini jamannya. Ujung-ujungnya semuanya itu cari yang kaya ky”	R2W2L26
Itee	“iyakan bang? Siki-sikit uang ya kan bang? Trus pendapat abang mengenai Na sendiri seperti apa?” “heemmmmm, itu ky pun tau. Kalo Na ituuuu, waaahhhh gimana yaaaa bilangnyaa. Sebenarnya sih baik, tapi lebih baik lagi kalo dia gak cerewet dek, kalo dia gak cerewet abang jadi heran juga, bingung juga abang gimana bilangnyaa. Pokonya Na itu istri yang baik meskipun cerewetnya minta ampun, hehehehe”	R2W2L27
Itee	“jadi nilai baiknya itu dari segimananya bang?” “baiknya itu pengertian ky, tapi kalo soal waktu gak ada pengertiannya, ehhhh..kadang-kadang aja sih sebenarnya. Tapi kalo uang heeemmm, pengertian kali dia itu, dia mau ngalah sama abang kalo masalah uang, malah abang kayaknya yang lebih sering belanja dari pada dia,hehehehe”	R2W2L28
Itee	“jadi bisa dibilang Na yang lebih banyak berkorban yaa bang? hehehehe” “kalo itu abang gak bisa nolak dek, kalo dia memang berkorban lebih banyak dari pada abang, malah cincinnya aja rela dia lepasinnya, makanya dia itu bisa dibilang makhluk langka ky, hahahaha”	R2W2L29
Itee	“kalo tadi abang bilang Na banyak berkorban, abang sendiri gimana?”	

Itee	“yaaaa.. abang berkorban jugalah ky, berkorban waktu, hehehehehe. Karna memang abang akuilah susah kali buat bagi waktu. Kerja, kumpul sama kawan, kumpul sama keluarga trus abang tipe orang yang memang agak cuek, dan gak tahan dirumah, sedangkan kalo bawa 2 anak naek motorkan susah ky”	R2W2L30
Iter	“iyaaa walaupun cuma waktu tapi ada jugalah yang dikorbankan yaa bang, hehehehe. jadi kapanlah abang itu rela ngorbanin waktu abang demi keluarga?”	R2W2L31
Itee	“kalo dibilang rela sih sebenarnya gak rela-rela kali ky, pasnya itu mencoba merelakan, soalnya abang itu orangnya yang mana lebih dulu buat janji, kalo memang gak ada janji baru abang luangkan sama keluarga.(reponden mengambil rokok)”	
Iter	“jadi judulnya merelakan meskipun tak rela yaaa bang, hehehehe. tapi apa teru-terusan mau gitu abang?”	R2W2L32
Itee	“hahahaha, puitis kali yaa ky. Gak gittu jugalah ky, aabangpun mau kalo hubungan abang sama anak abang lebih dekat, lebih punya waktu sama mereka”	
Iter	“trus rencana abang ke depannya gimana suapaya hubungan abang bisa tetap baik?”	R2W2L33
Itee	“abang sih sampe saat ini gak mikir yang gimana-gimana, tapi kepengennya nanti bisa punya waktu yang lebih sama mereka itu aja sih palingan”	
Iter	“itu bisa dibilang harapannya abang dimasa mendatang gak sih?”	R2W2L34
Itee	“heemmmm.. iya ky, pas lah itu. Harapannya kedepan supaya bisa punya waktu yang lebih sama keluarga, makanya itu abang sering tanya-tanya kawan soal usaha yang pas, supaya kerjanya gak gini lagi kalo ginikan harus, kalo gak kerja kena pecat cari kerja bukannya mudah ky”	
Iter	“memang iya sih bang, tapi bisa dibilang itu rencana jangka panjang atau dalam waktu dekat ini?”	R2W2L35
Itee	“bisa dibilang dua-duanya ky, abangkan pengan buat usaha itu supaya nantinya itu bisa sama-sama keluarga, karna sekarang ini kondisinya belum bisa buat kayak gitu itu”	
Iter	“terus selain itu apa lagi yang abang harapin?”	R2W2L36
Itee	“kalo itu sampe sekarang belum terpikir ky, abang baru mikir usaha apa yang pas, yang gak sedikit modalnya tapi untungnya banyak dan gak terlalu ngabisin waktu. Kira-kira apa ya ky?”	
Iter	“hehehehehe, ky pun gak tau bang, nantilah kita cari yaa. Kalo soal pencapaian sendiri gimana bang?”	
Itee	“hemmmmm(responden menganbil minum), kalo menurut abang nih yaa, usia pernikahan abang ini sendiri udah satu pencapaian karna kalo ngeliat yang dulu-dulu abang aja	

	gak pernah mikir kalo kami bisa sampe selama ini, tapi alhamdulillah lah ky”	R2W2L37
Iter	“heemmm, bener bang. Kalo dipikir-pikir cere itu sekarang gampang ya kan?”	R2W2L38
Itee	“heeeemmm. Itulah ky. Makanya kalo ditanya pengen apa kedepannya, bukannya gak realistis atau gimana yaa ky tapi abang memang pengennya punya usaha sendiri supaya punya waktu sama keluarga, trus punya rumah sendiri biar gak pindah-pindah terus, udah gitu aja”	
Iter	“heemmm, iyalah bang supaya ada waktu sama-sama ya kan?”	R2W2L39
Itee	“iya ky (menoleh ke anak responden yang berjalan mendekati responden)	
Iter	“biasanya kalo ada waktu luang abang ngapain aja sama keluarga?”	R2W2L40
Itee	“yaaa, kalo dirumah main sama anak, kalo gak kami keluar buat jalan-jalan itupun sekitar rumah aja, yang dekat-dekat kayak ginilah ky, kalo keluar kota belum ada waktu. Ada waktuny gak ada uang, ada uang gak ada waktunya, hehehehe”	
Iter	“nabunglah bang, jadi kalo ada waktunya biar bisa jalan sama istri, hitung-hitung bulan madu, hehehehe”	R2W2L41
Itee	“hahahahaha, kalo sekarang mana lagi bisa jalan berdua ky, udah punya anak 2, manalah bisa ditinggal (responden terlihat memperhatikan anaknya yang masih berjalan).”	
Iter	“iya juga yaa kan bang? Tapi sebenarnya pengen gak sih bang atau mungkin kepiran gitu buat jalan-jalan berdua aja?”	R2W2L42
Itee	“hehehe, gak taulah ky. Mungkin karna udah ada anak jadi kalo mau berdua kayaknya ada yang kurang, dari pada berdua bagus abang sama teman club aja rame-rame, hahahaha. Gak enak ky jalan cuma berdua”	
Iter	“iya lah iyaaaa, gak rame gak seruuu ya bang. Tuh, Rafi kayaknya ngajak pulang bang”	R2W2L43
Itee	“heemmm, ohhh iya udah jam segini pula (melihat jam HP) ngantuklah dia itu, gak papa ya ky sampe sini dulu atau udahnya?”	
Iter	“hehehehe, belum sih bang, masih ada satu atau dau kali lagilah kalo abang bisa”	R2W2L44
Itee	“ohhhh, gak papa, kabari aja kalo abang ada waktu nanti kita lanjutin lagi, ky dijemput kan?”	
Iter	“iya bang, tenang aja, hehehehe. makasi ya bang”	R2W2L45
Itee	“oke oke, amaannnn, duluan yaaaa”	

File II

Wawancara : III
Tempat : Rumah Iter
Tanggal : 19 Agustus 2016
Waktu : 15:45 – 17:50 WIB
Yang diwawancara : Responden

Iter/ Itee	Tanya Jawab	Coding
Iter Itee	“maaf ya bang, ky minta waktunya lagi, hehehehe” “gak apa ky, tapi kayaknya abang gak bisa lama-lama lah, kalo bisa kita ngebut aja yaaaa. Hehehehe”	R2W3L01
Iter Itee	“baiklaahhhh, hehehehehe. Jadi sekarang ky mau nanya soal perubahan yang abang alami selama menikah, ada gak yang berubah dari diri abang?” “yaa, jelas adalah ky, selain status, tanggung jawabpun juga nambah, di awal nikah satu, trus lahir anak 2, lahir Rafi jadi nambah lagi 3, hehehehe. Tapi kalo secara keseluruhan memang adalah bedanya, ngerasa kalo sekarang itu lebih punya tujuan aja”	R2W3L02
Iter Itee	“selain jumlah keluarga yang nambah jadi abang ngerasa kalo setelah nikah itu lebih punya tujuan?” “kalo jumlah itu becanda ajalah ky, serius kali nanggapinya (responden menuangkan air minum ke gelasny). Kalo tujuan itu pasti semua orang punya tapi bedanya kalo kita udah nikah itu tujuannya lebih kepada keluarga, bukan sama diri kita aja”	R2W3L03
Iter Itee	“jadi ada perubahan tujuan hidup ya bang, heeemm.. bisa gak abang jelasin bedanya itu dimananya?” “baiklaahhhh, hahahaha. Abang pake kamusnya yaa, hehehehe. jadi kalo masih lajang itu mikirnya masih buat diri aja, misalnya punya uang dikit udaahh langsung ajak kawan ngopi, dibandarin tapi kalo sekarang punya duit mikirnya udah kerumah, buat anak, buat belanja, kebutuhan keluarga, gitulah ky”	R2W3L04
Iter Itee	“trus selain itu abang ngerasa lebih mencintai atau menghargai istri abang gak sih?” “yaaa jelaslah ky, walaupun kami sering ribut tapi sebenarnya abang itu sayang sama Na, apalagi abang liat perjuangan dia waktu hamil Rafi, belum lagi lahirannya gimana, memang bertarung nyawa kalilah ky karna waktu	

	Afi dulukan abang gak liat gimana lahirannya (responden mengangkat kaki kanan dan melipatnya)”	R2W3L05
Iter	“jadi abang lebih mencintai Na karna liat perjuangannya lahirin Rafi dulu?”	R2W3L06
Itee	“yaaa mungkin itulah ky, karna abang ngerasa sejak itulah abang mulai ngerasa takut kehilangan istri abang, makanya sejak itu abang janji bakal baik sama istri, anak, dan gak mau nangani lagi.	
Iter	“ada pengaruhnya juga yaa bang, trus abang ngerasa gak kalo nikah itu lebih mendekatkan abang sama Na, atau mungkin semacam ada ikatan bathin gitu”	R2W3L07
Itee	“kalo dekat iyaalah ky, kalo dulu waktu pacaran masih ada yang ditutupi setelah nikah kan kita udah saling tau, contohnya aja nih, kalo ky punya pacar pasti ky bilang kalo gak dengkur pas tidur padahal iya, jadi dekatnya semacam itulah gak ada yang ditutup-tutupi”	
Iter	“semua transparan aja ya bang, heehehe, trus ada gak cara-cara tertentu yang abang lakuin supaya hubungannya itu lebih baik lagi?”	R2W3L08
Itee	“kayak mau buat apa aja ky pake cara segala, kalo abang sih kuncinya jujur sama pasangan aja gak ada cara-cara tertentu. Tapi sebisa mungkin kalo anak-anak udah bangun abang ajak dulu mereka jalan-jalan sebelum abang berangkat, kalo Na gak mungkinlah abang ajak kan dia ngurus rumah, hehehehe”	
Iter	“jadi intinya jujur dan sebisa mungkin meluangkan waktu buat anak ya bang, teruus menurut abang apa aja sih tanggung jawab suami dalam rumah tangga?”	R2W3L09
Itee	“iya ky, karna kejujuran itu mahal harganya, hehehehe. tanggung jawab suami yaa nafkahi istri, anaknya dan memenuhi segala kebutuhannya, itu sih yang abang tau, emang apa lagi?”	
Iter	“yaaa, kurang lebihnya gitulah bang, trus kalo sebagai seorang pasangan, menurut abang beda gak tanggung jawabnya sama seorang suami?”	R2W3L10
Itee	“oohhhh, ituu, kalo menurut abang ya ky, kalo suami itukan semacam kepala keluarga sedangkan kalo pasangan itukan dia sama istri atau suaminya aja, jadi kayaknya bedalah ky. kalo tanggung jawab pasangan kayaknya lebih ke saling tolong ky, jadi kalo istrinya lagi sibuk atau sakit suaminya yang bantu atau gantikan pekerjaan istrinya”	
Iter	“ iya abang, tapi abang gitu gak sama Na?”	
Itee	“hehehehehe, pertanyaan jebakan ya ky. jujur sih sampe saat ini semuanya masih Na yang ngerjain, makanya abang repot kalo dia lagi gak ada gini, gak ada yang nyiapin baju, malah masak nasi di rice cooker aja abang gak pande,	

	kalo gak mentah pasti kayak bubur, hehehehehe. Belum lagi goreng telur bisa dipastikan telurnya berubah jadi satria baja hitam, hahahaha”	R2W3L11
Iter	“krenlah bang, telur bisa berubah jadi super hero, hahahahaha. Tapi kamonikasi abang sama Na baik kan bang?”	R2W3L12
Itee	“haaaaa, itulah dia ky, masalah kami itu berat dikomunikasi. Dianya sibuk telpon, sms padahalkan abang kerja kalo gak dibalas pasti nyampe rumah merepet panjanglah itu dia, dia maunya abang kasi kabar terus sama dia tapikan abang gaknya jauh ky kerjanya masih sekitar sini-sini juganya”	
Iter	“heemmm, jadi gituuu, jadi kapan abang cerita sama Na, misalnya soal kerjaan abang atau soal kegiatan Na dirumah?”	R2W3L13
Itee	“yaaaa gitulah ky, abangpun kadang mikir mungkin dia perhatian tapi perhatiannya gak gitu juga ky, kalo tau suaminya kerja yaa gak usah di tanya-tanya lagilah. Kalo cerita gitu palingan dia nunggu abang makan, tapi abang suka diajak makan sambil cerita jadi kadang marahin dia, sebenarnya sih kasian tapi biar dia tau adab ky”	
Iter	“trus kalo abang marah gitu, jadi kapan orang abang ngomong berduanya?”	R2W3L14
Itee	“itulah kaan, abang pun heran sebenarnya kapan kami ngomong gitu. Tapi yang jelas adalah waktu kami ngomong ky gak mungkinlah kami 1 rumah 1 kamar gak ada ngomong, hehehehe”	
Iter	“hehehehe, pula kata Na abang sering lembur. Tapi ketemuanya gak jarang juga kan bang?”	R2W3L15
Itee	“hahahahaha, gimana lagi ky demi anak sama masa depan. Kalo ketemuanya jarang itu baru tanda tanya ky, pisah ranjang atau memang pisah beneran, hehehe”	
Iter	“jadi ngobrol berdua jarang tapi kalo ketemu selalu ya bang?”	R2W3L16
Itee	“yaaa iyalah ky, kecuali dia lagi pigi sama keluarganya barulah kami gak ketemu tapi biasanya kalo dia lagi pigi gitu komunikasi malah baik ky, sering vidio call an malah, kalo menurut ky aneh yaa gitulah rumah tangga kami memang”	
Iter	“jadi kalo dekat biasa aja, tapi jauh rindu yaa bang, hehehehe. tapi bisa dibilang gak kalo itu salah satu cara abang nunjukin kalo abang itu sayang sama Na?”	R2W3L17
Itee	“haaaaa, itulah dia ky. kalo istri kita dirumahkan gak perlu dikhawatirkan lagi, tapi kalo diluar sanakan takut juga, takut gak ingat jalan pulang, hahahaha”	
Iter	“takut gak pulang atau takut diambil orang bang?”	

Itee	Hahahaha” “hahahahaha, itu lebih pasnya ky. tapi jangan bilang-bilang yaa nanti GR pula nyonya besar, hehehehe”	R2W3L18
Itee	“heemmm, tenang aja bang, rahasia dijamin. Abang pernah gak sih bantu Na buat beres rumah gitu, atau mungkin dikerjan sama-sama?” “aduhhhh ky, kalo rumah itu biarlah urusannya kaum perempuan, jangan lagi diambil hak kerjanya yaaa, hehehehe”	R2W3L19
Itee	“jadi gak bang? Jadi kapan waktu itu memang buat abang sama Na? Jalan-jalan gak, kerja rumah gak juga tadi” “yaaa adalah ky... pernahlaaahhh, tapi jarang. Palingan kalo lagi abang malas keluar, jadi kami begadang, kadang dia juga bantu kerjaan abang. Kalo jalan-jalan itu ky enaknye rame-rame sama keluarga kalo berdua gak enak ky, gak seruu”	R2W3L20
Itee	“jadi gak ada jadwal-jadwalnya gitu bang, misalnya buat begadang sama Na, buat main sama anak tau jalan-jalan” “kalo mau gitu, tunggu abang jadi pengusaha dululah ky, hehehehe. bukan gak mau, tapi sebisanya abang usahakan tapi gak rutin dan gak jadwal-jadwal, pokoknya seadanya aja”	R2W3L21
Itee	“heemmm, terus kalo soal keagamaan gimana bang?” “heemmmmm, (responden melihat HP nya) kalo abang dirumah kami solat sama- sama, sama Afi, Rafi, Na juga, tapi kalo abang gak dirumah Na sama anak-anak aja. Kalo soal agama abang ushakan ky, yaaaa biarpun dipesantrennya setengah jalan aja. Hehehehehe. Masih banyak gak ky? soalnya yang disana udah manggil-manggil aja. hehehe”	R2W3L22
Itee	“ohhhh, gak kok bang, tinggal beberapa lagi aja, sekitar 5 menitan lagi yaaa, hehehehe” “hahahahah oke-oke”	R2W3L23
Itee	“kalo dirumah abang usahakan buat solat sama-sama terus kegiatan semacam wirit di lingkungan gitu abang ikut?” “heemmmmm, kalo di lingkungan jujur aja gak ky, tapi kan ada juga kegiatan sosial yang berhubungan sama agama dari club, kayak bagi-bagi semabako ke anak yatim atau silaturahmi mingguan ke anggota club, bisa dibilang kegiatan agama jugalah kan ky?”	R2W3L24
Itee	“heemmmmm, jadi ada kegiatan silaturahmi juga dari club ya bang, krenlah itu. Kegiatan sosial agama juga lah itu bang” “iya ky, soalnya kalo wirit lingkungan itukan malam, abang pun pulangnye malam jadi mau kapan lagi istirahatnya?”	R2W3L25

Iter	“iyalah, biar gimanapun istirahat itu pun perlu juga, tapi kegiatan club itu apa gak ganggu jam kerja bang?”	R2W3L26
Itee	“yaaa kadang dek, tapi biasanya kalo ada acara gitu pas libur dek jadi gak terlalu ganggu kerjaan, paling ganggu sama keluarga. Kadang sih disitu beratnya berkeluarga, memposisikan keluarga sebagai nomor satu tapi juga gak ninggalin kehidupan sosial kita, makanya sekarang abang juga kepikiran buat kumpulan atau arisan istri dari anggota club tapi yang berkeluargapun baru dua orang, hehehehehe”	
Iter	“hehehehe, jadi belum bisa di buat grupnya ya bang, hehehehe. kalo gitu abang bawa ajalah Na kalo abang pigi ketemu kawan club abang”	R2W3L27
Itee	“memang iya dek, kadang abang bawa dia biar liat sendiri gimana kegiatannya. Oya dek, masih ada yang mau ditanya lagi?”	
Iter	“oohhh, udah kok bang, udah selesai dari tadipun bang, hehehehehe. Maaf ya bang, jadi ganggu waktunya”	R2W3L28
Itee	“alaaaahhh, biasa ajalah ky, abangpun karna ada janji tadi sama orang itu tengah enam kumpul, bang mansyurpun kayaknya udah di basecam itu. Abang pamitlah yaaaa. Kalo masih ada perlu kabari aja (responden segera berdiri dari tempat duduknya, dan minum air yang masih tersisa digelas).	

File III Responden I

Coding	Tanya Jawab	Kesimpulan	Tema	Kategori
R1W1P01	<p>“kak gimana kabarnya? Rencananya kakak lama disini?”</p> <p>“alhamdulillah dek ky, kak pikir dulu gak jadilah, hehehehe. belum tau dek berapa lamanya tergantung selesainya berapa lama”</p>		Menyapa responden	
R1W1P02	<p>“heemmmmm, iya kak. jadi kak tujuan ky kesini buat wawancara yang udah ky sebutin ke kakak waktu itu. Kakak ungkapin aja apa yang kak rasain, anggap kalo kakak cerita itu sama orang terdekat kak yaaa, hehehe”</p> <p>“oke kiiiiiii, hehehehe. eh, tapi sesuai perjanjian segala yang berkaitan di rahasian yaaa”</p>		Persetujuan responden	
R1W1P03	<p>“iya kaaak, hehehe. Jadi udah bisa dimulai kak?”</p> <p>“iya ky (responden memperbaiki posisi duduk dan merapikan jilbabnya)”</p>		Memulai sesi wawancara	
R1W1P04	<p>“sebelumnya ky minta beberapa data diri kak dulu yaaa, kak rileks aja”</p> <p>“oke ky (responden tersenyum)”</p>			
R1W1P05	<p>“kita mulai dari nama lengkap kak dulu, hehehehe”</p> <p>“hehehehe, si qiky. Nama kak Mutiah (disamarkan)”</p>	Responden bernama Mutiah (disamarkan)	Nama responden	Identitas responden
R1W1P06	<p>“singkat yaa kak, hehehehe. trus usia kak sekarang udah berapa tahun?”</p> <p>“hehehehe, mau gimana lagi ky, adanya itu aja.</p>	Responden berusia 26 tahun	Usia responden	Identitas responden

	Usia sekarang hampir 26 tahun, tapi genapin ajalah yaaa 26 tahun”			
R1W1P07	“jadi genapnya 26 tahun yaa kak, kurang banyak kak? hehehehe” “kurang dikit lagi ky, sekitar 3 bulan lagi, hehehehe”	Responden genap berusia 26 tahun 3 bulan lagi	Usia responden	Identitas responden
R1W1P08	“heemmm, jadi 3 bulan lagi genapnya yaa kak. jadi waktu nikah usia kak berapa tahun?” “sekitar 20 tapi udah jalan 21 tahun gitulah ky, yang kak ingta itu kak baru pindah kerja ke Bank”	Responden menikah pada usia 20 tahun	Usia responden saat menikah	Identitas responden
R1W1P09	“lohhh, bukannya kak memang kerjanya di Bank yaa?” “gak kiii, kak dulu sebelum kerja di Bank di salah satu maskapai penerbangan tapi karna jarang pulang dan mamak nyuruh pindah trus kebetulan ada lowongan di Bank, ada link kesana juga yaaa udah pindahlah ke tempat yang sekarang ini”	Sebelum bekerja di Bank responden bekerja di salah satu maskapai penerbangan	Pekerjaan responden	Identitas responden
R1W1P10	“heemmm, jadi kak dulu kerja di maskapai panteslah cantik, hehehehe. tapi kok bisa kak. kak kuliah dibagian apa?” “qiky bisa ajalah sama kayak Nasution yang dirumah juga kayaknya niiii, hehehehehe. Habis lulus kuliah kak ikut pelatihan gitu trus di rekrutlah sama maskapai yang menyelenggaran, tapi sebenarnya ijazah kak itu memang bagian per Bank kan”	Setelah lulus kuliah bagian perBank kan responden mengikuti pelatihan dari salah satu maskapai hingga direkrut sebagai pegawai	Perjalan karir responden	
	“enaklah yaa kak, jalan-jalan trus kayaknya, hehehehe”	Responden senang dengan pekerjaan yang sebelumnya		

R1W1P11	“yaaaa gitulah ky, enaknya bisa kerja sambil jalan-jalan, malah bisa ketemu orang –orang terkenal lagi, hehehehe”			
R1W1P12	“ihhhhhh, enaknyaaaa, nyesel gak kak pindah kerja?” “yaaa, kadang sih ky. kalo lagi suntuk di kantor, rinduuuu pengen kerja kayak dulu”	Responden merasa menyesal meningaalkan pekerjaan lamanya		
R1W1P13	“tapi kalo kerja kayak dulu keyzia, prabu (disamakan) ditinggal terus lah itu” “iya juga sih kiii, keyzia nginap di rumah neneknya aja kak udah rinduuu kali sama dia, gak liat wajah anak 1 hari itu kayak ada yang beda, hehehehe”	Responden sering merindukan anaknya		
R1W1P14	“iyalah kak, orang keyzia gemes kali gitu. Senyum malu-malunya itu yang buat rindu kak, hehehehe. tapi keyzia, prabu udah berapa tahun kak?” “keyzia sekarang udah play group kii, dan baru aja rayain 5 tahunannya, kalo prabu masih kurang beberapa bulan lagi supaya 1 tahun”	Anak responden berusia 5 tahun dan yang kecil belum genap 1 tahun	Usia anak responden	Identitas responden
R1W1P15	“belum 1 tahun yaa kak? tapi tinggi besar yaa badannya kak?” “iya dek, ngikut papanya semua ituuu,hehehehe. liat aja mukanya mirip si papa, postru badannya juga gitu, untung yang lahirin kakak, hehehehehe”	Kedua anak responde memilki wajah yang mirip dengan suami		
R1W1P16	“hehehehe. iya yaaa kak, tapi keyzia memang mirip sama ucinyalah kak (sebutan untuk nenek)” “iya kan dek, kak peratiin waktu kerumah memang mirip kali matanya sama bou (sebutan	Anak responden memiliki kemiripan wajah dengan mertua		

	untuk ibu mertua dalam bahasa mandailing)”			
R1W1P17	“heemmmm, betul kak. tapi kak, ketemu sama bang Putra (disamarkan) dimana?” “ohhhh, ituuuu, seingat kak waktu kak maen ke kantornya dulu, kan pacar kak dulu kantornya dekatan sama kantor si abang, dan kebetulan sepupu kak juga satu kantor sama si abang”	Responden bertemu dengan pasangannya saat bermain ke kantor mantan pacarnya	Pertemuan dengan pasangan	Latar belakang perkawinan
R1W1P18	“heemmm, jadi ketemu dikantor yaa kak, trus kak langsung pacaran atau gimana?” “yaaa gak langsung juga ky, si abang deketin sepupu kak, minta no hp, kontak BBM, dari situlah kak kenal, jalan, sering ketemu sama si abang. Pas juga waktu itu kak lagi ada masalah sama pacar kak, yaa udah berlanjutlah hubungannya”	Responden berkanalan dengan pasangan melalui sepupunya	Perkenalan responden	Latar belakang perkawinan
R1W1P19	“berlanjut sampe pelaminan, hehehehe. trus pacar kak gimana? Putus atau gimana kaka?” “dibilang putus sih enggak ky, tapi dia punya pacar baru kak juga punya orang lain, mau gimana lagi, jadi putusnya gitu aja, hehehehe”	responden meninggalkan pacarnya karna telah sama-sama telah memiliki pasangan baru		
R1W1P20	“heemmm, jadi status kak bisa dibbilang waktu itu pacarnya bang Putra ya kak?” “yaa gitulah ky (responden menyandar ke tiang dibelakangnya)”	Responden berpacaran dengan pasangan	Hubungan sebelum menikah	Latar belakang perkawinan
R1W1P21	“tapi kayaknya gak lama ya kak pacarannya?” “iya ky, gak lama sekitar 4 bulan gitulah”	Responden berpacaran selama 4 bulan	Hubungan sebelum menikah	Latar belakang perkawinan
	“cepat yaaa kak, alasan kak mau nikah sama bang Putra waktu itu apa? “	Responden memutuskan menikah meskipun baru	Faktor perkawinan	Latar belakang Perkawinan

R1W1P22	“bisa dibilang memang sama dialah kak pacaran paling singkat, sebelumnya 2 tahun, tapi yaa putus. Kak ngerasa kalo si abang itu orang yang gentle, bertanggung jawab, makanya kak mutusin buat nikah”	mengenal pasangan karena di anggap sosok yang berani bertanggung jawab		
R1W1P23	“kak ngeliat sikap gentelnya dan tanggung jawabnya dari segi apa?” “heemmmm, yaa mungkin sebenarnya keluarga atau bahkan ky juga udah tau, tapi mungkin ragu atau pura-pura gak tau”	Responden menilai iter mengetahui alasan pernikahannya		
R1W1P24	“soal apa kak?” “heemmmm, mungkin ky ragu tapi ini kak terus terang aja sama ky, kak bisa nilai abang itu tanggung jawab karna cara dia ngadapi orangtua dan keluarga kakak, dia ngomong jujur dan tanggung jawab bilang kalo dia mau nikah sama kakak, mau tanggung jawab sama kandungan kak, dari situlah kak ngerasa kalo dia benaran sayang sama kakak. Dari semua pacar kak, cuma abang aja yang berani kayak gitu kii, biasanya yaa ambil enaknya aja, tiba disuruh datang kerumah banyaaaak alasannya”	Responden menilai pasangannya sosok yang bertanggung jawab karena berani berkata jujur dan mengatakan kehamilan responden pada keluarga	Faktor perkawinan	Latar belakang perkwinan
R1W1P25	“heemmm, jadi wakktu itu keluarga kak udah tau kalo kak hamil?” “iyaaa tau dek, soalnya si abang waktu itu jelasin semuanya, makanyaaa keluarga kak desak supaya pernikahannya disegerain, padahal waktu itu	Keluarga mendesak agar responden segera menikah dengan pasangannya	Faktor perkawinan	Latar belakang perkawinan

	bou sama papa (mertua responden) baru beberapa hari pulang dari haji, kalo nunggu tahun depannya lagi keburu taulah semuanya, tapi untung juga waktu itu si abang bisa yakinin bou”			
R1W1P26	<p>“heemmm, jadi waktu kak nikah usia kehamilan kak berapa bulan, soalnya kalo ky pratiin masih belum keliatan, trus bou tau kak?”</p> <p>“iyalah masih kecil ky, masih 5 minggu waktu itu, tapi kalo diperhatiin dari pinggulnya sebanarnya keliatan cuma orang mungkin gak liatin yaaa, kak pikir ky taulah soalnya waktu di asrama haji yang jemput bouk kak ngerasa ky liatin kak, kayak curiga gitulah, hehehehe. maaf ya dek. Kalo orang bou kayakya tau makanya kasi izin si abang buat nikah, padahalkan waktu itu yang kak tau yaaa si abang belum dibolehin nikah sama bou karna harus bantu biaya sekolah si adek”</p>	Pada saat menikah usia kehamilan responden memasuki minggu ke 5/ pasangan diberikan izin menikah setelah mengetahui responden hamil	Usia kehamilan responden / tanggapan keluarga pasangan	Latar belakang perkawinan
R1W1P27	<p>“heemm, jadi gitu tapi memang iya sih kak, ky liatain malah sempat bilang juga sama nanguda, tapi jawabnya gak nyambung, ky gak tau juga nanguda nutupin atau memang gak ngerti maksud ky, hehehehe”</p> <p>“kalo nanguda tau dek, soalnya kami ceritain ke udak sam nanguda dulu baru si abang datang ke rumah”</p>	Beberapa kelurag pasangan mengetahui kehamilan responden		
	“heemmmm, mungkin nanguda waktu itu gagal faham maksud ky yaa kaka, hehehehehe. Jadi kak keluarga kak gimana tanggapannya?”	Keluarga responden sempat menolak dan menyuruh aborsi namun akhirnya	Tanggapan keluarga responden	Latar belakang perkawinan

R1W1P28	<p>“yaaaa, awal-awal sempat nolak dan bilang diaborsi aja tapi mungkin mereka mikir juga kalo pun diaborsi tetap bakalan ninggalin bekas dan belum tentu juga nanti dia jadi suami kak, kalo gak kan jadi aib keluarga juga nantinya, makanya pada akhirnya mereka ngizinin kak buat nikah”</p>	<p>menyetujui untuk menutupi aib keluarga</p>		
R1W1P29	<p>“memang iyalah kak, trus si bou gimana kak?” “kalo bou kak kurang tau gimana, soalnya yang jelasin ke bou itu sia abang, jadi kak gak tau pasti gimana tapi yang kak liat bou nerima-nerima aja”</p>	<p>Responden pergi kerumah mertuanya saat ada acara tertentu. Metua responden selalu berpandangan negatif terhadapnya.</p>	<p>Hubungan dengan keluarga pasangan</p>	<p>Latar belakang perkawinan</p>
R1W1P30	<p>“heemm, trus setelah nikah hubungan kak sama keluarga si abang gimana?” “kalo hubungannya yaaa gitulah ky, tau sendirilah gimana, hehehehe. habis nikah orang kak kan memang tinggal dirumah mamak yang di P, jadi yaaa gitulah, si bou pun jarangnyanya datang kesana, waktu lahiran keyzia sama prabu aja itupun gak sampe seminggu, sama ky aja ketemunya masih hitungan jari, hehehehe”</p>	<p>Responden jarang bertemu dan berkomunikasi dengan keluarga pasangan</p>	<p>Hubungan dengan keluarga pasangan</p>	<p>Latar belakang perkawinan</p>
R1W1P31	<p>“hehehe, iya yaa kak, pula kak kesinipun jarang, baru dua kali inikan kak kemari” “hehehehe, gimana lagi dek, kaka ngajak kemari si abangnya sibuk terus, banyak alasannya yang anaknye masih kecillah, yang gak bisa cutilah, kadang kak iri juga liat keluarga yang lain bisa pulang kampung, ketemu sodaranya, ketemu keluarga suaminya, laah kakak, ky sendirilah</p>	<p>Responden jarang bertemu dengan saudara dan keluarga pasangan</p>	<p>Hubungan dengan keluarga pasangan</p>	<p>Latar belakang perkawinan</p>

	gimana”			
R1W1P32	“disyukuri aja kak, yang penting suaminya baik dan jujur, hehehehe” “amiinn kalo kayak gitu dek, tapi tau sendirilah si abang itu gimana, banyaaaaak kali tingkahnya”	Menurut responden pasangan banyak tingkah	Hal yang dialami dalam pernikahan	Latar belakang perkawinan
R1W1P33	“banyak tingkah gimana kak?” “yaaaa tau sendirilah ky, udah jadi rahasia umum kalo si abang itu suka ada main dibelakang kak.”	Pasangan mempunyai wanita lain	Hal yang dialami dalam pernikahan	Latar belakang perkawinan
R1W1P34	“ohhhh, soal cewek itu yaa kak? apa sampe sekarang masih gitu juga kak?” “ihhhhh kiiii, karna kak gak bilang aja semuanya dek. Kerasa loh dek kalo dia itu ada cewek lain berubah langsung sifatnya sama kak, pulangnye malam, alasannya sih kerja tapi kak tau kok kalo dia sibuk sama yang lain diluar sana, bahkan bou aja tau gimana, cuma yaaaa gimana memang perangnya udah gitu, gimana lagi?”	Sikap pasangan berubah kepada responden saat mempunyai pasangan lain	Hal yang dialami dalam pernikahan	Latar belakang perkawinan
R1W1P35	“heemmm, ky juga pernah dengar dari mamak sih kak, tapi kak pernah liat langsung kalo si abang selingkuh gitu?” “ ya allaaaah deekk, seriingg..... kak dulu pernah buka sms dari cewek itu ngajak ketemuan sama si abang, kak juga pernah angkat telponnya. Kalo lagi ada maen dek si abang itu mulai tanya-tanya soal uang yang di kasinya, dituduhlah kak yang ngabisin gajinya, yang buang-buang uang, malah ni yaaa pulang ke rumah pun jarang gak tau lah kak dia tidur dimana, kalo udah gitu palingan kak	Responden pernah menadapati pesan dan telephone dari selingkahan pasangan dan menceritakannya pada keluarga pasangan karena jarang pulang kerumah	Hal yang dialami dalam perkawinan	Latar belakang perkawinan

	bilang ke udaklah karna kak tau udak yang ngurusin si abang disana”			
R1W1P36	<p>“sampe gak pulang rumah kak? tapi kalo mukul gitu gak kan kak?”</p> <p>“iya dek, makanya keyzia itu dulu sering dirumah neneknya dari pada dirumah orang kak, kak pulang kerjakan udah malam, si abang gak jelas kapan pulangny. alhamdulillah dek, gimanapun marahnya si abang dia gak pernah mukul, palingan gak pulang ke rumah aja, tapi sakit di hati udah lebih parah dari pada sekedar di pukul”</p>	Anak responden sering tinggal bersama sang nenek. pasangan tidak pernah memukul responden sekalipun sedang marah		Latar belakang perkawinan
R1W1P37	<p>“yang sabar yaaa kak, sampe sekarang apa masih gitu juga kak?”</p> <p>“yaaa gitulah dek, gak jauh berubah. Kalo kak bilang pasti dia marah nuduh kak yang egoislah cemburuanlah, kak cek hpnya aja sekarang udah gak bisa malah nyentuhpun gak boleh berarti ada yang dirahaskan kan dek?”</p>	Pasangan menilai responden sebagai sosok yang egois dan pencemburu		
R1W1P38	<p>“kalo kak nyentuh, si abang langsung marah juga kak?”</p> <p>“heemmmmm, malah terakhir kami ribut masalah itu juga. Dia keluar dari rumah ngenbating pintu rumah, katanya dijual aja hp itu biar kak gak terus-terusan nuduh dia selingkuh”</p>	Pasangan marah kepada responden karena memeriksa Hp nya	Hal yang terjadi dalam perkawinan	Latar belakang perkawinan
R1W1P39	<p>“heemm, terus gimana kak?”</p> <p>“yaudah, hpnya gak jadi dijual.hahahahaha. alasan dia aja itu dek, udah tau kak perangnya gimana, kak diami aja teruuuss sampe sorenya dia</p>	Responden bersikap dam terhadap sifat suami	Hal yang terjadi dalam perkawinan	Latar belakang perkawinan

	yang minta maaf sama kak”			
R1W1P40	<p>“heemmm, berarti si abang ngerasa kalo dia salah kak?”</p> <p>“iyalah ituuu mungkin dek, kak bilang aja gak usah minta maaf kalo masih gitu-gitu lagi, kak keluarinlah semua apa yang mau kak bilang sama dia dek. Kak bilang kalo mau main cewek, ketemu mantan dan sebagainya gak usah dibelakang gak usah sembunyi-sembunyi, bawa aja ke rumah yang penting kak tau dan dia juga jangan ngelarang kak bawa teman kantor cowok atau cewek ke rumah. biar adil gitu kak bilang”</p>	Pasangan meminta maaf kepada responden dan membuat kesepakatan		Latar belakang perkawinan
R1W1P41	<p>“trus si abang bilang apa kak?”</p> <p>“awalnya dia nolak, bilang mana acii gitu. Tapi akhirnya dia setuju, mungkin dia udah planning mau ketemu sama yang mana sampe bingung dia mungkin dek, hahahahaha”</p>	Meski sempat menolah, pasangan menyetujui kesepakatan yang telah dibuat		
R1W1P42	<p>“ya allah kak, kaaak, ada-ada ajalaahhh. Tapi bagus juga itu kak.”</p> <p>“iya kan dek, hehehehe”</p>			
R1W1P43	<p>“tapi sebenarnya perasaan kak sama si abang itu gimana sih?”</p> <p>“heemmmmm, gimana yaa dek, kak sebenarnya sayang tapi kalo liat perangnya yaaa gitulah, kayak gak ada artinya kayaknya kak sayang atau gak sama dia, gitu juganyaaa”</p>	Responden merasa kasih sayangnya tidak mempengaruhi pasangan	Perasaan responden	Bentuk komitmen personal
R1W1P44	<p>“nanti kak gak pernah bilang sama si abang?”</p> <p>“ihhhh dek, sering dek kak bilang sama si abang,</p>	Responden sering mengungkapkan perasaan	Perasaan responden	Bentuk komitmen

	maksudnya supaya dia sadar kalo kak sayang sama dia, supaya dia gak selingkuh tapi yaaa kadang berubah tapi besok lupa dibuat lagi, udah capeklah kak”	kepada pasangan		personal
R1W1P45	“mungkin ngungkapinnya pake cara lain kali kak, kasi surprise gitu kak” “kalo surprise pernah juga, waktu ulang tahun, waktu si abang pendidikan juga, tapi gak sering jugalah, kalo keseringan tekorlah bandar, hahaha”	Responden mengungkapkan kasih sayangnya dengan memberikan kejutan	Cara mengungkapkan perasaan	Bentuk komitmen personal
R1W1P46	“hehehehe, iyalah kak. jadi kak menilai hubungan kak sama si abang itu seperti apa?” “pasang surut dek, kayak air laut hehehehehe. Kak yakin si abang itu sebenarnya orang yang baik, berasal dari keluarga yang baik dan punya sodara yang baik, mungkin yang sekarang ini prosesnya aja dek. Kak yakin setiap orang punya proses hidup yang beda, kakak juga dulunya orang yang baik, tapi sekarang kak coba untuk menjadi pribadi yang lebih baik, karna kak tau kak udah punya keluarga sendiri, anak, dan suami gak mungkin kan kak tetap kayak dulu”	Pasangan merupakan sosok yang baik dan berasal dari keluarga yang baik namun masih pasangan masih butuh proses	Tanggapan mengenai pasangan	Bentuk komitmen personal
R1W1P47	“heemmm, iya kak. masing-masing pasti beda prosesnya. Tapi motivasi kak untuk menjalani hubungan itu apa sih?” “kalo kak bilang ke orang mungkin kak dibilang cinta kali, tapi karna sama ky kak jujur aja lah yaaa, hehehehe. mungkin si abang memang masih	Responden yakin jika pasangan adalah sosok yang terbaik untuknya	Motivasi dalam perkawinan	Bentuk komitmen personal

	suka maen cewek tapi kak yakin kalo dia itu sebenarnya sayang sama kelurganya, sama anak dan istrinya kalo gak ngapain kak dipertahain, yaa kan ky?"			
R1W1P48	<p>“betul kak, salut ky liat kak. jarang loh ada istri yang bisa mikir logis kayak gitu, yang ada baper muluu, hehehehe”</p> <p>“hehehehehe, iya dek. Kakak sebenarnya coba nguatin hati kakak sendiri aja kiii, kalo bukan kita siapa lagi? Hehehehe”</p>	Responden mencoba menguatkan hatinya	Sikap responden	
R1W1P49	<p>“hehehehe. betul sekaliiii. Trus perkawinan itu sendiri menurut kak gimana?”</p> <p>“kak lurusin kaki ya kiii, pegel juga lama-lama. Gimana tadi? Soal perkawinan yaa?. Kalo kak pribadi menilainya perkawinan itu hubungan sakral yang cuma sekali seumur hidup, jadi biar gimanapun perkawinan itu harus dipertahankan”</p>	Responden menilai perkawinan merupakan hal yang sakral dan terjadi sekali seumur hidup	Tanggapan responden	Bentuk komitmen moral
R1W1P50	<p>“jadi perkawinan itu cuma sekali seumur hidup yaa kak...”</p> <p>“iyalah dek.... makanya kak sayang liat orang yang udah lama nikah trus cere, kok bisa gitu, seberat apa sih masalahnya sampe harus cere, sampe mikir gitu kak”</p>	Responden menyayangkan terjadinya perceraian	Tanggapan mengenai perceraian	Bentuk komitmen struktural
R1W1P51	<p>“iya kan kak, mungkin baru sadar aja kali kak, atau pasangannya gak tanggung jawab gitu, hehehehe”</p> <p>“ya allah deekk, setidaknya mikirlah anaknya gimana, biar gimanapun pasangan kita juga</p>	Pasangan merupakan rekan hidup bagi responden dan anaknya, dan perkawinan merupakan tanggung jawab keduanya		Bentuk komitmen moral

	orangtua buat anak kita, tanggung jawab suami dan istri bukan dia atau kita sendiri aja”			
R1W1P52	<p>“setujuu kak, hehehe. Tanggung jawab kak sendiri dalam rumah tangga gimana?”</p> <p>“ky liat dan datang aja kerumah biar tau gimana,hehehehe. cuma kak usahakan sebelum kerja masak buat anak,suami,sama beres rumah, jadi dari jam 4 pagi kak udah bangun, biar gak telat kerja taulah disana macetnya gimanaa. Tapi diluar dari itu semua tanggung jawab terberat itu mempertahankan hubungan itu sendiri (responden tersenyum menyeringai dengan menunjukkan giginya pada responden)”</p>	Responden bangun jam 4 pagi untuk menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum berangkat kerja, responden menilai mempertahankan perkawinan adalah bagian dari tanggung jawab	Kegiatan responden	Bentuk komitmen moral
R1W1P53	<p>“jam 4 ky masih tidur kak, hehehehe. kak pernah gak kepikiran buat cerei mungkin waktu lagi suntuk gituuuu”</p> <p>“alhamdulillah sih gak dek, kalo lagi suntuk malah kak mikir gimana supaya badan kak bisa naek bukannya mikirin cere, mikir cere makin habislah lemak di badan dek, udah lah tak seberapa, hehehehehehe.</p>	Responden tidak pernah berpikir untuk cerai dengan pasangan	Keinginan bercerai	Bentuk komitmen struktural
R1W1P54	<p>“hehehehehe, bisa aja kakak ni yaaaaa.. tapi ky irilah sama kak, badannya kayak anak gadis aja”</p> <p>“mana adaaa, dek kakak ke rumah dulu yaa, banguni si abang solat jum’at”</p>		Mengakhiri sesi wawancara	
	<p>“ohhh ya udah kak, ky pamit juga lah yaaaa... insya allah besok kemari lagi, besok kita cerita lagi ya kak.”</p>			

R1W1P55	“oke ky, besok kak tunggu yaaaa”			
R1W2P01	“ky datang lagi yaaa kaak, hehehehe. keyzia sama prabu mana kak? sama uci yaaa?” “heemmm, kak seneng lagi ky datang, jadi ada kawan cerita, dirumah sendiri suntuk, keyzia sama prabu dibawa papanya ke tempak udak, makanya sepii”		Memulai sesi wawancara	
R1W2P02	“heemmm, jadi ky boleh ajak kak cerita lagi yaaaa?” “dengan senang hatiiii, hehehehe”			
R1W2P03	“semalam kalo ky gak salah ingat,kak bilang kak cukup sering kasi sureprise sama abang, trus ada gak hal lain yang kak lakuin untuk nunujuikin rasa sayang kak?” “heemmmmm, apa yaaa? Ohhh iya, kadang kalo kak baru gajian kak ajak nonton ke bioskop, dinner berdua juga, anak-anak kak titip sama mamak, heheheheh.”	Responden menunjukkan kasih sayang pada pasangan dengan dinner secara berdua	Cara menunjukkan kasih sayang	Faktor yang mempengaruhi komitmen
R1W2P04	“berarti kak tipe orang yang romantis yaaa, hehehehe. senengnyaaa bang Putra punya istri kayak kak” “amiiiiinnnn, hehehehe”	Responden adalah sosok yang romantis		
R1W2P05	“trus berapa besar pengaruh cinta sama hubungan kak?” “cinta itu penting dek, tapi sebenarnya yang buat kita bisa mempertahankan hubungan sama pasangan bukan cinta melainkan komitmen, kalo kita bisa komitmen dengan hubungan yang	Cinta memberikan pengaruh terhadap pasangan namun dengan adanya komitmen hubungan dapat berlanjut	Pengaruh cinta	Faktor Komitmen

	dijalani pasti hubungannya berlanjut, cintapun kalo gak bisa megang komitmen yaaa hancur juga keluarganya”			
R1W2P06	“jadi yang penting itu komitmennya ya kak bukan cintanya” “iya sih, tapi cinta penting ibaratnya komitmen itu rumahnya cinta itu lampunya dek, jadi komitmen itu perlu cinta supaya lebih indah, hehehehehe. Jadi puitis gitu kakak yaaa, qiky pulaaaa”	Dalam komitmen diperlukan adanya cinta	Dampak cinta	Faktor komitmen
R1W2P07	“hehehehe, gak papa kak, kan betul sih, komitmen sama cinta itu haru satu paket kak. trus kak liat hubungan kak sama abang setelah nikah itu seperti apa?” “yaaaa , alhamdulillah ky, seberat apapun masalahnya masih bisa diatasi berdua. Si abang juga orang yang pengertian, mau ngantar kak kerja, sejauh ini kak ngerasa kalo mulai ada perubahan sama si abang, walopun kadang kak ada curiga.”	Pasangan mulai bersikap baik kepada responden, meskipun responden masih merasa curiga pada pasangannya	Kepuasan perkawinan	Faktor komitmen
R1W2P08	“amiinnn, mudah-mudahan kecurigaannya gak lagi yaa kak, hehehehe. trus menurut kak hubungannya udah ideal belum?” “yaaa, alhamdulillah ky, walopun belum sepenuhnya kayak yang kak harapin tapi udah ada perubahan yang lebih baik”	Responden menilai jika hubungan sudah cukup baik dan idela	Kepuasan perkawinan	Faktor komitmen
R1W2P09	“boleh ky tau yang kak harapin itu seperti apa?” “kak pengennyaa sih, kalo dirumah itu si abang bisa imam solat buat kak, kak pengen abang itu	Responde mnginginkan agar pasangan menjadi sosok yang lebih religius	Harapan terhadap perkawinan	Aspek Komitmen

	jadi orang yang bisa bimbing kak dalam hal agama”			
R1W2P10	<p>“amiiinn, insya allah ya kak, trus bang Putra kalo lagi dirumah biasanya ngapain aja, ada gak bantu-bantu kak gitu?”</p> <p>“ihhh dek, itulah mungkin lebihnya si abang yaaa... kadang kak kasian juga liatnya, pulang piket capek, tapi masih mau bantu kak nyuci, nyapu rumah, pokoknya kalo soal rumah si abang itu mau bantuin kakak, alhamdulillah juga. Hehehehehe”</p>	Pasangan sering membantu responden mengerjakan tugas rumah	Tanggung jawab pasangan	Faktor komitmen
R1W2P11	<p>“si abang baik juga yaaa? Trus kalo soal tanggung jawab gimana kak?”</p> <p>“alhamdulillah kak kan kerja juga, jadi kalo soal uang kak gak terlalu ngarepin si abang, soalnya kan dia juga harus ngirim sama adeknya, nabung juga, tapi si abang tetap ngasih belanja ke kak”</p>	Pasangan memenuhi nafkah kepada responden, meskipun responden mempunyai penghasilan sendiri	Tanggung jawab responden	Faktor Komitmen
R1W2P12	<p>“bisa dibbilang sosok yang tanggung jawab ya kak?”</p> <p>“iya kii, makanya kak gak mau nuntut banyak karna kak tau si abang ngerti apa aja tanggung jawabnya”</p>	Pasangan sosok yang mengerti tanggung jawab	Sosok pasangan	
R1W2P13	<p>“trus kalo soal anak-anak gimana kak?”</p> <p>“kalo kak liat keyzia sama prabu yaaa sebagai sumber semangat kak dek, yang ngibur kak, yang buat rindu, kalo gak ada mereka kayaknya sepii dek, yaaa mereka jugalah yang jadi pengikat hubungan kak sama si abang (responden</p>	Anak merupakan sumber semangat dan juga pengikat hubungan dengan pasangan	Tanggapan mengenai anak	Faktor komitmen

	tersenyum)”			
R1W2P14	<p>“heeeem, ky aja ngebayangin mukanya duhhh, gimanaaaa rasanya, hehehehe. hubungan kak sama anak-anak dekat yaaa?”</p> <p>“yaaaa gitulah dek, kalo libur kak usahakan buat sama mereka karna kak tau cuma libur aja kak bisa sama mereka, selebihnya sama si nenek”</p>	Pada waktu luang responden menghabiskan waktunya dengan anaknya	Hubungan dengan anak	Faktor komitmen
R1W2P15	<p>“setidaknya udah di usahain kak, apa sih yang buat kak mutusin mau nikah sama bang Putra?”</p> <p>“kayak kak bilanga semalam, kak liatnya si abang orang yang sungguh-sungguh sama kak, pribadi yang tanggung jawab dan berani ngomong jujur sama keluarga kak. pacar kak sebelumnya aja gak ada yang berani ketemu keluarga kak, dek. Hehehehe. apa gak kren si abang dimata kak? hahahaha”</p>	Responden memutuskan menikah karena melihat pasangan sebagai sosok yang bisa bertanggung jawab	Keputusan menikah	Aspek Komitmen
R1W2P16	<p>“hehehehe, iyalah iyaaaa. Tapi kenapa pacar kak gak berani? Berarti kak nikah sama si abang memang keinginan sendiri?”</p> <p>“hehehehe, iya ky.. kak kan anak bungsu jadi dan satu-satunya anak cewek dirumah jadi abang kak kalo liat ada cowok yang dekat sama kak langsung di introgasi habis-habisan, hehehehe. tapi kak tau mereka gitu karna sayang sama kak.”</p>	Keputusan menikah merupakan keinginan responden. Responden merupakan anak bungsu dikeluarganya	Keputusan menikah	Aspek komitmen
R1W2P17	<p>“iyalah disayang kak, adeknyaaa. Trus kak nikah memang keinginan kak sendiri?”</p> <p>“iya kiii, kalopun kak gak hamil kemaren itu dan bang Putra lakuin hal yang sama kak bakal</p>	Responden menikah dengan pasangan karena hamil dan keinginan sendiri	Keputusan menikah	Aspek Komitmen

	mutusin buat nikah sama di abang, soalnya datang kerumah itu aja udah satu hal langka bagi kak?”			
R1W2P18	“hal langka yaa kak, hehehehe. trus hal apa yang buat kak yakin dalam menjalani hubungan kak?” “kak yakin kalo abang itu orang yang baik dan yang terbaik buat kak, itu aja sih ky. mungkin iya ada banyak orang yang lebih kaya, tapi belum tentu mau bantu kak ngurus rumah, ngantar kak kerja. Lagian kak udah liat buktinya, dia mau bantu biaya sekolah adeknya, berarti dia tanggung jawabkan dek?”	Pasangan merupakan sosok yang baik, perhatian dan yang bertanggung jawab kepada keluarganya	Hal yang meyakinkan responden	Aspek komitmen
R1W2P19	“jadi kesimpulannya si abang itu sosok yang baik, pengertian dan tanggung jawab yaa kak?” “heemmm, betull kii. Mungkin si abang punya sifat yang kurang baik tapi kalo kita lihat dia juga punya sisi baik kok”	Pasangan mempunyai sisi baik	Penilaian terhadap pasangan	Aspek komitmen
R1W2P20	“pernah gak kak ngeras udah berkorban sama pasangan kak, sama si abang gitu?” “udah banyak ky yang kak korbanin, lemak ditubuh juga udah hampir habis karna si abang, hehehehehe. kak ngerasa kalo apa yang kak lakuin bukan untuk pasangan kak tapi untuk kak, yang jelas kalo abang gak ada uang buat dikirm ke adeknya, yaaa seadanya kak kasih tapi karna kak ngerasa itu juga bagian dari tanggung jawab kak, mereka juga keluarga kak, adeknya adek kak.”	Responden menilai apa yang dilakukan adalah bagian dari tanggung jawab bukan wujud pengorbanan	Bentuk pengorbanan responden	Aspek komitmen
	“jadi asalkan itu berkaitan dengan pasangan dan keluarga kak mau ngasi apa aja?”	Responden berupaya membantu keluarga	Kerelaan berkorban	Aspek komitmen

R1W2P21	“kalo ngasi apa aja kayaknya berlebihan ya dek, tapi kak usahakan sebisanya kak bantu asalkan itu untuk keluarga”			
R1W2P22	“heemmm, trus kak ngeliat hubungan kak kedepannya seperti apa?” “kak mikirnya yang baik-baik aja dek, bisa sama-sama besarin anak, hidup sama-sama sampe maut yang memisahkan. Soalnya yang kak denger dari orang kalo kita coba mikir yang baik insya allah dapatnya baik juga (responden tersenyum)”	Responden berharap kedepannya mampu membesarkan anaknya dengan pasangan	Harapan responden	Aspek komitmen
R1W2P23	“amiiin insya allah ya kak, mudah-mudahan di ijabah. Harapan kak buat hubungan kak?” “gak jauh bedalah dek, kak pengen keluarga kami itu bisa jadi keluarga yang sakinah, mawaddah warohmah. Kalo kata ustadz artinya yang tenang, penuh kasih sayang dan penuh rahmat, kan udah lengkap itu dek, hehehehe”	Responden berharap dapat menjadikan keluarganya sakinah, mawaddah, warohmah	Harapan terhadap hubungan	Aspek komitmen
R1W2P24	“amiiiiin ya robb, insya allah ya kaak, ky doakan jadi keluarga sakinah, mawaddah, warohmah. Trus ada rencana tertentu gak kak yang pengen dilakuin dalam hubungan kak?” “kalo dulu rencanya pengen punya rumah, sekarang alhamdulillah udah walopun gak besar, trus sekarang si abang pengen buat resepsi disini, soalnya waktu ditempat kak kan sodara yang disini banyak yang gak datang”	Saat ini responden merencanakan untuk mengadakan resepsi ditempat tinggal suaminya	Rencana responden	Aspek komitmen
	“kren lah ituuu kak, biar ky kasi kado nanti, hehehehe. ky doakan terwujud”			

R1W2P25	“amiin, makasi yaa dek, hehehehehe.”			
R1W2P26	“trus yang kak harapin dimasa depan apa aja?” “banyaklah kii,, hehehehe. untuk kak pribadi kak pengen punya butik dan jadi ibu rumah tangga, biar bisa ngurus anak dan suami, jadi kerja gak terlalu capek gak perlu pulang malam lagi. Kalo buat abang kak pengen kedepannya semakin baik, bisa jadi imam solat buat kami, dan imam buat keluarga kami, pengen juga bisa jalan-jalan sama anak-anak dan si abang nantinya.”	Responden ingin mempunyai butik dan menjaadi ibur umah tangga agar mempunyai waktu lebih dengan keluarga	Harapan dan rencana responden	Aspek komitmen
R1W2P27	“amiin semoga semuanya dipermudah dan diberikan jalannya ya kak. tapi dari semua hajaran kak ada gak yang direncanain berdua sama si abang?” “ohhhh, ituuu. Jelas ada dek. Yang buat butik dan jadi ibu rumah tangga itu rencana si abang sebenarnya buat kak tapi kak juga memang ngerasa kepengen memang buat punya butik jadi bisa lebih fokus sama anak dan suami”	responden dan pengan merencanakan mendikirkan butik	Rencana responden	Aspek komitmen
R1W2P28	“hehehehe, trus ada gak sih kak hal/ harapan yang diwujutin berdua?” “sejauh ini masih rumah dek, dan insya allah dalam waktu dekat ini buat resepsi itu ky, doakan yaaa. Hehehehe”	Responden dan pasangan mewujudkan impian memiliki rumah	Hal yang dicapai	Aspek komitmen
R1W2P29	“amiiin, insya allah segera terwujud yaa kak. trus kalo ada waktu luang biasanya dilakuin buat apa kak?” “heemmm, kalo kak sama abang lagi free kami	Saat waktu luang responden dan pasangan mengerjakan tugas rumah bersama, membawa anaknya jalan-	Hal yang dilakukan dengan pasangan	Aspek komitmen

	ngajak keyzia sama prabu jalan-jalan, bawa ke tempat main, kerumah mamak, kerumah udak juga. Tapi kao keuangan lagi menipis biasanya kami dirumah aja dek, beres-beres rumah, kak masak, si abang nyapu, kak ngurus anak dia nyuci, yaaa gitulah ky”	jalan dan berkunjung ke tempat keluarga		
R1W2P30	“seruuu juga yaa kak, trus punya rencana buat jalan-jalan atau pergi berdua kak?” “kalo itu selalu dek.. hehehehe, yang penting ada uang, sama kesempatannya. Yaaa lumayan sering jugalah kak pergi berdua sama si abang, walopun masih sekitaran Medan, hehehehe. Cuma gak bisa lamaaa, kalo lama rindu juga sama si cantik dan si ganteng, hehehehe”	Responden dan pasangan beberapa kali jalan-jalan berdua	Keinginan bersama pasangan	Aspek komitmen
R1W2P31	“jadi kalo udah nikah gak bisa jauh dari anak yaa kak?” “iya kiii, mungkin gitulah kalo udah nikah, punya anak yaaa, panggilan jiwa seorang ibu. Hehehehe”	Responden tidak bisa jauh dari anaknya	Perubahan setelah menikah	Dampak komitmen
R1W2P32	“hehehe, iyalah yang punya panggilan jiwa tuuu. Trus selain itu apalagi yang menurut kak berubah dalam diri kak?” “kalo menurut kak banyak lah kiii, mulai dari sifat yang manja, dulu waktu masih gadis kak gak pernah nyentuh kerjaan rumah tapi alhamdulillah setelah nikah lebih mandiri, bisa ngurus rumah, masak buat anak,suami. Trus kak juga ngerasa setelah nikah lebih baik dalam ibadah, lebih ingat waktu solat”	Responden lebih mandiri dan lebih religius setelah menikah	Perubahan setelah menikah	Dampak komitmen

R1W2P33	<p>“alhamdulillah kak, insya allah semakin baik kedepannya, trus kak ngerasa lebih sayang gak sama si abang setelah nikah?”</p> <p>“iya dek, kak ngerasa lebih sayang sama si abang makanya anak-anak mirip papanya semua,hehehehe. kak juga mau nunjukin ke anak-anak kalo orangtuanya saling sayang, dan menyayangi mereka”</p>	Responden lebih menyayangi pasangan setelah menikah karena adanya anak	Perubahan responden	Dampak komitmen
R1W2P34	<p>“iyalah kak, anak harus liat yang baik dari orangtuanya karena mereka tumbuh dan belajar dari orangtunnya juga. tapi apa yang kak lakuin buat mengeratkan hubungan kak?”</p> <p>“kak tau bang Putra itu orangnya pembersih jadi sebisa mungkin kak selalu usahain rumah itu rapi, bersih. Dan kak tau kalo dia itu suka dimasakin, jadi walaupun sekedar nasi goreng dan telur ceplok yaa kak masakin buat si abang, biar dia tau kalo kak sayang sama dia. Ehhhhh, itu keyzia udah datang”</p>	Responden berusaha untuk melakukan semua tugasnya untuk mengeratkan hubungan dengan pasangan	Cara mendekatkan hubungan dengan pasangan	Dampak cinta
R1W2P35	<p>“hehehehe, malu-malu dia. Oya kak kayaknya hari ini sampe sini dulu, udah mau dzuhur juga”</p> <p>“ohh, iya dek... kak juga mau ngajak mereka makan dulu”</p>		Mengakhiri wawancara	
R1W2P36	<p>“makasih buat waktunya yaa kak. keyzia ikut sama bundee?”</p> <p>“nanti sore kami datang yaa bundeee, keyzia sama adek makan duuuu, hehehe (responden melihat anaknya yang bersembunyi di belakang</p>		Mengakhiri wawancara	

	responden)			
R1W3P01	<p>“haduuhhhh, kayaknya kak udah bosan liat muka ky aja 3 hari ini yaaa, hehehehe”</p> <p>“hahahaha, gak lah kiiii. Kak ngeras seneng malah bisa dekat sama sodara bang Putra, bisa cerita banyak sama ky (responden tersenyum lebar)”</p>		Memulai sesi wawancara	
R1W3P02	<p>“oya kak, kita lanjut boleh yaaa”</p> <p>“oke kii,hehehehe”</p>		Persetujuan responden	
R1W3P03	<p>“heemmm, baiklaahhhh. oya kak menurut kak tanggung jawab kepada keluarga itu apa aja?”</p> <p>“kalo ke keluarga yaaa, salah satunya jaga nama baik keluarga, makanya kalo kita mau lakuin apa aja harus mikir-mikir karna setidaknya apa yang kita buat akan mempengaruhi keluarga kita, malah kebiasaan masyarakat kita yang salah orangtuanya tapi anaknya juga ikut dijauhin.”</p>	Menjaga nama baik keluarga merupakan salah satu wujud tanggung jawab responden	Tanggung jawab responden	Dampak komitmen
R1W3P04	<p>“iya kan kak, kalo udah bawa nama keluarga agak sensitif, hehehehe. trus tanggung jawab ke pasangan gimana kak?”</p> <p>“kalo ke pasangan itu yang namanya seorang istri yaa harus berbakti sama suaminya tapi bukan berarti kalo suaminya salah istri diam aja, itulah gunanya istri kalo suami salah diingatin, bukannya diam aja, atau ngebiarain suami berbuat suka-suka dia, makanya istri harus pande nego sama suami dek, hehehe”</p>	Mengingatkan hal yang salah kepada pasangan erupakan wujud tanggung jawab kepada pasangan	Tanggung jawab responden	Dampak komitmen
	<p>“nampak kali pengalamannya ya kak, hehehehehe. tadikan kak bilang kalo istri itu haru berbakti,</p>	Responden berusaha melakukan tugas rumahnya	Tanggung jawab kepada pasangan	Dampak komitmen

R1W3P05	maksudnya itu gimana kak?” “heemmm, maksudnya yaaa kita sebagai istri harus bisa memenuhi kebutuhan suami. Yaa kalo suami kita mau kerja disiapain makan dan pakaiannya, kalo suami kita orang yang pembersih kayak si abang usahakan kalo rumah itu selalu bersih dan rapi, dan anak-anak juga wangi dan bersih”	sebagai wujud tanggung jawab		
R1W3P06	“heemmmm, trus kak lakuin itu semua sendiri?” “heemmm, kalo sendiri sih gak dek, dulu ada orang yang batuin tapi sekarang palingan kalo beres rumah dibantuin sama abang kadang, tapi sebisa mungkin kak kerjain sendiri, kalo gak sempat atau telat bangun baru dibantuin sama abang, hehehehe”	Saat tertentu pasangan ikut serta membantu responden mengarjakan tugas rumahnya	Bentuk tanggung jawab responden	Dampak komitmen
R1W3P07	“kalo abang sering bantuin berarti komunikasi dan interaksi kak sama abang bagus yaaa?” “iyaa ky, malah rajin kalipun dia nanyain kak kalo dikantor, jemput kak, ngantar kakak, rajin dia itu, diakan sebenarnya tipe yang cemburuan, hehehehe”	Komunikasi responden dengan pasangan sangat baik	Komunikasi responden	Cara mempertahankan komitmen
R1W3P08	“baru taulah ky kalo si abang orangnya cemburuan, hehehehehe. terus kalo cerita apa aja yang dibahas kak?” “macam-macam lah dek, kalo sekarang ini dia lagi sering bahas soal resepsi disini. Kadang nanyain kayak mana kak dikantor, tanya anaknya lagi ngapain kalo dia lagi piket atau gak pulang ke	Banyak hal yang dibahas responden saat bercerita dengan pasangan, diantara masalah anak dan pekerjaan	Topik yang dibahas dengan pasangan	Cara mempertahankan komitmen

	rumah, tapi yang paling sering ditanya kapan kak berenti kerja, hahahaha”			
R1W3P09	<p>“ujung-ujungnya gak enak ya kak, hehehehe. trus kapan aja kak ngelakuin kegiatan secara bersama?”</p> <p>“kalo kapannya, kalo lagi sama-sama free dek, kalo gak waktu abang ngantar kak ke kantor, hehehehe”</p>	Waktu luang sering dijadikan waktu untuk bersama	Meningkatkan kebersamaan	Cara mempertahankan komitmen
R1W3P10	<p>“trus ngapain aja kak?”</p> <p>“udah lupa yaaa kii, hehehehe. kalo lagi free biasanya kak ngajak anak maen keluar, makan keluar atau sekedar jalan-jalan, kadang kerumah udak, kadang kerumah neneknya juga. Kadang si abang juga bantuin kak buat beres rumah”</p>	Waktu luang dihabiskan dengan keluarga dan pasangan	Meningkatkan kebersamaan	Cara mempertahankan komitmen
R1W3P11	<p>“heemmm, iyaaaaa... jadi waktu luang dipake buat keluarga yaa kak. ada jadwalnya gitu gak kak?”</p> <p>“sebenarnya gak di agendain gitu dek, tapi setiap ada waktu memang udah terbiasa aja gituuu, hehehehe. udah terkondisilah, kadang jalan berdua kadang juga bawa anak-anak, hehehe”</p>	Kebanyakan waktu luang dihabiskan bersama pasangan	Meningkatkan kebersamaan	Cara mempertahankan komitmen
R1W3P12	<p>“jadi terbiasa gitu yaa kak, hehehe. Trus ada gak sih hal yang kak lakuin seputar keagamaan?”</p> <p>“kak ikut wirit ibu-ibu dilingkungan gitu dek, tapi sesempatnya aja, adek taulah kerja sama orang gimana, gak bisa suka-suka kita”</p>	Responden mengikuti pwnajian dengan ibu-ibu dilingkungan tinggalnya	Meningkatkan spritual	Cara mempertahankan komitmen
R1W3P13	<p>“kak ikut wirit ibu-ibu yaaa, baguslah tu kak”</p> <p>“iya kan kii, kak pun seneng ikutinnya soalnya kalo denger yang ngaji kayaknya hati adeeeemmm</p>	Responden senang negikuti pengajian dilingkungannya		

	gitu, hehehehe.”			
R1W3P14	<p>“iya kan kak, trus aktifitas keagamaan dirumah itu gimana?”</p> <p>“kalo maghrib kak sama si abang udah dirumah biasanya kami solat sama, ngajari keyzia ngaji, kalo prabu kan masih kecil jadi belum bisa di ajak, jadi masih si kakak aja, hehehehe”</p>	Jika dirumah responden selalu mengajarkan anak dan solat dan mengaji	Kegiatan agama dirumah	Meningkatkan spiritual
R1W3P15	<p>“keyzia udah bisa solat yaa kak?”</p> <p>“yaaa gitulah dek, tapi masih gerakannya aja, kalo bacaan solatnya belum, hehehehe”</p>	Anak responden mampu mengikuti gerakan solat		
R1W3P16	<p>“eeeeee, lucunyaaaa. Oya kak makasi banyak yaa buat semuanya, kak udah mau bantuin ky, mau cerita banya sama ky juga dan udah percaya sama ky. ky doain semua harapannya segera tercapain dan lenggeng selalu, amiiinnnn”</p> <p>“amiiinnn, makasi yaaa dek, maenlah ke rumah kalo ke Medan yaaa, tapi di sabtu minggu yaaaa, hehehehe”</p>		Mengakhiri wawancara	
R1W3P17	<p>“oke kaaak, aman. Insya allah ky nanti maen kerumah yaaa, ky pamit ya kak”</p> <p>“iya dek, hati-hati nyebrangnya yaaaa, bilang ke mamak minta maaf insya allah besok kak kerumah”</p>		Mengakhiri wawancara	

File III Responden II

Coding	Tanya Jawab	Kesimpulan	Tema	Kategori
R1W1L01	“maaf ya bang ky minta waktunya, tapi gak ganggu kan yaa?” “gak apa dek, apa sih yang gak buat adek, hahahahha”		Memulai sesi wawancara	
R1W1L02	“mulaiiiii, nanti ky bilang sama si kakak yaaa, hehehehe” “hahahahaha, bisa aja. Jadi mau nanya apa dek sama abang?”			
R1W1L03	“jadi udah bisa kita mulai yaa baang, ky mau tanya data dari abang dulu. kita mulai dari nama lengkap abang yaaa” “okeee dek. Nama lengkap abangkan adek udah tau sih, kok ditanya lagi. Andi syah putra loh hh dek, lupa kali yaaa”	Responden bernama Andi syah putra (disamarkan)	Nama responden	Identitas responden
R1W1L04	“hehehehe, iya iya ky lupa nama lengkapnya kan dipanggil putra-putra gitu aja sih bang. Trus usia abang sekarang berapa tahun” “baru aja genap 25 tahun, kasih kado lah deek”	Usia responden 25 tahun, berbeda 1 tahun dengan pasangan	Usia responden	Identitas responden
R1W1L05	“berarti lebih tua kak muti yaaa bang?” “iya ky memang lebih tua dia dari abang setahun, cuman gak keliatan, karna dia baby face, hehehehe. pande abang milih istri kan, hahahaha. Kasih lah kado sama abang”	Usia pasangan lebih tua dibandingkan dengan responden	Berpedaan usia	
	“heemmmm, betul sekali, iyaaa habis ini ky kasih kado sama abang yaaa, hehehehe. jadi	Responden menikah pada usia 19 tahun	Usia responden	Identitas responden

R1W1L06	waktu nikah abang umur berepa tahun?" "seingat abang masih 19 tahun tapi udah dekat 20 gitulah kii. Masuk 2 tahun abang kerjalah itu"			
R1W1L07	"masih muda kali ya bang... trus pendidikan terakhir apa bang?" "yaaa SMA lah cuman kiii, kan habis SMA abang langsung ikut pelatihan dan pendidikan militer, trus nikah sampe sekarang inilah haaa"	Pendidikan terakhir yang ditempuh pada jenjang SMA	Pendidikan responden	Identitas responden
R1W1L08	"heemmm, iyalaaah, kan mana tau abang sekarang lagi kuliah. Jadi abang kerja di kemiliteran?" "iya dek, abang kerja di kemiliteran"	Responden bekerja di kemiliteran	Pekerjaan responden	Identitas responden
R1W1L09	"janganlah marah bang, batal nanti puasa, hehehehe" "astaghfirulloohh, pula ky udah tau masih nanya, hehehehe"			
R1W1L10	"kan manalah semuanya ky tau bang, kayak usia keyzia sama Prabu (disamarkan) manalah ky tau, abang tau?" "ohhh, kalo Prabu yang jelas belum 1 tahun tapi gak taulah entah berapa bulan cuman udah pande duduk sama merangkaklah. Kalo keyzia kayaknya 5 tahunan gitulah, atau 4 setengah tahun mungkin"	Responden mempunyai 2 orang anak yang saat ini berusia 5 tahun dan belum genap 1 tahun	Usia anak responden	Identitas responden
R1W1L11	"udah pande duduk yaa Prabu? Tapi ky liat mirip abang semualah mereka" "iya dek, tetangga disana juga banyak yang bilang gitu, mungkin mamaknya cinta kali sama"	Kedua anak responden memiliki wajah yang mirip dengannya		

	abang, hehehehehe”			
R1W1L12	“heemmm, iyalah. Cerita soal si kakak, abang kok bisa kenal sama kak?” “ohhhhh, kenalnya dari sepupu dia yang satu kantor sama abang, abang liatnya cantik, bening gitu yaaa abang tdekatinlah sepupunya, abang datang kerumahnya, deketin abangnya, orangtuanya, baru terakhir kan dia gak bisa nolak abang, hehehehehe”	Responden berkenala dengan pasnagnnya melalui sepupu pasangannya	Perkenalan responden	Latar belakang perkawinan
R1W1L13	“heemmm, pake trik juga abang yaaa. Maen cantiklah namanya ituu, jadi abang sempat pacaran gak sama kak muti?” “hehehehe. iyalah dek. Harus maen cantik kalo gak, gak dapat yang cantiklaaahhh, hahahahaha. Sempatlah pacaran tapi sekitar 3, 4 bulanan trus abang nikah”	Sebelum menikah responden berpacaran selama 4 bulan	Perkenalan responden	Latar belakang perkawinan
R1W1L14	“cepat ya bang prosesnya, hehehehe” “mau gimana lagi ky, kan udah tau sendiri jadinya keyzia itu kayak mana”			Latar belakang perkawinan
R1W1L15	“loh hh, apa memang iyaaa?” “yaaa iyalaaaahhh, kalo gak manalah abang nikah buru-buru dek. Bouk adek aja baru pulang haji waktu itu kan”	Responden menikah secara mendadak	Pernikahan responden	Latar belakang perkawinan
R1W1L16	“heemmm, jadi abang nikah itu kak muti udah hamil berapa bulan bang?” “masuk bulan ke tiga kalo gak salah, masih kecillah perutnyaa.hehehehe”	Kehamilan pasangan memasuki bulan ke 3 saat mereka menikah	Kehamilan pasangan	Latar belakang perkawinan
	“heemmmmm, tapikan bisa aja aborsi bang?”	Responden bersyukur		Latar belakang

R1W1L17	“yaaaa gak lah deek, abang malah bersyukur dia hamil waktu itu jadi was-was abang selama ini hilang. Kan tau sendiri waktu tes kesehatan katanya sel sperma abang itu rusak dan gak bisa punya anak. Awalnya abang heran juga kok bisa dia hamil yang lainnya kok gak?”	pasangannya hamil karena kondisi medis yang menyatakan responden sulit memiliki keturunan		perkawinan
R1W1L18	“jadi pembuktian juga lah yaa kalo abang normal. Banyak berarti dulu nih yaaaa” “hehehehehe, janganlah bilang-bilang yaaaa. Tapi kan normal sih kii, anak cowok. Ada kesempatan yaa disempatin laaah”			
R1W1L19	“heemmm, iyalah, trus yang lainnya bang? Si kak muti tau gak sih abang dulunya gitu?” “ohhh, yang lainnya memang udah rusak kian sebelum abang, lagian mereka juga gak hamil, abangpun cuman manfaatin mereka aja waktu itu. Taulah anak lajang nyuci malas, ada yang nyuciin kenapa gak yaa kan? Hehehehe”	Responden sering berganti pasangan dan sering melakukan perilaku seks pranikah		
R1W1L20	“ihhhh, dimanfaatin anak orang. Tapi bouk atau amangboru tau waktu nikah itu kak muti udah hamil?” “yaaaa tau kii, kalo gak abang mana dikasi nikah. Mungkin orang itu juga capek yaaa kan, sibuk abang aja yang diurusin, makanya dibiarin aja nikah”	Kedua orangtua responden mengetahui kehamilan pasangannya	Tanggapan keluarga	Latar belakang perkawinan

R1W1L21	<p>“trus waktu abang bilang kondisi kak muti si bouk apa gak marah sama abang?”</p> <p>“gak ada, palingan cuman dinasehatin aja, kalo udah nikah jangan gitu lagi, kita harus bisa bedain waktu masih sendiri sama udah punya anak dan istri, jangan berbuat sesuka hati. Kayak yang abang bilang tadi udah capek orang itu dek, abang aja kayaknya yang buat masalah, makanya dilepaaaassss aja”</p>	Orang tua responden memberikan nasehat setelah memutuskan menikah	Tanggapan keluarga	Latar belakang perkawinan
R1W1L22	<p>“heemmm, kalo dari pihak abang lepass aja, dari keluarga kakak itu gimana bang, apa gak marah sama abang?”</p> <p>“yaaaa, mau gimana lagi kiii, mau nolak anaknya udah hamil, lagian muti juga gak mau nikah sama yang lain, biar gimanapun itukan anak abang sama dia, yaaa harus abanglah yang tanggung jawab dek, yaaa pasrahlah keluarganya”</p>	Pasangan tidak ingin menikah dengan orang lain sehingga keluarganya memberikan izin untuk menikah dengan responden	Tanggapan keluarga pasangan	Latar belakang perkawinan
R1W1L23	<p>“heemmm, tapi waktu itu kalo ky gak salah sempat mau batal juga kan bang, kenapa?”</p> <p>“ohhhh, soal itu. Memang iya waktu lamaran sempat mau batal, emang salah abang siihhh, gak bawa uang yang mereka minta. Waktu itu mereka minta abang ngantar 35 juta, tapi abang cuman bawa 10 juta aja, tapi jadi juganya karna kayak mana mau batal anaknya udah hamil anak abang”</p>	pernikahan responden hampir batal karena tidak memenuhi keinginan keluarga pasangan		
	“heemmm, gitu ceritanya.. tapi waktu itu	Keluarga pasangan sempat		

R1W1L24	keluarganya apa gak marah sama abang?" "yaaa jelaslah marah, tapi kan karna banyak sodara kita juga disitu yaaa gitulah, akhirnya orang itu ngasi abang waktu 2 jam buat musyawarah sama keluarga. Uangnya ada,amanlah mereka. Lagian uangnya ada di rekening abang cuman belom sempat ngambil aja"	marah, namun tetap memberikan waktu kepada responden		
R1W1L25	"sempat bermasalah juga yaa bang? Terus sekarang hubungan abang sama keluarga kak muti gimana?" "yaaa masalah kecil gitulah, lagiakan ada uangnya karna gak sempat aja ngambil karna abang ada piket waktu itu. Kalo sekarang yaaa gitulah, seperlunya ngomong, tapi kalo ibu (ibu mertua) kan senin sampe jum'at dirumah, jagain keyzia sama prabu. Abangpun tau diri jugalah, walaupun mungkin kurang diterima di keluarganya tapi kalo ada apa-apa dikeluarganya abang usahakan buat datang, buat bantu"	Ibu mertua responden tinggal bersama mereka untuk menjaga anak responden	Hubungan dengan keluarga pasangan	Latar belakang perkawinan
R1W1L26	"heemmm, jadi ibu lebih lama dirumah orang abang yaaa, bisa dibilanga hubungannya baeklah itu" "yaaa baeklah, karna abang menantunya paling ganteeng (tersenyum pada responden). Hahahahha"	Responden mempunyai hubungan yang baik dengan mertuanya	Hubungan dengan keluarga pasangan	Atar belakang perkawinan
	"heemmmmm, iyalah yang merasa ganteng, hehehehehe. trus bang apa aja sih suka duka	Responden merasa bahagia setelah menikah karena ada yang	Hal yang dialami setelah menikah	Latar belakang perkawinan

R1W1L27	yang abang alami selama nikah?" "hehehehehe. suka duka yaaa dek. Kalo dibilang sukanya yaaa senangnya itu kalo mau kerja mau makan udah ada, baju ada yang nyuci, ada yang gosok taulah dari masih belum nikah dulu abang paling malas nyuci sama gosok, naahhh trus satu lagi kalo uang gak ada bisa minta sama istri, hahahahaha"	mengurus kebutuhannya		
R1W1L28	"laahhh, minta uangnya ke istri ya baangg, apa memang gaji abang si kakak yang megang?" "yaaa sebagian, sebenarnya sih karna memang dasarnya abang boros juga, jadi uang belanja yang abang kasih sering abang minta lagi, terpaksa dia belanja gajinya sendiri, untungya sih dia juga kerja, kalo gak, hajablah abang kayaknya kii"	Responden mempunyai sifat yang boros sehingga seringkali pasangannya menutupi kebutuhan dengan gajinya	hal yang dialami setelah menikah	Latar belakang perkawinan
R1W1L29	"banyak sukanya yaa bang, uang habis bisa minta istri, istrinya pun baik lagi, jadi gak ada dukanya lah yaaa" "siapa bilang gak adaaa, jelas adalah.. dukanya kayak sekarang inilah, gaji tak seberapa, mau minta istri gengsi juga"	Responden mempunyai masalah dalam keuangan	Hal yang dialami setelah menikah	Latar belakang perkawinan
R1W1L30	"loh, kok tak seberapa abang bilangnya?" "memang iyaaa, kan gaji abang kena potong gara-gara ada masalah dikantor, jadi gaji abang itu gak sampelah 2 juta sekarang ini kii, cuman cukup beli beras, susu anak sebulan sama jajan keyzia. Udah habislah sebulan dalam 1 hari kii.	Gaji yang diperoleh hanya cukup untuk membeli beras serta susu anak		

	Duka kali itu kan?”			
R1W1L31	<p>“rupanya ada masalah apa abang kok sampe dipotong gajinya?”</p> <p>“sebenarnya bukan cuman potong gaji aja, tapi di turuin juga pangkatnya, makanya abangpun cukuplah ini terakhir kii gak mau lagi abang, cukup lirik-lirik aja lah udah, hehehehe”</p>	Responden mengalami pemotongan gaji dan penurunan pangkat karena masalah perempuan	Hal yang dialami setelah menikah	Latar belakang perkawinan
R1W1L32	<p>“ohhhh, jadi masalahnya karna lirikan perempuan bang?”</p> <p>“hehehehehe, katauan juga yaaaa. Iya yang pertama ituu makanya turun pangkat untung jugalaaahh dari pada dicopot, kalo gaji dipotong karna abang dulu ada usaha jual mobil gitu rupanya mobilnya itu curian sedangkana abang kan juga cuman perantara, yang iyanya ketauan ke atasan habislah abang, belum siap satu, datang yang satu, turun pangkat, gaji dipotong pula”</p>	Selain bermasalah dengan perempuan responden juga bermasalah dengan kasus penipuan penjualan mobil	Hal yang dialami setelah menikah	Latar belakang perkawinan
R1W1L33	<p>“jadi turun pangkat karna ketauan maaf ya bang, selingkuh?”</p> <p>“alaaaahhh, pake maaf segala dek, dekkk.. hehehehehe, yaaa gitulah, tapi sekarang udah gak lagi, itulah yang terakhir, insya allah. Palingan sekdar lirik, sms sama telpohone aja, hehehehehehe.”</p>	Responden diturunkan pangkat karena berselingkuh	Hal yang dialami setelah menikah	Latar belakang perkawinan

R1W1L34	<p>“ya allahhh bang, udah pnuya anak, istri cantik, baik, pengertian, pande masak, apalagi kurangnya?”</p> <p>“yaaaa, memang gak ada kurangnya kii, cuman kadang mau juga di kasar sama abang kalo diliatnya ada cewek yang telephone atau sms”</p>	Pasangan berbuat kasar saat mendapati responden bertelephone atau berkirim pesan dengan wanita lain	Hal yang dialami setelah menikah	Latar belakang perkawinan
R1W1L35	<p>“kasarnya gimana bang? Nanti sms nya aneh-aneh lagi”</p> <p>“ohhhh, jangan salah dek bukan suami sekarang yang meng KDRT tapi suami yang di KDRT, mau dia mukul abang pake sapu, ditunjangkannya kalo lagi marah. Yaaa kalo smsnya aneh kan gak salah abang sih kiii, salahkah abang yang mempunyai wajah yang tampan dan rupawan ini? heheheheh (mengangkat kedua alisnya dan melihat ke responden)”</p>	Responden dipukul dengan sapu dan ditendang oleh pasangan karena bertelephone dan berkirim pesan dengan wanita lain	Hal yang dialami setelah menikah	Latar belakang perkawinan
R1W1L36	<p>“abang gak salah punya wajah ganteng, tapi salahnya abang mau ngeladeninya. Tapi kak muti mukul karna ada alasannya kan bang?”</p> <p>“heeeemmm, memang iya sih. Dia itu sayang kali sama keyzia yang abang lita yaaa, jadi kalo abang kasar sama keyzia kayak waktu itu minta hp keyzia, mamanya bilang jangan dikasi, abang bilanglah gak adaa, trus nangis di kuat naek darah abang, udah mau abang tamparkan nampak mamanya, abang duluan yang ditamparkannya kii”</p>	Pasangan juga akan memukul responden karena berbuat kasar pada anak sulungnya	Hal yang dialami setelah menikah	Latar belakang perkawinan

R1W1L37	<p>“bagus abang biarin keyzia nangis dari pada dipukul, kalo abang kasar sama dia, bisa jadilah nanti dia brutal, pikirannya terpolah masalah cara menyelesaikan masalah itu yaaa memang dengan kekerasan, padahalkan harusnya gak perlu bang”</p> <p>“yaaaa, memang iya lah. si kakak pun bilang gitu, makanya dia yang duluan mukul abang sebelum abang mukul keyzia”</p>	Pasangan lebih dulu memukul sebelum responden memukul anaknya		
R1W1L38	<p>“heemmmmm, iyalah bang, bagus yang dibilang sama kak muti tuuu, tapi abang sayang gak sih sama kak muti?”</p> <p>“sayang kaliipun dek, dialah pacar yang paling abang sayang, kalo abang gak sayang gak maulah abang nikah sama dia dek”</p>	Responden sangat mencintai pasangannya, sehingga memutuskan untuk menikahinya	Perasaan responden	Bentuk komitmen personal
R1W1L39	<p>“trus kalo abang sayang, cara abang bilang sayang ke kak muti gimana?”</p> <p>“abang mungkin lebih ketindakan cuman pernah jugalah abang bilang kalo dia istri yang paaaaaling abang sayang, gak ada lagi yang lain cuman dialah satu-satunya, hehehehehe, gombal kali yaa kan, tapi benarlah kii, kalo dia jalan sama cowok atau abang liat ada cowok datang kerumah langsung naek darah tinggi abang, gak rela abang dekat dia sama cowok lain, cukup abang ajalah, kalo bisa bilangin dulu sama si kakak yaaa kalo abang yang bilang dikirainnya abang gombalin dia ituuu”</p>	Responden mengungkapkan rasa sayangnya pada pasangan, namun dianggap sebagai rayuan oleh pasangan	Mengutarakan kasih sayang	Bentuk komitmen personal
	“hahahahaha, pula abang sering gombal. Tadi	Responden mengatrat dan	Wujud kasih sayang	Bentuk komitmen

R1W1L40	abang bilang lebih ketindakan, wujud tindakannya gimana lah itu bang?" "tindakannya itu misalnya yaaaa, abang ngantar kerja, jemput pulang kerja, kan jauh hhhh sih dari rumah abang ke tempat kerjanya, perjuang jugalah itu kiii, macetnya lagi iiii. Abang gini-gini tau istri pulang kerja capek abang rapiin rumah, abang sapu sampe bersih, bisa dibbilang kalo sehari-hari itu dia gak nyentuh sapu abang buat"	menjemput istrinya kerja, serta membantu kegiatan dirumah sebagai wujud kasih sayangnya		personal
R1W1L41	"heemmmmmmm, krenlaahhhhh. Patut dicontoh, hehehehehe. trus tanggapan abang soal rumah tangga abang itu seperti apa?" "yaaa, gimana yaaa... gitulah kii, cuman abang ngerasa sekarang ini belum bisalah jadi suami yang bertanggung jawab sama keluarga. Buat belanja kami aja bisa dibbilang si kakak yang nutupi, malah bensin abang dia yang ngasi, yang jaga anak juga ibu, jadi abang ngerasa gak ada gunanyalah sekarang ini"	Responde merasa belum bisa bertanggung jawab dengan rumah tangganya karena kondisi keuangan yang terpuruk	Tanggapan mengenai perkawinan	
R1W1L42	"yang namanya hidup itu ada naek turunnya bang, gak selamanya kita di bawah dan juga gak selamanya kita diatas, yang penting kita harus bisa berubah menjadi yang lebih baik kedepannya" "iyaaa kii, bisa juga yaaa ngomong bijaksana gituuu, hehehehehe, abang kirain masih manjaaaaa aja, hahahahahah"			
	"yeeeeee... kita harus bisa menyesuaikan dengan	Responden tetap bersama	Hal yang menjadi	Bentuk komitmen

R1W1L43	<p>kondisi bang, hehehehehe. kalo abang ngerasa minder atau ngerasa di KDRT sama kak muti kenapa abang masih lanjut sama kak muti?”</p> <p>“yaaaa, karna abang cinta, sayang dan memang abang sadar dia gitu sama abang karna memang abang yang salah, dia pengen abang jadi ayah yang baik, suami yang bertanggung jawab. Lagipun kayaknya cuman dialah yang bisa hidup sama abang, ky aja mungkin gak mau sama abang, apalagi dengan keuangan yang kayak gini, hehehehehe”</p>	pasangan karena mencintainya dan meyakini jika pasangan adalah sosok yang terbaik	motivasi	personal
R1W1L44	<p>“hemmmmm,, alaaahhhh bang, banggg... ky mah dari dulu memang gak maulah sama abang, hehehehe. jadi kesimpulannya abang motivasi abang buat jalani perkawinan itu karna yakin kak muti yang terbaik”</p> <p>“yaaa udah jelaslah itu dek, memang dialah satu-satunya motivasi abang mulai dari kami nikah sampe membina hubungan sebagai satu keluarga”</p>	Pasangan adalah motivasi terbesar dalam perkawinan	Hal yang menjadi motivasi	Bentuk komitmen personal
R1W1L45	<p>“heemmm, selo lah baaangg, jadi abang itu menilai perkawinan itu kayak mana?”</p> <p>“kalo yang abang rasa yaa dek perkawinan itu hubungan yang harus dipertahankan seberat apapun masalahnya, sesulit apapun keadaannya, yang namanya udah terikat yaa saling membantu, saling menolang dan saling tanggung jawab”</p>	Responden menilai perkawinan suatu hal yang harus dipertahankan, dan hubungan saling tolong dan membantu	Tanggapan mengenai perkawinan	Bentuk komitmen moral

R1W1L46	<p>“jadi seberat apapun masalah itu perkawinan harus dipertahankan ya bang, tapi ky gak ngertilah maksudnya saling tanggung jawab”</p> <p>“memang cuman orang yang nikah yang bisa ngerti dek, hehehehe. biar abang jelasin yaaa, kalo dalam rumah tangga itu masing-masing punya tanggung jawabnya, istri punya tanggung jawab ke anak, suami dan rumah. kalo suami punya tanggung jawab ke istri, rumah dan anak”</p>	Masing-masing pasangan mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pernikahan	Tanggung jawab perkawinan	
R1W1L47	<p>“heemmmm, jadi gituuu, trus kalo tanggung jawab abang sebagai suami gimana?”</p> <p>“yaaaa, kalo kondisi abang yang sekarang sih mungkin abang belum, tapi lagi belajarliah. Cuman harusnya itu suami bisa memenuhi kebutuhan rumah, bantu istri sebisanya, yaaa mungkin jaga anak, bantu nyapu mungkin”</p>	Responden belajar menjadi pasangan yang bertanggung jawab bagi keluarganya	Tanggung jawab perkawinan	Bentuk komitmen moral
R1W1L48	<p>“setiap orang itu perlu belajar bang, yang penting kita bisa belajar dari yang lalu. Tapi abang bantu kak muti kan dirumah?”</p> <p>“memang iyaa sih abang bantu, yaaa bisa dibilang kalo nyapu dia jaranglah, nyuci piring kalo memang dia gak sempat abang cuciin, memang dari nikah udah gitu dek, cuman mungkin ini yaa yang dibilang mulai dewasa, kalo dulu abang minta uang sama dia abang biasa aja, tapi sekarang abang minta itu udah maluuu kali rasanya (responden mengerutkan kening)”</p>	Responden ikut serta membantu dalam mengerjakan tugas rumah, responden merasa malu saat meminta uang pada istrinya	Tanggung jawab perkawinan	

R1W1L49	<p>“heemmmm, kan tadi abang yang bilang kalo udah nikah itu saling bantu, mungkin saat ini waktunya kak muti bantu abang, yang penting bang kedepannya abang harus lebih baik lagi”</p> <p>“iya kii, tapi kok bisa yaaa qiky yang terkenal manja ngomongnya bijaksanaaaa sekali, hehehehe”</p>			
R1W1L50	<p>“mulaiiiiiiii, kembali ke topik, hehehehe. waktu terpuruk atau suntuk gitu pernah gak sih kepikiran buat cerai aja?”</p> <p>“ya allah kiii, kalo abang mau cerai abangpun mikir banyak-banyaklah dulu itu, mau dapatin istri yang kayak gitu dimana? Mau dapat dimana yang bisa sebaik itu dek, yang bisa setia, pengeertian, abang pendidikan aja dia datang tiap minggu, padahal cuman itulah hari liburunya”</p>	Responden tidak pernah berpikir untuk cerai dari pasangan meskipun dalam kondisi yang terpuruk	Keinginan bercerai	Bentuk komitmen struktural
R1W1L51	<p>“kreen yaa kak mutii, kalo ky bagus dirumah aja, hehehehe. trus abang nilai perceraian itu seperti apa?”</p> <p>“kalo cerei mana ada yang baik kiii, semuanya jadi jelek dibuatnya, hubungan dua keluarga yang tadinya sahabatan, akur, kalo cerei jadi musuhan, suami istri jadi musuh, anak sama orangtua juga udah kayak musuh karna pasti ada pihak yang dijadikan jelek”</p>	Responden menilai perceraian adalah yang buruk bagi dirinya, keluarganya serta anaknya	Tanggapan mengenai perceraian	Bentuk komitmen struktural
R1W1L52	<p>“jadi perceraian itu gak ada baiknya yaa bang”</p> <p>“iyaaalah memang kiii, kalopun dibidang cereinya baik-baik pasti dalam hatinya masih ada</p>	Responde menilai tidak ada perecraian yang baik	Tanggapan mengenai perceraian	Bentuk komitmen struktural

	itu yang gak enak, ketemu aja dijalan udah sama-sama liat pasti ngelak kalo bisa ngelak”			
R1W1L53	<p>“heemmm, iya juga sih bang, kalo abang gak pernah mikir cerai beararti abang cintalah sama kak muti”</p> <p>“ohhh jelaslah abang cinta namanya istri abang, karna abang cintalah makanya abang mau nikah, mau dekatan keluarganya dulu, mantan abang yang sebelumnya mana ada abang buat gitu, yang ada abang manfaatin iyaa”</p>	Responden mendekati keluarga pasangan karena mencintai pasangannya	Perasaan responden	
R1W1L54	<p>“kalo abang cinta, kira-kira seberapa besarlah cinta berperan dalam hubungan abang sama kak muti?”</p> <p>“cukup besarlah kalo dipersentasekan 30 sampe 40% lah, tapikan kalo udah nikah itu sebenarnya cinta cuman sekedar pelengkap kiii, sama kayak kita kerja gaji itu sekedar penjadi penyemangat, yang paling penting itu kita nyaman sama tempat kita kerja, sama orangnya, itu yang penting”</p>	Persentase cinta dalam pernikahan responden adlah 3- sampai 40%	Pengaruh cinta dalam perkawinan	Faktor komitmen
R1W1L55	<p>“heemmm, jadi menurut abang kenyamanan yang buat hubungan abang sama kak muti bisa sampe sekarang?”</p> <p>“yaaa itukan perbandingannya, kalo dalam rumah tangga itu yang penting punya keyakinan yang sama, yakin buat jalani hidup sama-sama, yakin buat mempertahankan hubungan yang udah dijalani”</p>	Hal yang membuat hubungan responden bertahan adalah adanya keinginan untuk tetap bersama pasangan		
	“bisa dibilang sama-sama komitmen lah yaa			

R1W1L56	bang?” “haaaaa (responden menepuk tangannya), itulah dia komitmen. Cinta bunga-bunganya aja, hehehehe”			
R1W1L57	“ ya allaaaah.. sampe kaget lah baaang, untung gak pingsankan” “hehehehehe, gak sengaja abang kii, semangat soalnya. Belum siap yaaa? Besok-besok lagi lah yaaaa, orang abangkan masih agak lama disini, lagipun bisa ketemu di Medan kita”			
R1W1L58	“baiklaaaahhh, saya bekerja sesuai permintaan dan kenyamanan rekan kerja sajaa, hehehehehe. makasih banyak yaa bang udah mau berbagi cerita dan pengalamannya” “iyalaah, itung-itung abang buat baik sama adek, kan waktu kecil abang jahatin terus, hahahahaha”		Mengakhiri wawancara	
R1W1L59	“hehehehe, iyakaaan kena bully aja dulu. insya allah besok ky datang lagi yaa bang, ki pamitlah yaaa, abang bilangin kak muti sama bou yaaa” “amaaaannn bosss, hati-hati yaaa, kalo jatuh jangan lupa bangun, hahahaha”		Mengakhiri wawancara	
R1W2L01	“ky datang sesuai janji kamaren yaaa bang, biar ky gak dosa karna igkar janji, hehehehe” “heemmmm, udah pande sekarang yaa, siapa yang ngajarin? Jangan bilang abang yaaa”		Emulai sesi wawancara	
	“hehehehe, siapa lagi??? Jadi pulang malam ini bang?”			

R1W2L02	“hehehehhe, kayaknya belum dek,masih belum aman tugas disini”			
R1W2L03	“loh hh, si kakak apa gak kerja bang? Apa jadi pindah kesininya?” “yaaaa, rencanya sih gitu, makanya sekalian tanya kesini juga kalo disini gak ada tempat gak bisa jugalah kii”			
R1W2L04	“heeeemm, iya juga sih bang. Oya bang, abang ngerasa hubungan abang sama kak muti setelah nikah itu gimana?” “ngerasanya lebih terbuka satu sama lain aja kii, kalo pacaran dulukan masih ada gengsi-gengsi kan, yang gak ada uangpun dibilang ada, tapi kalo sekrang ada uang gak ada uang semuanya dia tau, abangpun tau kapan dia perlu baju baru, jadi bisa dibilang kalo soal bajunya itu abang lebih pedulilah sama dia setelah kami nikah, soalnya abang tau, berapa banyak bajunya”	Munurut responden setelah menikah hubungannya dengan pasangan lebih dekat dan lebih peduli pada pasangan	Hubungan setelah menikah	Faktor yang mempengaruhi komitmen
R1W2L05	“jadi ngerasa lebih dekat yaa bang” “yaaa jauh lah kii, juh lebih dekat hubungannya karnakan udah ada ikatan, jadi kita mau bawa kemanapun, jam berapapun udah bebas, orang udah istri sendiri”	Dengan adanya ikatan responden merasa lebih dekat dengan pasangan	Hubungan setelah menikah	Faktor yang mempengaruhi komitmen
R1W2L06	“heemmm, betul bang, tapi abang ngerasa gak pernikahan abang sama kak muti itu udah kayak yang abang harapi?” “kalo istri yang sesuai jelas iyaa kii, tapi kalo pernikahannya masih belum, soalnya bang itu	Responden menginginkan pasangannya untuk tidak bekerja	Pernikahan idela bagi responden	Faktor yang mempengaruhi komitmen

	dulu ngebayangin kalo abang nikah itu punya istri yang kalo abang pulang itu dia udah dirumah, duduk manis nungguin suaminya sambil jagain anak dirumah, yaaa palingan kalo dia kerjapun dagang gitulaaahh, bukannya yang pulangpun bisa dibilang harus dijemput dulu, malah anaknya lebih sering sama neneknya, cuman kalo kondisinya kayak gini abangpun gak bisa jugalah nuntut lebih ke dia. Tapi abang bersyukurlah punya istri kayak dia, setidaknya dia masih masak sebelum berangkat kerja”			
R1W2L07	<p>“kaka muti masih sempat-sempatin masak bang? Bangun jam berapalah itu?”</p> <p>“iyalah kiii, makanya abang gak bisa nuntut banyak, kayaknya dia bangun sebelum subuh lah itu, soalnya kalo abang dibanguni solat udah ke cuci piring, udah siap sarapan dan makan anaknya, kadang gosokanpun udah beres sama dia. Pokoknya dia kerja itu rumah udah amanlah dek”</p>	Pasangan menjejakan tugas rumah sebelum berangkat kerja	Tanggung jawab pasangan	Faktor yang mempengaruhi komitmen
R1W2L08	<p>“sungguup yaa bang, panteslah kak muti kuruuss aja. Pagi kerja, pulangny malam, nyampe rumah ngurus anak, bangun ngurus rumah.”</p> <p>“iya dek, dia orangnya memang kayak gitulah, tanggung jawab kalilah memang malah baju abang udah disiapinnya juga itu, jadi abang kerja tinggal make aja.”</p>	Responden menilai pasangannya sosok yang beratnggung jawab	Tanggapan mengenai pasangan	Faktor yang mempengaruhi komitmen

R1W2L09	<p>“jadi kak muti orang yang ngerti tanggung jawab ya bang”</p> <p>“iyaa kii, memag gitulah dia, makanya bisa dibilang banyak baeknya daripada buruknya”</p>	Pasangan mempunyai nilai yang baik dimata responden		
R1W2L10	<p>“heemmm iya lah bang, trus kalo soal anak gimana bang?”</p> <p>“yaaa selama kak muti kerja sama neneknyalah orang itu dirumah, soalnya abangpun pulang kerja sore, palingan Prabu abang bawa jalan-jalan, duluuu keyzia juga sering abang bawa”</p>	Anak responden dijaga oleh sang nenek	Tanggapan mengenai anak	
R1W2L11	<p>“jadi sekarang cuma Prabu aja bang?”</p> <p>“iyalaah kii, kayak mana abang bawa 2 anak, repotlaahh, lagipun abang ngerasa lebih dekat ke Prabu mungkin karna anak cowok yaa”</p>	Responden lebih dekat dengan anak bungsunya	Tanggapan mengenai anak	Faktor yang mempengaruhi komitmen
R1W2L12	<p>“jadi kalo sama keyzia abang kurang dekat yaa?”</p> <p>“yaaa gitulah kii, dibanding ke Prabu. Bukan bedain yaaa, tapi mungkin diakan anak cewek jadi biarlah dia dekat ke nenek atau mamanya aja,adilkan dek? Hehehehe”</p>	Responden lebih dekat dengan anak laki-lakinya	Tanggapan mengenai anak	Faktor yang mempengaruhi komitmen
R1W2L13	<p>“heemmm, iya adlilah bang, tapi kalo duanya cewek gimana bang?”</p> <p>“tapi kenyataannya kan gak dek, hehehehe”</p>		Tanggapan mengenai anak	
R1W2L14	<p>“heemmmm, abang liat perceraian itu berpengaruh gak sih sama anak?”</p> <p>“kalo itu jelaslah deek, liat aja anak sering jadi rebutan kalo orangtuanya pisah, kayak barang aja anak itu dibuat, besok sama dia, besoknya sama kita, lingkungannya pun ganti-ganti, liat</p>	Perceraian memberikan dampak buruk bagi perkembangan anak	Dampak perceraian kepada anak	Faktor yang mempengaruhi komitmen

	sendirilah buktinya anak si ahmad dhani kan? Itulah kalo orangtuanya pisah kiii”			
R1W2L15	“nyebutin merk ya bangaa? Hehehehe” “yaaa bukan gitu dek, cuman kan itu bukti nyatanya, ujung-ujungnya kalo anaknya buat salah, saling nyalahin juga itu, sibuk nyari salah orang tapi gak sadar sama-sama salah”	Perceraian hanya akan membuat perselisihan	Dampak perceraian bangi anak	Faktor yang mempengaruhi komitmen
R1W2L16	“betull bang, jadi makin terlantar anaknya yaa bang?” “heemmm itulah dia kiii”			
R1W2L17	“heemmm, tapi bang apa sih yang bauat abang akhirnya mutusin nikah sama kak muti, selain memang kondisinya kak muti yang udah hamil?” “yaaa, memang abang akui sih jujur abang kaget juga waktu dia bilang hamil tapi abang juga bersyukur, bersyukurnya itu berarti abang dikasi kesempatan punya anak, soalnya tes kesehatan abang kemaren itukan bilang kemungkinan abang bakal susah punya keturunan, jadi waktu dia bilang hamil abang kaget tapi senang, makanya abang langsung datang kerumahnya, minta izin sama keluarganya buat kami nikah”	Kehamilan pasangan adalah suatu hal yang membahagiakan dan juga hal yang mengejutkan	Alasan menikah	Aspek komitmen
R1W2L18	“jadi memang itu murni keinginan abang yaaa, bukan karna ada orang lain?” “keputusannya itu murni tanpa paksaan sama sekali dek, malah si bou lah yang waktu itu kurang setuju cuman abang jelasin kondisinya, yaaa akhrinya bisalaah orang itu kasi izin sama	Keinginan menikah merupakan keinginan dari responden dan pasangan	Keputusan menikah	Aspek komitmen

	abang”			
R1W2L19	<p>“jadi memang waktu nikah itu abang gak ada tekanan dari manapun yaaa”</p> <p>“gak sama sekali, abang senenng-seneng aja, dari semua pacara abang cuman dialah yang hamil, yaaa maaf-maaf lah yaa dek”</p>	Responden merasa bahagia bisa menikah dengan pasangan	Keputusan menikah	Aspek komitmen
R1W2L20	<p>“santai ajaaa bang, hehehehe. Trus maaf ni yaa baaangg, kan setelah nikahpun abang masih jalan sama cewek lain, tapi abang juga masih pertahankan kak muti, kenapa?”</p> <p>“yaaa karna dia istri abang itu yang pertama, yang kedua karna abang sama yang lain itu cuman senang-senang aja lah kiii, gak serius, lagian dari semua cewek yang abang ajak jalan itu gak ada yang kayak dia itu baeknya”</p>	Pasangan merupakan sosok wanita terbaik yang dijumpai responden	Keinginan bersama pasangan	Aspek komitmen
R1W2L21	<p>“jadi kak mutilah yang terbaik yaa bang, trus kelebihan kak muti dibanding mereka apa abang?”</p> <p>“kelebihannya banyaklah dek, dari fisik aja nih yaaa, jujur lah gak bisa dipungkiri dia cantik, badannya sampe sekarang masih kayak anak gadis, langsing, dia juga modis, udah pastikan dek siapapun suaminya bangga dan pengen punya istri kayak gitu? Itu fisik aja yaa kiii, belum yang lainnya”</p>	Secara fisik pasangan mempunyai postur tubuh yang menarik meskipun telah memiliki 2 orang anak	Kelebihan pasangan	Aspek komitmen
	“memang iyalah bang, ky pun gak mungkiri kalo kak muti itu mama kece, gak keliatanpun lebih tua dari abang, hehehehe. trus yang lainnya	Pasangan adalah sosok yang bertanggung jawab sebagai seorang ibu dan istri	Kelebihan pasangan	Aspek komitmen

R1W2L22	<p>bang?”</p> <p>“iyaa kan kiii, abang pun ngerasa kayak gitu, hehehehe, kalo gak bawa anak mungkin dikirain anak gadis yaaa... yang lainnya itu kayak sifatnya itu, tanggung jawabnya diaa, yang mulai masaaak.. ngurus anaakk.. beres rumaah, semuanya dek”</p>			
R1W2L23	<p>“banyak korban kak muti yaa bang?”</p> <p>“yaaaa bisa dibilang gitulah dek, kalo dibandingkan abang kayaknya gak ada apa-apanya (menggelengkan kepala)”</p>	Pasangan lebih banyak berkorban	Pengorbanan pasangan	
R1W2L24	<p>“heemmm, tapi ada gak sih menurut abang satu tindakannya abang yang mungkin abang ngerasanya sebagai bukti atau pengorbanan buat kak muti?”</p> <p>“pas kami udah nikah apaaaa yaaa? (responden diam) kayaknya gak adalah dek, paling yang dibilang berkorban itu pas ngelamar dia itu ajalah, ngadapin marahnya keluarga dia sama abang, sempatlah mau dipukullah abang, paling itu ajalah dek, tapi itupun dia juganya yang ujung-ujungnya jadi penengah kami”</p>	Bertemu dan melamar pasangan adalah bentuk pengorbanan responden terhadap hubungannya	Pengorbanan responden	Aspek komitmen
R1W2L25	<p>“ujung-ujungnya kak muti juga yaaa bang”</p> <p>“memang iyalah dek, memang dialah yang banyak berkorban sama abang, sama keluarga abang, kadang taulah mamak kan, ngomong itu kurang dijaga, memang becandaaa, tapi kayak nyindir juga, diam aja dia ituuu, paling</p>	Pasangan banyak berkorban untuk keluarga		

	diketawainnya, abang kadang ngiranya dia udah tersinggung ehh, rupanya biasa aja, hehehehehe”			
R1W2L26	“mungkin kak muti udah tauuu bang, trus abang pernah gak kepikiran dimasa mendatang abang sama kak muti itu hubungannya kayak mana?” “sejauhh iniii, abang usaha buat jadi lebih baik tujuannya supaya kedepannya hubungan kami bisa awet, bisa sama-samalah sampe tua, sekolahin anak sama-sama, jaganin sama-sama kayak sekarang ini, cuman lebih baik dari yang sekarang yaaa”	Responden menginginkan hubungannya bisa bertahan dan membesarkan anaknya secara bersama	Harapan terhadap hubungan	Aspek komitmen
R1W2L27	“amiiiiinnn, apakah itu juga sebuah harapan abang dimasa depan?” “bisa dibilaang gitulah kiii, cuman abang juga pengen kalo nantinya kami bisa punya usaha sendiri, jadi dia gak kayak gini capeknyaa”	Responden juga berkeinginan membuka usaha sendiri	Harapan dimasa depan	
R1W2L28	“biar bisa fokus sama keluarga juga yaa bang, semoga terwujud yaa bang” “amiiiiinnn,... iya dek, abang kasian jugalah liatnya pulang soreee, ngurus anak lagiii, kadang anaknya mau juga rewelkaaannn. Apalagi keyzia, liat mamanya pulang mau digendong ituuu, sama ke abang juga gitu, padahal kadangnkan masih capek rasanya”	Responden ingin membuka bisnis karna kasihan melihat pasangan	Harapan dimasa depan	Aspek komitmen
	“yaaaa, namanya anak-anak bang, liat mama papanya pulang senanglah diaa, trus rencana jangka panjang abang apa supaya bisa tetap awet sama kak muti?”	Responden ingin membuka bisnsi untuk pasangannya	Harapan terhadap hubungan	Aspek komitmen

R1W2L29	“yaaa, yang tadi itulah dek, yang buat usaha, biar dia gak capek, soalnya diapun sering juga cerita sama abang, ngeluh gitulabh capek katanya kerja dikantor yang sekarang, pengen kerja dimaskapai segala lagilah, yaaa ngeluh gitulah palingan”			
R1W2L30	“tapi itu rencana berdua atau rencananya abang sendiri?” “kami dualah dek, soalnya kalo dia kerja di masakapai gitu lagi, jaranglah dia pulang dek, lagipun kan harus ada tawarannya jugaaa, kalo dia dagang kayak buka butikkan abang bisa bantu, bisa ngawasin anaknya juga trus kerjanyaupun gak capek, bisa dibalng suka-suka diaaalaahh”	Respoden dan pasangan berencana untuk membuka butik	Rencana bersama pasangan	Aspek komitmen
R1W2L31	“trus selain buat usaha, apalagi yang udah direncanain berdua bang?” “yang direncanain berdua sekarang ini yaaaa, yang pertamaaa itu tadilaaah, yang kedua ituuu udah taulah adek kayaknyaaaa, soal abang yang mau buat resepsi di kampung ituuu, itulah sekarang target kami, rencananya bulan 12 nantilaahh”	Responden dan pasangan berencana untuk membuat resepsi pernikahannya dalam waktu dekat	Rencana bersama pasangan	Aspek komitmen
R1W2L32	“bulan 12 yaa bang rencananya? Amiinns insya allah jadi ya baangg. Trus apa yang udah terwujud dari yang dulu pernah abang rencanain sama kakak duluuu?” “kalo yang udah terwujud yaaa baru rumahlah dek, dulukan kami masih tinggal dirumah	Keinginan memiliki rumah telah diwujudkan bersama pasangan	Hal yang telah terwujud	Aspek komitmen

	pemberian orangtuanya, kalo sekarang alhamdulillah udah punya rumah sendiri (tersenyum dengan menunjukkan gigi)”			
R1W2L33	<p>“trus selain rumah ada lagi gak bang yang pengen diwujutin dalam waktu dekat?”</p> <p>“yang memang udah direncanain dan udah disiapkan dalam waktu dekat baru buat resepsi itulah dek, kira-kira berapa lah itu yaaa? Soalnya Prabu juga belum aqiqah, maunya sekalian aja kaannn? Abang udah nabung dari kami nikah buat resepsi ini kii, biar gak repotin keluarga”</p>	Responden juga ingin mengadakan aqiqah buat anak laki-lakinya	Hal yang ingin diwujudkan	Aspek komitmen
R1W2L34	<p>“amiiin, ya robb, mudah-mudahan dipermudah yaa bang, soal dana kurang taulah bang, bou laebih tau gimananya”</p> <p>“heemmm, iyalah dek”</p>			
R1W2L35	<p>“oya bang, kalo lagi ada waktu luang gitu abang biasanya ngapain?”</p> <p>“kalo lagi libur biasanya nih yaaa, abang bantuin nyapuuu, abang rajin kali lah kalo nyapu, hehehehe. kadang nyuci, tapi yang jemur dia, hehehehe, trus biasanya kalo ada uang kami juga jalan-jalan, ngajak keyzia, prabu main, kadang kerumah neneknya, yaaa gitulah kalo ada yang ngajak kayak kemaren itu kami ke brastagi”</p>	Diwaktu luang responden membantu pekerjaan pasangan dan mengajak anaknya bermain	Hal yang dilakukan bersama	Aspek komitmen

R1W2L36	<p>“kalo jalan-jalan berdua gitu bang pernah?”</p> <p>“oohhhh, jangan ditanya deekk, kami sengaja ngantar anak ke rumah neneknya, alasannya nanti mau belanja atau ada acara kantor, padahal yaaa kami jalan-jalan berdua, ecek-eceknnya biar kayak anak muda yang pacaran itulah, hehehehe”</p>	Responden juga sering keluar berdua bersama pasangan	Hal yang dilakukan bersama	Aspek komitmen
R1W2L37	<p>“ngeriii juga yaaaa. Hehehehhe. Tapi abang ngerasa ada yang berubah gak sama abang setelah nikah?”</p> <p>“perubahannya mungkin belum keliatan kali kii, cuman abang ngerasa lebih peka atau apa sih namanyaaaa? Abang kasi contoh nii yaa, jadi sebelum nikah abang itu paling malas pulang kerumah tapi pas udah nikah ngerasa perlu pulang, yaaa walopun cuman sekedar tidur sama anak, istri”</p>	responden mengalami perubahan setelah menikah	Perubahan responden	Dampak komitmen
R1W2L38	<p>“perubahannya lebih ke sifat yaa bang, selain itu bang?”</p> <p>“yaaa paling bantu istri itulah dek, tau sendirilah kan dan udah liat abang waktu masih belum nikah kayak mana? Nyentuh dapur, sapu itu abang paling enggakk lah tapi sekarang liat dia sibuk abang usahakan buat bantu, yaaa walopun cuman nyapu rumah ajaa, hehehehe”</p>	Responden sering melakukan tugas untuk membantu pasangannya	Perubahan responden	Dampak komitmen
R1W2L39	<p>“iyaakan baaang, dirumah udak aja dulu abang gak mau nyapuu, hehehehe”</p> <p>“hehehehe, mau gimana lagi kii, memang waktu</p>	Sebelum menikah responden tidak pernah mengerjakan tugas rumah	Perubahan responden	Dampak komitmen

	itu gak tergerak buat megang sapuu”			
R1W2L40	“iyalaah, oya bang makasi buat waktunya disiang hari ini yaaa. Insya allah kayaknya kii masih datang lagi ini, hehehehe” “hahahaha, datang ajalah rumah bounya pun”		Mengakhiri wawancara	
R1W2L41	“ky pamit yaa bang, kak muti di depan yaaa?” “okeeee, kayaknya iyalah, lewat depan ajalah pulangnyaa”		Mengakhiri wawancara	
R1W3L01	“rajin kaliii bang, biasanya masih tidurnyaaa, hehehehe” “berat badan udah dek, nanti buncitkan bahayaaa, hehehehe”		Memulai sesi wawancara	
R1W3L02	“hehehehe, jaga penampilan juga yaaa” “ohhh iyalah, harus ituuu. Kita turun kebawah atau disini aja?”			
R1W3L03	“kayak udah tauuu aja ky mau ngapain kesini, hehehehe” “memang iyalah, mau wawancara itukaaann? Hahahaha. Mau ngelak lagi”			
R1W3L04	“heemmm, hehehehe. pintar abang yaaa, disini ajalah bang, lagipun kakak yang bersihin ini juga tadi udah mau kesininyaa” “okee, jadi adek mau nanya apa?”			
R1W3L05	“samalam udah sampe manaa yaaa? Ohhh ini bang, masih perbedaan setelah nikah, kalo perasaan abang beda gak setelah sama sebelum nikah?” “pada dasarnya sih enggak yaaa, cuman	Responden tetap mencintai pasangan meskipun telah menikah	Perasaan kepada pasangan	Dampak komitmen

	mungkin caranya yang beda, kalo dulukan waktu pacaran mikirnya cinta itu wujudnya itu lebih ke diaaa, tapi pas udah nikah, punya anak, yaaa tetap cintaa cuman kita itu cintanya dengan mencintai orang yang dicintainya, kayak lebih ke anak, cuman tetap cintaa tapi yaaa kayak gituu gak taulah abang kayak mana bilangnyaa”			
R1W3L06	“yaaa intinya tetap cinta yaaa bang, cuman kebagi sama anak gitulah yaaa” “haaa, gitupun boleh laahh, hehehehe”			
R1W3L07	“jadi apalah yang buat abang masih cinta sama kak muti sampe sekarang?” “yaaa, mungkin karna bang udah punya bembanding kali yaa kii, jadi abang ngeliat dia itu tulus sama abang, gak kayak cewek yang abang ajak jalan ituu, trus cara dia kasi perhatian ke abang, kasi sureprise kalo abang ulang tahun, kasi kado yang abang mauu, yaa perhatian kecilnya itulah”	Pasangan merupaka sosok wanita terbaik yang pernah dikenal responden	Perasaan kepada pasangan	Dampak komitmen
R1W3L08	“kalo kak mutikan abang bilang sering kasi perhatian sama abang, trus abang sendiri gimana? Apa cara abang supaya hubungan abang itu tetap baik?” “kalo tetap baik ituu sih susah yaa kii, cuman sebisa mungkin abang juga ngimbangi perhatiannya juga, abang taulah sifat perempuan itu suka diperatiin, jadi dia suka lupa bawa hp, jadi sebelumnya abang udah masukin tas, kalo	Responden sering memberikan perhatian kecil dan menyiapkan barang pasangan	Cara mengeratkan hubungan	Dampak komitmen

	kerja abang usahakan antar, dan abang jemput sebisa mungkin, kalo abang liat misalnya sebulan ini dia gak beli baju, kalo abang lagi ada uang yaa bang belikan baju”			
R1W3L09	<p>“heemmm, perhatian juga abang yaaa, hehehehe. tapi abang ngerasa kalo nikah itu lebih mendakatkan abang sama kak muti atau sebaliknya?”</p> <p>“yaaa lebih dekatlah dek, manalah sebaliknya sama aja cerai? Banyaklah yang dulu waktu pacaran abang gak liat sifatnya itu pas udah nikah jadi tau, kalo dia marah itu kayak mana cara minta maaf itu gimana, dia tipe orang yang kayak mana, jujur nihh yaa dia sukaaaa kali kalo dipanggil istriku, jadi marahpun kalo udah abang panggil gitu senyum itu langsung, kadang abang lucu juga liatnya, hehehehe”</p>	Responden lebih ekat dan lebih mengenal sifat pasangan setelah menikah, responden juga memuji pasangan	Cara mengeratkan hubungan	Dampak komitmen
R1W3L10	<p>“senanglah kak muti, ngerasa kalo dirinya itu dianggap dalam hidupnya abang.”</p> <p>“iyaalah mungkin, hehehehe”</p>			
R1W3L11	<p>“trus bang, abang liat tanggung jawab abang kayak mana, penilaian abang sendirilah”</p> <p>“kalo sebelum kejadian ini yaaa, alhamdulillah secara materi yaaa lepaslah, cuman secara kasih sayang mungkin kurang. Tapi sekarang kebalikannya, sekarang materinya mungkin dicukupkan, malah mungkin ditambahi sama si kakak”</p>	Responden mampu memberikan nafkah materi pada keluarga	Tanggung jawab responden	Dampak komitmen

R1W3L12	<p>“jadi menurut abang tanggung jawab suami itu sebatas matarei atau gimana?”</p> <p>“yaaa enggaklah materi aja kiii, kayak bantu istri juga bagian dari tanggung jawab suami, kan istri itu teman hidup, yang namanya teman kan saling bantu”</p>	Responden juga membantu istri sebagai wujud tanggung jawab kepada pasangan	Tanggung jawab terhadap pasangan	Dampak komitmen
R1W3L13	<p>“jadi gak materi aja ya bang?”</p> <p>“iya dek”</p>			
R1W3L14	<p>“tapi menurut abang, abang orang yang udah bisa tanggung jawab sama keluarga gak sih?”</p> <p>“yaaaa, sebisa mungkin di usahakan. Diusahakan buat memenuhi kebutuhan, buat bantu istri, jadi suami dan ayah yang baik, tapi masih belajarlal, walopun agak telat yaa kii”</p>	Responden berusaha untuk memenuhi tanggung jawabnya	Tanggung jawab responden	Dampak komitmen
R1W3L15	<p>“lebih baik telat dari pada gak sama sekali bang. Trus komunikasi abang sama kak muti bagus?”</p> <p>“kalo komunikasi lancar dek (responden leuruskan kaki dan meletakkan tangannya kebelakang), abang juga sering tanya dia ngapain dikantor, soalnya abang dengar ada teman kantornya yang suka sama dia, tapi gak tau yaaa”</p>	Responden sering menghubungi pasangan saat dikantor	Komunikasi dengan pasangan	Cara mempertahankan komitmen
R1W3L16	<p>“jadi abang cemburu? Abang nanya gituuu?”</p> <p>“yaaa cemburulah, orang istri sendiri dek, deekk. Hehehehe. abang nanya, dia bilang memang iyaaa, cuman gak diopeni sama dia, seringpun dia diajak makan siag sama, tapi dia gak mau</p>	Pasangan menceritakan segala hal mengenai kantornya pada responden	Komunikasi dengan pasangan	Cara mempertahankan komitmen

	katanya, pernah juga abang dikasi liat smsnya sama diaa, mungkin sekalian juga dia manas-manasin abang yaa”			
R1W3L17	<p>“kalo kak muti cerita soal kantor dan semuanya sama abang, baguslah itu bang. Malah gak ada yang ditutupi kak mutikan sama abang”</p> <p>“yaaa, memang iyaaa, soalnya kami buat kesepakatan gitu kii, apapun yang terjadi harus saling tau, misalnya dia didekatin siapa, abang harus tau jangan smape orang lain duluan yang kasi tau, jadi sekarang hp nya pun udah gak pernah lagi dikunci-kunci samalah kayak abang. Terserah dia mau jalan sama siapa aja yang penting abang tau, dan gitu juga abang.”</p>	Responden dan pasangan membuat kesepakatan untuk saling terbuka dalam hal apapun	Komunikasi dengan pasangan	Cara mempertahankan komitmen
R1W3L18	<p>“jadi kayak temenan gitu yaa bang”</p> <p>“memang harus gitulah dek, kalo kita bisa anggap pasangan kita itu teman pasti hubungannya lebih baik, bisa awet, soalnya kita ngerasa perlu dia, dan dia perlu kita”</p>	Responden membina hubungan seperti seorang teman dengan pasangan	Hubungan dengan pasangan	Cara mempertahankan komitmen
R1W3L19	<p>“tapi teman juga bisa marahan kan bang? Kalo lagi marahan abang gimana?”</p> <p>“ohhh (memperbaiki posisi duduknya) abang tipe orang yang gak bisa didiamin dek, dia kalo marah diam pulaaa, yaaa abanglah yang ngomong duluan, tanya kenapa, salah abang apa kok didiamin, barulah dia ngomong”</p>	Responden lebih dulu berbicara saat terjadi masalah diantara keduanya	Komunikasi dengan pasangan	Cara mempertahankan komitmen
	“heemm, trus abang pernah didiamin berapa lama?”	Masalah yang terjadi tidak pernah berlangsung lama	Komunikasi dengan pasangan	Cara mempertahankan

R1W3L20	“yaaaa, gak sampelah sehari soalnya abang gak bisa diamin kayak gituuu, bagus dia marah-marah sama abang tapi puas hatinya gak ada lagi yang disimpan, daripada di pendeemm aja, sekali meledak hancur semuaaa”			komitmen
R1W3L21	“memang gak baguslah bang mendam masalah lama-lama. Trus cara abang nunjukin kalo sayang sama muti gimana?” “yaaa lewat perhatian-perhatian kecil itulah dek, kayak yang abang bilang tadi, meratiin hal yang diperlukannya, abang tau dia sering lupa hp yaa abang masukin tasnya, jamnya abang tarok dekat bajunya atau dekat sarapannya, abang antar ke kantor,yaaa yang kecil-kecil gitulah kii”	Responden menunjukkan kasih sayangnya dengan memberikan perhatian kepada pasangan	Cara menunjukkan kasih sayang	Cara mempertahankan komitmen
R1W3L22	“biarpun kecil tapi pengaruhnya besar yaa bang, hehehehehe” “haaaa.. itulah memang tujuannya kii, hehehehehe”			
R1W3L23	“trus bang, kapan sih abang lakuin suatu hal itu secara bersamaan?” “kapan yaaaa? Paling kalo dirumah, bersih rumah sama-sama, kawani anak tidur, ngantar ke kantor, jemput, sama kalo lagi ada waktu luang”	Responden sering melakukan kegiatan secara bersama	Meningkatkan kebersamaan	Cara mempertahankan komitmen

R1W3L24	<p>“trus kalo lagi waktu luang gitu apa aja kegiatan abang?”</p> <p>“biasanya kalo luang, kayak libur gitu.. dirumah abang bantu beresin rumah, yaa nyapu, nyuci, bakar sampah, ngurus halaman, kalo anak udah mandi abang ajak jalan keliling lingkungan itu, biar si kakak siapin kerja yang lain. Kalo ada undangan kami pigi berdua, anak kami titip sama nenekna, tapi kalo lagi ada uang sesekali ngajak anak makan diluar, ke tempat main.”</p>	<p>Diwaktu luang responden juga membantu pasangan dan mengajak anaknya jalan-jalan</p>	<p>Meningkatkan kebersamaan</p>	<p>Cara mempertahankan komitmen</p>
R1W3L25	<p>“dan itu rutin atau memang udah ada jadwalnya?”</p> <p>“dibilang rutin sih gak, kalo rutinkan memang itulah kegiatannya setiap minggunya mungkin atau setiap hari,tapi gak selamanya gitu, ada jugalah jadwal abang buat kumpul sama latihan fisik, cuman kebiasaannya aja dan gak dijadwal juga sih, tapi kayak udah terbiasa, dan kebiasaannya memang kayak gitu”</p>	<p>Meskipun tidak ada jadwal namun responden telah terbiasa meluangkan waktu dengan keluarga</p>	<p>Meningkatkan kebersamaan</p>	<p>Cara mempertahankan komitmen</p>
R1W3L26	<p>“heemmmm..baguslah itu bang,meningkatkan kebersamaan sama keluarga, hehehehehe”</p> <p>“iyaa dek”</p>			
R1W3L27	<p>“kalo yang berkaitan dengan agama gitu ada gak bang?”</p> <p>“paling sering yaaa kalo puasa dek, sahur sama, keyzia juga kami ajak sahur walopun gak puasa, kata si kakak sihh biar dia nanti bearnya ngerti, solah subuh sama, tapi maghriblah yang sering”</p>	<p>Responden sahur dan solat bersama dengan pasangan juga anaknya</p>	<p>Meningkatkan spritual</p>	<p>Cara mempertahankan komitmen</p>

R1W3L28	<p>“jadi sering solat maghrib sama bang?”</p> <p>“yaaa gak sering juga sih, kalo abang dirumah aja, yang sering itu keyzia sama mamanya aja, palingan abang pulang mereka lagi belajar alif-alif, seneng juga sih liatnya, hehehehehe”</p>	Jika responden tidak dirumah, pasangan solat bersama dan mengajari anaknya mengaji	Meningkat spritual	Cara mempertahankan komitmen
R1W3L29	<p>“belajar alif-alif ya bang, hehehehehe”</p> <p>“iya dekk, orang keyzia laporan ke abang kayak gitu, hehehehehe”</p>	Anak responden juga sering berkomunikasi dengannya		
R1W3L30	<p>“heemmm, iya pulaa lah, hehehehe. jadi kalo disekitar lingkungan itu ada pengajian bapak-bapak gitu gak bang?”</p> <p>“gak ada dek, palingan kalo ada yang meninggal ajalah baru wirit, tapi ibu-ibu ada, si kakak ikut ituuu”</p>	Tidak ada pengajian dilingkungan responden tinggal		
R1W3L31	<p>“heemmm, memang kak muti juga bilang gitu semalam, tapi kalo ada wirit meninggal abang datang?”</p> <p>“kalo gak ada piket, gak ada kerjaan, soalnya si kakak itu selalu bilang ke abang jangan malas ke tempat tetangga, kalo kita malas orang juga bakal gitu sama kita, apa mau nanti meninggal gak diwiritin sama orang? Yaaa abang takutlah dibilang gitu”</p>	Jika ada wirit dilingkungan responden berusaha untuk datang	Kegiatan agama	Cara mempertahankan komitmen
R1W3L32	<p>“memang iyalah bang, kan kak muti bilanginnya yang bagus sih”</p> <p>“memang iyalah dek. Eh udah mulai panaslah, kerumah aja lah yok, nanti sakit pula, udahlah belum sehat (responden berdiri dari tempat</p>		Mengakhiri wawancara	

	duduknya)”			
R1W3L33	<p>“ayoklah bang, lagipun udah siap kok, ngejeklaahhhh”</p> <p>“udah yaaaa, abang pikir masih ada, hehehehehe. bukan ngejek ngingatin ajaaa hahahahaha. Mau kerumah langsung atau mau ketemu si keyzia lagi?”</p>		Mengakhiri wawancara	
R1W3L34	<p>“keyzia apa udah bangun? Kata kak muti disini lama dia bangunnya”</p> <p>“kayaknya sih belum, hehehehehe, iya nyenyak kali orang itu tidur, habis makan bisa ngantuk lagi, ketiduran mungkin karna disini lebih sejuk yaaa”</p>		Mengakhiri wawancara	
R1W3L35	<p>“iyalah itu bang, yadahlah nanti sore aja ky datangnya, makasi banyak ya bang”</p> <p>“sama-sama, maenlah kerumah abang kalo ke Medan, ini ke tempat udak ajaa”</p>		Mengakhiri wawancara	
R1W3L36	<p>“iya bang, insya allah, ke tempat udakpun jarang kok. Pulang ya bang, makasi banyak loh hh ceritanya”</p> <p>“hehehehe, siiippi (mengacungkan kedua jempolnya)”</p>		Mengakhiri wawancara	

File III Responden III

Coding	Tanya Jawab	Kesimpulan	Tema	Kategori
R2W1P01	“Jadi wawacaranya bisa kita mulai ya Na?” “Iya ky,(sambil tersenyum pada iter) mumpung dedek Rafi (nama disamarkan) lagi maen, ntar kalo udah rusuh payah nanti, hehehehe		Menyapa responden	
R2W1P02	“hehehe, lagian kalo nanti rusuh bisa di pending kok Na. Jangan sampe anak terlantar gara-gara ini ya Na, hehehehe “Hehehe, si qiky bisa aja tapi memang iyalah (menggeser posisi duduk)”		Memulai sesi wawancara	
R2W1P03	“Oya Na, ky minta datanya dulu ya? “iya ky, kayak mau sensus gitu ya ky, hehehehe			
R2W1P04	“ Kurang lebih gitulah Na. Hehehehe. Nama lengkap Na siapa?” “Marina juniarti (disamarkan)	Responden bernama Marina Juniarti	Nama responden	Identitas responden
R2W1P05	“Usia sekarang berapa tahun Na?” “Kalo usia sekarang 24 tahun tepat di tanggal 24 Juni lalu ky”	Responden berusia 24 tahun	Usia responden	Identitas responden
R2W1P06	“ Udah 24 yaaa, rasanya baru lagi kita maen sama yaa, hehehe” “Iya ky, Na aja rasanya baru aja nikah rupanya udah mau 6 tahun aja sekarang”	Usia perkawinan responden menginjak 6 tahun	Usia perkawinan	Identitas responden
R2W1P07	“ Iya ya Na.. heemmmm, jadi yang nikah tu usia Na berapa tahun waktu itu? “Masih muda kalilah itu ky, 18 tahun gitulah	Responden menikah saat usia 18 tahun	Usia menikah	Identitas responden

	kayaknya, sekurangnya tambahin kalo lebihnya maafin ajalah yaaa, hehehehe”			
R2W1P08	<p>“ hehehehe, iyalah iyaaa... Jadi itu udah lulus SMK Na?</p> <p>“laaaah, ky kok tau Na lulus SMK? Kayaknya gak pernah cerita deh?(sambil memperhatikan iter dan diam beberapa saat)</p> <p>Hemmm... kalo dipikir-pikir memang masih muda kali yang nikah itu, padahal tinggal beberapa hari lagi kelulusan, tapi mau gimana lagi ky, memang kondisinya waktu itu memaksakan harus begitu.”</p>	Responden lulusan dri salah satu SMK	Pendidikan responden	Identitas responden
R2W1P09	<p>“Disyukuri aja Na yang sekarang, semua orang pasti punya proses hidup yang beda. Soal sekolah Na, ky juga baru tau dari M, katanya Na dulu satu sekolah sama dia, makanya ky tau, maaf yaaa”</p> <p>“isshhhh, gak apa loh ky, gak usah minta maaf segala, santai aja”</p>			
R2W1P10	<p>“eh, Na masih jual obat pelangsing itu?”</p> <p>“Iya ky, mau beli? Hehehehe, tapi barangnya lagi kosong, kalo mau biar dipesan”</p>	Responden menjual obat pelangsing	Pekerjaan responden	Identitas responden
R2W1P11	<p>“semangat ya Naaa, hehehe. Boleh lah, tapi gak sekarang. Ky mau tanya, bisnis Na via Online juga?”</p> <p>“iya lah ky, sekarangkan memang bisnis online lebih menjanjikan trus cara kerjanya pun gampang, cuma posting, transfer, kirim, udah.</p>	Responden menjualkan produknya via online		Identitas responden

	Lagian kalo gak gitu susah lah ky.			
R2W1P12	<p>“ribet ya Na?”</p> <p>“iya ky, ngurus 2 anak aja udah repot Ky. Nyuci aja harus nunggu tidur dulu yang dua itu. Belum lagi si kakak sering sakit, kadang bosan juga rasanya, nanti rasain sendirilah itu kalo udah nikah, hehehehe”</p>	Responden kesulitan dalam mengerjakan tugas rumahnya		
R2W1P13	<p>“iya pula laaahh, tapi yang enak nya ajalah Na, hehehehe</p> <p>Si kakak sama dedek Rafi beda berapa tahun usianya Na?”</p> <p>“Sekitar 4 tahun gitulah ky, karna si kakak sekarang udah jalan 5 si adek baru genap 2”</p>	responden mempunyai dua orang anak yang berusia 5 tahun dan 2 tahun	Usia anak responden	Identitas responden
R2W1P14	<p>“Jauh juga ya Na?”</p> <p>“Iya ky, lagipun ky taulah dulunya gimana..</p>			
R2W1P15	<p>“heemmm... iyalah Na, tapi kan sekarang udah jauh lebih baik, tapi ky masih bingunglah Na kok bisa kenal sama abang itu? Kan setau ky beda sekolah gitu..</p> <p>“oohhh, ituuuu, ya allahhh ky taulah gimana dari teman ke teman, dulu kan Na sering pindah sekolah jadi gitulah ky, liat tampangnya baik, mau disuruh ngapain aja taulah ky Na kan memang dari keluarga yang broken home jadi dapat perhatian sikit aja udah luluh gitu”</p>	Responden mengenal pasangan dari teman-temannya, responden berasal dari keluarga broken home	Perkatalan dengan pasangan	Latar belakang perkawinan
	“trus hubungan Na sama abang itu dulu sejauh mana? Apakah memang sempat pacaran atau baru PDKT aja atau gimana Na?”	Responden berpacaran selama 5 tahun dengan pasangannya	Hubungan sebelum menikah	Latar bekalang perkawinan

R2W1P16	<p>“Kami sempat pacaran ky sampe 5 tahun malah, tapi yaaa gitulah memang mungkin meamang karna pada dasarnya dari kecil kurang kasih sayang dari sosok laki-laki jadi pantang ada yang kasi perhatian dikit udah dipacarain, yaaa dalam artian Na dulu pacaran sama dia itu banyak selingkuhnya jugalah”</p>			
R2W1P17	<p>“heeemmm.. jadi Na pacaran sampe 5 tahun sama abang itu, apa karna memang udah lama pacaran makanya Na sama abang itu mutusin buat nikah?”</p> <p>“Mungkin itu faktor yang kesekian ky, tapi kalo pada dasarnya andaikan masih bisa nolak yaaaa masih nolak, Cuma karna liat mama ajalah, dengar nasehat mama sama nenek waktu itu, kalo ga, mungkin udah makin banyaklah dosa Na sekarang ini ky”</p>	<p>Responden merasa terpaksa menikah dengan pasangan</p>	<p>Pernikahan responden</p>	<p>Latar belakang perkawinan</p>
R2W1P18	<p>“kenapa Na bilang gitu”</p> <p>“ya iyalah ky, coba aja bayangin tinggal nunggu kelulusan aja, siapa coba yang pengen nerusin pendidikannya. Cuma karna memang udah nasibnya Na aja kali yang waktu itu harus terima anak dalam kandungan Na, sedihlah ky kalo ingat yang dulu-dulu, belum lagi setelah nikah, sedih kalilah pokoknya ky (menarik nafas)”</p>	<p>Responden menikah karena telah mengandung anak dari pasangannya</p>	<p>Pernikahan responden</p>	<p>Latar belakang perkawinan</p>
	<p>“yang kuat ya Naaa..... tapi boleh gak Na ceritain sedikit kondisi Na setelah menikah. Mungkin</p>	<p>Mertua responden tidak menerima kehadirannya kecuali</p>	<p>Hubungan dengan keluarga pasangan</p>	<p>Latarbelakang perkawinan</p>

R2W1P19	<p>sifat keluarganya, atau keluarga Na?” “(menarik nafas dan memperbaiki posisi duduk) jauh h h h h lah ky, jauh dari orang yang nikah kebanyakan. Waktu kami baru-baru nikah kan masih tinggal sama mertua, asal ky tau ajalah yaaa yang sayang sama Na itu cuma amang boru (ayah mertua dalam bahasa mandailing) ajalah ky, semua orang dirumah itu gak suka sama Na. Bou (ibu mertua) ya allaaahhh ky, semuanya salah dimata dia kalo nyapu, sapunya kena kedindng itu marah-marah langsung, nyindirilah. Belum lagi ayahnya anak-anak gak bisa di harapin ky, datang kerumah marah-marah, kalo gak mukul sampe biru-biru dulu badan ni ky, padahal waktu itu hamil. Pas udah hamil Rafi ajalah dia mulai berubah, gak mukul lagi.</p>	ayah mertuanya		
R2W1P20	<p>“sampe segitunya Na? Trus keluarganya gak ngapa-ngapain gitu Na, liat dipukuli gitu? Atau mungkin keluarga Na?” “gak tau jugalah ya ky, mungkin karma juga sama Na, dulukan waktu pacaran Na jahat sama dia, Na sering ngomong kasar, nyuruh-nyuruh dia, marahi dia. Yaaaa..mungkin inilah balasannya buat Na, cuma di awal-awal memang Na sempat kepikiran mau cere tapi mama bilang jangan karna biar gimanapun Na udah mengandung anak dia, kalo memang setelah lahiran dia masih kasar gitu biar kami tinggal sama mama aja.</p>	Keluarga responden bersikap diam terhadap apa yang di alami responden	Tanggapan keluarga responden	Latar belakang perkawinan

	Kalo ayahnya memang udah jarang ketemu.”			
R2W1P21	<p>“trus keluarganya Na?”</p> <p>“kayak Na bilang tadi itu ky, yang sayang sama Na itu Cuma amang boru, selebihnya gak ada lagi ky. Malah dia aja kayaknya gak. Asal tau aja yaa ky, ini Na bilanglah semuanya sama ky karna Na yakin ky bisa jaga rahasia keluarga kami. Na hamil bou itu memang gak pernah suka sama Na, dia tau Na dipukul sama anaknya, dia dengar Na nangis, dan kejadiannya dirumahnya, ky tau gimana diaa??? Dia diaamm ky, diaam dia kyyy.... (suara responden mulai terdengar serak dengan mata yang berlinang). (Beberapa saat responden terdiam). Itulah ky makanya Na sedih kali waktu amang boru meninggal karna cuma itu yang nerima ky dirumah itu.”</p>	Responden dipukuli pasangan, namun ibu mertuanya hanya bersikap diam meskipun saat itu melihat kejadiannya	Tanggapan keluarga pasangan	Latar belakang perkawinan
R2W1P22	<p>“jadi diawal perkawinan Na udah dipukuli gitu sama suami?”</p> <p>“kalo mukul yang benar-benar kasar menurut Na itu setelah amang boru meninggallah ky, kalo sebelumnya mungkin baru sebatas ngomong kasar, mukul kepala gitulah ky. Makanya Na pun sekarang kalo ada masalah udah biasa-biasa aja. Tapi memang Na akuilah selama beberapa tahun tinggal dikebun yang bisa dibbilang pelosok lah yaa kan ky, dia baik kali sama kami, sama Afi, apalagi waktu hamil Rafi itu semua dikasih ky. Pernah dia nanya Na mau apa, Na bilang mau</p>	Responden dipukuli sejak ayah mertua meninggal dan berubah setelah mengandung anak kedua	Hal yang dialami setelah menikah	Latar belakang Perkawinan

	<p>beli HP baru, besoknya udah ada. Dia makan siangpun dirumah ky, maen sama anaknya, pokoknya baeekkkk kali ky”</p>			
R2W1P23	<p>“ jadi sebenarnya abang itu perhatian sama Na?” “dibilang perhatian ya gitulah ky, kalo Na perhatikan ya ky kalo dia dekat mamanya pasti dia gak ingat sama kami, dia nganggap kami itu gak ada artinya, bukan siapa-siapanya, tapi coba kayak waktu tinggal dikebun dia perhatian sama kami ky. Bukannya cemburu atau gimana ya ky, coba aja bayangin kami sekarang tinggal dirumah mama, dia pulang kerja disuruh makan sama mama, dia bilang lagi mama aku dirumah pasti udah diambilin bukan kayak mama mu, kayaknya klen waktu kecil gak pernah dilayani sama mama klen. Siapa coba yang gak sakit hati, tapi Na diam aja ky karna Na masih punya rasa sayang sama dia, masi menghargai dia sebagai ayah anak-anak Na.</p>	<p>Responden bersikap tidak peduli pada istri dan anaknya saat dekat engan orangtunya</p>	<p>Hal yang dialami setelah menikah</p>	<p>Latar belakang perkawinan</p>
R2W1P24	<p>“heemmmm.. sifatnya kayak anak-anak gitu ya Na? Tapi Na pernah gak sih ngungkapin rasa sayang Na sama dia?” “yaaa gitulah ky, mungkin karna pada dasarnya Na memang cerewet dan kalo ngomong gak bisa pelan jadi Na bilang sayang sama diapun kayak gak ada manisnya gitu dia rasa ky, pernahkan waktu dia makan baru pulang kerja, anak-anak</p>	<p>Responden coba mengungkapkan kasih sayang pada pasangan namun pasangan menyuruhnya siam</p>	<p>Mengungkapkan kasih sayang</p>	<p>Bentuk komitmen personal</p>

	<p>udah tidur nih, Na kawanilah makan, Na bilang sayang sama dia, trus dia jawab gak bisa diam apa, orang lagi makan ini, gitulah dia ky”</p>			
R2W1P25	<p>“orangnya cuek ya Na?” trus menurut Na gimana sih rumah tangga yang udah kalian jalani selama ini?”</p> <p>“cuek-cuek gak jelas lah Ky, kadang kalo lagi kumat sampe kontak HP pun ditanyainnya satu-satu, malah sempat lagi dia marah sama Na dituduhnya Na selingkuh karna liat bm an ky, Na udah jelasin itu ky adeknya bang Mansyur (abang iter) tapi dia gak percaya, nah waktu papasan dijalan tu lah Na jelasin itu yang kontak bm yang namanya Bintun Mukhtar yang, trus dia bilang itu adek bang Mansyur kan yang, trus Na bilang lagi iyalah kan udah dibilangin, memang gak adalah percayanya sama istri sendiri. Makanya ky, Na bingung entah kayak mana hubungan rumah tangga kami. Akunya yang egois atau dia yang gak ngerti.</p>	<p>Pada saat tertentu pasangan bersikap sangat peduli dan mengecek kontak hp responden</p>		
R2W1P26	<p>“ky pun gak bisa mastiin kalo baru dengar dari satu pihak, tapi insya allah mungkin setelah ini kita bisa nemu jalan keluarnya yaaa, hehehehe. Dari ceritanya Na, ky tangkap Na itu sosok yang tegar, sebenarnya apa yang membuat Na sampe setegar ini?”</p> <p>“alhamdulillah kalo menurut ky Na orangnya tegar, tapi yang jelas gak setegar yang ky</p>	<p>Responden pernah melarikan diri dari rumah mertuanya dan meminta cerai pada pasangan karena merasa oranrtuanya tidak dihargai oleh pasangan</p>	<p>Hal yang dialami setelah menikah</p>	<p>Latar belakang perkawinan</p>

	<p>bayanginlah. Na juga pernah minggat dari rumah mertua sebelum akhirnya pindah ke rumah mama dulu, dan waktu dirumah mama juga Na pernah minta cere, tapi memang Na akui kalo saat itu Na lagi khilaf sangkin emosinya, entahlah ky mandangnya wajar atau gak, tapi memang Na udah gak sanggup lagi waktu itu ky, Na ngerasa orangtua Na memang gak dihargain sama dia ky, tapi untunglah waktu itu mama nenangin Na dan dia minta maaf sama mama, kalo gak mungkin gak lahirlah dedek Rafi ky, hehehehe</p>			
R2W1P27	<p>“ya ampuuunnn Na ada-ada ajalah.hehehehehe, tapi Na kalo boleh tau menurut Na perkawinan itu sebenarnya apa?” “jangan serius kali ky dengar ceritanya, masih panjanglah ini siap-siap ajalah telinga dengar curhat panjang Na yaaa, hehehehe Kalo menurut Na ya ky, perkawinan itu hubungan yang menyatukan dua kepala, dua keluarga jadi satu rumah, satu atap dalam artian gak ada iri, gak ada cemburu, apalagi membedakan antara keluarga dia dan kita, tapi kenyataannya beda jauh ky.</p>	<p>Perkawinan merupakan hubungan yang menyatukan dua keluarga</p>	<p>Tanggapan mengenai perkawinan</p>	<p>Bentuk komitmen moral</p>
	<p>“yaaa, mau gimana Na.. semua orang itu kan isi kepalanya gak sama, kan katanya rambut boleh sama hitam tapi yang bedara dalam diri seorang itu berbeda. Menurut Na, tanggung jawab</p>	<p>Responden menyiapkan kebutuhan pasangan dan mengajak pasangan berkunjung kerumah mertuanya</p>	<p>Tanggung jawab responden</p>	<p>Bentuk komitmen moral</p>

R2W1P28	<p>seorang istri dirumah itu seperti apa?”</p> <p>“yang namanya tanggung jawab ya ky, setau Na, dan yang diajarkan ke Na mulai dari nyiapin pakaian, makan, jaga anak, ngurus rumah sama menghormati keluarganya itu semua bagian dari tanggung jawab istri, tapi Na sering kali kecewa sama ayahnya anak-anak, kalo Na ajak ke rumah bou pasti dia bilang kalo mau pergi kesana biar dia aja sendiri ngapain kami ikut, seolah-olah dia gak mau kami dekat sama keluarganya, sama sodaranya, gak taulah dia mikir apa”</p>			
R2W1P29	<p>“jadi Na gak pernah kerumah orangtuanya?”</p> <p>“pernah ky, palig kalo ada acara besar gitu, misalkan lebaran gitulah, tapi kalo kami kesana semuanya serba salah ky, gak bawa oleh-oleh dikatain pelitlah, gak tau tata dirilah macam-macam ky tapi kalo bawa juga dikatain boroslah, pamer, padahalkan niatnya bukan gitu ky, serba salahkan ky?”</p>	<p>Responden bertemu dengan mertua pada acara tertentu</p>	<p>Hubungan dengan keluarga pasangan</p>	<p>Latar belakang perkawinan</p>
R2W1P30	<p>“pening jugalah kayak gitu Na, tapi Na kebayang gak sih cere gitu atau pendapat Na lah seputar perceraian gimana?”</p> <p>“ya tuhaaannn, jangan sampelah ky. Mungkin Na pernah minta cere dulu karna emosi tapi Na gak pernah mikir kalo Na sampe cere ky, karna biar gimapun Na udah ngerasain gimana punya orangtua yang ada tapi gak ada kasih sayangnya”</p>	<p>Responden menyesal pernah meminta cerai dan tidak berkeinginan untu kbercerai</p>	<p>Tanggapan mengenai perceraian</p>	<p>Bentuk komitmen struktural</p>

R2W1P31	<p>“trus kalo untuk sekarang ini ada gak sih keinginan Na untuk cere?”</p> <p>“sama sekali gak ky, dan jangan sampe ky. Biar gimanapun kondisinya Na bakal mempertahankan hubungan ini demi anak-anak ky, mereka gak boleh kayak bundanya yang cuma lulus SMK dan terputus pendidikannya karna harus nikah. Lagian gak semudah itu ky, insya allah berkehandak Na cuma mau nikah sekali seumur hidup, lagian perbuatan janda dipandang buruk sama masyarakat kita.... pokoknya sekarang Na mikirnya anak-anak aja ky, jangan sampe kayak ayah sama bundanya yang terpaksa harus nikah.”</p>	<p>Respoden mempertahakna perkawinannya karna anak, dan pandangan masyarakat yang buruk mengenai status janda</p>	<p>Tanggapan mengenai perceraian</p>	<p>Bentuk komitmen struktural</p>
R2W1P32	<p>“amiiin... insya allah Naaa, yang penting Na harus senang biar anak-anak juga senang Naa. Udah sorelah Naa, kita lanjut lain waktu yaaa”</p> <p>“amiiiiinnn, makasi banyak ya ky udah mau dengar cerita Naa. (responden tersenyum lalu berjalan menghampiri anaknya)</p>		<p>Mengakhiri wawancara</p>	
R2W2P01	<p>“Maaf ya Na, ky jadi ganggu acaranya, jadi gak enak lah”</p> <p>“Gak apa-apa ky, kamipun sebenarnya baru nyampe, tadi ada sodara yang nikah, makanya Na suruh datang kemari aja. Tadi sama siapa ky kesininya?”</p>		<p>Memulai sesi wawancara</p>	
	<p>“ Cepat ya Na, baru lagi 3 lebaran. Tadi ky diantar sama abang Na. Na apa mau istirahat</p>			

R2W2P02	dulu?” “iya ky, katanya mumpung lebaran, ngumpul semua sodara makanya cepat kali gini,hehehehe Inikan sambil istirahat jugalah ky (responden tersenyum sambil membuka jarum yang disematkan dijilbabnya)			
R2W2P03	“Oya, Na kan kebanyakan orang bilang dalam rumah tangga hubungan yang romantis itu perlu, Na pernah buat yang romantis gitu sama suami?” “hehehehehe, pertanyaannya sweet kali ya ky, tapi memang iyalah. Ibaratnya agama aja nyuruh buat istri dandan cantik di depan suaminya supaya gak melirik perempuan lain, tapi Na gak taulah romantis itu yang kayak mana, Cuma kalo dia ulang tahun Na sering kasi surprise sama dia, sering nanyain dia, malah sampe sekarang ya ky kami itu tetap manggil sayang, tapi gak taulah itu romantis atau gak, hehehehehe. Menurut ky gimana?”	Responden pernah memberikan surprise dan mempunyai panggilan “sayang” pada pasangan sebagai wujud kasih sayang	Mengungkapkan kasih sayang	Faktor yang mempengaruhi komitmen
R2W2P04	“sweet ya Na, biasanya kalo dikalangan kita kan jarang yang panggil sayang gitu. Tapi depan keluarga Na juga gitu?” “iyaaa ky, karna kan menurut Na pribadi ya gak semuanya keluarga itu memang betul-betul keluarga, jadi kita perlu melakukan hal yang baik didepan mereka supaya pendapat buruk tentang kita itu hilang dari dia, gitupun ky masih aja ada yang bilang aneh-aneh, gimana kalo kita	Responden memperbaiki pandangan keluarga mengenai hubungannya	Hubungan dengan pasangan	Faktor yang mempengaruhi komitmen

	ngomong-ngomong kasar depan orang itu, makin jeleklah kita depan mereka”			
R2W2P05	<p>“berarti ungkapan cinta itu penting ya Na?”</p> <p>“pentinglah ky, ibaratnya itu buat ngingatin satu sama lain ky gimana manisnya waktu pacaran dulu, jangan mentang-mentang udah nikah trus diabaikan gitu aja, pokoknya ky kalo nikah itu jangan kasi celah sama suami buat ngeliat kita jelak sekalipun itu dari omongan kita, kalo gak suka bagus diam aja ky (mengambil minum yang diatas meja) minum ky, gak haus apa?”</p>	Menurut responden mengungkapkan kasih sayang dinilai penting dalam hubungan	Mengungkapkan kasih sayang	Faktor yang mempengaruhi komitmen
R2W2P06	<p>“jadi menurut Na cinta itu seberapa besar pengaruhnya sama hubungan Na?. Ky minum yaaa”</p> <p>“iya ky, minumlah.. kalo dibilang berapa besar yaaa gitulah ky karna menurut Na dalam rumah tangga kami cinta itu gak keliatan wujud nyata kalo dia cinta gak mungkin dia mukul Na sampe bertahun-tahun ky, mana ada orang yang cinta tapi sanggup mukul orang yang dicintainya, tapi kenapa rumah tangga kami bisa sejauh ini intinya saling percaya aja, dan komitmen sama hubungan yang udah dijalani, itu aja sih ky. Kalo gak komit buat mempertahankan hubungan ini mungkin dia udah cerai Na kayak yang disuruh mamanya, atau Na udah minta cere kayak yang dulu itu ky”</p>	Responden menjalani hubungan karena telah berkomitmen bukan karena cinta	Dampak cinta	Faktor yang mempengaruhi komitmen

R2W2P07	<p>“jadi intinya komit buat jalani hubungan itu ya Na? Jadi menurut Na gimana hubungan Na sama abang setelah nikah?”</p> <p>“iya ky, intinya komitmen lah ky... gimana ya ky bilangnye, intinya gak ada rumah tangga yang harmonis-harmonis aja pasti ada pasang surutnya, Cuma sejauh ini jujur Na seneeeenggg kali liat perubahannya ky, yang dulunya skit-sikit mukul sekarang udah gak lagi, cuma sekarang Na pengen dia itu ada waktu buat kami ky, buat anaknya jangan kerjaaa terus, kalo gak kerja nongkrong sama temannya, pokoknya kalo kami balek dari kebun udah gak ingat lagi dia sama kami ky, dengerin cerita Na aja dia gak peduli, yang ada Na kena marah sama dia”</p>	<p>Responden senang dengan perubahan yang di alami pasangannay saat ini</p>	<p>Kepuasan perkawinan</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi komitmen</p>
R2W2P08	<p>“heemmmm, alhamdulillah juga lah itu Na, mungkin abang itu juga butuh waktu buat sosialisasi sama teman-temannya. Trus menurut Na hubungan dalam rumah tangga Na ini udah sesuai dengan apa yang Na harapin gak?”</p> <p>“memang iya sih, diapun sering bilang gitu tapi masak iya istrinya sakit dia lebih milih nongkrong sama teman-teman club motornya ketimbang bawa istrinya berobat, padahal ky udah Na sms dia, tapi yaaa gitulah ky. Na tau dia cuek tapi setidaknya kalo Na butuh maunya dia ada, Na gak ngarep lebih kok ky. Lagipun menurut Na idealnya sebuar perkawinan itu kalo</p>	<p>Meskipun belum sesuai dengan hal yang di inginkan dan merasa sedikit kecewa namun pasangan senang dengan perubahan pasangannya</p>	<p>Kepuasan perkawinan</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi komitmen</p>

	istri sama suami itu bisa saling ngerti saling bantu, bukannya minta dingertiin terus tapi gak pernah ngerti sama istrinya, tapi setidaknya sekarang udah jauh lebih baik, mungkin belum seperti yang diharapkan tapi setidaknya ada perubahan yang lebih baik”			
R2W2P09	<p>“memang iyalah Na, namanya juga pasangan, tapi abang itu termasuk orang yang bertanggung jawab?”</p> <p>“kalo secara materi memang iya ky tercukupi, tapi itulah kadang dia udah ngasih uang belanja sama Na trus dia mau beli sepatu bisa-bisanya uang belanja dimintanya lagi, padahal kadang Na mau tabungin gitu. Sebelum lebaran lagi, dia bersihin sepatu Na, dia bilang gini ky, yang sepatu sayang masih bagus ya, gak usah beli dulu lah ya, soalnya abang mau beli sepatu kerja, sepatu kerja abang udah gak enak di pake. Apa coba ky?. Cuma ya memang kami gak pernahlah kekurangan uang, palingan uang tabungan ajalah yang dimintanya lagi, tapi keseel gitu ky”</p>	<p>Passangan sosok yang bertanggung jawab dalam hal materi karna dianggap mampu memenuhi kebutuhan keluarga</p>	Tanggung jawab pasangan	Faktor yang mempengaruhi pasangan
R2W2P10	<p>“jadi kalo secara materi tercukupi ya Na? Trus kalo tanggung jawabnya sebagai ayah dirumah atau sebagai suami untuk istrinya gimana Na?”</p> <p>“jujur ya ky bukannya Na nuntut lebih sama dia, tapi menurut Na masih wajarlah Na minta waktunya 1 hari aja buat anak sama kelaurganya, hari minggu aja ky gak usahlah sampe jalan-</p>	<p>Responden mengeluhkan pasangannya yang tidak bisa membagi waktu dengan keluarga</p>	Tanggung jawab pasangan	Faktor yang mempengaruhi komitmen

	<p>jalan keluar dirumah aja cerita-cerita gitu, gak ada itu ky, orang dia pergi kerja jam 7 pulang kerja jam 10, hari minggunya dia bangun siang, trus pigi sama teman-temannya, gak pernah kami diajak sama dia ky, palingan kalo kami pigi jalan-jalan itu karna udah Na ribut lah baru dia mau, ky lah yang menilai dia punya tanggung jawab gak sama anak dan istrinya”</p>			
R2W2P11	<p>“jadi bisa dibilang waktu luang untuk keluarga itu gak ada ya Na. trus Na kalo liat anak-anak Na sekarang ini gimana?” “yaaa gitulah ky, harus ribut dulu baru ada waktu luangnya. Kadang kasian juga liat anak-anak gak dekat sama ayahnya, pernah lagi Na bilang sama suami supaya bawa nak-anak jalan-jalan, ngajak mereka cerita tapi jawab gak tau dia mau cerita apa sama anaknya, gak nyambung katanya ky. Makanya Na pigi kemanapun dan biar gimanapun Na bawa anak-anak sama Na, Na gak mau anak Na ngerasa gak disayang sama orangtuanya”</p>	<p>Responden mempunyai hubungan dan kedekatan yang baik dengan anaknya</p>	<p>Tanggapan mengenai anak</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi komitmen</p>
R2WP12	<p>“iyalah Na jangan sampelah mereka merasa kalo oranglain lebih sayang sama mereka. Berarti Na dekat kali lah sama anak-anak” “iya ky... biarpun Na cerewet tapi Na sayaaaang kali sama orang itu, mungkin Na dibilang cerewet karna ngomongnya cepat kali ya, tapi Na usahakan jangan sampe anak Na ngerasa kasian</p>	<p>Responden tidak ingin anaknya merasa tidak disayangi oleh orangtua</p>	<p>Tanggapan mengenai anak</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi komitmen</p>

	atau minder gitu sama dirinya, apalagi si kakak sampe sekarang Na perhatiin dia kayak gak PD gitu ky, kalo kami foto aja jarang dia mau ikut ky, kayak minder gitu mungkin bawaan hamil dulu juga kali ya ky”			
R2W2P13	<p>“heemmm, iyalah itu Na karna apa yang dirasakan sama ibunya juga berdampak sama anaknya.</p> <p>“iya ky, betul itu ky. Makanya Na komit sama hubungan Na sampe sekarang karna itu ky, Na gak mau gara-gara masalah orangtua anak yang jadi korban, soalnya Na udah ngerasain sendiri gimana dampak negatif perceraian, bayangin aja ky Na masih kecil orangtua Na udah pisah, disatu sisi Na sayang sama orangtua tapi mereka aja gak sayang sama Na, kalo mereka sayang pasti mereka bisa bertahan demi anaknya kan ky. Makanya Na lebih banyak maen sama teman dibanding dirumah karna Na ngerasa gak ada yang peduli sama Na, mungkin kalo Na gak nikah karna udah hamil gitu sampe sekarang mereka mungkin gak bakal peduli ky, tapi mungkin itulah hikmahnya”</p>	Responden komitmen dengan hubungannya karena anak-anaknya, dan tidak ingin anaknya melihat perceraian orangtua seperti yang telah dialaminya	Dampak perceraian pada anak	Faktor yang mempengaruhi komitmen
	“heemmm, memang iya Na semua pasti ada hikmahnya, mungkin kalo gak gitu Na gak bakal tau sejauh mana dampak perceraian sama anak. Trus Na apasih sebenarnya hal yang paling mempengaruhi Na buat komit sama perkawinan	Responen menjalani hubungan dengan pasangan karena anaknya	Keputusan bersama pasangan	Aspek komitmen

R2W2P14	Na?” “yaaa, mungkin anak itulah ky.. karna biar gimanapun jeleknya suami kan tetap ayah dari anak-anak Na ky, lagian gak semua yang ada sama dirinya baik gitu juga sama Na, pasti ada jeleknya juga.”			
R2W2P15	“memang iyalah, sejelek-jelaknya orang pasti ada sisi baiknya mungkin kita aja yang belum bisa liat. Maaf ya Na, tapi kenapa waktu itu Na mutusin buat nikah, padahalkan bisa aja diaborsi?” “heemmmm...gimana ya ky bilangya mungkin cuma orang yang punya nasib kayak Na lah yang bisa ngerasaan gimananya, tapi memang waktu itu Na dibilang sama nenek sama mama juga biar gimanapun jangan digugurin, sekalipun dianya gak mau nikahin, trus Na ngerasa kasih sayang yang selama ini Na pengen itu ada diwaktu itu ky, jadi semacam luluh gitulah ky, dan iya-iya aja gitu bahkan sampe buat pestapun Na pasrah aja gitu”	Responden tidang mengugurkan kandungannya karena ibu dan neneknya	Hal yang berpengaruh dalam perkawinan	Aspek komitmen
R2W2P16	“bisa dibilang nenek sama mama lah yang berperan penting ya Na?” “mungkin gitulah ky, tapi kan kalo seumapanya Na sama dia nolak juga gak bakal bisa juga nikah. Pada dasarnya karna semua pihak waktu itu memang mengiyakan (responden melihat layar HP nya).”	Selain dorongan orangtua keputusan menikah juga datang dari diri sendiri	Keputusan menikah	Aspek komitmen

R2W2P17	<p>“heemmm iya iyaa, eh Na capek biar kita istirahat aja dulu”</p> <p>“gak ky, Na Cuma liat jam aja, kan mau jum’atan. Hehehehe”</p>			
R2W2P18	<p>“oohhh gitu, kalo Na ada perlu boleh kok”</p> <p>“gak lah ky, paling cuma ingatinnya aja nanti (responden tersenyum), yok lah tanya-tanya lagi ky, hehehehe”</p>			
R1W2P19	<p>“baiklah kalo demikian permintaannya, hehehehehe. ky pengenlah tau hal apa yang buat Na yakin buat menjalani komitmen sama suami?”</p> <p>“hehehehehe, gimana ya ky.. mungkin tadi Na bilang dia cuek, gak punya waktu sama keluarga memang itulah kenyataannya, tapi ky dijamin yang sekarang ini udah susah ky cari suami yang kayak gitu, memang cuek tapi setia ky, Na belum pernah dapat sms yang aneh-aneh atau telpon dari cewek, dan teman kantornya dikenalin semua ke Na katanya biar gak salah paham nantinya, trus HP nya pun gak pernah di kunci-kunci, di sandi-sandi gitu kayak oranglain, cuma yaaa memang itulah penyakitnya cuek sama gila kerja, gila nongkrong satu lagi”</p>	Responden yakin menjalani hubungan dengan pasangan karena pasangan sosok yang setia	Keputusan mempertahankan pasangan	Aspek komitmen
R2W2P20	<p>“berarti setia jadi nilai plus nya abang itu ya Na? hehehehe”</p> <p>“iya ky, hehehehehe. tapi yang namanya cowok kadang liat yang mulus dikit mau juga godainnya</p>	Pasangan sosok yang setia	Kelebihan pasangan	Aspek komitmen

	cuma Na bilang istrinya pun bisa juga gitu kalo dikasi uang polesnya, ketawalah dia ky, hahaha”			
R2W2P21	<p>“trus Na nanggapinya gimana?”</p> <p>“yaaa disenyum ajalah ky, lagian Na tau betul gimana sifatnya kami pacaran 5 tahun nikah udah hampir 6 tahun jadi bisa dibilang selama kurang lebih 11 tahun Na udah ngertilah karakter dia gimana, cueknya, baiknya, marahnya, ngerasain dipukul pun udah juganya ky, hehehehe. intinya ya semuakan ada prosesnya ky, banyak-banyak do’a ajalah ky. Bentar ya ky (responden keluar memanggil suaminya untuk shalat)”</p>	Responden menerima kelebihan dan kekurangan pasangannya		
R2W2P22	<p>“udah Na? Afi sama Rafi mana?(responden kembali masuk kerumah)”</p> <p>“udah ky (responden duduk di depan iter), Afi sama Rafi masih maen di rumah tetangga, hehehehehe</p>			
R2W2P23	<p>“aman tu Na?”</p> <p>“aman ky, memang kalo kemari selalunya maen disitu lagipun masih sodara jauh gitulah”</p>			
R2W2P24	<p>“heemmm, oya Na selain yang diceritain tadi bentuk pengorbanan yang gimana yang bisa dibilang memang bukti nyata Na gitu?”</p> <p>“yaaa, mungkin kalo Na ceritain semua kesannya kayak itung-itungan kan ky tapi baru-baru nikah trus kami mutusin buat gak tinggal dirumah</p>	Responden menggadekan cincin karena tidak diberikan pinjaman oleh mertua untuk menyewa rumah	Pengorbanan responden	Aspek komitmen

	keluarga atau misahlah gitukan, taulah ky yang namanya mulai dari nol gak punya apa-apa ky, jadi mau ngontrak rumahlah kan uangnya kurang 2 juta, trus Na ada emas padahal itu dikasih ayah waktu Na nikah dulu, tapi Na kasi karna tau kondisinya memang waktu itu gitu, tapikan dia sayang jual cincin itu, nah dibawalah ke tempat bou,dia bilang pinjam uang bou 2 juta jaminannya cincin itu, tolak ky sama bou padahal anaknya sendiri ky yang minta tolong, lagipun kalo kami gak bayar atau telat bayarnya cicin itu udah bisa bayar pinjaman yang 2 juta ky malah masih untung lagi ky. Tapi anak kesayangannya dikasi pinjam 10 juta buat modal usaha, apa gak sakit hati Na ky?, ujung-ujungnya kami gadekanlah cincin itu ky”			
R2W2P25	“Padahalkan bisa dibilang untuk anak sama cucunya kan Na?” “iya kan ky, tapi gak papalah ky. Na ikhlas pokoknya sampe sakrang Na gak pernah ngarepin apa-apa lagi dari keluarga dia ky, mulai dari bou sampe sodara-sodaranya karna Na tau cuma buat sakit hati aja ky. Lebaran cuma Afi sama Rafi cucu yang gak dibeliin bou baju ky semuanya dibeliin tapi Na diam aja, lagipun Na masih bisa usaha belikan baju mereka.”	Responden menerima tindakan keluarga pasangan kepadanya	Pengorbanan responden	Aspek komitmen
	“yang sabar ya Na, karna kejahatan gak harus dibalas jahat juga. Trus kenapa Na mau gadein	Respoden memberikan apa yang dipunya untuk keluarganya	Pengorbanan responden	Aspek komitmen

R2W2P26	cincin itu, padahalkan Na kan sayang?” “yaaa, mungkin Na memang cerewet ky tapi kalo udah menyangkut suami, anak sama keluarga Na paling gak bisa ky. Kayak sekarang ini mungkin Na bilang gak suka sama sodaranya dia tapi kalo mereka ada apa-apa atau butuh apa-apa kayak adeknya mau nikah gak ada uangnya yaa Na kasih juga cincin Na sama adeknya, Na gak tega ky, ibaratnya cuma dimulut aja gitu”	ataupun pasangannya		
R2W2P27	“bererti Na orangnya gak tegaan yaa, hehehehe. Tapi Na pernah gak sih kepikiran hubungan Na bakal gimana kedepannya?” “heemmmm, gak tau jugalah ky, Cuma Na pernah kepikiran suatu hari nanti bou itu baik dan bisa terima Na sama anak-anak, trus gak beda-bedain menantunya si ini gini si itu gitu, gitulah ky karna Na tau kalo suami Na sayang sama mamanya dan sayang sama kami, yaaa ibaratnya biar dia senang, anak-anak senang, keluarga ini tenang gitulah ky.”	Responden berharap hubungannya lebih baik dengan ibu mertuanya	Harapan responden	Aspek komitmen
R2W2P28	“amiiiin..insya allah ya Na, trus kalo ke abang itu gimana Na?” “kayaknya semua harapan istri didunia ini gak jauh bedalah ky, semua istri pasti pengen suaminya sukses, bahagia, dan yang baik-baik, Cuma sejauh ini Na jujur udah merasa bahagia dengan segala perubahannya, Na pengen kedepannya semakin baik.”	Responden juga menginginkan yang terbaik untuk pasangannya	Harapan responden	Aspek komitmen

R2W2P29	<p>“amiiiinn ya robb.. ky doakan semuanya terkabul ya Na. trus Na apa rencana jangka panjang Na buat bisa mempertahankan hubungan Na?”</p> <p>“apa yaa ky, sampe saat ini Na gak pernah ngerencanain apa-apa buat jalani perkawinan ini, Cuma Na selalu berusaha ada saat dia memang butuh, dan juga usahain suapaya hubungan jangan sampe selesai sebelum garis finish dalam artian biarlah ajal yang memisahkan ky”</p>	Responden berusaha memberikan yang terbaik untuk pasangan dan keluarganya	Harapan responden	Aspek komitmen
R2W2P30	<p>“amiiiinn ya robb.. ky doakan semuanya terkabul ya Na. trus Na apa rencana jangka panjang Na buat bisa mempertahankan hubungan Na?”</p> <p>“apa yaa ky, sampe saat ini Na gak pernah ngerencanain apa-apa buat jalani perkawinan ini, Cuma Na selalu berusaha ada saat dia memang butuh, dan juga usahain suapaya hubungan jangan sampe selesai sebelum garis finish dalam artian biarlah ajal yang memisahkan ky”</p>	Responden berusaha berbuat baik dan selalu ada untuk pasangannya saat dibutuhkan	Harapan responden	Aspek komitmen
R2W2P31	<p>“trus itu rencana Na sendiri atau memang udah direncanakan berdua Na?. mudah-mudahan ya Na segera terwujud”</p> <p>“amiiiin ya Allah...,kalo itu memang udah lama kami rencanain berdua ky, sejak Rafi lahir. Dia bilang maunya sebelum anak-anak sekolah kita udah punya rumah ya yang, biar nanti bisa fokus buat biaya anak sekolah gitu katanya ky”</p>	Responden dan pasangan berencana memiliki rumah pribadi	Yang direncanakan dengan pasangan	Aspek komitmen
	“baguslah itu Naaa, soalnya kalo anak udah sekolah memang bakal susah mau buat rumah.	Responden membantu pasangan mencari pekerjaan	Hal yang dicapai bersama pasangan	Aspek Komitmen

R2W2P32	<p>trus selama nikah ada gak hal yang udah kalian capai berdua?"</p> <p>"banyaklah ky, namanya mrintis dari nol ya kan, mulai dia antar lamaran sampe akhirnya diterima kerja, trus waktu dia kerja mau naek jabatan kami buat rencana berdua sampe akhirnya rencana itu yang buat posisinya bagus di kantor, ya gitulah ky mungkin gak keliatan tapi yang nerasain berjuang sama-sama itukan kami."</p>			
R2W2P33	<p>"kreen ya Naaa, memang betul ya kata orang ni'matnya terasa kalo kita mulai dari nol dan ngeliat semua prosesnya. Trus ada gak Na suatu wujud nyata yang kalian berdua udah wujudtin.?"</p> <p>"iya ky... Cuma yang namanya mula dari nol harus banyak-banyak sabar ky, kalo gak,bagus jangan, hehehehehe. yaaa mungkin sekarang ini belum ada tapi kami udah mulai nabung, misalnya yang nabung buat rumah Naa, buat anak dia gitulah ky."</p>	<p>Responden menabung untuk mewujudkan rumah impian mereka</p>	<p>Hal yang dicapai dengan pasangan</p>	<p>Aspek komitmen</p>
R2W2P34	<p>"baguslah tu Naa jadi saling terbuka dalam masalah uang ya kan?"</p> <p>"iya ky..kayak kami lagi di kebunkan ky, mau jalan-jalan gak ada uang yaaa kami tetap pigi meskipun gak jajan-jajan gitu, Naa bawa bontot yang pentingkan kebersamaannya, gak harus mahal kan ky?"</p>	<p>Responden dan pasangan saling terbuka dalam hal keuangan</p>		

R2W2P35	<p>“betul itu Naa.. ada gak Na waktu sama-sama diluar jalan-jalan itu?”</p> <p>“kalo kami disini susah ky, jalan-jalanpun susah, makan siangpun diluar ky. Tapi kalo di kebun makan siang duduk sama anak-anak, cerita sama anak-anak, becanda sama anak-anak, senang gitu ngeliatnya ky. Makanya walaupun serba susah disana tapi Na lebih nyaman disana.</p>	Pasangan tidak memiliki waktu dengan keluarga setelah pindah kerja	Meningkatkan kebersamaan	Aspek komitmen
R2W2P36	<p>“lebih sering ketemu ya Naaa, trus pernah gak Naaa kepikiran buat ngabisin waktu sama-sama, karna kan gak harus jalan-jalan Naa..”</p> <p>“yaa adalah ky, kayak Na bilang tadi dia itu kalo udah kerja ya memang kerja ky, jadi hari minggu pun kalo ada kerja yaa kerja dia, jangankan ngajak main anak, liat anaknya bangunpun kayaknya bisa di bilang gak pernah ky”</p>	Saat libur pasangan mengambil job kerja sehingga tidak mempunyai waktu luang dengan keluarga	Meningkatkan kebersamaan	Aspek komitmen
R2W2P37	<p>“memang pekerja keras abang itu ya Naa, hehehehe. Kayaknya untuk hari ini sampe sini dulu ya Naa, insya allah ky bakal datang lagi, hehehehe”</p> <p>“iyaaa ky, Naa pun mau ngajak tidur siang anak-anak dulu, makasi buat pengertiannya dan udah mau dengerin ceritanya,hehehehe”</p>		Mengakhiri wawancara	
R2W3P01	<p>“duduk Naa, maaf ya ky nyuruh Naa datang kesini jadi repot yaa”</p> <p>“gak apa ky, kebetulan tadi kami juga mau kesini ayahnya anak-anak mau kumpul sama anggota clubnya, biasaaaalaahhhh (responden</p>		Memulai sesi wawancara	

	menyandarkan badannya ke bangku).			
R2W3P02	<p>“oya Naaa, ky mau lanjutin pembicaraan kita bulan lalu,gimana bisa?”</p> <p>“hehehehe, pake ditanya yaaa bisalah ky, malah bisa banget ky.. ,suami Naa juga nanya kapan lanjutannya, dia banyak juga ya ky simpanannya? (responden melihat kearah suaminya)</p>			
R2W3P03	<p>“huuusssh, gak bagus ngomongin suami sendiri, hehehehe. Tapi ky liat Naa banyaklah berubah dari yang ky kenal dulu, menurut Naa gimana?”</p> <p>“hehehehe, banyak yang bilang gitu ky apalagi ky yang udah lama gak jumpa Na. Kalo Na pribadi ngerasa setelah nikahlah tentunya lebih ingat tuhan gitu ky, dulu kan shalat aja jarang, malah sengaja gak shalat alasannya datang bulan padahal (mengangkat bahu), trus pun sekarang Naa udah kepikiran buat pake hijab ky bukan karna tren atau gaya tapi memang ngerasa malu liat anak.</p>	Responden lebih religius setelah menikah	Perubahan setelah menikah	Dampak komitmen
R2W3P04	<p>“heemmm, betul Naa, cukup hal baik yang anak lihat dari kita. Tapi selain hal itu pasti ada hal yang berubah dalam diri Naa, ada gak menurut Naa?”</p> <p>“iya ky, makanya Naa sekarang udah mulai pake hijab walaupun belum tetap, hehehehe. Kalo perubahan Naa mungkin secara sifat lebih sopan,</p>	Responden lebih santun dalam berbicara dan beusaha tidak berkata kasar meskipun dalam kondisi marah	Perubahan setelah menikah	Dampak komitmen

	ngomongnya lebih di jaga maaf yaa ky dulu ngomong an***g, b***t, itu hal biasa sama Naa, tapi sekarang Alahamdulillah itu gak pernah lagi keluar dari mulut Naa sekalipun lagi marah karna Naa sadar anak bakal nyontoh orangtuanya. Ky liat sendirikan anak SD aja udah aneh-aneh ngomongnya”			
R2W3P05	<p>“iyaa kan Naa, kirainnya kalem, baik gitu rupanyaaalah. Tapi Na kalo dari segi perasaan sama pasangan berubah gak? Lebih sayang atau gimana?”</p> <p>“heemmmm, mungkin itu kali yaa ky bedanya waktu pacaran sama udah nikah, waktu pacaran dulu memang dibilang cintaaaa kali, tapi kalo udah nikah kadar cinta itu memang kuranglah entah karna memang lama pacaran atau gimana gak taulah Naa, yang jelas kalo menurut Naa setelah nikah dan punya anak rasa takut kehilangan yang lebih ky, kayak telat pulang ke rumah aja itu rasanya udah panik ky, udah pikiran yang aneh-aneh lah itu, kadang itu juga yang buat berantem dirumah, kitanya panik dia seloo aja kayak gak ada rasa berdosa.”</p>	Responden panik jika pasangannya tidak memberikan kabar dan saat pulang terlambat	Perubahan setelah menikah	Dampak komitmen
R2W3P06	<p>“berarti cintalah itu Naaaa, orang takut kehilangan gituuu, hehehehe. Tapi Naa sadar gak sih kenapa Naa sampe segitunya?”</p> <p>“yaaa cintalah, namanya suami sendiri, hehehehe. Walaupun sepersekian aja, hahahaha.</p>	Responden merasa khawatir anaknya tidak mendapatkan kasih sayang dan figure seorang ayah	Perubahan setelah menikah	Ampak komitmen

	Kalo dibilang kenapa segitunya kaliii menurut Naa masih wajarlah dia ayah anak Na, dia suaminya Na, biargimanapun Na juga sayanglah. Takut kalo anak Na gak bisa ngerasain kasih sayang ayahnya gitu”			
R2W3P07	“namanya istri yaa Naaa, kadang suami gak pulang juga tanggung jawabnya istri ya kan?” “iya ky, yang iyanya suami buat ulah diluar yang kena pasti istrinya dibilang gak bisa layani suamilah, padahal suaminya yang memang gitu, kesulitan sebagi istri itu yaa disistulah dia ky”	Menjalani hubungan dengan pasangan merupaka hal yang cukup sulit bagi responden	Perubahan setelah menikah	Dampak komitmen
R2W3P08	“heemmmm, iya kan Naa.. trus menurut Na seorang istri itu tanggung jawabnya apa sama suaminya?” “semualah ky, mulai dari siapin makannnya, nyiapin pakaiannya, nunggu pulang kerja, ngurus rumah, yaa kalo kata rasululloh kita keluar pun harus izin dari suamikan ky, walaupun gakngerti hadis Naa tau jugalah dari nenek,hehehe”	Memenuhi kebutuhan suami bagian dari tanggung jawab seorang istri	Tanggung jawab responden	Dampak komitmen
R2W3P09	“betul Naa, tapi semuanya Naa lakuin dalam kesehariannya Naa?” “insya allah ky, yaaa mungkin belum sebaik yang diinginkan suami Cuma Naa usaha supaya dia pulang kerja enak, senang liat anaknya, senang liat rumahnya, buat dia nyamanlah dirumah,”	Responden berusaha melayani suami dengan baik	Tanggung jawab responden	Dampak komitmen
R2W3P10	“trus kalo komunikasi kalian gimana Naa?” “yaaa gitulah ky, paling dia cerita sebelum	Responden tidak mempunyai waktu yang banyak untuk	Komunikasi dengan pasangan	Cara mempertahankan

	berangkat kerja, kalo udah kerja di sms pun percuma karna kalo dia kerja ya memang kerja, mungkin ornglain istirahatpun dia tetap kerja”	berceita dengan pasangan		komitmen
R2W3P11	“trus kalo dia cerita gitu apa aja yang diceritain?” “paling seputar kerjaan, anak, gitulah ky. Kalo cerita soal masa depan biasanya kalo kami lagi jalan-jalan itu, hehehehehe”	Hal yang dibicarakan dengan pasangan seputar anak dan pekerjaan	Komunikasi dengan pasangan	Cara mempertahankan komitmen
R2W3P12	“yaaa, setidaknya masih adalah ngomongin masa depan kan Naa? Trus kalo lagi ada masalah gitu gimana Naa?” “hehehehe, kami itu bisa dibilang aneh ky. Kami ribut yaa cuma ribut sebentar aja, besoknya juga udah baik lagi. Tapi kalo dulu kalo gak dia yang gak pulang Naa yang pergi”	Masalah yang terjadi selalu diselesaikan diwaktu yang sama	Komunikasi dengan responden	Cara mempertahankan komitmen
R2W3P13	“hehehehehe, maen minggat yaa Naa” “hehehehe, iya ky, tapi sekarang udah gak lagi karna ky usahakan dalam sehari itu kami harus ada ketemu minimal 5 menitlah, bahkan Na juga mau nemani dia begadang ky, yaaa biar tetap ada ketemunya ky, kalo gak kapan coba mau ketemu. Dia datang kami udah tidur, dia pergi Na masih masak sama ngurus rumah.”	Responden mengupayakan waktu bertemu dengan pasangan	Interaksi dengan pasangan	Cara mempertahankan komitmen
R2W3P14	“jadi Naa nunjukin kalo Naa sayang ke dia gimana? Masa iya begadang aja, hehehe” “yaa gak gitu jugalah ky, kalo begadang itu biar ada ketemunya gitu aja, kalo nunjukin sayang, palingan Na kasi hadiah, nemani dia belanja kan	Responden memberikan hadiah dan menemani pasangan belanja sebagai wujud kasih sayang	Meningkatkan kebersamaan	Cara mempertahankan komitmen

	dia hobynya belanja ky, beli sepatu, beli baju gitulah ky”			
R2W3P15	“selain belanja, pernah gak Naa sama suami beres-beres rumah sama-sama?” “kalo mecem itu ky udah enak ky, setidaknya waktu libur gitukan, tapi liburpun tetap kerja ky, kalo gak bangunnya siang. Palinglah kalo memang lagi malas keluar kami nonton sama, udah gitu aja.”	Responden dan pasangan menonton bersama diwaktu luang	Meningkatkan kebersamaan	Cara mempertahankan komitmen
R2W3P16	“itu ada jadwal tertentu gak Naa? Ntah mungkin sekali sebulan, sekali seminggu gitu?” “kalo ada jadwal gitu masih enak ky, yaaa mungkin karna sistem kerjanya kejar target gitu kali yaa ky. Jadi kalo target bulan ini menurun dia lebih banyak waktu tapi kalo targetnya naik yaaa bisa-bisa lembur terus ky, intinya jadwalnya gak bisa diprediksi ky”	Tidak ada jadwal atau agenda tertentu yang dibuat responden dan pasangan	Meningkatkan kebersamaan	Cara mempertahankan komitmen
R2W3P17	“jadi untuk ngisi waktu Naa ngapain?” “yaa palingan ngajarin anak, nemenin main, kalo gak yaa promosiin obat pelangsing itu ky. Ngapain lagi lah coba kan?”	Responden mempromosikan produknya untuk mengisi luang dirumah		
R2W3P18	“Naa, kenapa gak ikut wiritan ibu-ibu gitu?” “gimana yaa ky, taulah kami masih pindah-pindah truspun Na liat kalo disini yang ikut wirit itu seumuran mama semua jadi Na mau ikut udah minder duluan gitu ky, taulah seumuran kita aja masih pada kuliah, Na aja yang cepat nikahnya, hehehehehe”	Responden tidak mengikuti pengajian dilingkungannya karena merasa minder	Meningkatkan spritual	Cara mempertahankan komitmen

R2W3P19	<p>“trus kalo dirumah gimana Na? Apa ada kegiatan rutin yang berkaitan dengan keagamaan?”</p> <p>“palingan kami shalat sama, walaupun ayahnya anak-anak belum pulang tapi Na selalu usahakan shalat sama Afi kalo Rafi kan masih belum ngerti, palingan dia berdiri disajah aja kalo gak duduk liatin gitu ky, kadang lucu sih ngelitnya pernah dia masuk ke mukena kakaknya,luculah liat tingkah anak-anak ini ky.”</p>	Responden solat dan mengajari anaknya mengaji dirumah	Meningkatkan spritual/meningkatkan kebersamaan	Cara mempertahankan komitmen
R2W3P20	<p>“iihhhh.. seru jugalah itu, gemes gitu ya liatnya, hehehehehe. Oya Naa makasi banyak udah mau luangin waktunya, berbagi cerita sama ky. Pokoknya makasilah buat semuuuuuuuaanya”</p> <p>“sama-sama ky, Naa juga makasih. Kalo masih perlu bilang aja sama Na, gak usah segan-segan yaa (menyalam iter)”</p>		Mengakhiri wawancara	

File III Responden IV

Coding	Tanya Jawab	Kesimpulan	Tema	Kategori
R2W1L01	<p>“Maaf ya bang ky minta waktunya, dan ky mohon kerja samanya ya bang dan satu lagi abang jawab jujur yaaa, hehehehe”</p> <p>“hehehehe, oke ky aman itu, jangan ada dusta diantara kita yaaaa, hahaha”</p>	Responden bersedia bercerita secara jujur	Persetujuan responden	
R2W1L02	<p>“kira-kira gitulah bang, biarpun kayak judul lagu ya kaan? Hehehehe</p> <p>Tapi ky juga butuh data bang, yaaa identitas diri gitulah bang”</p> <p>“oke ky, KTP abang aja sekalian,hehehehehe. Jadi apa yang perlu ky?”</p>	Responden bersedia memberikan data dirinya		
R2W1L03	<p>“KTPnya kapan-kapan aja bang, kalo ky ada cicilan, hehehehe. Nama lengkap abang sebenarnya siapa?”</p> <p>“Munawir Kamil (disamarkan), kalo yang begini maunya tanya sama abang adek aja, ngapainlah pake tanya sama abang dek, dek.. (responden mengambil minum di meja)</p>	Responden bernama Munawir Kamil (disamarkan)	Nama responden	Identitas responden
R2W1L04	<p>“tapikan abang yang di wawancara bukan abang ky, hehehehe. Usia abang sekarang berapa tahun?”</p> <p>“25 tahun ky, cuma beda 1 atahun abang sama Na”</p>	Usia responden 25 tahun, berbeda 1 tahun dengan pasangan	Usia responden	Identitas responden
R2W1L05	<p>“Ohh, cuma beda setahun ya bang?”</p> <p>“ya gitulaahh, nanya nya cuma ini-ini aja ky?”</p>			

	Hehehehe”			
R2W1L06	<p>“yaa gak lah bang, kan ky juga perlu datanya bang,usia juga mempengaruhi bang, hehehehehe. Oya, ky pernah dengar dari M katanya abang sekolah di pesantren yaa”</p> <p>“iya ky, tapi cuma sampe Tsanawiyah nya aja, trus pindah sekolah ke SMK. Kita satu pesantren malah”</p>	Responden pernah bersekolah dipesantren, namun berhenti dan melanjutkan pendidikan di SMK	Pendidikan responden	Identitas responden
R2W1L07	<p>“iyanyaa? Waahhh senior ternyata, hahahahaha, jadi abang lulusan SMK?”</p> <p>“Iya ky, kurang membekas ilmu abang yang dipesantren tuh, makanya abang kerjanya di T****M, gak jadi ustadz, hehehehehe”</p>	Responden bekerja di T****M	Pekerjaan responden	Identitas responden
R2W1L08	<p>“heemmm jadi abang kerja di T****M ya, kalo boleh tau sebagai apa bang?”</p> <p>“yaaa, sampe saat ini masih sebagai pegawai bagian pemasaran gitu”</p>	Responden bekerja di bagian pemasaran	Pekerjaan responden	Identitas responden
R2W1L09	<p>“heemmmm, iya lah iya baguslah tu, tapi abang tau gak sih usia anak abang sekarang udah berapa tahun? bukannya apa-apa, cuma kebanyakan cowok itu kurang peduli sama yang begetuan”</p> <p>“memag iya sih, karna kan memang kewajiban suami itu memberi nafkah, kalo anak kan lebih cenderung ke ibunya, tapi gini-gini abang juga masih ingat yaaa walaupun mungkin gak pas, kalo Rafi baru lagi ulang tahun yang ke 2 makanya abang ingat, tapi kalo Afi seingat</p>	Responden mempunyai 2 orang anak yang berusia kira-kira 5 tahun dan berusia 2 tahun	Usia anak responden	Identitas responden

	abang 4 atau 5 tahun.”			
R2W1L10	<p>“heemmmm, kreennnlah, hehehehe. Tapi ky juga mau tau gimana abang bisa ketemu sama Na, dan dimana?”</p> <p>“heemmm, dimanaa yaa kalo itu abang kurang tau pastinya cuma seingat abang kami pacaran itu dari dia masih SMP pas putus sama si MH. Trus satu tempat main dan kawannya kawan dia kawannya kawan abang waktu itu, yaaa kayak klen jugalah”</p>	Responden berpacaran sejak pasangannya SMP dan mengenalnya dari teman masing-masing	Pertemuan responden	Latar belakang
R2W1L11	<p>“dari kawan ke kawanlah ya bang, hehehehe trus ujung-ujungnya kawin gitu, hahahaha”</p> <p>“bisa aja si qiky, tapi memang iyalah dari kawan trus kawin barulah nikah, hehehehe”</p>			
R2W1L12	<p>“heemmmmm, bisa diperjelas gak bang maksudnya gimana, kawin trus nikah gitu?”</p> <p>“yaaa...iya dek, abangkan kawin duluan baru nikah, kalo gak ngerti juga maksudnya gimana singkat bahasanya itu MBA gitu ky. yaa abang jujur ajalah ya kan”</p>	Responden menikah karena seks pranikah (MBA)	Sebab perkawinan responden	Latar belakang
R2W1L13	<p>“yaa gak papalah bang, kan masing-masing orang punya masa lalu, memang ky juga sempat denger sih dari beberapa teman. jadi waktu abang mau nikah itu keluarga abang setuju-setuju aja?”</p> <p>“yaaa mau gimana lagi ky,kalo mamak biarpun sampe sekarang masih sering nyuruh abang cere tapi waktu itu diam-diam aja mungkin karna</p>	Responden menikah karena paksaan dari ayah, namun sampai sekarang ibu responden memintanya untuk bercerai	Perkawinan responden	Latar belakang

	waktu itu masih ada ayah. Kalo ayah memang dari awal udah nyalahin terus jadi maksa buat tanggung jawab, yang jelas yang lainnyapun ikut ayah juga”			
R2W1L14	“jadi abang nikah karna paksaan dari ayah abang?” “ya gitulah ky, sebenarnya bisa aja sih lari entah kemana, tapi yaaa mungkin itulah takdirnya tuhan biar gak makin banyak dosa gak digerakkan hati sama pikiran buat lari”	Menurut responden perkwinannya merupakan takdir tuhan		Latar belakang
R2W1L15	“heemmm, jadi, masih ada untungnya juga kan bang, hehehehehe. Kalo mama abang nyuruh abang buat cerein Na berarti mama abang gak suka sama Na?” “hehehehe, iya ky, kapan sih Indonesia rugi. Yaaaa, memang begitulah kenyataannya, soalnya mama itu pengen kalo abang nikah sama sodara, kalo orang mandailing bilang “mambuat baru tulang” (menikahi anak dari saudara laki-laki ibu), makanya itu udah punya anak duapun masih disuruh cere.”	Orangtua responden meminta untuk bercerai meskipun telah memiliki 2 orang anak, dan mengingikannya menikah dengan salah seorang saudara.	Konflik dalam perkawinan	Latar belakang
R2W1L16	“heemmm, sampe segitunya.” “yaaa mau gimana lagi ky, makanya sampe sekarang keluarga Na sama keluarga abang kurang baik hubungannya, keluarga abang gak pernah ke rumahnya, merekapun kalo memang ada keperluan aja baru datang”	Hubungan antara kedua keluarga responden kurang baik.	Hubungan antar keluarga	Latar belakang

R2W1L17	<p>“kalo hubungan abang sama keluarganya Na gimana?”</p> <p>“mungkin karna laki-laki kali yaa jadi lebih cuek, kalo perempuan kalo siki-sikit dimasukin ke hati, lagipun kalo abangkan kerja jadi gak lama-lama dirumah. Jadi ngomong-ngomong sama nantulang (sebutan untuk ibu mertua kepada ibu dari istrinya dalam bahasa mandailing) pun jarang, tapi kalo abang lagi dirumah nantulang itu baik, kayak biasa aja, gak taulah kalo dibelakangnya gimana, hehehehehe”</p>	<p>Responden jarang berkomunikasi dengan keluarga pasangan namun mempunyai hubungan yang cukup baik</p>	<p>Komunikasi dengan keluarga pasangan</p>	<p>Latar belakang</p>
R2W1L18	<p>“jadi hubungan abang baik karna abang cuek atau karna abang jarang dirumah?”</p> <p>“heemmm...abang sebenarnya gak cuek ky tapi kalo jarang dirumah memang iya, namanya kerja apalagi kalo target bulanannya naek bisa lembur teruslah”</p>	<p>Responden jarang dirumah karena tuntutan pekerjaan.</p>	<p>Karakter responden</p>	
R2W1L19	<p>“iyalah yang kerja keras tuh, hehehehe. Tapi selama nikah pasti ada suka dukanya gitukan bang?”</p> <p>“yaaa,gimana lagi ky anak udah dua, si Afi tahun ini masuk TK sekolah sekarang mana ada yang murah ky, kitapun pengen jugalah sesekali nongkrong sama kawan, jadi haruslah banting setir ky.”</p>	<p>Responden bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarga, dan pendidikan anak.</p>	<p>Karakter responden</p>	
R2W1L20	<p>“banting setir ya bang, hehehehe, tapi bisa dibalang itu suka atau duka gak bang?”</p> <p>“dibilang suka bisa juga kalo duka juga bisa</p>	<p>Bekerja merupakan suka dan duka bagi responden, namun memulai dari nol adalah duka</p>	<p>Suka dan duka dalam rumah tangga</p>	<p>Latar belakang</p>

	setengah-setengah lah ky, hahahahaha. Kalo yang benar-benar duka itu yang mulai dari nol dulu ky, itu dukalah namanya”	terberat yang dialami.		
R2W1L21	“gimana ceritanya bang?” “(responden memperbaiki posisi duduknya sambil melihat keluar rumah) yaaa taulah ky, nikahnya mendadak waktu itupun belum ada kerja masih luntang lantung gak jelas, uang jajan aja masih minta sama orangtua apalagi abang anak laki-laki paling kecil jadi jujur aja agak dimanja sama mamak”	Responden tidak mempunyai pekerjaan tetap dan merupakan anak yang biasa dimanja orangtuanya	Keadaan diawal pernikahan	Latar belakang
R2W1L22	“jadi dukanya karna saat itu abang belum kerja?” “yaa gitulah, jadi karna gak ada kerjaan bawaannya emosi aja, semuanya jadi korban. Malah abang jarang pulang kerumah soalnya pulang kerumah udah liat muka dia, jadi mau maraahh aja”	Karena tidak memiliki pekerjaan tetap responden jarang pulang kerumah, dan ketika pulang responden selalu marah	Kondisi responden diawal pernikahan	Latar belakang
R2W1L23	“siapa yang sering jadi korban dan siapa yang abang maksud buat abang marah?” “yaaa siapa lagi ky kalo bukan si Na, abangkan nikah memang karna dia hamil waktu itu, jadi abang ngerasa kalo dia gak hamilkan gak bakal nikah, yaaa setidaknya abang masih bisalah puas masa mudanya, masih bisa maen sama teman. intinya merasa belum siap pada waktu itu, tapi mungkin kalo gak gitu sekarang ini masih luntang lantung juga, hehehehehe”	Responden sering memarahi istrinya karena merasa kehamilan istrinya yang menyebabkan masa mudanya tidak di nikmati		Latar belakang

R2W1L24	<p>“disyukuri jugalah semuanya itu bang. Jadi abang nyalahin kondisi waktu itu karna Na?”</p> <p>“pada waktu itu iya ky, makanya sangkin marahnya abang dia dulu sering kena tangani sama abang, Na apa gak cerita soal itu?”</p>	<p>Responden sering memukuli istrinya serta merasa kondisi saat itu merupakan kesalahan sang istri</p>	<p>Perlakuan responden terhadap sang istri</p>	<p>Latar belakang</p>
R2W1L25	<p>“kena tangani maksudnya dipukuli gitu?”</p> <p>“iya ky, apalagi waktu ayah baru-baru meninggal abang ngerasa semuanya salah dia, kena coba harus lahirin anak jadi nambah orang yang dibiayain ayah abang”</p>	<p>Responden merasa kehadiran istrinya yang menyebabkan sang ayah meninggal</p>	<p>Kejadian dalam pernikahan responden</p>	<p>Latar belakang</p>
R2W1L26	<p>“jadi abang ngerasa kalo kehadiran Na yang jadi penyebab dalam artian ayah abang meninggal?”</p> <p>“yaaa, paa waktu itu gitu (responden melihat keluar rumah), cobalah pikir ky, kalo abang gak nikah sama dia pasti mamak abang lebih sayang ke abang daripada sodara abang, ayah abangpun mungkin masih hidup tapi itu dulu ky, waktu masih labil-labilnya”</p>	<p>Responden merasa jika usianya sewaktu menikah masih labil sehingga selalu menyalahkan sang istri dalam segala hal</p>		
R2W1L27	<p>“jadi abang ngerasa kondisi abang saat itu karna keadaan yang masih labil?”</p> <p>“yaaa, menurut abang sih gitu. Soalnya sekarang ini abang mikirnya karna memang itulah jalannya, kalo gak gitu gak bakal kerja gini abang, yaaa ibaratnya udah enaklah, udah punya kerjaan tetap, udah bisa nabung walaupun sikit-sikit”</p>	<p>Responden merasa kejadian yang dialaminya suatu takdir dan merasa jika keadaan yang sekarang sudah lebih baik</p>	<p>Keadaan responden sekarang</p>	
	<p>“jadi ada sisi baiknya juga kan bang... waktu ayah abang meninggal orang abang masih</p>	<p>Responden tinggal dirumah dinas dan dirumah keluarga sang</p>	<p>Tempat tinggal responden</p>	

R2W1L28	tinggal dirumah orangtua?” “iya ky, biasanya kita ngerasa itu baik setelah kita jalani. Kalo tempat tinggal sebenarnya sampe sekarang bisa dibilang kami masih tinggal sama orangtua karna sebelum-sebelumnyakan masih rumah dinas dari tempat kerja, tapi dirumah keluarganya Na karna kan tadi abang udah bilang kalo mamak ada slek sama si Na dari kami nikah itu”	istri disebabkan hubungan istri dan ibunya yang kurang baik		
R2W1L29	“heemmm, jadi sekarang tinggalnya dirumah keluarga Na bang, trus berapa lama orang abang tinggal dirumah keluarganya abang?” “yaaa, kalo kesini dirumah Na, kadang-kadang abang kerumah mamak, kalo disana kan ada rumah dari kantor. Pokoknya kami pindah itu si Afi masih usia bulananlah ky, gak lama ayah meninggal, soalnya si Na pun gak betah juga disitu”	Sebelum sang ayah meninggal, responden tinggal dirumah orangtuanya.	Pindah rumah	
R2W1L30	“heemmm, jadi selain hal itu ada gak yang buat abang ngerasa bersyukur karna waktu itu nikah?” “hehehehe(responden menggaruk-garuk kepalanya) yaaa sewajarnya laki-laki yang udah nikah pasti ngerasa lebih terurus kan, kayak gitu jugalah abang. Mau kerja baju udah ada, makan udah siap walaupun cuma nasi goreng,pulang kerja ada yang nungguin, kan enak sih ky, trus Na itu tipe istri yang pengertian bedalah waktu kami pacaran, galak. hahahaha”	Responden merasa sang istri mengalami perubahan yang signifikan setelah menikah, dan merasa jika dirinya lebih terurus setelah mempunyai istri.		

R2W1L31	<p>“tapi biarpun galak abang cinta juganya, hehehehe”</p> <p>“yaaa, cintalah ky kalo gak udah abang eksekusi omongon mamak itu. Hehehehe. Lagipun mau cari yang gimana coba? Nyari yang cantik gak bakal ada habisnya, lagipun bisa jadi dia mau sama kita karna berduit, habis duit habislah sayangnya, kan kebanyakan cewek sekarang gitu”</p>	<p>Responden tidak mau menceraikan istrinya karena masih mencitainya</p>	<p>Perasaan responden</p>	<p>Bentuk komitmen</p>
R2W1L32	<p>“iyalaaahhh, trus kalo abang cinta sama Na, pernah gitu abang bilang sayang sama dia?”</p> <p>“ohhhh, jangan salah dek. Abang keliatannya aja cuek tapi diam-diam abang perhatikan itu. Abang tau kalo dia marah itu cepat redanya, abang bilang cinta aja dia udah luluh itu, hehehehehe kan dia orangnya gampang diluluhkan. Beda sama abang, kalo dia ngomong cinta gak ada enaknya soalnya kayak merepet dia bilangnya, hahahahaha</p>	<p>Saat pasangannya marah responden membujuknya dengan mengungkapkan rasa cinta, selain itu menurut responden pasangannya adalah orang yang mudah untuk dirayu.</p>	<p>Mengungkapkan kasih sayang</p>	<p>Bentuk komitmen personal</p>
R2W1L33	<p>“heemmmm, percayalaaah, hehehehe. Tapi masak iya bilang cinta aja bang?”</p> <p>“yaaaa gak gitu teruslah dek, kalo kayak di kebun sana abang juga ngajak jalan-jalan itung-itung kumpul keluarga. Tapi waktu dia hamil anak kedua semampunya abang nutruti kemauannya, yaa paling itu aja, mau gimana lagi coba?”</p>	<p>Responden memanjakan istrinya dengan mengajak jalan-jalan, dan sebisa mungkin menuruti keinginan istrinya saat hamil anak kedua</p>	<p>Bentuk kasih sayang</p>	<p>Bentuk komitmen personal</p>

R2W1L34	<p>“abang perhatian juga yaaaa, hehehehehe. Oya bang, ky mau tau gimana tanggapan abang seputar hubungan abang selama ini.”</p> <p>“heeemmm, sejauh ini abang ngerasa kalo hubungan kami itu lebih baik dari yang awal-awal nikah, walaupun yaaaa kadang-kadang ribut-ribut juga, apalagi Na merepet, wiihhhhhhh sakit kepala abang. Taulah dia ngomong aja cepet apalagi merepet, gak tau entah apa yang dibilanginnya itu lagi (responden menggelengkan kepala)”</p>	<p>Sekarang responden dan pasangannya mempunyai hubungan yang baik, meskipun terkadang terjadi perdebatan kecil</p>	<p>Hubungan perkawinan responden</p>	<p>Bentuk komitmen personal</p>
R2W1L35	<p>“hehehehehe, kalo diam abangpun takut juganya, hahahahaha. Ehh, tapi biasanya kenapa Na merepet sama abang?”</p> <p>“memang iya sih ky, kalo dia diam jadi angker hahahahaha. Biasanya dia merepet kalo abang gak ada waktu sama mereka, kalo gak bisa jalan-jalan orangkan dia maunya abang dekat dia terus, padahal tau sendirilah ky abang juga mau kumpul sama teman, lagipun abang kumpul bukannya yang aneh-aneh, sekalian liat-liat usaha tambahan juganya.”</p>	<p>Responden sering berkumpul dengan temannya saat waktu luang untuk membicarakan bisnis, sehingga istrinya marah karena responden tidak meluangkan waktu untuk keluarga</p>	<p>Hal yang memicu pertengkaran</p>	
R2W1L36	<p>“rupanya sabtu minggu abang kerja juga? Kan bisa tuh di bagi, misalnya sabtu buat teman minggu buat kawan gituuu”</p> <p>“heeemmm, maunya sih gitu ky tapikan namanya juga kejar target lagipun abangkan kerja buat orang itu juga, buat biaya mereka</p>	<p>Untuk membiayai keluarga, responden sering kali bekerja pada hari sabtu dan minggu</p>	<p>Hal yang memicu pertengkaran</p>	

	nanti bukannya buat foya-foya ky.”			
R2W1L37	<p>“jadi sabtu minggu juga kerja bang?”</p> <p>“yaaaa, kadang ky, sabtu sebenarnya cuma sampe siang tapi supaya target terpenuhi terpaksa full malah sampe malam lagi, nah kalo minggu sering ada acara club atau dari tempat kerja, jadi yaaa ributlah dia ky, hehehehe. Salah abang juga sih”</p>	Pada hari sabtu responden seringkali menghabiskan waktunya untuk bekerja dan hari minggu berkumpul dengan teman clubnya.	Hal yang memicu pertengkaran	
R2W1L38	<p>“yaaaaa.. mungkin Na itu butuh penjelasan dari abang, nanti abang main pigi aja yaa iyalah dia ribut, tapi bisa ya bang sampe selama ini?”</p> <p>“kalo itu gak taulah abang yaaa, soalnya kalo dia nanya-nanya gitupun langsung abang suruh diam, jadi kalo abang pigipun yaa diam aja, gak taulah abang dia mikirnya gimana soalnya diapun gak pernah ngeluh soal itu, palingan karna abang gak ngasi kabar ke dia barulah nyampe rumah ribut”</p>		Hal yang memicu pertengkaran	
R2W1L39	<p>“heemmmm, jadi kesimpulannya hubungan abang bisa bertahan selama ini karna memang Na itu istri yang pengertian?”</p> <p>“bisa dibilang gitulah dek, hehehehe. Kalo denger cerita dari kawan-kawan kantor atau kawan satu club yang udah nikah Na itu memang baik kalilah dek, pengertian gitu. Ada kawan abang cerita yang istrinya sibuk belanja aja, ada juga yang pulang rumahnya berantakan, anaknya yang gak terururs, yaaa macamlah dek. Kalo Na</p>	Menurut responden pasangannya sosok yang pengertian dan mampu mengurus anak serta rumah	Sosok pasangan	Bentuk komitmen personal

	itu alhamdulillah dek, setidaknya rumah, sampe anak itu beres sama dia, hehehehehe”			
R2W1L40	<p>“ky gak nyangkalah kalo Na bisa sampe gitu bang, hehehehe taulah jaman kami kenal dulu dia masih gimana, hehehehe.</p> <p>“iya kan ky, abang aja dulu mikirnya kami gak bakal sejauh ini karna liat sifatnya waktu kami pacaran dulu, ya ampuun ky, kalo ky tau gimana pasti ky mikir cinta kalilah abang, tapi memang abangpun iya-iya aja sih,hahahahaha.</p> <p>Eh,kalo besok-besok kita lanjut bisakan, abang ada janji lagi soalnya, sama bang Mansyur juganya, gimana mau sekalian? (responden memasukkan rokok dan HP ke sakunya)”</p>	Responden tidak menyangka jika pernikahannya mampu bertahan sejauh ini, karena sifat istrinya yang jauh berbeda saat masih berpacaran	Sosok pasangan	
R2W1L41	<p>“ohhh, iya bang gak papa, nanti ky pulang sendiri aja. Makasi banyak ya bang, besok-besok ky minta waktunya masih bisakan bang?”</p> <p>“hehehehe, aman ky, bilang aja ke Na, diakan berangkap asisten abang, hahahaha.</p> <p>“yaaang keluar dulu yaaaa tempat biasaaaa (melihat ke dapur). Yok ky (mengangkat tangan kanannya)”</p>		Mengakhiri wawancara	
R2W2L01	<p>“gimana bang, sehat?”</p> <p>“alhamdulillah lah ky, masih bisa ketemu,hehehehe. Tadi cerita apa aja sama Na?, berkombur kalian yaaa”</p>		Memuli sesi wawancara	
	“hehehehe, yaaa gitulah bang. Orang abangpun kalo ketemu berkombur juganya kan?”			

R2W2L02	“heeemmm, bedalah bahasanya ky. Apalagi kalo udah yang berkeluarga”			
R2W2L03	“laaah, apa bedanya yang berkeluarga sama yang gak bang?” “yaaaa jelas bedalah ky, kalo usah nikah itu bahasanya soal keluarga, usaha gitu tapi kalo masih lajang pasti pikirannya kalo gak maen yaaa cewek, heheheh”	Responden merasa mengalami perubahan pola pikir setelah menikah	Perubahan responden	Dampak komitmen
R2W2L04	“heeemmm gituuuu, kalo orang abang sering cerita kehidupan rumah tangga, bolehlah ky tanya pendapat abang soal perkawinan” “hahaha, abang orangnya gak teoritis ky, tapi kalo menurut abang yang namanya perkawinan itu hubungan yang mengikat suami dan istri dengan dasar saling percaya, kalo gak bisa percaya bagus gak usah nikah aja sekalian, hahaha”	Perkawinan hubungan yang didasari degan rasa saling percaya	Tanggapan mengenai perkawinan	Bentuk komitmen moral
R2W2L05	“jadi intinya perkawinan itu harus saling percaya ya bang?” “heeemmm.. betul ky. Soalnya suaminya setia tapi kalo istrinya cemburuan dan gak percaya sama suaminya cere juganya kan? Apalagi masalah keuangan ky, itu juga perlu kepercayaan dan kejujuran, makanya abang bilang kepercayaan itu penting dalam rumah tangga”	Dalam perkawinan dibutuhkan rasa saling percaya	Tanggapan mengenai perkawinan	Bentuk komitmen moral
	“heemmm... iyaa bang betul, betul. Ngomong soal uang bang, salah satu tanggung jawabnya suamikan kasi nafkah materi, tapi menurut abang	Kebutuhan terhadap materi dapat dipenuhi oleh responden, mempertahankan perkawinan	Tanggung jawab responden	Bentuk komitmen moral

R2W2L06	tanggung jawab abang itu seperti apa?” “bukannya gimana-gimana yaaa ky, tapi kalo soal materi sejauh ini abang merasa masih bisalah mencukupi. Cuma kalo menurut abang pribadi tanggung jawab itu bukannya sebatas materi tapi juga mempertahankan pernikahan itu sendiri, baik dari suami atau istrinya”	merupakan wujud dari tanggung jawab		
R2W2L07	“asiiiikkkkk, mantap kali ehhe, hehehehe. tapi ada gak cara-cara tertentu yang bang buat untuk mempertahankan hubungan abang?” “apalah yang bisa abang buat ky, kadang-kadang kalo ada waktu ngajak orang itu main tapi itupun kalo gak ada janji sama kawan club atau kawan kantor, buaknnya menomor duakan keluarga ya ky, tapi abang mengutamakan yang duluan buat janji, hehehehe”	Responden mengajak keluarga jalan-jalan saat memiliki waktu		
R2W2L08	“heemmm..jadi untuk keluarga juga harus ada janji ya bang?” “yaaaa, harusnya sih gitu tapi keseringan dadakan atau paksaan, hehehehe”	Responden sulit meluangkan waktu untuk keluarga		
R2W2L09	“itu pun karna udah kena marah sama Na yaa bang, hehehehe. trus dimata abang perceraian itu gimana?” “kalo yang namanya cerei itukan udah jelas pisah ky, intinya sih kurang bagus yaa, kan kebanyakan orang kalo cere anak-anaknya juga terlantar paling gaknya anaknya dibagi dua gitu, kalo gak, ada jatah-jatahnyalah kan, padahal	Perceraian dinilai memberikan dampak yang tidak baik, terutama bagi anak	Tanggapan mengenai perceraian	Bentuk komitmen struktural/ faktor komitmen

	kasarnya kalo dibilang kalo gak ada laki-laki mana bisa perempuan lahirkan, kalo gak ada perempuan mana bisa laki-laki punya anak kok mau dibagi-bagi pula, jadi kalo mau cerei pikir anak ajalah”			
R2W2L10	“heemmmm, iyakan bang, ingat anak aja. Ada gak sih kepikiran buat cere, kaan mana tau gituuu, hehehehe” “hahahahaha, mana tau ya ky. Kalo abang mau cere bagus dari awal-awal nikah aja ky, ini mau cere tapi anak udah dua, apa kata dunia, hahahaha”	Responden tidak memiliki keinginan untuk bercerai	Tenggapan mengenai perceraian	Bentuk komitmen struktural
R2W2L11	“kalo cerekan abang bilang enggak, tapi kalo poligami gimana?” “gak taulah ya ky, abang yang bodoh atau gimana tapi abang gak pernahlah terpikir buat cere apalagi, kayak abang bilang tadi kalo abang mau dari dulu-dulu aja ky, lagipun satu aja masih gak terurus apalagi dua.”	Responden tidak berniat bercerai ataupun poligami		Bentuk komitmen moral
R2W2L12	“gak mau poligami karna gak bisa ngurus atau karna sayang bang?” “ooooohhhh, kalo itu yang pertama ky, kalo gak cinta udah dari kemaren abang cari yang kedua, hehehehhe. Payah ky nyari yang mau diajak hidup susah senang sama”	Responden tidak ingin bercerai atau poligami karena mencintainya		Bentuk komitmen personal
	“iyakan bang, kebanyakan maunya seneeng terus tiba susahnya tinggal. Trus seberapa besar itu berpengaruh dalam kehidupan rumah tangganya	Komitmen merupakan hal yang berpengaruh besar dalam rumah tangga responden	Dampak cinta	Faktor komitmen

R2W2L13	abang?” “heeemmm, berpengaruh ky tapi kunci utama dari rumah tangga itu sebenarnya bukan cinta ky tapi komitmen, kalo dari awal kita gak bisa jaga komitmen, cintapun kalo gak saling komit yaaa hancur juga”			
R2W2L14	“heeemmm, maksudnya komitmen itu yang seperti apa abang? Bisa dijelaskan bang?” “yaaaaaa.. yang kayak abang bilang sebelumnya komitmen untuk saling percaya jadi gak cemburu buta, komitmen buat saling setia biar ngelirik tapi tetap ingat udah ada anak sama istri, hehehehehe, ngelirik aja boleh kan ky?”	Saling percaya dan setia wujud dari bentuk komitmen responden	Dampak cinta	Faktor yang mempengaruhi komitmen
R2W2L15	“kalo kata orang boleh bang asal gak ketauan, hehehehehehe. Trus menurut abang hubungan yang sekarang ini udah bisa kayak gitu?” “sejauh ini alhamdulillah ya ky (mengangkat dan duduk melipat kakinya diatas kursi), soalnya masalah rumah tangga kami itu dari dulu sampe sekarang palingan karna waktu aja, jarang kumpul sama anak-anak, kalo maslah perempuan atau cemburu-cemburu gitu alhamdulillah gak ky”	responden adalah sosok yang mempunyai komitmen namun sulit untuk meluangkan waktu dengan keluarga	Kepuasan perkawinan	Faktro yang mempengaruhi komitmen
R2W2L16	“jadi masalahnya diwaktu itu aja ya bang? Heeemm, trus menurut abang pribadi pernikahan abang sama Na udah sesuai belum dengan apa yang abang harapkan?” “iya ky, masalah waktu itu ajalah keseringannya.	Hubungannya cukup idela dengan pasangan	Kepuasan perkawinan	Faktor yang mempengaruhi komitmen

	Kalo sesuainya sih cukup sesuailah menurut abang”			
R2W2L17	<p>“kalo cukup berarti masih ada kurangnya kan bang, hehehehe?”</p> <p>“heehhehehe, pantang salah sikit yaaa ky. Kenapa abang bilang cukup, yaaa jujur abang tau abang jarang atau bisa dibilang susahlah waktunya buat keluarga tapi abang juga ngerasa kalo Na itu kurang dalam hal pengertian, sekalipun abang akui kalo dia itu memang udah banyak berubah kecuali satu, cerewetnya, hahahahaha”</p>	Pasangan dinilai kurang memahami kondisi responden	Kepuasan perkawinan	Faktor yang mempengaruhi komitmen
R2W2L18	<p>“hahahahahaha, ky bilangin nanti yaaa. Jadi bang, cukupnya itu karna kurang pengertian aja yaaa. trus kalo soal tanggung jawab gimana bang?”</p> <p>“ini kita bahas istri abangkan? kalo dia memang tanggung jawablah ky, bukannya abang belain istri apalag takut istri yaaa, tapi memang itulah kenyataannya. Subuh itu dia bangun, solat, abangkan berangkat kerjanya jam 7 an gitu, itu dia udah masak, setidaknya buat sarapan, udah ada teh kadang kopi, kadang dibontoti. Pulang kerja anak udah rapi, udah wangi, rumah bersih, enaaak mata ngeliatnya, kalopun abang pulang malam anak-anak udah tidur, jadi abang senanglah. Kalo gak percaya, ky datanglah kerumah, hehehehe”</p>	Pasangan sosok yang bertanggung jawab dalam hal rumah tangga dan kebutuhan pasangan	Tanggung jawab pasangan	Faktor yang mempengaruhi komitmen

R2W2L19	<p>“jadi Na itu istri yang punya tanggung jawab yaa bang?”</p> <p>“iya ky, bisa dibilang istri idaman walaupun idaman abang sendiri, hahahahaha”</p>	Pasangan merupakan sosok idaman responden	Kepuasan perkawinan/tanggung jawab pasangan	Faktor yang mempengaruhi komitmen
R2W2L20	<p>“heemmmm, itukan menurut abang kalo menurut ky kan beda, hehehehe. Kalo hubungan abang sama Afi dan Rafi (disamarkan) sendiri gimana?”</p> <p>“(responden menurunkan kakinya dan mengambil rokok dimeja) maaf ya ky, eh ky nanya apa tadi?”</p>			
R2W2L21	<p>“heemmmm, gak apa bang, lanjut aja. Ky nanya hubungan abang sama Afi dan Rafi gimana?”</p> <p>“Ohhhhh, ituuuu.. yaaa gak gimana-gimana ky, lagipun bisa dibilang abang gak terlalu banyak ngabisin waktu sama mereka tapi kalo abang ada waktu abang bawa jalan-jalan, yang lebih sering Rafi yang abang bawa, ketemu sama kawan club, kalo Afi yaaa sama bundanyalah ky, gak mungkin kan abang bawa ketemu kawan club”</p>	Responden tidak mempunyai banyak waktu dengan anak	Hubungan dengan anak	Faktor yang mempengaruhi komitmen
R2W2L22	<p>“heemmmm, jadi abang lebih dekat ke Rafi yaaa?”</p> <p>“yaaa, mungkin karna anak cowok kali yaaa, nanti kalo Afi dekat sama abang kayak abang-abang pula lagi dia, hehehehehe”</p>	Responden lebih dekat dengan anak laki-lakinya	Hubungan dengan anak	Faktor yang mempengaruhi komitmen

R2W2L23	<p>“jadi maco ya bang, hehehehehe. Trus ky juga mau tau apa yang menyebabkan abang mau sama Na? Yaaaa ibaratnya menjalani rumah tangga gitulah”</p> <p>“iya ky maco, macam cowok, hehehehe. gak ada hal yang istimewa sih ky, mikirnyaaa mau nyari yang gimana lagi, kalo diakan udah tau sama tau luar dalamnya, mungkin duluuuu memang sempat gak terima tapi sekarang abang terima-terima aja, hehehehe. lagipun dia itu ngomongnya aja,sampe mulut ajaaa. tapi kalo kita sakit atau lagi susah diapun mikirin juga, ikut susah juga”</p>	Meskipun pasangan sosok yang cerewet namun responden yakin jika pasangan adalah sosok yang terbaik	Keputusan menjalani hubungan	Aspek komitmen
R2W2L24	<p>“heemmmm, bisa dibilang udah karna udah cocok ya bang? Trus ada gak sih orang-orang yang berpengaruh dalam pernikahan abang? Mungkin teman, sodara atau orangtua”</p> <p>“iya ky, tapi dulukan udah tau sendiri kisahny gimana, abangkan nikah dulu pada dasarnya karna keadaan, kasarnya karna udah terlanjur buat duluan, ayahpun maksa supaya abang tanggung jawab dan abangpun memang gak mau jugalah lepas tanggung jawab gitu aja, abangpun punya juga adek cewek, yaaa setengah-setengah gitulah ky, antara dipaksa sama memang sadar sendiri buat tanggung jawab, gak sepenuhnya dipengaruhi orang lain tapi adalah gitu”</p>	Keinginan menikah merupakan keinginan responden, namun sosok ayah adalah yang memberikan pengaruh dalam pernikahannya	Keputusan menjalani hubungan	Aspek komitmen

R2W2L25	<p>“heemmm, trus apa yang buat abang yakin waktu itu?”</p> <p>“gak tau yaaa ky, mungkin karna memang ayah, abang yakin aja gak ada orangtua yang pengen anaknya itu susah. Lagipun kesininya abang udah ngerasain sendiri kalo memang waktu itu abang gak tanggung jawab yaa abang juga yang nyesel, bisa jadiii dapat istri yang misalnya aja tukang selingkuh atau mau enaknya aja.”</p>	Responden yakin jika pasangan adalah sosok yang terbaik untuknya	Keputusan mempertahankan pasangan	Aspek komitmen
R2W2L26	<p>“iya bang, betul bang... tapi kalo yang buat abang yakin buat tetap sama Na apa?”</p> <p>“kayak yang abang bilang tadi itu ky, sekarang ini mana ada cewek yang mau diajak susah, yang mau jadi ibu rumah tangga, susah ky kalo ini jamannya. Ujung-ujungnya semuanya itu cari yang kaya ky”</p>	Pasangan adalah sosok yang selalu ada untuk responden	Keinginan bersama pasangan	Aspek komitmen
R2W2L27	<p>“iyakan bang? Sikit-sikit uang ya kan bang? Trus pendapat abang mengenai Na sendiri seperti apa?”</p> <p>“heemmmmm, itu ky pun tau. Kalo Na ituuuu, waaahhhh gimana yaaa bilangnyaa. Sebenarnya sih baik, tapi lebih baik lagi kalo dia gak cerewet dek, kalo dia gak cerewet abang jadi heran juga, bingung juga abang gimana bilangnyaa. Pokonya Na itu istri yang baik meskipun cerewetnya minta ampun, hehehehe”</p>	Pasangan merupakan sosok yang baik meskipun cerewet	Sosok pasangan	
R2W2L28	<p>“jadi nilai baiknya itu dari segimananya bang?”</p> <p>“baiknya itu pengertian ky, tapi kalo soal waktu</p>	Pasangan adalah sosok yang pengertian dan sering mengalah	Kelebihan pasangan	Aspek komitmen

	gak ada pengertiannya, ehhhh..kadang-kadang aja sih sebenarnya. Tapi kalo uang heeeemmm, pengertian kali dia itu, dia mau ngalah sama abang kalo masalah uang, malah abang kayaknya yang lebih sering belanja dari pada dia,hehehehe”	pada responden		
R2W2L29	“jadi bisa dibilang Na yang lebih banyak berkorban yaa bang? hehehehe” “kalo itu abang gak bisa nolak dek, kalo dia memang berkorban lebih banyak dari pada abang, malah cincinnya aja rela dia lepasinnya, makanya dia itu bisa dibilang makhluk langka ky, hahahaha”	Pasangan menggadekan cincinnya demi responden	Pengorbanan pasangan	Aspek komitmen
R2W2L30	“kalo tadi abang bilang Na banyak berkorban, abang sendiri gimana?” “yaaaa.. abang berkorban jugalah ky, berkorban waktu, hehehehehe. Karna memang abang akuilah susah kali buat bagi waktu. Kerja, kumpul sama kawan, kumpul sama keluarga trus abang tipe orang yang memang agak cuek, dan gak tahan dirumah, sedangkan kalo bawa 2 anak naek motorkan susah ky”	Responden kurang berkorban dalam hubungannya	Pengorbanan responden	Spek komitmen
R2W2L31	“iyaaa walaupun cuma waktu tapi ada jugalah yang dikorbankan yaa bang, hehehehe. jadi kapanlah abang itu rela ngorbanin waktu abang demi keluarga?” “kalo dibilang rela sih sebenarnya gak rela-rela kali ky, pasnya itu mencoba merelakan, soalnya	Meluangkan waktu untuk keluarga adalah wujud pengorbanan responden	Pengorbanan responden	Aspek komitmen

	abang itu orangnya yang mana lebih dulu buat janji, kalo memang gak ada janji baru abang luangkan sama keluarga.(reponden mengambil rokok)”			
R2W2L32	“jadi judulnya merelakan meskipun tak rela yaaa bang, hehehehe. tapi apa teru-terusan mau gitu abang?” “hahahaha, puitis kali yaa ky. Gak gittu jugalah ky, aabangpun mau kalo hubungan abang sama anak abang lebih dekat, lebih punya waktu sama mereka”	Responden mempunyai keinginan untuk meluangkan waktu bersama keluarga	Harapan responden	Aspek komitmen
R2W2L33	“trus rencana abang ke depannya gimana supaya hubungan abang bisa tetap baik? “abang sih sampe saat ini gak mikir yang gimana-gimana, tapi kepengennya nanti bisa punya waktu yang lebih sama mereka itu aja sih palingan”	Responden ingin memperbaiki hubungannya dengan keluarga	Harapan responden	Aspek komitmen
R2W2L34	“itu bisa dibilang harapannya abang dimasa mendatang gak sih?” “heemmmm.. iya ky, pas lah itu. Harapannya kedepan supaya bisa punya waktu yang lebih sama keluarga, makanya itu abang sering tanya-tanya kawan soal usaha yang pas, supaya kerjanya gak gini lagi kalo ginikan harus, kalo gak kerja kena pecat cari kerja bukannya mudah ky”	Responden mencari peluang bisnis agar bisa membagi waktu dengan keluarga	Rencana jangka panjang	Aspek komitmen
	“memang iya sih bang, tapi bisa dibilang itu rencana jangka panjang atau dalam waktu dekat	Responden ingin dimasa mendatang mempunyai usaha	Rencana jangka panjang	Aspek komitmen

R2W2L35	<p>ini?”</p> <p>“bisa dibilang dua-duanya ky, abangkan pengan buat usaha itu supaya nantinya itu bisa sama-sama keluarga, karna sekarang ini kondisinya belum bisa buat kayak gitu itu”</p>	sendiri		
R2W2L36	<p>“terus selain itu apa lagi yang abang harpin?”</p> <p>“kalo itu sampe sekarang belum terpikir ky, abang baru mikir usaha apa yang pas, yang gak sedikit modalnya tapi untungnya banyak dan gak terlalu ngabisin waktu. Kira-kira apa ya ky?”</p>	Responden sangat menginginkan mempunyai usaha sendiri	Rencana jangka panjang	Aspek komitmen
R2W2L37	<p>“hehehehehe, ky pun gak tau bang, nantilah kita cari yaa. Kalo soal pencapaian sendiri gimana bang?”</p> <p>“hemmmmm(responden menganbil minum), kalo menurut abang nih yaa, usia pernikahan abang ini sendiri udah satu pencapaian karna kalo ngeliat yang dulu-dulu abang aja gak pernah mikir kalo kami bisa sampe selama ini, tapi alhamdulillah lah ky”</p>	Mampu mempertahankan hubungan dengan pasangan adalah pencapaian yang telah diraih	Hal yang dicapai bersama pasangan	Aspek komitmen
R2W2L38	<p>“heemmm, bener bang. Kalo dipikir-pikir cere itu sekarang gampang ya kan?”</p> <p>“heeeemmm. Itulah ky. Makanya kalo ditanya pengen apa kedepannya, bukannya gak realistis atau gimana yaa ky tapi abang memang pengennya punya usaha sendiri supaya punya waktu sama keluarga, trus punya rumah sendiri biar gak pindah-pindah terus, udah gitu aja”</p>	Responden ingin mempunyai usaha dan rumah sendiri	Rencana jangka panjang	Aspek komitmen

R2W2L39	<p>“heemmm, iyalah bang supaya ada waktu sama-sama ya kan?”</p> <p>“iya ky (menoleh ke anak responden yang berjalan mendekati responden)</p>			
R2W2L40	<p>“biasanya kalo ada waktu luang abang ngapain aja sama keluarga?”</p> <p>“yaaa, kalo dirumah main sama anak, kalo gak kami keluar buat jalan-jalan itupun sekitar rumah aja, yang dekat-dekat kayak ginilah ky, kalo keluar kota belum ada waktu. Ada waktuny gak ada uang, ada uang gak ada waktunya, hehehehe”</p>	Waktu luang dihabiskan untuk mengajak anak dan pasangan jalan-jalan	Menghabiskan waktu bersama	Aspek komitmen
R2W2L41	<p>“nabunghlah bang, jadi kalo ada waktunya biar bisa jalan sama istri, hitung-hitung bulan madu, hehehehe”</p> <p>“hahahahaha, kalo sekarang mana lagi bisa jalan berdua ky, udah punya anak 2, manalah bisa ditinggal (responden terlihat memperhatikan anaknya yang masih berjalan).”</p>	Responden tidak bisa meninggalkan anaknya meskipun untuk sekedar jalan-jalan bersama pasangan	Menghabiskan waktu bersama	Aspek komitmen
R2W2L42	<p>“iya juga yaa kan bang? Tapi sebenarnya pengen gak sih bang atau mungkin kepiran gitu buat jalan-jalan berdua aja?”</p> <p>“hehehe, gak taulah ky. Mungkin karna udah ada anak jadi kalo mau berdua kayaknya ada yang kurang, dari pada berdua bagus abang sama teman club aja rame-rame, hahahahaha. Gak enak ky jalan cuma berdua”</p>	Responden tidak mempunyai keinginan untuk menghabiskan waktu bersama pasangan	Keinginan bersama pasangan	Aspek komitmen

R2W2L43	<p>“iya lah iyaaaa, gak rame gak seruuu ya bang. Tuh, Rafi kayaknya ngajak pulang bang”</p> <p>“heeeemmm, ohhh iya udah jam segini pula (melihat jam HP) ngantuklah dia itu, gak papa ya ky sampe sini dulu atau udahnya?”</p>		Mengakhiri wawancara	
R2W2L44	<p>“hehehehe, belum sih bang, masih ada satu atau dau kali lagilah kalo abang bisa”</p> <p>“ohhhh, gak papa, kabari aja kalo abang ada waktu nanti kita lanjutin lagi, ky dijemput kan?”</p>			
R2W2L45	<p>“iya bang, tenang aja, hehehehe. makasi ya bang”</p> <p>“oke oke, amaannnnn, duluan yaaaa”</p>			
R2W3L01	<p>“maaf ya bang, ky minta waktunya lagi, hehehehe”</p> <p>“gak apa ky, tapi kayaknya abang gak bisa lama-lama lah, kalo bisa kita ngebut aja yaaaa. Hehehehe”</p>		Memulai sesi wawancara	
R2W3L02	<p>“baiklaahhhh, hehehehehe. Jadi sekarang ky mau nanya soal perubahan yang abang alami selama menikah, ada gak yang berubah dari diri abang?”</p> <p>“yaa, jelas adalah ky, selain status, tanggung jawabpun juga nambah, di awal nikah satu, trus lahir anak 2, lahir Rafi jadi nambah lagi 3, hehehehe. Tapi kalo secara keseluruhan memang adalah bedanya, ngerasa kalo sekarang itu lebih punya tujuan aja”</p>	Responden mengalami perubahan setelah menikah	Perubahan setelah menikah	Dampak komitmen
	<p>“selain jumlah keluarga yang nambah jadi abang ngerasa kalo setelah nikah itu lebih punya</p>	Responden mengalami perubahan tujuan hidup setelah menikah	Perubahan setelah menikah	Dampak komitmen

R2W3L03	<p>tujuan?”</p> <p>“kalo jumlah itu bebanda ajalah ky, serius kali nanggapinya (responden menuangkan air minum ke gelasnya). Kalo tujuan itu pasti semua orang punya tapi bedanya kalo kita udah nikah itu tujuannya lebih kepada keluarga, bukan sama diri kita aja”</p>			
R2W3L04	<p>“jadi ada perubahan tujuan hidup ya bang, heeemm.. bisa gak abang jelasin bedanya itu dimananya?”</p> <p>“baiklaaahhh, hahahaha. Abang pake kamusnya yaa, hehehehe. jadi kalo masih lajang itu mikirnya masih buat diri aja, misalnya punya uang dikit udaahh langsung ajak kawan ngopi, dibandarin tapi kalo sekarang punya duit mikirnya udah kerumah, buat anak, buat belanja, kebutuhan keluarga, gitulah ky”</p>	Setelah menikah responden lebih peduli kepada kebutuhan keluarga	Perubahan setelah menikah	Dampak komitmen
R2W3L05	<p>“trus selain itu abang ngerasa lebih mencintai atau menghargai istri abang gak sih?”</p> <p>“yaaa jelaslah ky, walaupun kami sering ribut tapi sebenarnya abang itu sayang sama Na, apalagi abang liat perjuangan dia waktu hamil Rafi, belum lagi lahirannya gimana, memang bertarung nyawa kalilah ky karna waktu Afi dulukan abang gak liat gimana lahirannya (responden mengangkat kaki kanan dan melipatnya)”</p>	Responden lebih mneghargai pasnagan setelah melihat proses persalinan anak keduanya	Perubahan setelah menikah	Dampak komitmen

R2W3L06	<p>“jadi abang lebih mencintai Na karna liat perjuangannya lahirin Rafi dulu?”</p> <p>“yaaa mungkin itulah ky, karna abang ngerasa sejak itulah abang mulai ngerasa takut kehilangan istri abang, makanya sejak itu abang janji bakal baik sama istri, anak, dan gak mau nangani lagi.</p>	Responden bersikap baik kepada pangan dan anaknya	Perubahan setelah menikah	Dampak komitmen
R2W3L07	<p>“ada pengaruhnya juga yaa bang, trus abang ngerasa gak kalo nikah itu lebih mendekatkan abang sama Na, atau mungkin semacam ada ikatan bathin gitu”</p> <p>“kalo dekat iyaalah ky, kalo dulu waktu pacaran masih ada yang ditutupi setelah nikah kan kita udah saling tau, contohnya aja nih, kalo ky punya pacar pasti ky bilang kalo gak dengkur pas tidur padahal iya, jadi dekatnya semacam itulah gak ada yang ditutup-tutupi”</p>	Pernikahan dianggap mendekatkan hubungan responden dengan pasangan	Perubahan setelah menikah	Dampak komitmen
R2W3L08	<p>“semua trasnparan aja ya bang, heehee, trus ada gak cara-cara tertentu yang abang lakuin supaya hubungannya itu lebih baik lagi?”</p> <p>“kayak mau buat apa aja ky pake cara segala, kalo abang sih kuncinya jujur sama pasangan aja gak ada cara-cara tertentu. Tapi sebisa mungkin kalo anak-anak udah bangun abang ajak dulu mereka jalan-jalan sebelum abang berangkat, kalo Na gak mungkinlah abang ajak kan dia ngurus rumah, hehehehe”</p>	Responden selalu berusaha jujur kepada pasangan , dan mendekatkan diri pada anaknya	cara memperbaiki hubungan	Dampak komitmen

R2W3L09	<p>“jadi intinya jujur dan sebisa mungkin meluangkan waktu buat anak ya bang, terus menurut abang apa aja sih tanggung jawab suami dalam rumah tangga?”</p> <p>“iya ky, karna kejujuran itu mahal harganya, hehehehe. tanggung jawab suami yaa nafkahi istri, anaknya dan memenuhi segala kebutuhannya, itu sih yang abang tau, emang apa lagi?”</p>	Mencukupi kebutuhan rumah tangga wujud tanggung jawab responden	Tanggung jawab responden	Dampak komitmen
R2W3L10	<p>“yaaa, kurang lebihnya gitulah bang, trus kalo sebagai seorang pasangan, menurut abang beda gak tanggung jawabnya sama seorang suami?”</p> <p>“oohhhh, ituu, kalo menurut abang ya ky, kalo suami itukan semacam kepala keluarga sedangkan kalo pasangan itukan dia sama istri atau suaminya aja, jadi kayaknya bedalah ky. kalo tanggung jawab pasangan kayaknya lebih ke saling tolong ky, jadi kalo istrinya lagi sibuk atau sakit suaminya yang bantu atau gantikan pekerjaan istrinya”</p>	Responden menilai tanggung jawab suami adalah memenuhi kebutuhan keluarga dan tanggung jawab sebagai pasangan adalah membantu pasangannya		
R2W3L11	<p>“ iya abang, tapi abang gitu gak sama Na?”</p> <p>“hehehehehe, pertanyaan jebakan ya ky. jujur sih sampe saat ini semuanya masih Na yang ngerjain, makanya abang repot kalo dia lagi gak ada gini, gak ada yang nyiapain baju, malah masak nasi di rice cooker aja abang gak pande, kalo gak mentah pasti kayak bubur, hehehehehe. Belum lagi goreng telur bisa dipastikan telurnya</p>	Responden tidak pernah membantu pasangan karna pasangan dianggap mampu mengerjakannya dengan sendiri	Tanggung jawab responden	Dampak komitmen

	berubah jadi satria baja hitam, hahahaha”			
R2W3L12	<p>“krenlah bang, telur bisa berubah jadi super hero, hahahahaha. Tapi kamonikasi abang sama Na baik kan bang?”</p> <p>“haaaaa, itulah dia ky, masalah kami itu berat dikomunikasi. Dianya sibuk telpon, sms padahalkan abang kerja kalo gak dibalas pasti nyampe rumah merepet panjanglah itu dia, dia maunya abang kasi kabar terus sama dia tapikan abang gaknya jauh ky kerjanya masih sekitar sini-sini juganya”</p>	Responden bersikap cuek saat pasangannya mengajak cerita atau menanyai kabarnya	Komunikasi dengan pasangan	Cara mempertahankan komitmen
R2W3L13	<p>“heeeemmm, jadi gituuu, jadi kapan abang cerita sama Na, misalnya soal kerjaan abang atau soal kegiatan Na dirumah?”</p> <p>“yaaaa gitulah ky, abangpun kadang mikir mungkin dia perhatian tapi perhatiannya gak gitu juga ky, kalo tau suaminya kerja yaa gak usah di tanya-tanya lagilah. Kalo cerita gitu palingan dia nunggu abang makan, tapi abang suka diajak makan sambil cerita jadi kadang marahin dia, sebenarnya sih kasian tapi biar dia tau adab ky”</p>	Responden memarahi pasnagan ketika mengajaknya bicara saat makan	Komunikasi dengan pasangan	Cara mempertahankan komitmen
R2W3L14	<p>“trus kalo abang marah gitu, jadi kapan orang abang ngomong berduanya?”</p> <p>“itulah kaan, abang pun heran sebenarnya kapan kami ngomong gitu. Tapi yang jelas adalah waktu kami ngomong ky gak mungkinlah kami 1 rumah 1 kamar gak ada ngomong, hehehehe”</p>	Responden kurang dalam hal komunikasi dengan pasnagan	Komunikasi dengan pasangan	Cara mempertahankan komitmen

R2W3L15	<p>“hehehehe, pula kata Na abang sering lembur. Tapi ketemunya gak jarang juga kan bang?”</p> <p>“hahahahaha, gimana lagi ky demi anak sama masa depan. Kalo ketemunya jarang itu baru tanda tanya ky, pisah ranajang atau memang pisah beneran, hehehe”</p>	Responden sering bertemu dengan pasangan		
R2W3L16	<p>“jadi ngobrol berdua jarang tapi kalo ketemu selalu ya bang?”</p> <p>“yaaa iyalah ky, kecuali dia lagi pigi sama keluarganya barulah kami gak ketemu tapi biasanya kalo dia lagi pigi gitu komunikasi malah baik ky, sering vidio call an malah, kalo menurut ky aneh yaa gitulah rumah tangga kami memang”</p>	Responden sering berkomunikasi ketika pasangan sedang jauh	Komunikasi dengan pasangan	Cara mempertahankan komitmen
R2W3L17	<p>“jadi kalo dekat biasa aja, tapi jauh rindu yaa bang, hehehehe. tapi bisa dibilang gak kalo itu salah satu cara abang nunjukin kalo abang itu sayang sama Na?”</p> <p>“haaaaa, itulah dia ky. kalo istri kita dirumahkan gak perlu dikhawatirkan lagi, tapi kalo diluar sanakan takut juga, takut gak ingat jalan pulang, hahahaha”</p>	Responden khawatir saat pasangan jauh dari responden	Perubahan setelah menikah	Dampak komitmen
R2W3L18	<p>“takut gak pulang atau takut diambil orang bang? Hahahaha”</p> <p>“hahahahaha, itu lebih pasnya ky. tapi jangan bilang-bilang yaa nanti GR pula nyonya besar, hehehehe”</p>			

R2W3L19	<p>“heemmm, tenang aja bang, rahasia dijamin. Abang pernah gak sih bantu Na buat beres rumah gitu, atau mungkin dikerjan sama-sama?”</p> <p>“aduhhhh ky, kalo rumah itu biarlah urusannya kaum perempuan, jangan lagi diambil hak kerjanya yaaa, hehehehe”</p>	Responden tidak pernah membantu pasangan dalam pekerjaan rumah	Meningkatkan kebersamaa	Cara mempertahankan komitmen
R2W3L20	<p>“jadi gak bang? Jadi kapan waktu itu memang buat abang sama Na? Jalan-jalan gak, kerja rumah gak juga tadi”</p> <p>“yaaa adalah ky... pernahlaaahhh, tapi jarang. Palingan kalo lagi abang malas keluar, jadi kami begadang, kadang dia juga bantu kerjaan abang. Kalo jalan-jalan itu ky enaknye rame-rame sama keluarga kalo berdua gak enak ky, gak seruu”</p>	Responden dan pasangan sering begadang dan membantu responden mengerjakan tugas kantornya	Meningkatkan kebersamaan	Cara mempertahankan komitmen
R2W3L21	<p>“jadi gak ada jadwal-jadwalnya gitu bang, misalnya buat begadang sama Na, buat main sama anak tau jalan-jalan”</p> <p>“kalo mau gitu, tunggu abang jadi pengusaha dululah ky, hehehehe. bukan gak mau, tapi sebisanya abang usahakan tapi gak rutin dan gak jadwal-jadwal, pokoknya seadanya aja”</p>	Responden tidak ada jadwal tertentu bersama keluarga		
R2W3L22	<p>“heemmm, terus kalo soal keagamaan gimana bang?”</p> <p>“heemmmmm, (responden melihat HP nya) kalo abang dirumah kami solat sama- sama, sama Afi, Rafi, Na juga, tapi kalo abang gak dirumah Na sama anak-anak aja. Kalo soal agama abang ushakan ky, yaaa biarpun dipesantrennya</p>	Responen dan anaknya sering solat bersama	Meningkatkan spritual	Cara mempertahankan komitmen

	setengah jalan aja. Hehehehehe. Masih banyak gak ky? soalnya yang disana udah manggil-manggil aja. hehehe”			
R2W3L23	“ohhhh, gak kok bang, tinggal beberapa lagi aja, sekitar 5 menitan lagi yaaa, hehehehe” “hahahahah oke-oke”			
R2W3L24	“kalo dirumah abang usahakan buat solah sama-sama terus kegiatan semacam wirit di lingkungan gitu abang ikut?” “heemmmm, kalo di lingkungan jujur aja gak ky, tapi kan ada juga kegiatan sosial yang berhubungan sama agama dari club, kayak bagi-bagi semabako ke anak yatim atau silaturrahmi mingguan ke anggota club, bisa dibilang kegiatan agama jugalah kan ky?”	Responden mengikuti kegiatan sosial yang berkaitan dengan agama dari club motornya	Meningkatkan spritula	Cara menigkatkan komitmen
R2W3L25	“heemmmm, jadi ada kegiatan silaturrahmi juga dari club ya bang, krenlah itu. Kegiatan sosial agama juga lah itu bang” “iya ky, soalnya kalo wirit lingkungan itukan malam, abang pun pulangnye malam jadi mau kapan lagi istirahatnya?”	Responden tidak ikut pengajian dilingkungan karena kendala pekerjaan	Meningkatkan spritual	Cara mempertahankan komitmen
R2W3L26	“iyalah, biar gimanapun istiraht itu pun perlu juga, tapi kegiatan club itu apa gak ganggu jam kerja bang?” “yaaa kadang dek, tapi biasanya kalo ada acara gitu pas libur dek jadi gak terlalu ganggu kerjaan, paling ganggu sama keluarga. Kadang sih disitu beratnya berkeluarga, memposisikan	Kegitan club tidak mengganggu pekerjaan namun terganggu dengan waktu bersama keluarga		

	keluarga sebagai nomor satu tapi juga gak ninggalin kehidupan sosial kita, makanya sekarang abang juga kepikiran buat kumpulan atau arisan istri dari anggota club tapi yang berkeluargapun baru dua orang, hehehehehe”			
R2W3L27	<p>“hehehehe, jadi belom bisa di buat grupnya ya bang, hehehehe. kalo gitu abang bawa ajalah Na kalo abang pigi ketemu kawan club abang”</p> <p>“memang iya dek, kadang abang bawa dia biar liat sendiri gimana kegiatannya. Oya dek, masih ada yang mau ditanya lagi?”</p>	Responden membawa pasangan dalam acara club		Cara meningkatkan komitmen
R2W3L28	<p>“oohhh, udah kok bang, udah selesai dari tadipun bang, hehehehehe. Maaf ya bang, jadi ganggu waktunya”</p> <p>“alaaaahhh, biasa ajalah ky, abangpun karna ada janji tadi sama orang itu tengah enam kumpul, bang mansyurpun kayaknya udah di basecam itu. Abang pamitlah yaaaa. Kalo masih ada perlu kabari aja (responden segera berdiri dari tempat duduknya, dan minum air yang masih tersisa digelas).</p>		Mengakhiri sesi wawancara	